

# LAPORAN

## AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) SEMESTER 1 TAHUN 2026



**KEMENTERIAN KESEHATAN KEPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PENANGGULANGAN PENYAKIT  
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SORONG**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Tahun 2025 dapat terselesaikan. Dengan semangat dan kerja keras serta dukungan dari semua pihak, kami telah berhasil menyelesaikan program kegiatan selama periode Semester 1 tahun 2026 sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Kantor BKK Kelas II tahun 2025-2029.

Dengan berakhirnya Tahun Anggaran 2025, dalam rangka melaksanakan Instruksi Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan MENPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, BKK Kelas II Sorong telah menyusun Laporan Kinerja. Laporan Kinerja tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan Program Penanggulangan penyakit Tahun 2024. Dalam laporan ini termuat sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan pada Rencana Aksi Kegiatan Program Penanggulangan penyakit Tahun 2025-2029 secara transparan dan akuntabel.

Laporan Kinerja Tahun 2025 diharapkan dapat memberikan gambaran/informasi secara utuh kepada masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan mengenai pencapaian kinerja Kantor BKK Kelas II Sorong. Hasil dari capain indicator dan kendala pelaksanaan program juga menjadi bahan evaluasi dalam melaksanakan program kegiatan yang telah terencana pada berikutnya. Sangat kami harapkan adanya saran dan masukan yang positif dari semua pihak dalam rangka peningkatan kinerja di masa yang akan datang. Sebagai penutup kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja BKK Kelas II Sorong Tahun 2025 ini.

Sorong, 31 Juli 2026  
Kepala Balai Kekarantinaan  
Kelas II Sorong,



**Agung Budijono, SKM.MKM**

## IKTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Tahun Anggaran 2026 merupakan wujud akuntabilitas atas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama Tahun 2026. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atas pelaksanaan program, kegiatan, dan pencapaian sasaran strategis yang telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan. Selain sebagai media pertanggungjawaban, laporan ini juga menjadi bahan evaluasi dalam rangka perbaikan kinerja dan peningkatan kualitas penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan secara berkelanjutan.

Laporan Kinerja ini memuat informasi mengenai perencanaan kinerja, capaian indikator kinerja, analisis pencapaian sasaran, efisiensi penggunaan sumber daya, serta rencana tindak lanjut sebagai upaya peningkatan kinerja organisasi. Seluruh capaian kinerja diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Tahun 2025–2029. Secara keseluruhan, pelaksanaan program dan kegiatan pada Tahun Anggaran 2026 telah mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi. Dari tujuh indikator kinerja yang diperjanjikan, sebagian besar indikator telah mencapai bahkan melampaui target yang ditetapkan, sedangkan indikator yang belum mencapai target menjadi fokus evaluasi dan tindak lanjut untuk mengoptimalkan pencapaian kinerja hingga akhir tahun. Adapun rincian capaian masing-masing indikator kinerja adalah sebagai berikut:

1. Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah dengan target Semester I Tahun 2026 76% tercapai sebesar 100% dengan persentase capaian adalah 131,58%;
2. Nilai SAKIP Unit Kerja dengan target Semester I Tahun 2026 83 Nilai tercapai sebesar 80,75 dengan persentase capaian 97,29%;
3. Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja dengan target Semester I Tahun 2026 92,75 Nilai tercapai sebesar 75,13 dengan persentase capaian 81,00%;
4. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti dengan target Semester I Tahun 2026 sebesar 95% tercapai sebesar 100% dengan persentase capaian 105,26%;
5. Persentase Realisasi Anggaran dengan target Semester I Tahun 2026 sebesar 55% tercapai sebesar 54,52% dengan persentase capaian 99,13%;
6. Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah kurang dari 2x24 Jam dengan target Semester I Tahun 2026 sebesar 95% tercapai sebesar 100% dengan persentase capaian 105,26%;
7. Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance dengan target Semester I Tahun 2026 sebesar 0 penyalahgunaan tercapai 0 penyalahgunaan dengan persentase capaian 100%.

Persentase capaian rata-rata pada tahun 2026 sebesar 102,79%. Untuk mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan BKK Kelas II Sorong pada tahun 2026 diberikan pagu anggaran Program P2 sebesar = Rp. 12.007.083.000,- dengan jumlah realisasi anggaran Program P2 Semester I Tahun 2026 sebesar Rp. 6.545.732.224,- (54,52%).



## DAFTAR ISI

|                                                                                                                       |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR.....                                                                                                   | ii  |
| IKTISAR EKSEKUTIF.....                                                                                                | iii |
| DAFTAR ISI.....                                                                                                       | iv  |
| DAFTAR GAMBAR.....                                                                                                    | v   |
| DAFTAR TABEL.....                                                                                                     | vii |
| DAFTAR GRAFIK.....                                                                                                    | vii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                                                                                | 1   |
| A. Latar Belakang.....                                                                                                | 1   |
| 1. Umum.....                                                                                                          | 1   |
| 2. Isu Strategis.....                                                                                                 | 2   |
| a. Program Makan Bergizi Gratis (MBG).....                                                                            | 2   |
| b. Cek Kesehatan Gratis (CKG).....                                                                                    | 2   |
| c. Tuberkulosis (TB).....                                                                                             | 3   |
| d. Human Immunodeficiency Virus (HIV).....                                                                            | 3   |
| e. Malaria.....                                                                                                       | 3   |
| f. Meningkatnya risiko penyakit menular lintas negara (Mpox, Avian Influenza, COVID-19 varian baru, Ebola, MERS)..... | 4   |
| g. Perubahan iklim dan munculnya penyakit tular vektor.....                                                           | 4   |
| 3. Visi dan Misi.....                                                                                                 | 5   |
| a. Visi.....                                                                                                          | 5   |
| b. Misi.....                                                                                                          | 5   |
| 4. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan.....                                                             | 6   |
| B. Tugas dan Pokok dan Fungsi.....                                                                                    | 7   |
| C. Struktural Organisasi.....                                                                                         | 8   |
| 1. Sumber Daya Manusia (SDM).....                                                                                     | 9   |
| 2. Sumber Daya Anggaran.....                                                                                          | 12  |
| 3. Sarana dan Prasarana.....                                                                                          | 13  |
| a. Aset Tak Bergerak.....                                                                                             | 14  |
| b. Aset Bergerak.....                                                                                                 | 15  |
| c. Sarana dan Prasarana Pengawasan Faktor Risiko pada Orang.....                                                      | 15  |
| d. Sarana dan Prasarana Pengawasan Faktor Risiko pada Alat Angkut dan Barang.....                                     | 16  |
| e. Sarana dan Prasarana Pengawasan Faktor Risiko pada Lingkungan.....                                                 | 16  |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA.....                                                                                       | 19  |
| A. Perencanaan Kinerja.....                                                                                           | 19  |
| 1. Rencana Aksi Kegiatan 2025 - 2029.....                                                                             | 21  |
| 2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2026.....                                                                      | 22  |
| B. Perjanjian Kinerja.....                                                                                            | 23  |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....                                                                                    | 24  |
| A. Capaian Kinerja.....                                                                                               | 24  |
| 1. Indikator Satu.....                                                                                                | 24  |
| a. Dasar Hukum.....                                                                                                   | 24  |
| b. Pengertian.....                                                                                                    | 24  |

|    |                                                                          |    |
|----|--------------------------------------------------------------------------|----|
| c. | Definisi Operasional .....                                               | 25 |
| d. | Rumus/Cara Perhitungan .....                                             | 27 |
| e. | Capaian Indikator .....                                                  | 28 |
| f. | Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator .....                      | 32 |
| i. | Pemecah Masalah .....                                                    | 63 |
| j. | Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....                                   | 63 |
| k. | Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan .....     | 64 |
| 2. | Indikator Dua .....                                                      | 65 |
| a. | Dasar Hukum .....                                                        | 65 |
| b. | Pengertian .....                                                         | 65 |
| c. | Definisi Operasional .....                                               | 65 |
| d. | Rumus/Cara Perhitungan .....                                             | 66 |
| e. | Capaian Indikator .....                                                  | 66 |
| f. | Upaya Yang Dilakukan untuk mencapai indikator .....                      | 67 |
| g. | Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan .....                           | 67 |
| h. | Kendala/Masalah Yang Dihadapi .....                                      | 67 |
| i. | Pemecah Masalah Untuk meningkatkan nilai SAKIP BKK Kelas II Sorong ..... | 68 |
| j. | Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....                                   | 68 |
| k. | Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan .....     | 70 |
| 3. | Indikator Tiga .....                                                     | 70 |
| a. | Dasar Hukum .....                                                        | 70 |
| b. | Pengertian .....                                                         | 70 |
| c. | Definisi Operasional .....                                               | 70 |
| d. | Rumus/Cara Perhitungan .....                                             | 71 |
| e. | Capaian Indikator .....                                                  | 71 |
| g. | Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan .....                           | 74 |
| h. | Kendala/Masalah Yang Dihadapi .....                                      | 74 |
| i. | Pemecah Masalah .....                                                    | 74 |
| j. | Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....                                   | 74 |
| k. | Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan .....     | 76 |
| 4. | Indikator Empat .....                                                    | 76 |
| a. | Dasar Hukum .....                                                        | 76 |
| b. | Pengertian .....                                                         | 76 |
| c. | Definisi Operasional .....                                               | 77 |
| d. | Rumus/Cara Perhitungan .....                                             | 77 |
| e. | Capaian Indikator .....                                                  | 77 |
| f. | Upaya Yang Dilakukan untuk mencapai indikator .....                      | 77 |
| g. | Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan .....                           | 78 |
| h. | Kendala/Masalah Yang Dihadapi .....                                      | 78 |
| i. | Pemecah Masalah .....                                                    | 78 |
| j. | Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....                                   | 79 |
| k. | Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan .....     | 79 |

|                                                                         |     |
|-------------------------------------------------------------------------|-----|
| 5. Indikator Lima .....                                                 | 79  |
| a. Dasar Hukum.....                                                     | 79  |
| b. Pengertian .....                                                     | 80  |
| c. Definisi Operasional .....                                           | 80  |
| d. Rumus/Cara Perhitungan.....                                          | 80  |
| e. Capaian Indikator .....                                              | 81  |
| f. Upaya Yang Dilakukan untuk mencapai indikator .....                  | 82  |
| g. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan .....                       | 83  |
| h. Kendala/Masalah Yang Dihadapi.....                                   | 83  |
| i. Pemecah Masalah.....                                                 | 83  |
| j. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....                               | 83  |
| k. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan ..... | 85  |
| 6. Indikator Enam.....                                                  | 85  |
| a. Dasar Hukum.....                                                     | 85  |
| b. Pengertian .....                                                     | 86  |
| c. Definisi Operasional .....                                           | 87  |
| d. Rumus/Cara Perhitungan.....                                          | 87  |
| e. Capaian Indikator .....                                              | 89  |
| f. Upaya Yang Dilakukan untuk mencapai indicator .....                  | 95  |
| g. Analisis Penyebab Keberhasilan.....                                  | 99  |
| h. Kendala/Masalah Yang Dihadapi.....                                   | 99  |
| i. Pemecah Masalah.....                                                 | 99  |
| j. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....                               | 100 |
| k. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan ..... | 101 |
| 7. Indikator Tujuh.....                                                 | 102 |
| a. Dasar Hukum.....                                                     | 102 |
| b. Pengertian .....                                                     | 102 |
| c. Definisi Operasional .....                                           | 102 |
| d. Rumus/Cara Perhitungan.....                                          | 102 |
| e. Capaian Indikator .....                                              | 103 |
| f. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator .....                  | 103 |
| g. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan .....                       | 103 |
| h. Kendala/Masalah yang Dihadapi .....                                  | 103 |
| i. Pemecahan Masalah.....                                               | 104 |
| j. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....                               | 104 |
| k. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan ..... | 104 |
| B. Realisasi Anggaran .....                                             | 105 |
| 1. Realisasi Anggaran per Masing-masing Indikator .....                 | 105 |
| 2. Realisasi Anggaran per RO (Rincian Output).....                      | 106 |
| 3. Penjelasan Realisasi yang Tidak Mencapai Target.....                 | 108 |
| BAB IV PENUTUP.....                                                     | 109 |
| A. KESIMPULAN .....                                                     | 109 |
| 1. Capaian Kinerja Semester I 2026 .....                                | 109 |
| 2. Kendala Capaian Indikator .....                                      | 110 |

|                                |     |
|--------------------------------|-----|
| 3. Efisiensi Sumber Daya ..... | 110 |
| B. RENCANA TINDAK LANJUT ..... | 110 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 Struktur Organisasi BKK Kelas II Sorong .....                                                            | 9  |
| Gambar 2 Cascading Keselarasan Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator BKK Kelas II Sorong Tahun 2026.....        | 20 |
| Gambar 3 Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang Alat Angkut di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong ..... | 33 |
| Gambar 4 Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang Pesawat di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong .....     | 34 |
| Gambar 5 Pengawasan Kesehatan ABK di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong.....                                       | 35 |
| Gambar 6 Pengawasan Kesehatan Crew Pesawat di Wilayah Kerja.....                                                  | 36 |
| Gambar 7 Layanan Penerbitan Surat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS) di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong.....       | 37 |
| Gambar 8 Layanan Vaksinasi Internasional bagi Calon Jamaah Umroh di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong.....        | 38 |
| Gambar 9 Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong.....                         | 39 |
| Gambar 10 Pelaksanaan Survei Migrasi Malaria pada Penumpang Kapal di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong.....       | 40 |
| Gambar 11 Giat Pelaksanaan Verifikasi Rumor Kasus Potensial.....                                                  | 41 |
| Gambar 12 Giat Pelaksanaan Skrining TB/HIV pada Masyarakat di Wilayah Kerja Pelabuhan.....                        | 43 |
| Gambar 13 Pelaksanaan Posko Terpadu Nataru dan Idul Fitri 2026 .....                                              | 44 |
| Gambar 14 Penanganan Kasus Gawat Darurat oleh Petugas Medis BKK Kelas II Sorong .....                             | 46 |
| Gambar 15 Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Alat Angkut di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong.....           | 48 |
| Gambar 16 Pengawasan Kedatangan Kapal Dari Luar Negeri di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong .....                 | 50 |
| Gambar 17 Pengawasan Pengiriman Jenazah dan Kerangka di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong .....                   | 51 |
| Gambar 18 Pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU) di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong .....                          | 52 |
| Gambar 19 Inspeksi Tempat Pengolahan Pangan (TPP) di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong .....                      | 54 |
| Gambar 20 Pemeriksaan Sampel Air Minum di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong.....                                  | 54 |
| Gambar 21 Pemeriksaan Sampel Makanan di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong .....                                   | 55 |
| Gambar 22 Inspeksi Sarana Air Bersih (SAB) di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong .....                             | 56 |
| Gambar 23 Survei Jentik Nyamuk Aedes Aegypti di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong .....                           | 57 |
| Gambar 24 Survei Vektor Diare Lalat dan Kecoak oleh Kader BKK Kelas II Sorong .....                               | 58 |
| Gambar 25 Kader BKK Kelas II Sorong Melaksanakan Pemasangan Perangkap dan Identifikasi Tikus.....                 | 58 |
| Gambar 26 Petugas BKK Kelas II Sorong Sedang Melakukan Cidukan Jentik Malaria ...                                 | 59 |
| Gambar 27 Pemberian Bubuk Abate pada Tempat .....                                                                 | 60 |



|                                                                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 28 Kegiatan Fogging oleh Kader BKK Kelas II Sorong .....                                                                 | 61 |
| Gambar 29 Kegiatan Penyemprotan Vektor Lalat oleh Kader BKK Kelas II Sorong .....                                               | 61 |
| Gambar 30 Tabel Risk Based Assessment (RBA) Kedatangan Kapal.....                                                               | 86 |
| Gambar 31 Pemeriksaan Kesehatan dan Penerbitan Dokumen Certificate of Pratique (COP) Kapal Kategori Risiko Tinggi (Merah) ..... | 93 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                               |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1 Rincian Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana BKK Kelas II Sorong Tahun 2026 .....                                 | 11  |
| Tabel 2 Anggaran Tahun 2026 Berdasarkan Jenis Kegiatan .....                                                                  | 12  |
| Tabel 3 Anggaran Tahun 2026 Berdasarkan Jenis Belanja .....                                                                   | 12  |
| Tabel 4 Anggaran Tahun 2026 Berdasarkan Sumber Dana.....                                                                      | 13  |
| Tabel 5 Aset Tak Bergerak dimiliki BKK Kelas II Sorong.....                                                                   | 14  |
| Tabel 6 Aset Bergerak BKK Kelas II Sorong .....                                                                               | 15  |
| Tabel 7 Sarana dan Prasarana Risiko pada .....                                                                                | 15  |
| Tabel 8 Sarana dan Prasarana Pengawasan Faktor Risiko .....                                                                   | 16  |
| Tabel 9 Sarana dan Prasarana Pengawasan Faktor Risiko .....                                                                   | 16  |
| Tabel 10 Indikator Kinerja Tahun 2025 – 2029 .....                                                                            | 21  |
| Tabel 11 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja dan Pendanaan .....                                                              | 22  |
| Tabel 12 Perjanjian Kinerja Tahun 2026 .....                                                                                  | 23  |
| Tabel 13 Capaian Indikator Kinerja Semester I 2026 .....                                                                      | 28  |
| Tabel 14 Penerbitan Dokumen Kesehatan .....                                                                                   | 36  |
| Tabel 15 Pengendalian Faktor Risiko pada Orang Semester I 2026 .....                                                          | 46  |
| Tabel 16 Pengendalian Faktor Risiko pada Alat Angkut Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026 .....                        | 50  |
| Tabel 17 Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan dan .....                                                                      | 59  |
| Tabel 18 Tabel Hasil Pemeriksaan Kesehatan Alat Angkut Kategori Merah Semester I 2026 .....                                   | 89  |
| Tabel 19 Tabel Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan Alat Angkut Kategori Merah < 2x24 Jam Semester I 2026 ..... | 92  |
| Tabel 20 Perhitungan Capaian Indikator .....                                                                                  | 93  |
| Tabel 21 Revisi Anggaran Semester I.....                                                                                      | 105 |
| Tabel 22 Penyajian realisasi anggaran per indikator Semester I .....                                                          | 105 |
| Tabel 23 realisasi anggaran selama semester 1 tahun 2026 .....                                                                | 106 |

## DAFTAR GRAFIK

|                                                                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 1 Distribusi Pegawai Per Wilayah Kerja Tahun 2026 .....                                                       | 9  |
| Grafik 2 Distribusi ASN Berdasarkan Tingkat Pendidikan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Tahun 2026..... | 10 |
| Grafik 3 Distribusi PNS Berdasarkan Jabatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Tahun 2026.....            | 10 |
| Grafik 4 Distribusi Aparatur Sipil Negara (ASN) Berdasarkan Kelompok .....                                           | 12 |
| Grafik 5 Alokasi anggaran BKK Kelas II Sorong.....                                                                   | 13 |
| Grafik 6 Perbandingan Target dan Capaian .....                                                                       | 28 |
| Grafik 7 Perbandingan Target dan Realisasi Pengawasan FR pada Orang, .....                                           | 29 |
| Grafik 8 Perbandingan Realisasi Indikator Semester I Tahun 2026 .....                                                | 30 |
| Grafik 9 Indikator Semester I Tahun .....                                                                            | 31 |
| Grafik 10 Perbandingan Realisasi Indikator Semester I Tahun 2026 .....                                               | 31 |
| Grafik 11 Kedatangan Keberangkatan Penumpang Kapal .....                                                             | 32 |
| Grafik 12 Kedatangan Keberangkatan Penumpang Pesawat Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026 .....               | 33 |
| Grafik 13 Kedatangan Keberangkatan ABK Kapal Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026 .....                       | 34 |
| Grafik 14 Kedatangan Keberangkatan Crew Pesawat Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026 .....                    | 35 |
| Grafik 15 Layanan Vaksinasi Internasional dan Penerbitan ICV/E-ICV Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026 ..... | 37 |
| Grafik 16 Pelayanan CKG Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026.....                                             | 38 |
| Grafik 17 Survei Migrasi Malaria BKK Sorong Semester I 2026 .....                                                    | 39 |
| Grafik 18 Verifikasi Rumor Kasus Potensial KLB di BKK Sorong Semester I 2026 .....                                   | 40 |
| Grafik 19 Pemantauan Kasus Potensial KLB Melalui Aplikasi SKDR di BKK Sorong Semester I 2026 .....                   | 41 |
| Grafik 20 Survei Faktor Risiko HIV/TB BKK Sorong .....                                                               | 42 |
| Grafik 21 Survei Faktor Risiko HIV/TB BKK Sorong .....                                                               | 42 |
| Grafik 22 Pengawasan Tiba Berangkat Penumpang dan ABK/Crew Alat Angkut Tahun Baru 2026 .....                         | 43 |
| Grafik 23 Pengawasan Tiba Berangkat Penumpang dan ABK/Crew Alat Angkut Idul Fitri 2026 .....                         | 44 |
| Grafik 24 Pengendalian Faktor Risiko pada Situasi Khusus Tahun 2026 .....                                            | 45 |
| Grafik 25 Faktor Risiko pada Orang yang Ditemukan Semester I 2026 .....                                              | 45 |
| Grafik 26 Kedatangan Keberangkatan Kapal Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026 .....                           | 47 |
| Grafik 27 Kedatangan Keberangkatan Pesawat Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026 .....                         | 47 |
| Grafik 28 Kedatangan Alat Angkut Berdasarkan Asal Kedatangan .....                                                   | 48 |
| Grafik 29 Penerbitan Dokumen Kesehatan .....                                                                         | 49 |
| Grafik 30 Pengawasan Jenazah Dalam Rangka Penerbitan SIAJ Semester I 2026.....                                       | 50 |
| Grafik 31 Pengawasan Faktor Risiko Tempat-Tempat Umum Semester I 2026.....                                           | 52 |
| Grafik 32 Pengawasan Faktor Risiko Tempat Pengolahan Pangan (TPP) Semester I 2026 .....                              | 53 |
| Grafik 33 Pengawasan Faktor Risiko Sarana Air Bersih Semester I 2026 .....                                           | 55 |
| Grafik 34 Survei Vektor Semester I 2026 .....                                                                        | 56 |

|                                                                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 35 Nilai sakip BKK kelas II Sorong Tahun 2022 s/d 2026 .....                                                             | 66 |
| Grafik 36 Perbandingan Nilai Sakip BKK Sorong, BKK Manokwari dan BKK Merauke ....                                               | 67 |
| Grafik 37 Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran semester I 2026 .....                                                     | 71 |
| Grafik 38 Perbandingan Target.....                                                                                              | 72 |
| Grafik 39 Perbandingan Realisasi tahun 2023, 2024, 2025 dan 2026 .....                                                          | 72 |
| Grafik 40 Perbandingan realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2026 BKK Sorong dan BKK Manokwari, BKK Merauke dan BKK Biak. .... | 73 |
| Grafik 41 Perbandingan Capaian Realisasi Nilai Kinerja dengan Renstra Kemenkes RI..                                             | 73 |
| Grafik 42 Capaian Realisasi Anggaran Semester I .....                                                                           | 81 |
| Grafik 43 Perbandingan Indikator Persentase Realisasi Anggaran BKK Kelas II Sorong. ....                                        | 81 |
| Grafik 44 perbandingan realisasi dan target kinerja nasional. ....                                                              | 82 |
| Grafik 45 Perbandingan Realisasi.....                                                                                           | 82 |
| Grafik 46 Perbandingan .....                                                                                                    | 93 |
| Grafik 47 Perbandingan Capaian Smt I 2026 dengan Target Jangka Menengah .....                                                   | 94 |
| Grafik 48 Perbandingan Capaian Smt I 2026 dengan BKK Sejenis .....                                                              | 95 |
| Grafik 49 Distribusi Kategori Risiko Kedatangan Kapal pada Aplikasi SINKARKES Semester I 2026 .....                             | 96 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

##### **1. Umum**

Penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel merupakan salah satu prinsip utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Untuk mendukung terwujudnya prinsip tersebut, setiap instansi pemerintah berkewajiban menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai instrumen untuk memastikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan berorientasi pada hasil serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Sebagai implementasi dari SAKIP, setiap instansi pemerintah menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas, fungsi, dan penggunaan anggaran yang telah dilaksanakan.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang pelaksanaannya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Melalui LAKIP di BKK Kelas II Sorong menyampaikan informasi mengenai tingkat pencapaian sasaran strategis, indikator kinerja, pelaksanaan program dan kegiatan, pemanfaatan sumber daya, serta evaluasi terhadap keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama periode pelaporan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara dan wilayah. Tugas tersebut meliputi upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, faktor risiko kesehatan, serta kejadian yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Dengan cakupan wilayah kerja yang meliputi pelabuhan laut, bandar udara, dan pos lintas yang memiliki mobilitas orang, alat angkut, barang, dan lingkungan yang tinggi, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, responsif, profesional, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Semester I Tahun 2026 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja selama periode Januari sampai dengan Juni 2026. Laporan ini memuat hasil pengukuran capaian indikator kinerja yang mengacu pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026 dan Rencana Strategis Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Tahun 2025–2029, disertai analisis terhadap pencapaian sasaran strategis, efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, penggunaan sumber daya, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pencapaian target kinerja.

Penyusunan LAKIP Semester I Tahun 2026 diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai tingkat pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong selama semester pertama Tahun 2026. Selain sebagai

bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan, laporan ini juga menjadi bahan evaluasi dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan program, pengendalian, dan pengambilan kebijakan guna mendukung tercapainya sasaran strategis organisasi serta terwujudnya pelayanan kekarantinaan kesehatan yang semakin efektif, efisien, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

## 2. Isu Strategis

### a. Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program prioritas nasional yang bertujuan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya peserta didik, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, sebagai bagian dari upaya mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan makanan bergizi, tetapi juga pada terjaminnya keamanan pangan, higiene sanitasi, serta pencegahan risiko penyakit yang dapat ditularkan melalui makanan.

Sebagai unit pelaksana teknis di bidang kekarantinaan kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan MBG melalui pengawasan keamanan pangan, pembinaan higiene sanitasi, surveilans faktor risiko kesehatan, serta koordinasi dengan pemerintah daerah, satuan pendidikan, penyelenggara dapur MBG, dan instansi terkait. Pelaksanaan pengawasan yang efektif diharapkan mampu mencegah kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan dan menjamin makanan yang dikonsumsi memenuhi persyaratan kesehatan.

### b. Cek Kesehatan Gratis (CKG)

Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan preventif melalui deteksi dini faktor risiko penyakit, sehingga penyakit dapat dicegah atau ditangani lebih awal. Program ini mendukung transformasi sistem kesehatan yang berfokus pada upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian, antara lain terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, belum optimalnya cakupan sasaran pemeriksaan, perlunya penguatan koordinasi lintas sektor, serta peningkatan kualitas pencatatan, pelaporan, dan pemanfaatan data hasil pemeriksaan sebagai dasar penyusunan kebijakan kesehatan.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan CKG melalui penyelenggaraan skrining kesehatan pada kelompok sasaran di wilayah kerja, edukasi kesehatan, surveilans faktor risiko penyakit, serta koordinasi dengan pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya. Penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta sistem monitoring dan evaluasi menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Dengan memperkuat pelaksanaan CKG, diharapkan cakupan deteksi dini meningkat, faktor risiko penyakit dapat ditemukan lebih cepat, serta kualitas data



kesehatan semakin baik sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

c. Tuberkulosis (TB)

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan beban kasus yang tinggi. Keberhasilan program eliminasi TB memerlukan upaya yang terintegrasi mulai dari promosi kesehatan, deteksi dini, penemuan kasus secara aktif, penegakan diagnosis, pengobatan yang tuntas, hingga surveilans dan pemantauan untuk mencegah penularan serta munculnya resistensi obat.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat tantangan berupa belum optimalnya penemuan kasus TB, keterlambatan diagnosis, kepatuhan pengobatan yang belum maksimal, serta perlunya penguatan surveilans dan kolaborasi lintas program maupun lintas sektor. Mobilitas penduduk yang tinggi juga meningkatkan risiko penyebaran penyakit sehingga diperlukan sistem kewaspadaan dan respons yang efektif.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan berperan dalam mendukung pengendalian TB melalui kegiatan surveilans penyakit, deteksi dini pada kelompok berisiko sesuai kewenangan, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), serta koordinasi dengan dinas kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya. Penguatan kapasitas SDM, sistem pelaporan, dan pemanfaatan data menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas pengendalian TB.

d. Human Immunodeficiency Virus (HIV)

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif dan berkesinambungan. Tingginya mobilitas penduduk, rendahnya kesadaran untuk melakukan tes HIV, stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV (ODHIV), serta belum optimalnya penemuan kasus secara dini menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pengendalian HIV.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan memiliki peran dalam mendukung pengendalian HIV melalui penguatan surveilans penyakit, komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), deteksi dini pada kelompok sasaran sesuai kewenangan, serta koordinasi dengan dinas kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya. Penguatan sistem surveilans dan pelaporan menjadi bagian penting untuk menghasilkan data yang akurat sebagai dasar pengambilan kebijakan dan penyusunan intervensi.

Pelaksanaan program masih menghadapi tantangan berupa belum optimalnya cakupan skrining pada kelompok berisiko, perlunya peningkatan kualitas edukasi untuk mengurangi stigma, serta penguatan kolaborasi lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian HIV.

e. Malaria

Malaria masih menjadi salah satu penyakit menular yang menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di wilayah endemis seperti Papua.

Tingginya mobilitas penduduk, keberadaan vektor penular, serta potensi munculnya kasus impor (imported case) memerlukan sistem kewaspadaan, surveilans, dan respons yang efektif agar tidak terjadi penularan berkelanjutan.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan memiliki peran strategis dalam mendukung percepatan eliminasi malaria melalui penguatan surveilans penyakit, deteksi dini pada pintu masuk negara dan wilayah kerja sesuai kewenangan, komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), serta koordinasi dengan pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, dan lintas sektor. Peran tersebut menjadi semakin penting untuk mencegah penyebaran kasus akibat mobilitas orang dan alat angkut, khususnya di wilayah dengan lalu lintas internasional dan antardaerah yang tinggi.

Pelaksanaan program masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain tingginya mobilitas masyarakat dari dan ke daerah endemis, belum optimalnya surveilans berbasis risiko, keterbatasan kualitas data dan pelaporan, serta perlunya penguatan koordinasi lintas sektor dalam pengendalian vektor dan penanganan kasus. Selain itu, perubahan iklim dan faktor lingkungan turut memengaruhi dinamika penyebaran malaria sehingga diperlukan sistem pemantauan yang adaptif dan berkelanjutan.

- f. Meningkatnya risiko penyakit menular lintas negara (Mpox, Avian Influenza, COVID-19 varian baru, Ebola, MERS)

Meningkatnya mobilitas penduduk, alat angkut, barang, serta intensitas perjalanan internasional telah meningkatkan risiko masuk dan menyebarnya penyakit menular lintas negara yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Penyakit seperti Mpox, *Avian Influenza*, COVID-19 varian baru, Ebola, dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) merupakan ancaman yang memerlukan kewaspadaan berkelanjutan karena dapat berdampak terhadap kesehatan masyarakat, stabilitas sosial, dan aktivitas ekonomi.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) mempunyai peran strategis dalam melaksanakan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara dan wilayah, meliputi pengawasan terhadap orang, alat angkut, barang, dan lingkungan; pelaksanaan *surveilans* berbasis risiko; deteksi dini; respons cepat terhadap kejadian kesehatan masyarakat; serta koordinasi lintas sektor sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan, antara lain meningkatnya mobilitas internasional, dinamika epidemiologi penyakit yang cepat berubah, perlunya penguatan kapasitas *surveilans* berbasis risiko, keterbatasan interoperabilitas data, serta perlunya peningkatan kesiapsiagaan sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan koordinasi lintas sektor. Kondisi tersebut menuntut sistem kewaspadaan yang adaptif untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit menular lintas negara.

- g. Perubahan iklim dan munculnya penyakit tular vektor

Perubahan iklim telah memengaruhi pola penyebaran penyakit tular vektor melalui perubahan suhu, curah hujan, kelembapan, serta kondisi lingkungan

yang mendukung perkembangan vektor seperti nyamuk, lalat, dan tikus. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kejadian penyakit tular vektor, seperti malaria, demam berdarah dengue (DBD), chikungunya, *Japanese encephalitis*, dan penyakit lain yang ditularkan oleh vektor maupun *reservoir*.

Di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan, terutama pada pintu masuk negara dan wilayah dengan mobilitas penduduk yang tinggi, perubahan iklim juga berpotensi meningkatkan risiko introduksi maupun penyebaran vektor penyakit dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Oleh karena itu, diperlukan sistem surveilans vektor dan pengendalian faktor risiko yang adaptif sebagai bagian dari upaya pencegahan dan kesiapsiagaan menghadapi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) memiliki peran dalam melaksanakan surveilans epidemiologi, surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit, pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan, serta pengendalian vektor dan reservoir sesuai kewenangan. Penguatan kapasitas deteksi dini, analisis risiko, serta koordinasi lintas sektor menjadi faktor penting dalam mendukung ketahanan kesehatan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Visi Kemenkes Adalah : Masyarakat Yang Sehat Dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045. Searah dengan visi Kemenkes maka Visi Ditjen P2 adalah "Masyarakat Bebas Penyakit Untuk Mewujudkan Masyarakat yang Sehat dan Produktif guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045".

#### b. Misi

Kementerian Kesehatan memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup;
- 2) Memenuhi layanan kesehatan yang baik, adil dan terjangkau;
- 3) Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsif;
- 4) Memperkuat tata kelola dan pembiayaan kesehatan yang efektif, adil dan berkelanjutan;
- 5) Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju; dan
- 6) Mewujudkan Kementerian Kesehatan yang agile, efektif dan efisien.

Untuk mendukung misi Kemenkes tersebut, Ditjen P2 memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menurunkan beban penyakit menular dan tidak menular melalui penguatan intervensi promotif, preventif, kuratif, rehabilitative dan/atau paliatif berbasis siklus hidup.
- 2) Menjamin ketersediaan layanan penanggulangan penyakit yang bermutu, merata, dan berkeadilan di seluruh tingkat pelayanan kesehatan
- 3) Meningkatkan penerapan gaya hidup sehat dan pengelolaan faktor risiko penyakit di masyarakat
- 4) Memperkuat imunisasi nasional sebagai perlindungan utama terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi
- 5) Meningkatkan kualitas sistem ketahanan kesehatan melalui Upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian faktor risiko lingkungan

- 6) Meningkatkan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendekatan STBM
- 7) Meningkatkan sistem ketahanan kesehatan melalui penguatan sistem surveilans dan respons cepat terhadap kejadian luar biasa/wabah secara terintegrasi, berbasis data, dan teknologi di wilayah dan pintu masuk negara
- 8) Meningkatkan akuntabilitas program penanggulangan penyakit melalui Perencanaan berbasis data, Transparansi anggaran dan pelaporan program.
- 9) Monitoring dan evaluasi berkala dan objektif
- 10) Meningkatkan tata kelola program penanggulangan penyakit melalui perencanaan berbasis data, transparansi anggaran, evaluasi berkala, serta penguatan kapasitas SDM dan kolaborasi multisektor.

#### 4. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan

Selaras dengan Rencana Pembangunan Nasional dan Rencana Induk Bidang Kesehatan, arah kebijakan Kementerian Kesehatan untuk 5 (lima) tahun ke depan yaitu “Menjamin pemerataan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi seluruh penduduk di setiap kelompok umur dan wilayah melalui penguatan transformasi kesehatan untuk mencapai peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya”.

Arah kebijakan Kementerian Kesehatan tersebut juga menggunakan pendekatan kebijakan dan strategi yang bersifat responsif gender, yaitu Penguatan Pengarusutamaan Gender (PUG), dan inklusi sosial untuk memastikan tidak ada satu orang pun yang tertinggal dalam pembangunan (*no one left behind*) sesuai dengan arahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029.

Untuk mendukung arah pembangunan nasional, strategi kebijakan Kementerian Kesehatan pada periode 2025–2029 difokuskan pada penguatan transformasi kesehatan yang telah dimulai pada periode sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang masih ada serta memastikan transformasi keberlanjutan dan peningkatan efektivitas intervensi dalam sistem kesehatan dalam mewujudkan Indonesia sehat dan maju.

Pada tahun 2025-2029, Kementerian Kesehatan berkomitmen untuk melanjutkan transformasi kesehatan, mencakup:

- a. Transformasi Layanan Primer bertujuan untuk mewujudkan masyarakat sehat di setiap siklus hidup melalui penguatan pelayanan kesehatan primer yang berkualitas, adil, berkelanjutan, serta berorientasi promotif dan preventif.
- b. Transformasi Layanan Rujukan bertujuan meningkatkan akses dan mutu layanan kesehatan sekunder dan tersier secara merata di Indonesia, terutama melalui empat strategi utama: (i) perluasan jejaring rumah sakit, (ii) penguatan sistem rujukan berbasis kompetensi yang terintegrasi, (iii) peningkatan standar pelayanan berkualitas tinggi, dan (iv) penguatan layanan terhadap 10 penyakit prioritas.
- c. Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan merupakan pilar ketiga transformasi kesehatan yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas ketahanan sistem kesehatan nasional dalam menghadapi ancaman kesehatan global maupun nasional. Transformasi ini mencakup dua fokus utama: (i) peningkatan

ketahanan sistem domestik dan (ii) penguatan sistem tanggap darurat kesehatan nasional.

- d. Transformasi Sistem Pembiayaan Kesehatan merupakan pilar keempat transformasi kesehatan yang berfokus pada peningkatan akses layanan yang adil dan terjangkau, terutama bagi kelompok masyarakat rentan. Transformasi ini diarahkan untuk memastikan pembiayaan yang memadai, berkelanjutan, dialokasikan secara adil, serta dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- e. Transformasi SDM Kesehatan merupakan pilar kelima dalam transformasi kesehatan Indonesia yang bertujuan untuk menjamin kecukupan dan pemerataan tenaga kesehatan yang kompeten secara proporsional terhadap jumlah penduduk, termasuk di kawasan DTPK. Transformasi ini difokuskan pada peningkatan penyediaan, kualitas, dan pemerataan distribusi SDM kesehatan, agar layanan kesehatan dapat diberikan secara adil dan merata di seluruh wilayah.
- f. Transformasi Teknologi Kesehatan merupakan pilar keenam dalam transformasi kesehatan yang berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan bioteknologi. Pilar ini mendorong percepatan adopsi teknologi digital dan penguatan ekosistem data kesehatan untuk membangun sistem pelayanan kesehatan yang lebih terintegrasi, adaptif, dan berbasis data. Fokus utama transformasi ini mencakup: (i) pengembangan teknologi kesehatan mutakhir, (ii) pengembangan ekosistem teknologi kesehatan dan data record yang inovatif, dan (iii) penguatan riset dan pengembangan, serta inovasi medis.
- g. Transformasi internal merupakan fondasi dari transformasi kesehatan yang memperkuat struktur dan tata kelola organisasi Kementerian Kesehatan agar mampu menjalankan enam pilar transformasi secara efektif dan berkelanjutan. Fokus utama transformasi ini adalah pembentukan budaya kerja baru yang berlandaskan nilai-nilai ASN BerAKHLAK (berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, kolaboratif), yang diinternalisasi melalui tiga tema utama: eksekusi efektif, cara kerja baru, dan pelayanan unggul. Pendekatan ini dilakukan untuk mendorong transformasi pola pikir dan perilaku insan Kemenkes di seluruh unit organisasi. Penguatan tata kelola dilakukan sesuai arah reformasi birokrasi, mencakup penyederhanaan struktur organisasi, penguatan manajemen kinerja, dan pengembangan birokrasi yang digital, kolaboratif, dan berorientasi hasil. Langkah ini diperkuat dengan pembentukan Internal Transformation Office (ITO), pengembangan Talent Management System, dan peluncuran Kemenkes Corporate University untuk mendorong pengembangan kompetensi berkelanjutan. Melalui berbagai strategi ini, transformasi secara internal ini diharapkan mampu melembagakan budaya kerja sebagai gaya hidup organisasi dalam mendukung transformasi kesehatan dan capaian pembangunan nasional.

## **B. Tugas dan Pokok dan Fungsi**

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas II Sorong merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko

kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. BKK Kelas II Sorong merupakan salah satu dari 51 Balai dan Loka Kekarantinaan Kesehatan di Indonesia yang berkedudukan di Provinsi Papua Barat Daya serta memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam menjaga keamanan kesehatan di pintu masuk negara dan wilayah.

Sesuai dengan kedudukannya, BKK Kelas II Sorong berada di bawah dan bertanggung jawab Kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal. Untuk melaksanakan Tugas Pokoknya, BKK Kelas II Sorong menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

1. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. pelaksanaan respons terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
6. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

### **C. Struktural Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan adapun susunan organisasi BKK Kelas II Sorong terdiri dari:

1. Kepala; dan
2. jabatan fungsional dan jabatan pelaksana .

## B. Sumber Daya

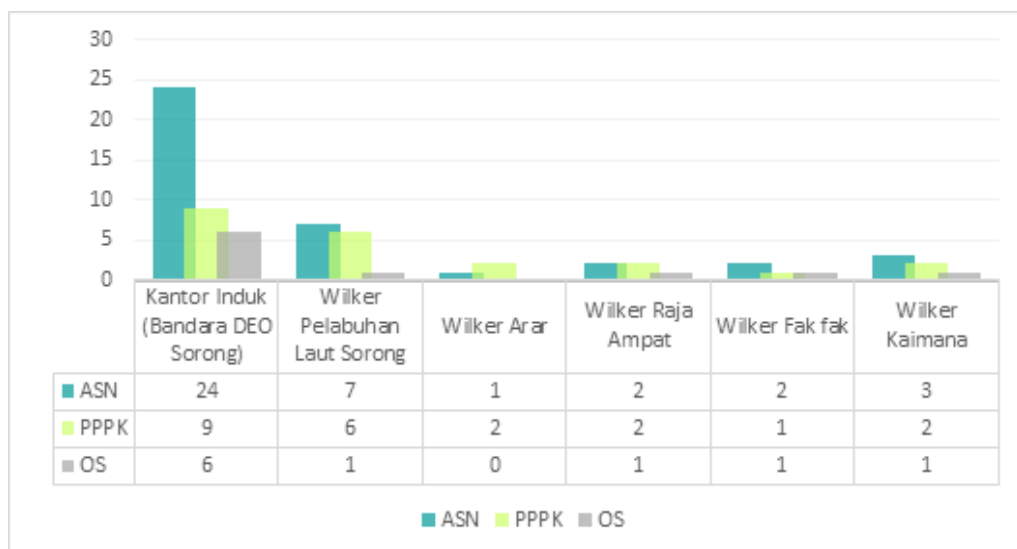
### 1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah Sumber Daya Manusia di BKK Kelas II Sorong adalah 61 orang yang terdiri dari:



**Gambar 1 Struktur Organisasi BKK Kelas II Sorong**

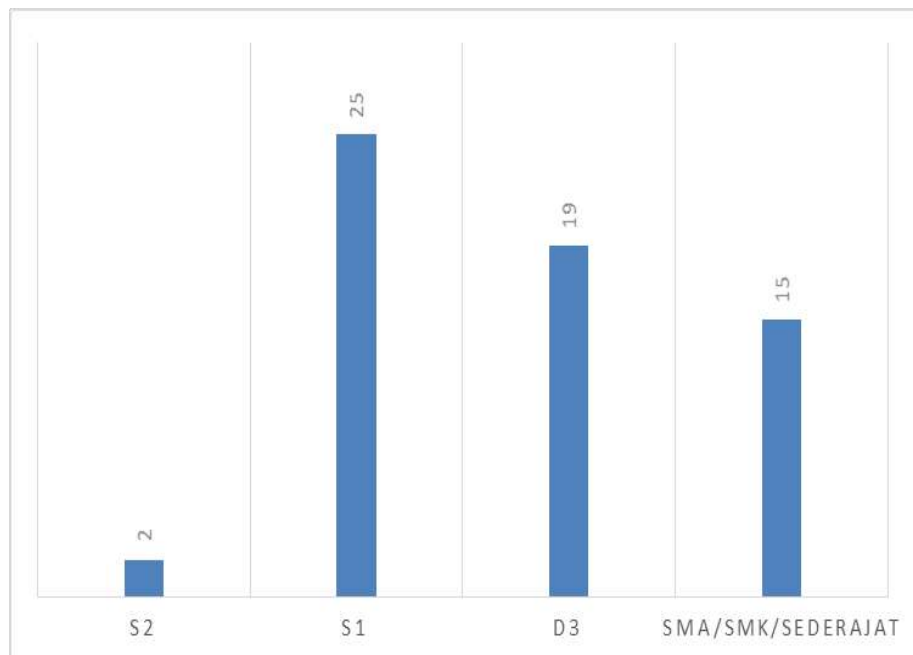
- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 39 orang,
- b. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sejumlah 22 orang, dan
- c. Jumlah tenaga Outsourcing sejumlah 10 orang



**Grafik 1 Distribusi Pegawai Per Wilayah Kerja Tahun 2026**

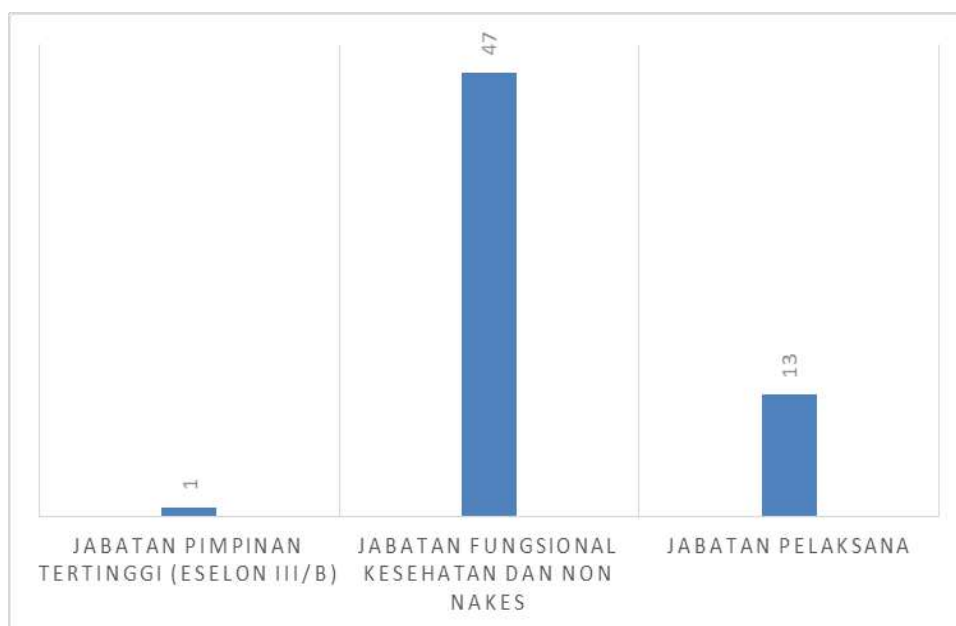


Dari grafik 1 diatas, diketahui penempatan pegawai terbanyak di Kantor Induk berjumlah 25 orang yang dapat di mobilisasi ke pelabuhan sorong, pelabuhan rakyat dan tenaga bantuan di Pos Bandar Udara DEO Sorong. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan dan jenis jabatan distribusi pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong dapat:



**Grafik 2 Distribusi ASN Berdasarkan Tingkat Pendidikan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Tahun 2026**

Distribusi Aparatur Sipil Negara (ASN) BKK Kelas II Sorong berdasarkan kelompok jabatan:



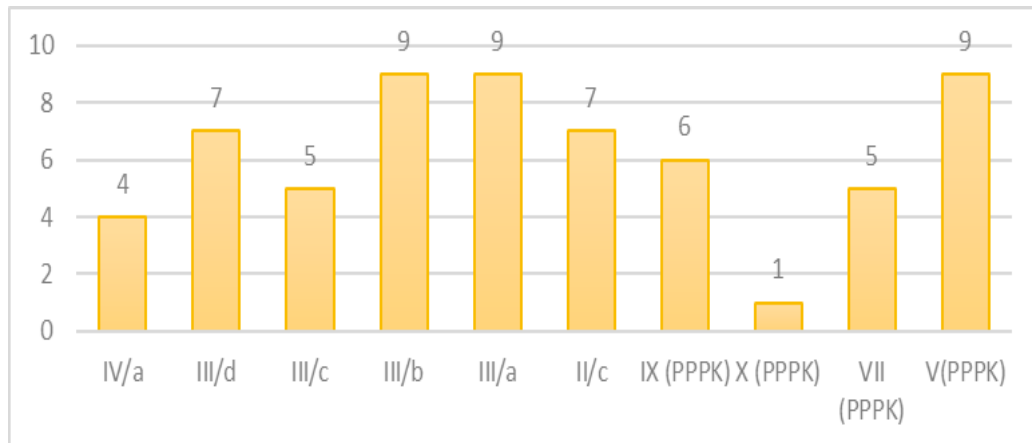
**Grafik 3 Distribusi PNS Berdasarkan Jabatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Tahun 2026**



**Tabel 1 Rincian Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana BKK Kelas II Sorong Tahun 2026**

| No | Jabatan Fungsional/Pelaksana                       | Jumlah |
|----|----------------------------------------------------|--------|
| 1  | Dokter Ahli Madya                                  | 1      |
| 2  | Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya                   | 1      |
| 3  | Analisis Pengelolaan keuangan ahli muda            | 1      |
| 4  | Entomolog Kesehatan Ahli Muda                      | 1      |
| 5  | Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda                    | 3      |
| 6  | Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Muda               | 1      |
| 7  | Perawat Ahli Muda                                  | 1      |
| 8  | Dokter Ahli Pertama                                | 2      |
| 9  | Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama                 | 3      |
| 10 | Entomolog Kesehatan Ahli Pertama                   | 2      |
| 11 | Sanitarian Lingkungan Ahli Pertama                 | 2      |
| 12 | Perawat Penyelia                                   | 2      |
| 13 | Arsiparis Ahli Pertama                             | 1      |
| 14 | Arsiparis Terampil                                 | 1      |
| 15 | Pranata Keuangan APBN Penyelia                     | 1      |
| 16 | Pranata Keuangan APBN Mahir                        | 1      |
| 17 | Pranata Komputer Ahli Pertama                      | 1      |
| 18 | Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama | 1      |
| 19 | Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama           | 1      |
| 20 | Perencana Ahli Pertama                             | 2      |
| 21 | Administrator Kesehatan Ahli Pertama               | 1      |
| 22 | Perawat Ahli Pertama                               | 1      |
| 23 | Sanitarian Penyelia                                | 2      |
| 24 | Entomolog Kesehatan Mahir                          | 1      |
| 25 | Epidemiolog Kesehatan Mahir                        | 2      |
| 26 | Perawat Mahir                                      | 1      |
| 27 | Entomolog Kesehatan Terampil                       | 1      |
| 28 | Epidemiolog Kesehatan Terampil                     | 3      |
| 29 | Sanitarian Terampil                                | 1      |
| 30 | Perawat Terampil                                   | 5      |
| 31 | Operator Layanan Operasional                       | 11     |
| 32 | Operator Layanan Kesehatan                         | 1      |
| 33 | Penata Layanan Operasional                         | 1      |

Distribusi Aparatur Sipil Negara (ASN) BKK Kelas II Sorong berdasarkan kelompok golongan:



**Grafik 4 Distribusi Aparatur Sipil Negara (ASN) Berdasarkan Kelompok Golongan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong**

## 2. Sumber Daya Anggaran

Dukungan sumber daya anggaran yang dimiliki Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Untuk tahun 2026 alokasi anggaran yang diterima adalah sebesar Rp. 12.007.083.000,-. Adapun rincian anggaran tahun 2026 berdasarkan kegiatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Anggaran Tahun 2026 Berdasarkan Jenis Kegiatan**

| No.    | Kegiatan                                                                 | Anggaran |                   |
|--------|--------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------|
| 1      | Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan                        | Rp.      | 728.416.000,00    |
| 2      | Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit | Rp.      | 11.278.667.000,00 |
| Jumlah |                                                                          | Rp.      | 12.007.083.000,00 |

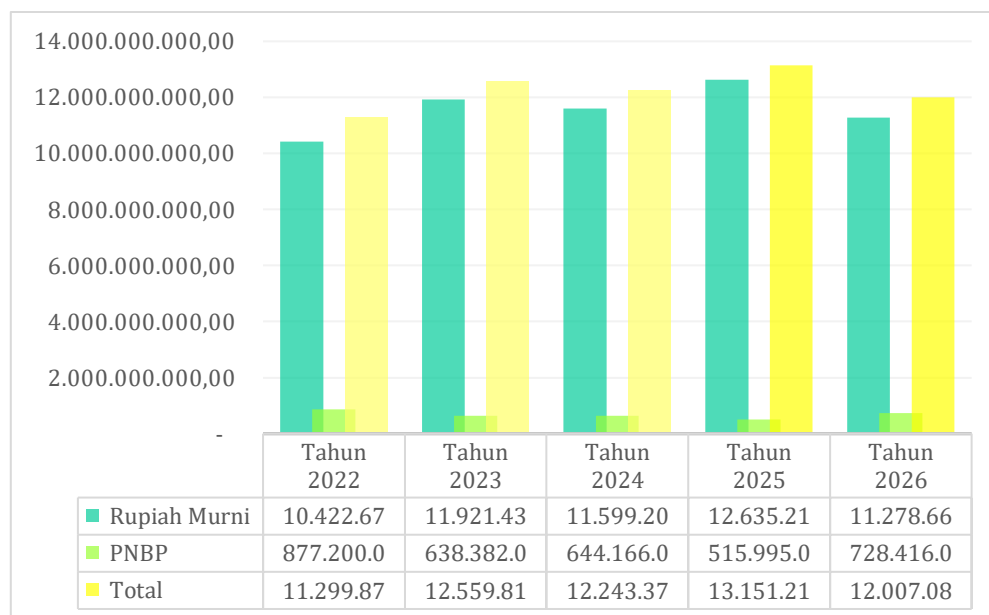
**Tabel 3 Anggaran Tahun 2026 Berdasarkan Jenis Belanja**

| No.    | Kegiatan        | Anggaran |                   |
|--------|-----------------|----------|-------------------|
| 1      | Belanja Pegawai | Rp.      | 8.684.326.000,00  |
| 2      | Belanja Barang  | Rp.      | 3.322.757.000,00  |
| Jumlah |                 | Rp.      | 12.007.083.000,00 |

**Tabel 4 Anggaran Tahun 2026 Berdasarkan Sumber Dana**

| No.    | Kegiatan                             | Anggaran |                   |
|--------|--------------------------------------|----------|-------------------|
| 1      | Rupiah Murni (RM)                    | Rp.      | 11.278.667.000,00 |
| 2      | Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) | Rp.      | 728.416.000,00    |
| Jumlah |                                      | Rp.      | 12.007.083.000,00 |

Alokasi anggaran BKK Kelas II Sorong berbeda tiap tahunnya. Adapun perbedaan jumlah anggaran pada tahun 2022, 2023, 2024, 2025 dan 2026 adalah sebagai berikut:



**Grafik 5 Alokasi anggaran BKK Kelas II Sorong  
Tahun 2022, 2023, 2024, 2025 dan 2026**

Dari grafik diatas menyajikan alokasi anggaran yang dimiliki BKK Kelas II Sorong tahun 2022, 2023, 2024, 2025 dan 2026. Dukungan sumber daya anggaran tersebut digunakan untuk pembiayaan kegiatan guna mendukung tercapainya target kinerja. Diketahui bahwa jumlah alokasi anggaran BKK Kelas II Sorong mengalami kenaikan mulai tahun 2022 sampai dengan 2025 kemudian menurun pada tahun 2026.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BKK Kelas II Sorong terdiri atas aset tak bergerak dan aset bergerak. Aset tak bergerak terdiri atas tanah, gedung dan bangunan. Sedangkan aset bergerak berupa peralatan dan mesin. Aset berupa tanah, gedung dan bangunan terdapat di Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Kaimana dan Kabupaten Fakfak, khusus aset di Kabupaten Fak-fak masih berupa tanah. Adapun aset bergerak berupa

kendaraan operasional baik kendaraan roda 4 maupun roda 2. Sarana dan prasarana di BKK Kelas II Sorong dalam bentuk aset yang dikelompokkan menjadi aset lancar berupa barang persediaan dan aset tetap berupa tanah, gedung/bangunan, peralatan dan mesin.

a. Aset Tak Bergerak

**Tabel 5 Aset Tak Bergerak dimiliki BKK Kelas II Sorong**

| No | Jenis Barang                          | Ukuran | Keterangan                       |
|----|---------------------------------------|--------|----------------------------------|
| 1  | Bangunan Gedung Pelabuhan Laut Sorong | 450 M  | Milik Sendiri                    |
| 2  | Bangunan Gedung Induk                 | 270 M  | Milik Sendiri                    |
| 3  | Bangunan Gedung Wilker Arar           | 220 M  | Milik Sendiri                    |
| 4  | Bangunan Gedung Isolasi               | 190 M  | Milik Sendiri                    |
| 5  | Bangunan Gedung Raja Ampat            | 396 M  | Milik Sendiri                    |
| 6  | Bangunan Gedung Kaimana               | 135 M  | Milik Sendiri                    |
| 7  | Tanah Pelabuhan Laut                  | 500 M  | Termasuk Luas Bangunan diatasnya |
| 8  | Tanah wilker Arar                     | 1000 M | Termasuk Luas Bangunan diatasnya |
| 9  | Tanah Gedung Isolasi                  | 300 M  | Termasuk Luas Bangunan diatasnya |
| 10 | Tanah Wilker Raja Ampat               | 783 M  | Termasuk Luas Bangunan diatasnya |
| 11 | Tanah Wilker Wilker Kaiman            | 400 M  | Termasuk Luas Bangunan diatasnya |
| 12 | Tanah Wilker Fak-fak                  | 320 M  | Termasuk Luas Bangunan diatasnya |
| 13 | Gedung Garasi/Pool Permanen           | 30 M   | Milik Sendiri                    |
| 14 | Pagar Permanen                        | 30 M   | Milik Sendiri                    |
| 15 | Pagar Permanen                        | 140 M  | Milik Sendiri                    |
| 16 | Pagar Semi Permanen                   | 50 M   | Milik Sendiri                    |

b. Aset Bergerak

**Tabel 6 Aset Bergerak BKK Kelas II Sorong**

| No | Jenis Kendaraan                 | Baik | Rusak | Jumlah |
|----|---------------------------------|------|-------|--------|
| 1  | Station Wagon                   | 2    | 0     | 0      |
| 2  | Ambulance                       | 3    | 0     | 4      |
| 3  | Mobil Unit Kesehatan Masyarakat | 2    | 0     | 2      |
| 4  | Sepeda Motor                    | 16   | 11    | 5      |

c. Sarana dan Prasarana Pengawasan Faktor Risiko pada Orang

**Tabel 7 Sarana dan Prasarana Risiko pada orang BKK Kelas II Sorong**

| No | Alat                              | Satuan | Jumlah | Kondisi |
|----|-----------------------------------|--------|--------|---------|
| 1  | Stetoscope (alat kedokteran umum) | Buah   | 7      | Baik    |
| 2  | Portable resuscitator hard case   | Unit   | 1      | Rusak   |
| 3  | Cardio aid                        | Unit   | 3      | Baik    |
| 4  | Defibrilator                      | Unit   | 1      | Baik    |
| 5  | Cardiac resuscitator              | Unit   | 1      | Rusak   |
| 6  | Bag mask resuscitator with bag    | Unit   | 1      | Baik    |
| 7  | Wall aneroid sphygmanometer       | Unit   | 1      | Baik    |
| 8  | Digital saturasi oksigen          | Unit   | 3      | Baik    |
| 9  | Alat transpor kkm individual      | Unit   | 1      | Baik    |
| 10 | Alcohol Cotton Case               | Unit   | 7      | Baik    |
| 11 | Blood Pressure Meter/Tensimeter   | Unit   | 1      | Rusak   |
| 12 | Thermometer Digital Portable      | Unit   | 2      | Rusak   |
| 14 | Thermal Analysis System           | Unit   | 4      | Baik    |
| 15 | Tensimeter                        | Unit   | 10     | Baik    |
| 16 | Barcode Reader                    | Unit   | 2      | Baik    |
| 17 | Balic Life Support Kit            | Unit   | 1      | Rusak   |

Berdasarkan kondisi inventaris, kesiapan operasional Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong masih berada pada kategori **baik**, karena sebagian besar alat medis utama tersedia dan berfungsi dengan baik. Ketersediaan defibrilator, cardio aid, stetoskop, tensimeter, pulse oximeter, serta perangkat pendukung lainnya memungkinkan pelayanan kesehatan dan tindakan awal kegawatdaruratan tetap dapat dilaksanakan.

Namun demikian, kerusakan pada beberapa alat resusitasi dan alat pemeriksaan suhu tubuh dapat memengaruhi kualitas pelayanan apabila tidak segera ditindaklanjuti. Mengingat Balai Kekarantinaan Kesehatan merupakan garda terdepan dalam pencegahan masuk dan keluarnya penyakit serta penanganan kedaruratan kesehatan masyarakat di pintu masuk negara, seluruh peralatan medis idealnya berada dalam kondisi siap pakai. Peralatan tersebut

terdistribusi pada Klinik dan Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong untuk menunjang pelayanan pengawasan faktor risiko pada orang.

- d. Sarana dan Prasarana Pengawasan Faktor Risiko pada Alat Angkut dan Barang

**Tabel 8 Sarana dan Prasarana Pengawasan Faktor Risiko pada Alat Angkut dan Barang BKK Kelas II Sorong**

| No | Alat                             | Satuan | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------------------------|--------|--------|---------|
| 1  | Set Detektor Biologi             | Unit   | 3      | Baik    |
| 2  | Penyemprot Otomatis              | Unit   | 2      | Baik    |
| 3  | Penyemprot Mesin (Power Sprayer) | Unit   | 5      | Baik    |

Kesehatan Kelas II Sorong menunjukkan tingkat kesiapan operasional yang sangat baik, dengan 10 unit peralatan (100%) berada dalam kondisi baik. Ketersediaan Set Detektor Biologi, Penyemprot Otomatis, dan Penyemprot Mesin (Power Sprayer) yang tersebar pada wilayah kerja memberikan dukungan penting terhadap pelaksanaan pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan, pengendalian vektor, tindakan sanitasi, serta penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat di pintu masuk negara,

Meskipun kondisi saat ini sangat baik, keberlanjutan fungsi peralatan perlu dijaga melalui pemeliharaan preventif, evaluasi distribusi berdasarkan tingkat risiko masing-masing wilayah kerja, serta perencanaan pengadaan secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang optimal, peralatan tersebut akan terus mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong dalam melindungi masyarakat dari potensi ancaman penyakit dan faktor risiko kesehatan lingkungan.

- e. Sarana dan Prasarana Pengawasan Faktor Risiko pada Lingkungan.

**Tabel 9 Sarana dan Prasarana Pengawasan Faktor Risiko pada Lingkungan BKK Kelas II Sorong**

| No | Alat                                                    | Satuan | Jumlah | Kondisi |
|----|---------------------------------------------------------|--------|--------|---------|
| 1  | Penyemprot Tangan (Hand Sprayer)                        | Unit   | 11     | Baik    |
| 2  | Alat Laboratorium Makanan                               | Unit   | 2      | Rusak   |
| 3  | Blower                                                  | Unit   | 7      | Baik    |
| 4  | DO Meter (Alat Laboratorium Kualitas Air Dan Tanah)     | Unit   | 2      | Rusak   |
| 5  | Fotometer                                               | Unit   | 4      | Baik    |
| 6  | Instron Food Tester                                     | Unit   | 1      | Rusak   |
| 7  | Lux Meter (Alat Laboratorium Cahaya, Optik Dan Akustik) | Unit   | 1      | Rusak   |
| 8  | Mesin Fogging                                           | Unit   | 11     | Baik    |
| 9  | Swing Fog SN 50                                         | Unit   | 1      | Rusak   |
| 10 | Water Test                                              | Unit   | 1      | Rusak   |
| 11 | Water Analysis Test Kitt                                | Unit   | 1      | Rusak   |
| 12 | Water Testing Kit                                       | Unit   | 1      | Rusak   |

Inventaris peralatan pengawasan kesehatan lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong menunjukkan bahwa 33 dari 39 unit (84,62%) masih berada dalam kondisi baik dan siap digunakan. Ketersediaan hand sprayer, mesin fogging, blower, dan fotometer yang tersebar pada berbagai wilayah kerja memberikan dukungan yang memadai terhadap pelaksanaan pengendalian vektor, sanitasi lingkungan, serta respons kedaruratan kesehatan masyarakat.

Di sisi lain, terdapat 6 unit (15,38%) peralatan laboratorium yang mengalami kerusakan, meliputi Alat Laboratorium Makanan, DO Meter, Instron Food Tester, dan Lux Meter. Kondisi ini mengurangi kapasitas Balai dalam melaksanakan pemeriksaan kualitas media lingkungan dan keamanan pangan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis berupa perbaikan atau penggantian peralatan, penguatan program pemeliharaan, serta evaluasi distribusi sarana pada seluruh wilayah kerja agar kesiapan operasional tetap terjaga dan pelayanan kekarantinaan kesehatan dapat dilaksanakan secara optimal.

### C. Sistematika Penulisan

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Semester I Tahun 2026 disusun sesuai dengan Permenpan RB Nomor: 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Kata Pengantar
2. Ringkasan Eksekutif
3. Daftar Isi
4. Daftar Grafik
5. Daftar Tabel
6. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*Strategic Issued*) yang sedang dihadapi organisasi meliputi:

- a. Latar Belakang
  - b. Isu Strategis
  - c. Visi dan Misi
  - d. Tugas Pokok dan Fungsi
  - e. Struktur Organisasi
  - f. Sumber Daya
  - g. Sistematika Penulisan
7. BAB II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan atau ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan

- a. Perencanaan Kinerja

Uraian singkat tentang Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BKK Kelas II Sorong Tahun 2025.

- b. Perjanjian Kinerja

Uraian singkat tentang Penetapan Kinerja BKK Kelas II Sorong Tahun 2025.

8. BAB III Akuntabilitas Kinerja

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja pada masing-masing indikator.

a. Pengukuran Kinerja

b. Pembahasan Capaian Kinerja

Pada sub bagian ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

- 1) Dasar Hukum
- 2) Pengertian
- 3) Definisi Operasional
- 4) Rumus/Cara Perhitungan
- 5) Capaian Indikator
- 6) Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
- 7) Analisa Penyebab keberhasilan/kegagalan
- 8) Kendala/masalah yang dihadapi
- 9) Pemecahan Masalah
- 10) Efisiensi penggunaan sumber daya

c. Realisasi Anggaran

Pada sub bagian ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja. Pada sub bab ini realisasi anggaran diuraikan per masing-masing indikator.

d. Efisiensi Penggunaan Anggaran

9. Bab IV. Simpulan

Pada bab IV diuraikan kesimpulan secara umum atas capaian kinerja organisasi organisasi serta tindak lanjut dimasa yang akan datang yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja.

10. Lampiran



## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Perencanaan Kinerja**

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu sampai lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Direktorat Jenderal Penanggulangan penyakit telah menyusun Rencana Aksi Program (RAP) 2025-2029 yang mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan dan RPJMN tahun 2025-2029. Selanjutnya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2025-2029, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) yang mengacu pada Rencana Aksi Program P2.

RAK BKK Kelas II Sorong tahun 2025–2029 diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran program Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal P2 Kementerian Kesehatan. Dalam RAK BKK Kelas II Sorong Tahun 2025–2029 tidak ada visi dan misi unit kerja, namun mengikuti visi Ditjen P2 yaitu "Masyarakat Bebas Penyakit Untuk Mewujudkan Masyarakat yang Sehat dan Produktif guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045" searah dengan visi Kemenkes yaitu "Masyarakat Yang Sehat Dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045".

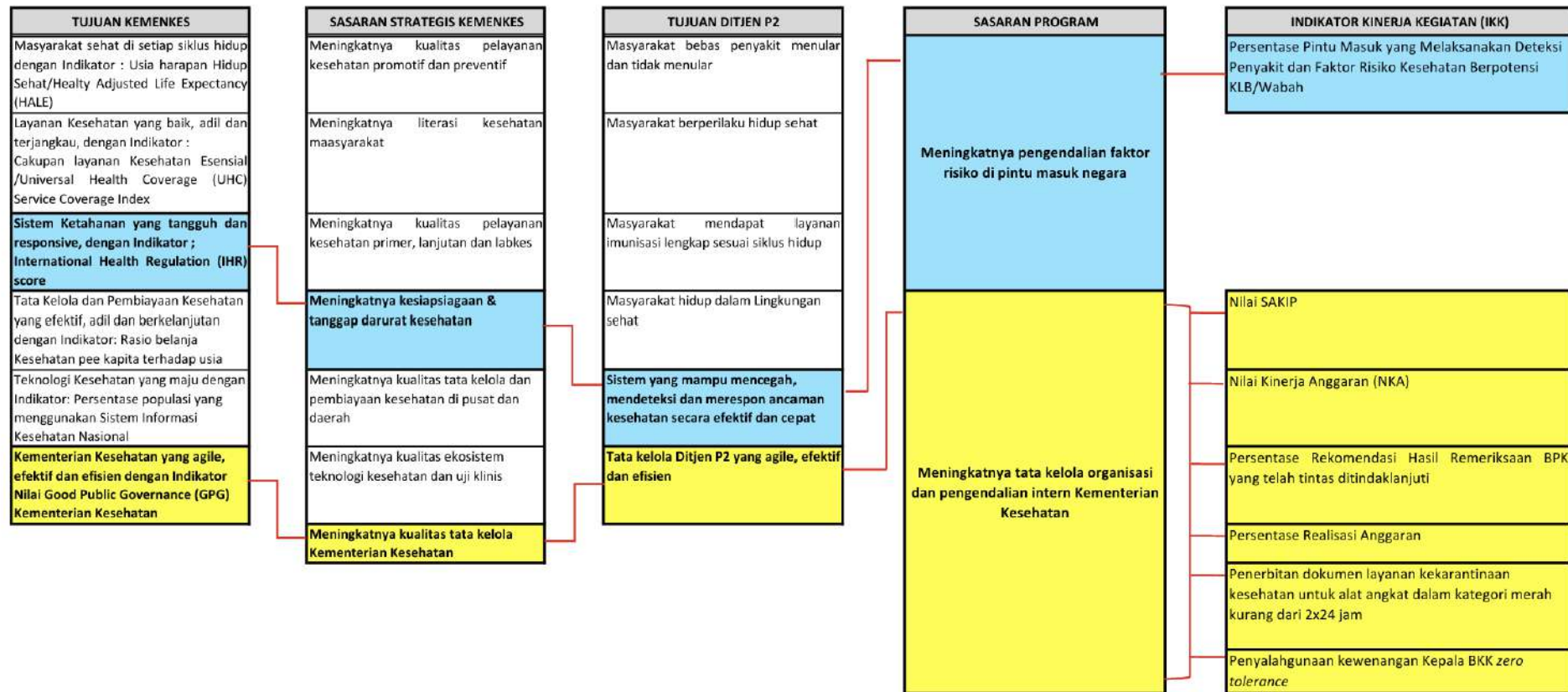
Selaras dengan sasaran program P2 dalam Rencana Aksi Program P2 tahun 2025-2029, maka sasaran yang ingin dicapai oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong adalah:

1. Meningkatnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara;
2. Meningkatnya tata kelola organisasi dan pengendalian intern Kementerian Kesehatan.

Dalam rangka mewujudkan sasaran strategis sebagaimana telah diuraikan di atas, sasaran tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah dengan target Tahun 2026 sebesar 76%;
2. Nilai SAKIP Unit Kerja dengan target Tahun 2026 sebesar 83 Nilai;
3. Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja dengan target Tahun 2026 sebesar 92,75 Nilai;
4. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti dengan target Tahun 2026 sebesar 95%;
5. Persentase Realisasi Anggaran dengan target Tahun 2026 sebesar 96%
6. Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah kurang dari 2x24 Jam dengan target Tahun 2026 sebesar 95%.
7. Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK *Zero Tolerance* dengan target Tahun 2026 sebesar 0 penyalahgunaan.

MATRIKS KESELARASAN TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA  
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SORONG TAHUN 2026



Gambar 2 Cascading Keselarasan Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator BKK Kelas II Sorong Tahun 2026

## 1. Rencana Aksi Kegiatan 2025 - 2029

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) adalah serangkaian langkah dan upaya pelaksanaan kegiatan yang disusun secara sistematis sebagai pedoman pelaksanaan program, yang mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2025–2029. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BKK Kelas II Sorong ditetapkan untuk jangka waktu lima tahun, yaitu Tahun 2025, 2026, 2027, 2028, dan 2029, yang memuat target Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) selama periode tersebut. Dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dapat dilakukan revisi apabila terjadi perubahan kebijakan, penyesuaian arah strategis, perubahan target kinerja, atau kondisi tertentu yang mempengaruhi pelaksanaan program dan kegiatan.

**Tabel 10 Indikator Kinerja Tahun 2025 – 2029**

| No                                                                                                           | Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                 | Tahun Kinerja |                  |                  |                  |                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
|                                                                                                              |                                                                                                                             | 2025          | 2026             | 2027             | 2028             | 2029             |
| Meningkatnya Meningkatnya Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah                          |                                                                                                                             |               |                  |                  |                  |                  |
| 1                                                                                                            | Indeks deteksi factor risiko penyakit di bandara/pelabuhan/PLBDN                                                            | 0,93          | -                | -                | -                | -                |
| 2                                                                                                            | Persentase actor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan             | 99%           | -                | -                | -                | -                |
| 3                                                                                                            | Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara                                                                     | 0,97          | -                | -                | -                | -                |
| Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah |                                                                                                                             |               |                  |                  |                  |                  |
| 1                                                                                                            | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah     | -             | 76%              | 79%              | 82%              | 85%              |
| Meningkatknya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program penanggulangan penyakit   |                                                                                                                             |               |                  |                  |                  |                  |
| 4                                                                                                            | Nilai kinerja anggaran                                                                                                      | 90            | -                | -                | -                | -                |
| 5                                                                                                            | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran                                                                                | 96            | -                | -                | -                | -                |
| 6                                                                                                            | Kinerja implementasi WBK satker                                                                                             | 78            | -                | -                | -                | -                |
| 7                                                                                                            | Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya                                                                              | 95%           | -                | -                | -                | -                |
| 8                                                                                                            | Persentase Realisasi Anggaran                                                                                               | 96%           | -                | -                | -                | -                |
| Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan                            |                                                                                                                             |               |                  |                  |                  |                  |
| 2                                                                                                            | IKM 33.1.1 - Nilai SAKIP Unit Kerja                                                                                         | -             | 83 Nilai         | 83 Nilai         | 83 Nilai         | 83 Nilai         |
| 3                                                                                                            | IKM 33.2.1 - Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja                                                                              | -             | 92,75 Nilai      | 92,75 Nilai      | 92,95 Nilai      | 93,15 Nilai      |
| 4                                                                                                            | IKM 33.4.1 - Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti                                 | -             | 95%              | 95%              | 95%              | 95%              |
| 5                                                                                                            | IKD 33.1.1 - Persentase Realisasi Anggaran                                                                                  | -             | 96%              | 96%              | 96%              | 96%              |
| 6                                                                                                            | IKD 33.1.2 - Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah kurang dari 2x24 Jam | -             | 95%              | 95%              | 95%              | 95%              |
| 7                                                                                                            | IKD 33.1.3 - Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance                                                            | -             | 0 Penyalahgunaan | 0 Penyalahgunaan | 0 Penyalahgunaan | 0 Penyalahgunaan |

## 2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2026

Rencana Kinerja Tahunan adalah dokumen perencanaan kinerja BKK Kelas II Sorong yang memuat sasaran, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), target kinerja, serta rencana pelaksanaan kegiatan dalam periode satu tahun, yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja organisasi. Di dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) juga terdapat rincian sasaran kegiatan, Keluaran Kegiatan (KRO), Rincian Output (RO), serta pendanaan pada masing-masing indikator kinerja.

**Tabel 11 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja dan Pendanaan**

| No                                                                                                           | Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                 | Tahun Kinerja |                  |                  |                  |                  | Anggaran   |           |           |           |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                                                                                                              |                                                                                                                             | 2025          | 2026             | 2027             | 2028             | 2029             | 2026       | 2026      | 2027      | 2028      | 2029      |
| Meningkatnya Meningkatnya Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah                          |                                                                                                                             |               |                  |                  |                  |                  |            |           |           |           |           |
| 1                                                                                                            | Indeks deteksi factor risiko penyakit di bandara/pelabuhan/PLBDN                                                            | 0,93          | -                | -                | -                | -                | 366,769    | 0         | 0         | 0         | 0         |
| 2                                                                                                            | Persentase actor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan             | 99%           | -                | -                | -                | -                | 51,238     | 0         | 0         | 0         | 0         |
| 3                                                                                                            | Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara                                                                     | 0,97          | -                | -                | -                | -                | 136,867    | 0         | 0         | 0         | 0         |
| Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah |                                                                                                                             |               |                  |                  |                  |                  |            |           |           |           |           |
| 1                                                                                                            | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi               | -             | 76%              | 79%              | 82%              | 85%              | -          | 669,290   | 774,701   | 852,171   | 937,388   |
| Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program penanggulangan penyakit    |                                                                                                                             |               |                  |                  |                  |                  |            |           |           |           |           |
| 4                                                                                                            | Nilai kinerja anggaran                                                                                                      | 90            | -                | -                | -                | -                | 52,398     | 0         | 0         | 0         | 0         |
| 5                                                                                                            | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran                                                                                | 96            | -                | -                | -                | -                | 953,999    | 0         | 0         | 0         | 0         |
| 6                                                                                                            | Kinerja implementasi WBK satker                                                                                             | 78            | -                | -                | -                | -                | 3,300      | 0         | 0         | 0         | 0         |
| 7                                                                                                            | Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya                                                                              | 95%           | -                | -                | -                | -                | 90,261     | 0         | 0         | 0         | 0         |
| 8                                                                                                            | Persentase Realisasi Anggaran                                                                                               | 96%           | -                | -                | -                | -                | 10,701,965 | 0         | 0         | 0         | 0         |
| Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan                            |                                                                                                                             |               |                  |                  |                  |                  |            |           |           |           |           |
| 2                                                                                                            | IKM 33.1.1 - Nilai SAKIP Unit Kerja                                                                                         | -             | 83 Nilai         | 83 Nilai         | 83 Nilai         | 83 Nilai         | -          | 8,684,326 | 1,704,110 | 1,789,316 | 1,878,781 |
| 3                                                                                                            | IKM 33.2.1 - Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja                                                                              | -             | 92,75 Nilai      | 92,75 Nilai      | 92,95 Nilai      | 93,15 Nilai      | -          | 99,000    | 59,160    | 62,118    | 65,224    |
| 4                                                                                                            | IKM 33.4.1 - Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti                                 | -             | 95%              | 95%              | 95%              | 95%              | -          | -         | -         | -         | -         |
| 5                                                                                                            | IKD 33.1.1 - Persentase Realisasi Anggaran                                                                                  | -             | 96%              | 96%              | 96%              | 96%              | -          | 2,495,341 | 1,766,155 | 1,854,463 | 1,947,186 |
| 6                                                                                                            | IKD 33.1.2 - Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah kurang dari 2x24 Jam | -             | 95%              | 95%              | 95%              | 95%              | -          | 59,126    | 42,294    | 46,523    | 51,176    |
| 7                                                                                                            | IKD 33.1.3 - Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero                                                                      | -             | 0 Penyalahgunaan | 0 Penyalahgunaan | 0 Penyalahgunaan | 0 Penyalahgunaan | -          | -         | -         | -         | -         |

## B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja adalah pernyataan komitmen untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuannya untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi. Perjanjian kinerja BKK Kelas II Sorong disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan dan Rencana Kerja Tahunan BKK Kelas II Sorong.

**Tabel 12 Perjanjian Kinerja Tahun 2026**

| No | Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                  | Target Kinerja 2026 |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| 1  | Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah     | 76%                 |
| 2  | Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan                            | IKM 33.1.1 - Nilai SAKIP Unit Kerja                                                                                         | 83 Nilai            |
| 3  |                                                                                                              | IKM 33.2.1 - Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja                                                                              | 92,75 Nilai         |
| 4  |                                                                                                              | IKM 33.4.1 - Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti                                 | 95%                 |
| 5  |                                                                                                              | IKD 33.1.1 - Persentase Realisasi Anggaran                                                                                  | 55%                 |
| 6  |                                                                                                              | IKD 33.1.2 - Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah kurang dari 2x24 Jam | 95%                 |
| 7  |                                                                                                              | IKD 33.1.3 - Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK <i>Zero Tolerance</i>                                                     | 0 Penyalahgunaan    |

### **BAB III**

## **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. Capaian Kinerja**

##### **1. Indikator Satu**

#### **Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah**

##### **a. Dasar Hukum**

- 1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan;
- 2) PERMENKES No. 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tugas Pokok Kementerian Kesehatan RI;
- 3) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan;
- 4) PERMENKES No. 1 Tahun 2026 Tentang Kejadian Luar Biasa, Wabah dan krisis kesehatan;
- 5) Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri;
- 6) Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan;
- 7) Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang standar Lingkungan untuk media air;
- 8) PMK No. 2 tahun 2023 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya, tujuan pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di wilayah pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara adalah untuk meniadakan Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit.
- 9) Keputusan Menkes No 424/Menkes/SK/IV/2007 tentang Pedoman Upaya Kesehatan Pelabuhan Dalam Rangka Karantina Kesehatan;
- 10) Kepmenkes No. 431/Menkes/SK/IV/2007 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Kesehatan Lingkungan di Pelabuhan/Bandara/Pos lintas Batas Darat Dalam Rangka Karantina Kesehatan;
- 11) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 949/MENKES/SK/VII/2004 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (KLB);
- 12) International Health Regulation (IHR) tahun 2005.

##### **b. Pengertian**

Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah adalah persentase pintu masuk negara (Pelabuhan, Bandar udara, dan Pos Lintas Batas Negara) serta pelabuhan dan bandar udara domestik yang telah melaksanakan deteksi dini dan respons terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan melalui pemeriksaan terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan sesuai dengan standar operasional dan ketentuan peraturan perundang-undangan, sebagai upaya mencegah masuk, keluar, dan



menyebarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) atau wabah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2016/2024 tentang Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas II Sorong bertanggung jawab melaksanakan tugas dan fungsi kekarantinaan kesehatan pada enam pintu masuk negara, yaitu:

- 1) Bandar Udara Domine Eduard Osok (DEO) Sorong;
- 2) Pelabuhan Sorong;
- 3) Pelabuhan Fakfak;
- 4) Pelabuhan Kaimana;
- 5) Pelabuhan Arar; dan
- 6) Pelabuhan Raja Ampat.

Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang mendukung Program Sistem Ketahanan Kesehatan dengan sasaran program yaitu meningkatnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara.

#### **c. Definisi Operasional**

Pintu masuk negara (pelabuhan, bandar udara, dan Pos Lintas Batas Negara/PLBN) serta pelabuhan dan bandar udara domestik yang melaksanakan pemeriksaan terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan dalam rangka deteksi dini serta respons terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) atau wabah. Setiap pintu masuk Internasional maupun domestik memenuhi kriteria apabila melaksanakan pengawasan/pemeriksaan terhadap:

- 1) Faktor Risiko Orang/Pelaku Perjalanan

Kegiatan yang dilakukan terdiri dari pengamatan tanda dan gejala penyakit berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) melalui pengamatan suhu tubuh menggunakan thermalscanner serta pemeriksaan dokumen kesehatan sesuai dengan aturan perjalanan yang berlaku di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong (scan barcode aplikasi Peduli Lindungi untuk memastikan status vaksinasi) pada pelaku perjalanan baik penumpang maupun ABK/Crew Pesawat dan pengawasan International Certificate Vaccination pada calon Jamaah Haji dan Umroh. Selain pengawasan di atas, pengawasan orang yang dilakukan juga termasuk pada komunitas Pelabuhan yang tercatat meliputi pengawasan pemberian vaksinasi, pemeriksaan screening TB, pemeriksaan screening HIV, pemeriksaan Malaria, kunjungan poliklinik BKK dan pemberian KIR.

- 2) Faktor Risiko Alat Angkut

Pemeriksaan alat angkut sebagaimana dijelaskan dalam SOP Nasional Kegiatan BKK di Pintu Masuk Negara Tahun 2009, yaitu dengan melakukan pemeriksaan kesehatan alat angkut dalam rangka penerbitan Port Health Quarantine Clearance (PHQC) dan Certificate of Pratique (COP). PHQC merupakan dokumen kesehatan kapal yang diterbitkan sebagai syarat alat angkut kapal dapat melakukan aktifitas pelayaran dari Pelabuhan asal ke Pelabuhan tujuan. PHQC menandakan bahwa alat angkut tersebut bebas dari factor risiko. Sedangkan COP adalah dokumen kesehatan kapal yang diterbitkan

pada kapal luar negeri atau kapal dari daerah terjangkit yang masuk ke wilayah kerja BKK Kelas II Sorong tahun 2024 setelah dinyatakan bebas factor risiko. Sebelum COP diterbitkan, kapal harus menyerahkan dokumen Maritime Declaration of Health (MDH) dengan jawaban tidak (No) pada semua pernyataan yang ada dan selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan lain yang mendukung.

### 3) Faktor Risiko Barang

Pemeriksaan barang dilakukan terhadap jenazah yang akan diangkut dengan alat angkut kapal dan pesawat. Prosedur pengawasan pengangkutan jenazah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 424 Tahun 2007 tentang Pedoman Upaya Kesehatan Pelabuhan Dalam Rangka karantina Kesehatan, antara lain jenazah harus disuntik dengan obat penahan busuk secukupnya, jenazah harus dimasukkan dalam peti yang dibuat dari logam dan alasnya ditutup dengan bahan yang menyerap serta peti ditutup rapat-rapat lalu dimasukkan kedalam peti kayu. Selain itu terdapat syarat administrasi yang harus dilengkapi seperti rekam medis dari dokter yang memastikan bahwa sebab kematian bukan karena penyakit menular, surat kematian dari Kepolisian RI, surat keterangan pemberian formalin dan dokumen lain yang terkait.

### 4) Faktor Risiko Lingkungan

#### a) Pemeriksaan Tempat-Tempat Umum (TTU)

Pemeriksaan TTU dilakukan sesuai standar berdasarkan Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri. TTU berupa gedung/bangunan dan lingkungan dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan fisik berupa penilaian kondisi higiene dan sanitasi gedung/bangunan dan lingkungan serta menyampaikan hasil pemeriksaan pada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut. Pemeriksaan dilakukan melalui observasi lapangan, penilaian kondisi lingkungan, identifikasi faktor risiko kesehatan, serta pemberian rekomendasi perbaikan apabila ditemukan ketidaksesuaian.

#### b) Pemeriksaan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)

Pemeriksaan TPP dilakukan sesuai standar berdasarkan Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Mulai pemeriksaan higiene bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengelolaan makanan, hingga penyajian makanan. Seluruh aspek lingkungan baik fisik tempat, peralatan maupun penjamah juga diperhatikan dalam pemeriksaan ini. Pemeriksaan dilakukan melalui penilaian terhadap kebersihan lingkungan, kondisi bangunan dan fasilitas, kualitas air bersih, peralatan pengolahan makanan, penyimpanan bahan pangan, proses pengolahan, higiene penjamah makanan, serta pengelolaan limbah.

#### c) Pemeriksaan Sarana Air Bersih (SAB)

Pemeriksaan SAB dilakukan sesuai standar berdasarkan Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang standar Lingkungan untuk media air. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan fisik, pengambilan sampel air minum untuk dilakukan



pengujian laboratorium baik bakteriologi maupun kimia. Pengawasan dimulai dari titik sumber air yang didistribusikan sampai ke titik yang diterima oleh konsumen yang ada di tempat pengelolaan makanan dan air-air kran yang berada di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong.

d) Survei Vektor

Berdasarkan Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya, tujuan pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di wilayah pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara adalah untuk meniadakan Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan surveilans vektor secara rutin minimal sebulan sekali atau sesuai kebutuhan yang terdiri dari survei tikus pinjal, larva *Anopheles*, kecoa, lalat dan HI Perimeter.

Data untuk melakukan pengukuran indikator persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah adalah bersumber dari:

- Aplikasi Sistem Informasi Karantina Kesehatan (SINKARKES);
- Dashboard SATUSEHAT *Health Pass* (SSHP);
- Aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR);
- Laporan Rutin/Bulanan Satuan Kerja.

**d. Rumus/Cara Perhitungan**

Adapun rumus perhitungan Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah adalah jumlah pintu masuk negara (pelabuhan/bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan dalam rangka deteksi dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah dibagi dengan seluruh pintu masuk negara maupun pelabuhan/ bandara domestik dikali 100%.

$$\text{Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi} = \frac{\text{Jumlah Pintu yang Melakukan Pemeriksaan}}{\text{Seluruh Pintu Masuk Negara}} \times 100\%$$

#### e. Capaian Indikator

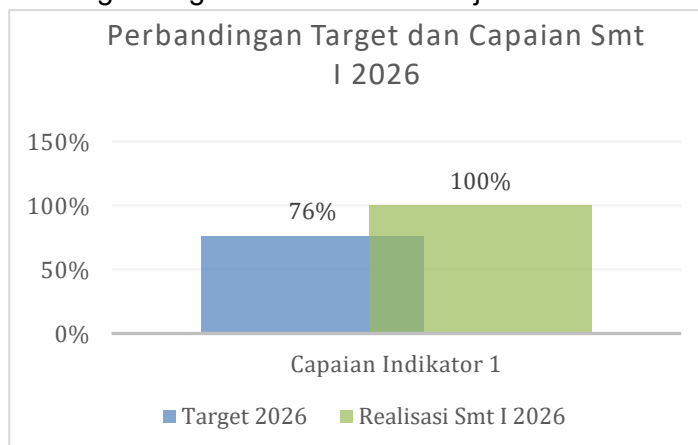
Hasil capaian indikator perhitungan indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah berdasarkan rumus perhitungan di atas adalah:

**Tabel 13 Capaian Indikator Kinerja Semester I 2026**

| Indikator Kinerja                                                                                                       | Target 2026                           | Port of Entry (PoE)                | Kegiatan Pengawasan FR |     | Capaian Triwulan II 2026 |                                     |                 | %    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------|------------------------|-----|--------------------------|-------------------------------------|-----------------|------|
|                                                                                                                         |                                       |                                    | Ya                     | Tdk | Total Pintu Masuk        | Pintu Masuk Melaksanakan Penagwasan | Capaian Kinerja |      |
| IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | 76% (5 PoE dari target 6 pintu masuk) | Kantor Induk (Bandara Deo Sorong ) | √                      |     | 6                        | 6                                   | 100%            | 132% |
|                                                                                                                         |                                       | Wilker Pelabuhan Laut Sorong       | √                      |     |                          |                                     |                 |      |
|                                                                                                                         |                                       | Wilker Pelabuhan Laut Arar         | √                      |     |                          |                                     |                 |      |
|                                                                                                                         |                                       | Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat   | √                      |     |                          |                                     |                 |      |
|                                                                                                                         |                                       | Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak      | √                      |     |                          |                                     |                 |      |
|                                                                                                                         |                                       | Wilker Pelabuhan Laut Kaimana      | √                      |     |                          |                                     |                 |      |
|                                                                                                                         |                                       |                                    |                        |     |                          |                                     |                 |      |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh Port of Entry (PoE) yang berada di bawah wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas II Sorong, sebanyak enam pintu masuk, telah melaksanakan pengawasan terhadap faktor risiko kesehatan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, capaian indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah mencapai 100%.

#### 1) Perbandingan target dan realisasi kinerja Semester I Tahun 2026



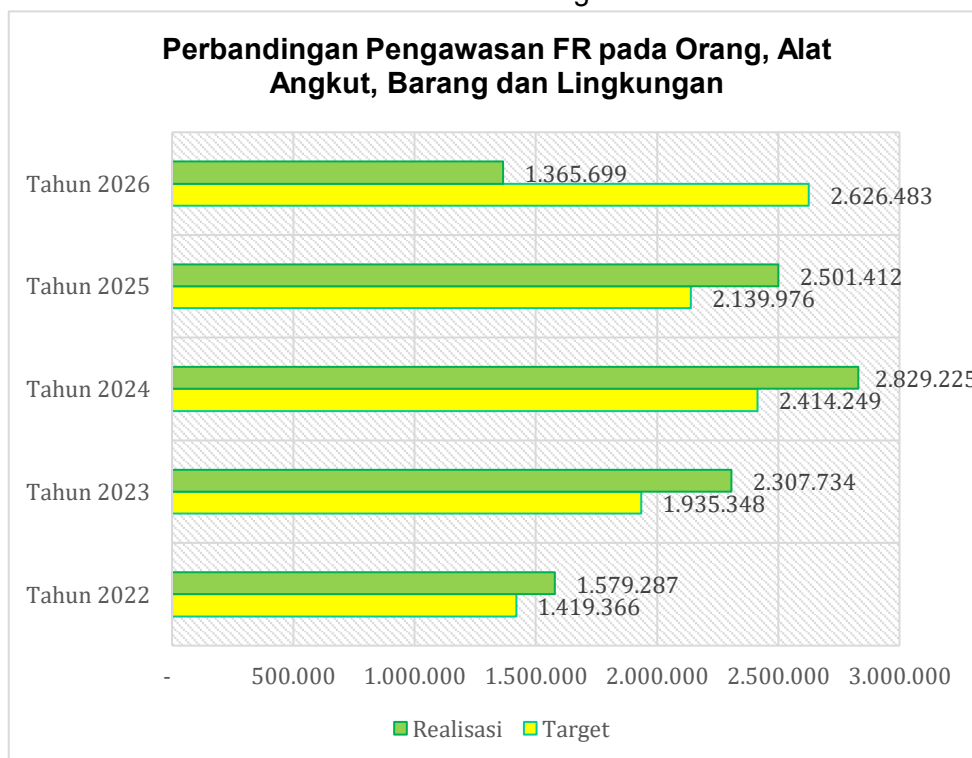
**Grafik 6 Perbandingan Target dan Capaian Indikator 1 Semester I 2026**

Berdasarkan grafik di atas, target kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Tahun 2026 ditetapkan sebesar 76%, sedangkan realisasi pada Semester I Tahun 2026 mencapai 100%. Dengan demikian, realisasi telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 24 poin persentase, atau setara dengan 131,58% dari target kinerja.

2) Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Semester I tahun 2026 dengan tahun sebelumnya

Indikator kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah merupakan indikator baru yang mulai diterapkan pada Tahun 2026. Indikator ini merupakan penjabaran dari Indikator Kinerja Program (IKP) Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, yaitu Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Negara yang Dikendalikan. Perubahan indikator tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut penyesuaian terhadap arah kebijakan dan sasaran strategis dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029.

Oleh karena adanya perubahan definisi operasional, ruang lingkup, dan metode pengukuran indikator, perbandingan capaian indikator Tahun 2026 dengan tahun sebelumnya tidak dapat disajikan secara langsung. Meskipun demikian, capaian kinerja pelaksanaan pengawasan faktor risiko di pintu masuk tetap dapat dibandingkan melalui angka agregat kegiatan pengawasan yang mencerminkan pelaksanaan deteksi dini dan pengendalian faktor risiko kesehatan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong.

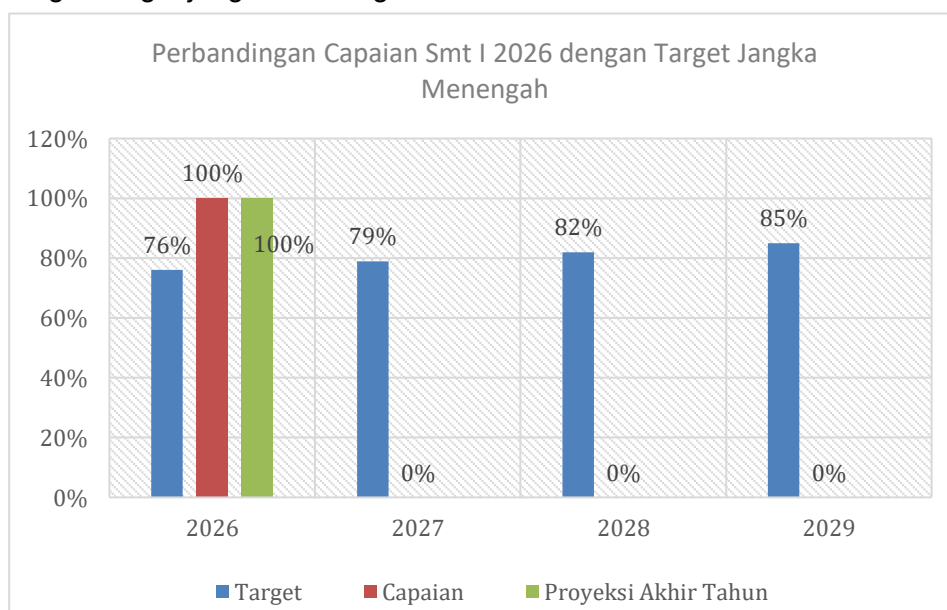


**Grafik 7 Perbandingan Target dan Realisasi Pengawasan FR pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2022 s.d 2026**

Berdasarkan grafik di atas, realisasi kinerja pada Semester I Tahun 2026 telah mencapai 1.365.699 objek pengawasan atau lebih dari 50% dari target tahun 2026 sebesar 2.626.483 objek pengawasan. Dengan capaian tersebut, target kinerja hingga akhir tahun diperkirakan dapat tercapai apabila pelaksanaan pengawasan terhadap orang, alat angkut, barang, dan lingkungan tetap berjalan secara konsisten sesuai dengan rencana kerja.

Apabila dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya, realisasi Semester I Tahun 2026 masih berada di bawah capaian akhir tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini wajar mengingat data Tahun 2026 yang disajikan masih merupakan capaian hingga Semester I sehingga belum mencerminkan hasil pelaksanaan selama satu tahun anggaran. Dengan mempertimbangkan tren pelaksanaan pengawasan pada semester berikutnya, realisasi hingga akhir Tahun 2026 diproyeksikan mampu mencapai bahkan melampaui target yang telah ditetapkan.

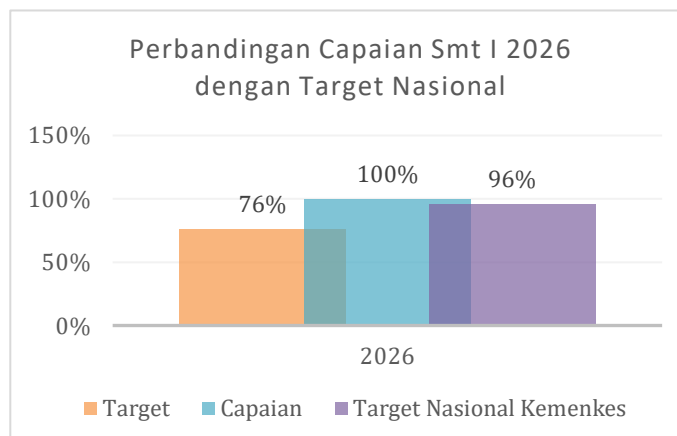
3) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja Semester I tahun 2026 dengan target jangka menengah



**Grafik 8 Perbandingan Realisasi Indikator Semester I Tahun 2026 dengan Target Jangka Menengah**

Berdasarkan grafik di atas, target indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2026–2029 menunjukkan tren peningkatan secara bertahap, yaitu sebesar 76% pada tahun 2026, 79% pada tahun 2027, 82% pada tahun 2028, dan 85% pada tahun 2029. Berdasarkan capaian Semester I tersebut, proyeksi hingga akhir Tahun 2026 diperkirakan tetap mencapai 100%, sehingga target jangka menengah yang ditetapkan dalam RAK tidak hanya tercapai, tetapi juga telah terlampaui sejak tahun pertama periode perencanaan.

- 4) Membandingkan realisasi kinerja Semester I tahun 2026 dengan standar nasional.

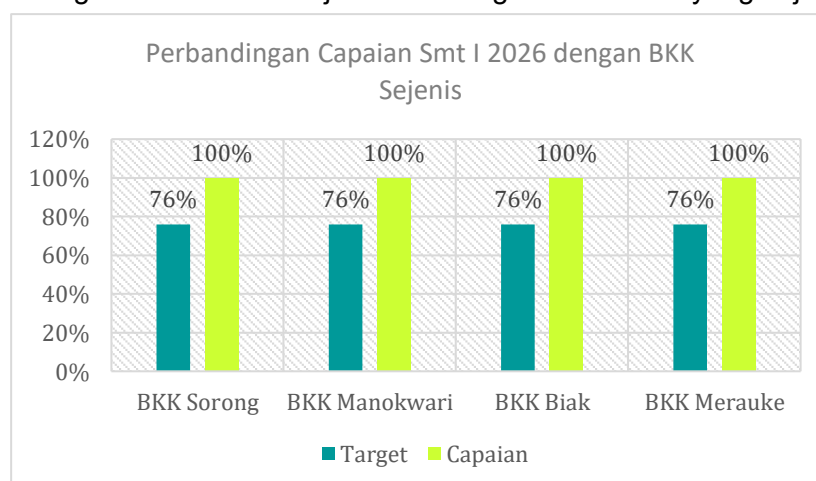


**Grafik 9 Indikator Semester I Tahun 2026 dengan Target Nasional**

Indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah merupakan turunan dari Indikator Kinerja Program (IKP) Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Negara yang Dikendalikan yang tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029. Dalam dokumen Renstra Kementerian Kesehatan, target nasional untuk indikator tersebut pada Tahun 2026 ditetapkan sebesar 96%.

Berdasarkan grafik di atas, realisasi capaian Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas II Sorong pada Semester I Tahun 2026 telah mencapai 100%, sehingga tidak hanya melampaui target satuan kerja sebesar 76%, tetapi juga melebihi target nasional Kementerian Kesehatan sebesar 96%. Dengan demikian, capaian BKK Kelas II Sorong berada 4 poin persentase di atas target nasional.

- 5) Membandingkan realisasi kinerja satker dengan satker lain yang sejenis.



**Grafik 10 Perbandingan Realisasi Indikator Semester I Tahun 2026 dengan Capaian BKK Sejenis**

Berdasarkan grafik di atas, capaian indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah pada Semester I Tahun 2026 menunjukkan bahwa Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas II Sorong memperoleh capaian 100%, sama dengan BKK Kelas II Manokwari, BKK Kelas II Biak, dan BKK Kelas II Merauke. Seluruh satuan kerja tersebut berhasil melampaui target yang ditetapkan sebesar 76%.

- 6) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan.
- 7) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.
- 8) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

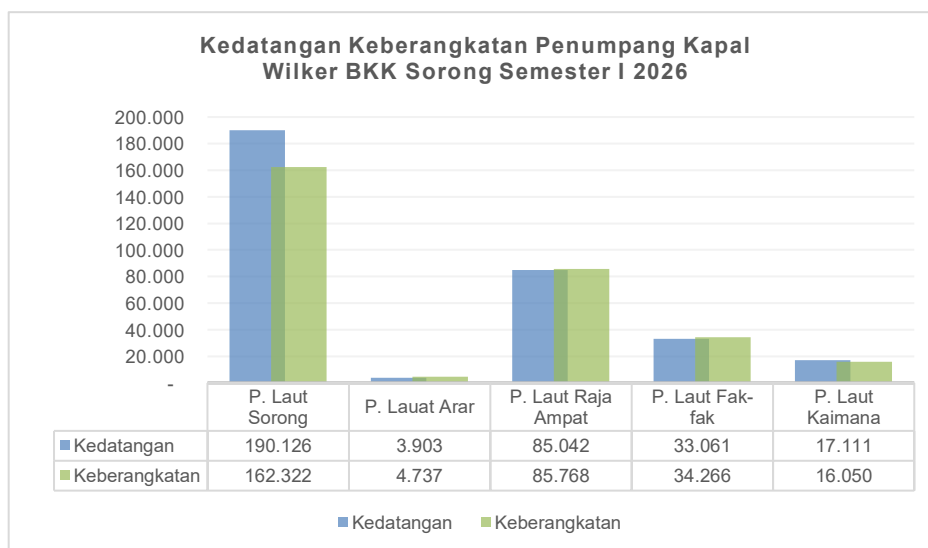
**f. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator**

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah di BKK Kelas II Sorong dilakukan melalui pelaksanaan surveilans dan deteksi dini penyakit serta faktor risiko kesehatan di pintu masuk sesuai standar. Kegiatan tersebut meliputi pengawasan terhadap orang, alat angkut, barang, dan lingkungan, yang dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari deteksi, penemuan faktor risiko, hingga tindakan pengendalian untuk mencegah terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) atau wabah.

- 1) Pintu masuk negara maupun Pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pengawasan/ pemeriksaan orang/pelaku perjalanan

Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan pengawasan terhadap kedatangan dan keberangkatan pelaku perjalanan, penerbitan dokumen kesehatan, serta pengendalian faktor risiko kesehatan di seluruh wilayah kerja. Distribusi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan wilayah kerja adalah sebagai berikut:

- a) Pengawasan kedatangan dan keberangkatan penumpang, Anak Buah Kapal (ABK)/Crew pesawat

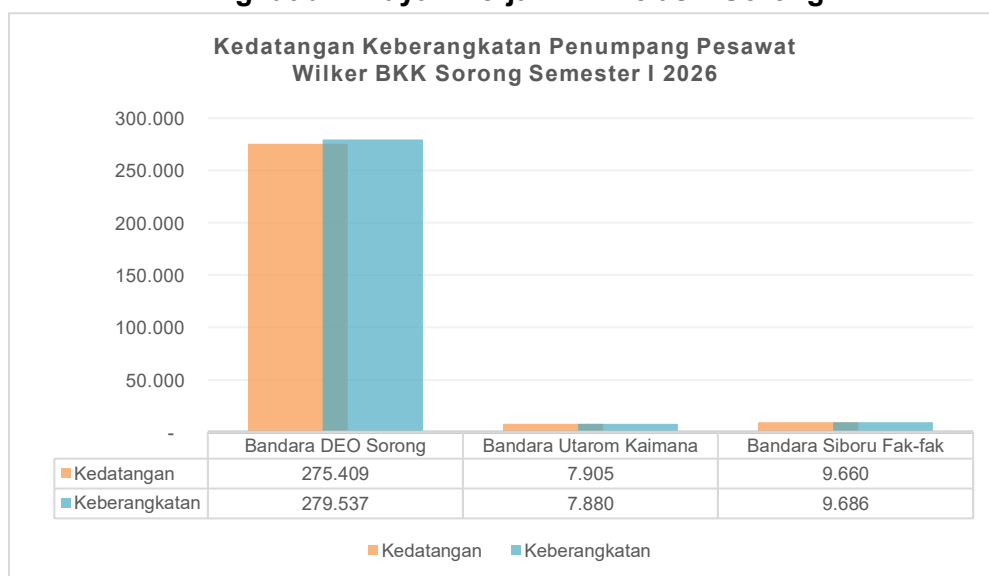


**Grafik 11 Kedatangan Keberangkatan Penumpang Kapal  
Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026**

Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah melakukan pengawasan terhadap 329.243 penumpang datang dan 303.143 penumpang berangkat kapal. Pengawasan terbesar dilaksanakan di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sorong, yaitu sebanyak 190.126 penumpang datang (57,75%) dan 162.322 penumpang berangkat (53,55%). Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Arar merupakan yang terendah dengan persentase 1,19% untuk kedatangan dan 1,56% untuk keberangkatan. Data tersebut menunjukkan bahwa mobilitas penumpang kapal di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong masih didominasi oleh Pelabuhan Laut Sorong sehingga penguatan kegiatan surveilans dan deteksi dini penyakit di wilayah kerja tersebut menjadi prioritas dalam upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit berpotensi KLB/Wabah.



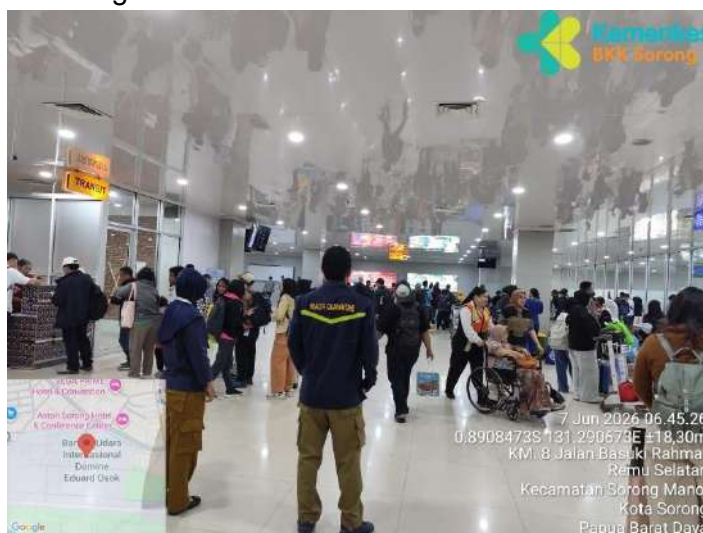
**Gambar 3 Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang Alat Angkut di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**



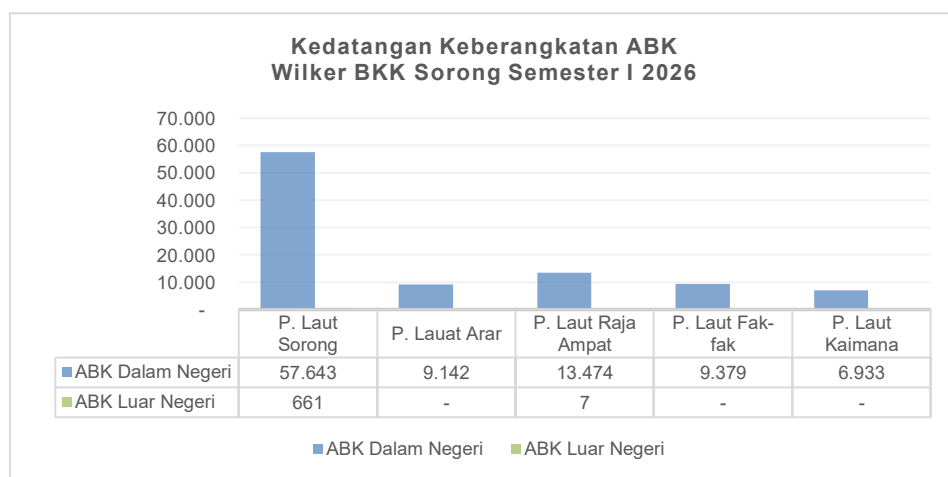
**Grafik 12 Kedatangan Keberangkatan Penumpang Pesawat Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026**



Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah melakukan pengawasan terhadap 292.974 penumpang datang dan 297.103 penumpang berangkat pesawat. Pengawasan penumpang didominasi oleh Wilayah Kerja Bandara DEO Sorong dengan jumlah 275.409 penumpang kedatangan atau 94,00% dari total penumpang datang, serta 279.537 penumpang keberangkatan atau 94,09% dari total penumpang berangkat. Tingginya mobilitas penumpang di Bandara DEO Sorong menunjukkan bahwa bandara tersebut merupakan pintu masuk utama transportasi udara di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong.



**Gambar 4 Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang Pesawat di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**



**Grafik 13 Kedatangan Keberangkatan ABK Kapal Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026**

Sementara itu pengawasan pengawasan terhadap ABK, BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan pengawasan terhadap 96.571 awak kapal (ABK) dalam negeri dan 668 awak kapal (ABK) luar negeri. Pengawasan ABK dalam negeri didominasi oleh Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sorong dengan jumlah 57.643 orang atau 59,69% dari total ABK dalam negeri, sedangkan jumlah terendah tercatat di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Kaimana sebanyak 6.933 orang atau 7,18%. Sementara itu, pengawasan ABK kapal luar negeri

sebagian besar dilaksanakan di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sorong sebanyak 661 orang atau 98,95%, sedangkan sisanya sebanyak 7 orang atau 1,05% diawasi di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Raja Ampat.



**Gambar 5 Pengawasan Kesehatan ABK di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**



**Grafik 14 Kedatangan Keberangkatan Crew Pesawat Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026**

BKK Kelas II Sorong juga telah melaksanakan pengawasan terhadap 16.763 crew pesawat dalam negeri dan 41 crew pesawat luar negeri. Pengawasan crew pesawat dalam negeri didominasi oleh Wilayah Kerja Bandara DEO Sorong dengan jumlah 14.630 orang atau 87,28% dari total crew dalam negeri, sedangkan jumlah terendah tercatat di Wilayah Kerja Bandara Siboru Fakfak sebanyak 888 orang atau 5,30%. Sementara itu, seluruh pengawasan terhadap crew pesawat luar negeri sebanyak 41 orang (100%) dilaksanakan di Wilayah Kerja Bandara DEO Sorong.



**Gambar 6 Pengawasan Kesehatan Crew Pesawat di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**

- b) Pengawasan faktor risiko kesehatan pelaku perjalanan dalam rangka penerbitan dokumen kesehatan dan layanan vaksinasi internasional

**Tabel 14 Penerbitan Dokumen Kesehatan pada Orang Semester I 2026**

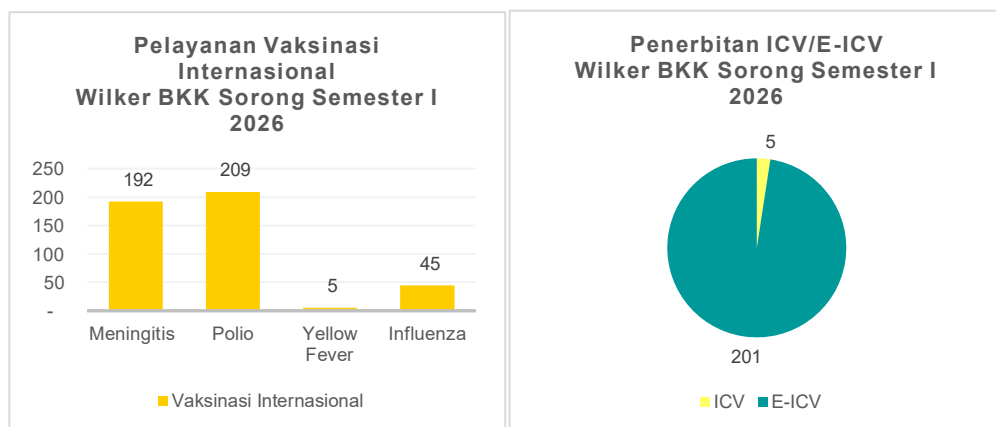
| Penerbitan Dokumen Kesehatan                                       |                |            |
|--------------------------------------------------------------------|----------------|------------|
| <b>a. Surat Keterangan Pengujian Kesehatan/KIR</b>                 | <b>Dokumen</b> | <b>33</b>  |
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                     | Dokumen        | 11         |
| - Wilker Bandara DEO                                               | Dokumen        | 22         |
| <b>b. Penerbitan Dokumen Surat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS)</b> | <b>Dokumen</b> | <b>245</b> |
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                     | Dokumen        | 29         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Arar                                       | Dokumen        | 0          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                                 | Dokumen        | 65         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                                    | Dokumen        | 69         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                                    | Dokumen        | 43         |
| - Wilker Bandara DEO                                               | Dokumen        | 39         |
| <b>c. Penerbitan Dokumen Surat Izin Laik Terbang (SILT)</b>        | <b>Dokumen</b> | <b>295</b> |
| - Wilker Bandara DEO                                               | Dokumen        | 267        |
| - Wilker Kaimana (Bandara Utarom)                                  | Dokumen        | 20         |
| - Wilker Fak-Fak (Bandara Siboru)                                  | Dokumen        | 8          |

Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah menerbitkan 573 dokumen kesehatan yang terdiri atas 33 Surat Keterangan Pengujian Kesehatan/KIR, 245 Surat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS), dan 295 Surat Izin Laik Terbang (SILT). Penerbitan KIR didominasi oleh Wilayah Kerja Bandara DEO Sorong sebesar 66,67%, sedangkan penerbitan SIAOS tertinggi berada di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Fakfak sebesar 28,16%. Adapun penerbitan SILT didominasi oleh Wilayah Kerja Bandara DEO Sorong sebesar 90,51% dari total dokumen yang diterbitkan. Penerbitan dokumen

kesehatan hanya dilaksanakan apabila terdapat permohonan dari pengguna jasa, sehingga tidak seluruh wilayah kerja menerbitkan seluruh jenis dokumen kesehatan selama periode pelaporan.



**Gambar 7 Layanan Penerbitan Surat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS) di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**



**Grafik 15 Layanan Vaksinasi Internasional dan Penerbitan ICV/E-ICV Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026**

Terkait capaian layanan vaksinasi internasional selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah memberikan 451 layanan vaksinasi internasional. Jenis vaksin yang paling banyak diberikan adalah vaksin Polio sebanyak 209 layanan atau 46,34%, diikuti vaksin Meningitis sebanyak 192 layanan atau 42,57%. Tingginya pelayanan vaksin Polio dan Meningitis disebabkan kedua jenis vaksin tersebut merupakan persyaratan vaksinasi wajib bagi calon jemaah umrah sebelum melakukan perjalanan ke Arab Saudi. Sementara itu, pelayanan vaksin Yellow Fever dan Influenza diberikan sesuai kebutuhan kepada pelaku perjalanan internasional yang akan menuju negara tujuan yang mewajibkan vaksinasi tersebut atau berdasarkan persyaratan kesehatan yang berlaku di negara tujuan.

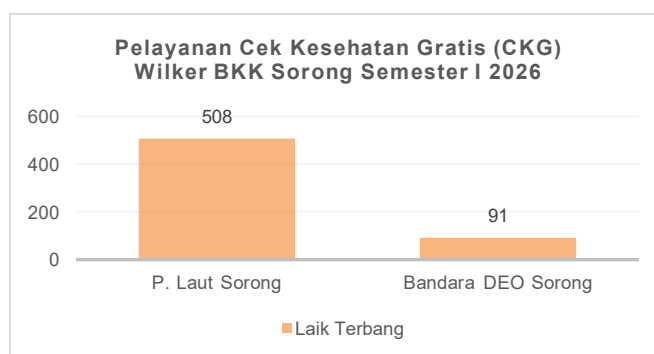




**Gambar 8 Layanan Vaksinasi Internasional bagi Calon Jamaah Umroh di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**

c) Cek Kesehatan Gratis (CKG) bagi pelaku perjalanan dan masyarakat di pintu masuk

Cek Kesehatan Gratis (CKG) bagi pelaku perjalanan dan masyarakat di pintu masuk merupakan salah satu program prioritas Kementerian Kesehatan yang dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/84/2026 tentang Petunjuk Teknis Cek Kesehatan Gratis. Sebagai bagian dari implementasi program tersebut, BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan pelayanan CKG di seluruh wilayah kerja sesuai sasaran dan ketentuan yang berlaku. Adapun hasil pelaksanaan CKG selama Semester I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:



**Grafik 16 Pelayanan CKG Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026**

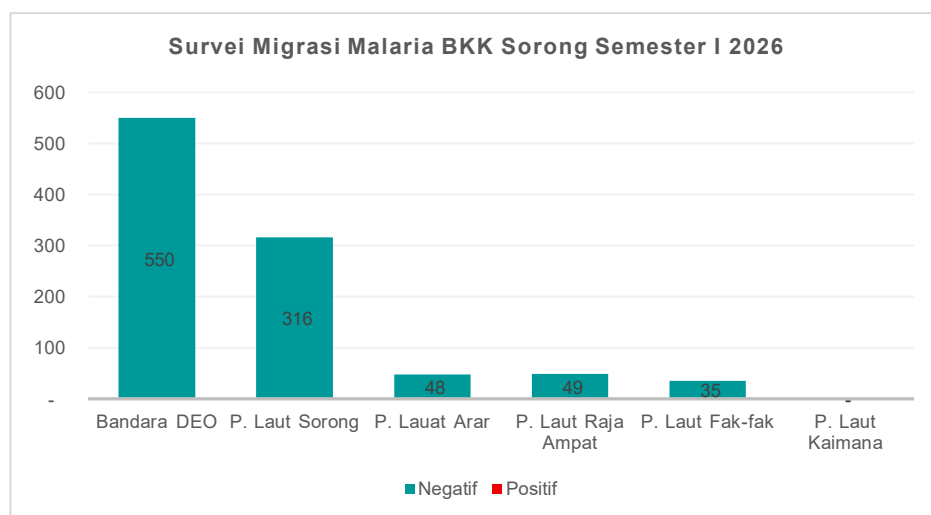
Selama Semester I Tahun 2026, pelayanan Cek Kesehatan Gratis (CKG) di BKK Kelas II Sorong mencapai 599 layanan, dengan kontribusi terbesar berasal dari Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sorong sebesar 84,81%, sedangkan Wilayah Kerja Bandara DEO Sorong sebesar 15,19%. Pelaksanaan layanan CKG hanya dilaksanakan di kedua wilayah kerja tersebut karena didukung oleh ketersediaan SDM dokter sesuai ketentuan pelaksanaan CKG.



**Gambar 9 Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**

d) Pelaksanaan surveilans penyakit berpotensi KLB/wabah

Dalam rangka pelaksanaan surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah, BKK Kelas II Sorong melaksanakan kegiatan survei migrasi malaria, verifikasi rumor, dan pemantauan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR). Adapun hasil pelaksanaan kegiatan tersebut selama Semester I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

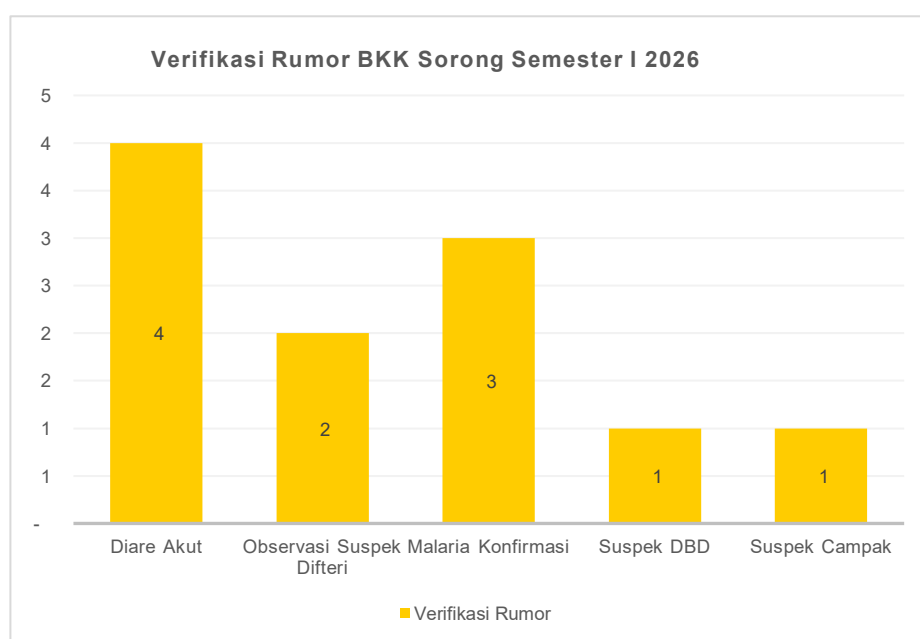


**Grafik 17 Survei Migrasi Malaria BKK Sorong Semester I 2026**

Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan survei migrasi malaria terhadap 998 pelaku perjalanan di seluruh wilayah kerja. Pemeriksaan terbanyak dilakukan di Wilayah Kerja Bandara DEO Sorong sebanyak 550 orang (55,11%), diikuti Pelabuhan Laut Sorong sebanyak 316 orang (31,66%). Seluruh hasil pemeriksaan menunjukkan 100% negatif malaria, sehingga tidak ditemukan kasus positif malaria migran selama periode pelaporan.



**Gambar 10 Pelaksanaan Survei Migrasi Malaria pada Penumpang Kapal di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**



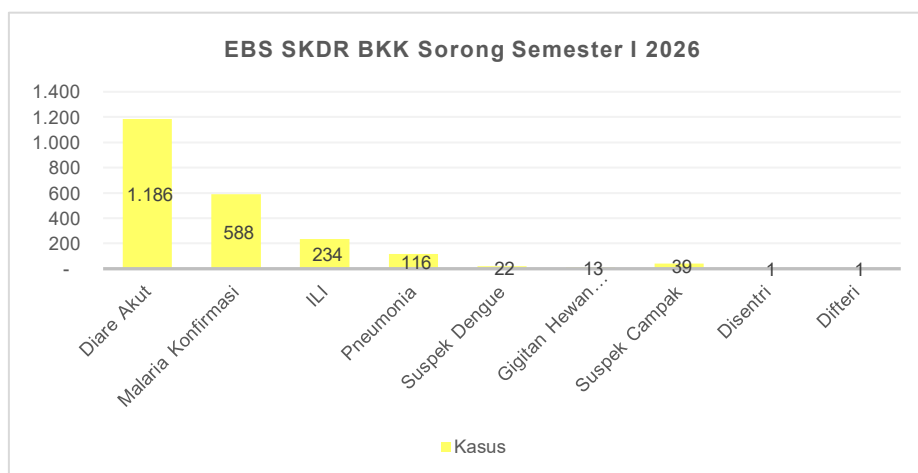
**Grafik 18 Verifikasi Rumor Kasus Potensial KLB di BKK Sorong Semester I 2026**

Selain survei migrasi malaria juga dilakukan verifikasi terhadap rumor kasus potensi KLB/Wabah. Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan verifikasi terhadap 11 rumor kejadian penyakit berpotensi KLB/Wabah. Rumor yang paling banyak diverifikasi adalah diare akut sebanyak 4 kejadian (36,36%), diikuti malaria konfirmasi sebanyak 3 kejadian (27,27%), observasi suspek difteri sebanyak 2 kejadian (18,18%), serta masing-masing 1 kejadian (9,09%) untuk suspek DBD dan suspek campak. Seluruh rumor telah ditindaklanjuti melalui proses verifikasi sesuai prosedur surveilans yang berlaku.





**Gambar 11 Giat Pelaksanaan Verifikasi Rumor Kasus Potensial KLB/Wabah di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**



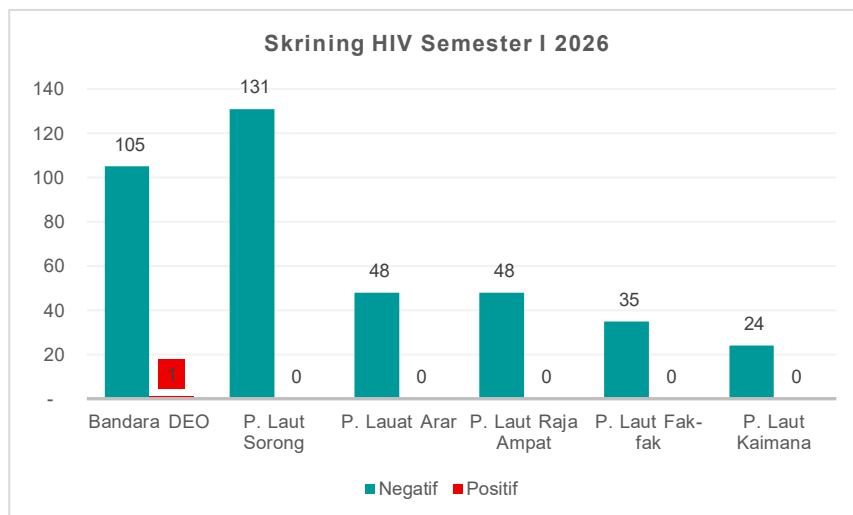
**Grafik 19 Pemantauan Kasus Potensial KLB Melalui Aplikasi SKDR di BKK Sorong Semester I 2026**

Sementara itu, kegiatan pemantauan kasus melalui aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) didapatkan hasil sebanyak 2.201 notifikasi kasus penyakit berpotensi KLB/Wabah pada periode Semester I 2026. Notifikasi terbanyak berasal dari diare akut sebanyak 1.186 kasus (53,89%), diikuti malaria konfirmasi sebanyak 588 kasus (26,72%), *Influenza Like Illness* (ILI) sebanyak 234 kasus (10,63%), dan pneumonia sebanyak 116 kasus (5,27%). Seluruh notifikasi dipantau sebagai bagian dari upaya kewaspadaan dini terhadap potensi kejadian luar biasa (KLB) dan wabah di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong.

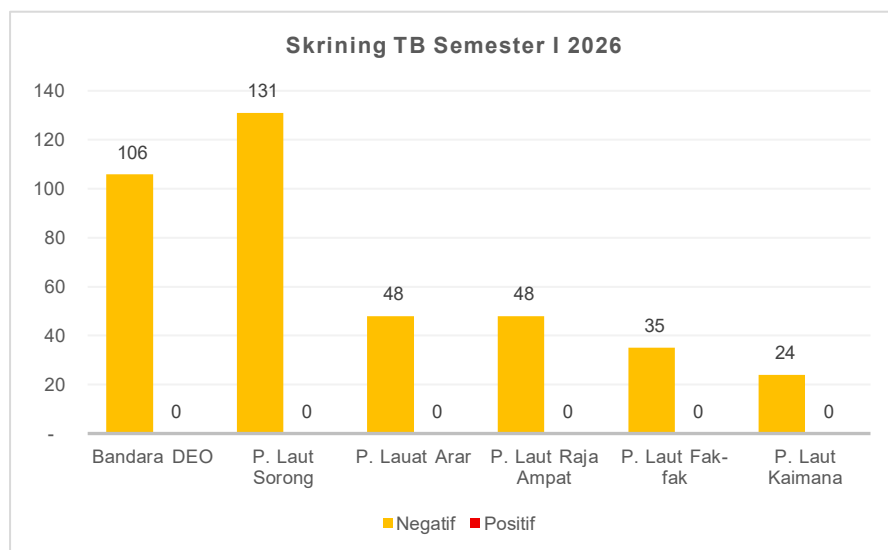
e) Surveilans faktor risiko TB dan HIV

BKK Kelas II Sorong juga berperan dalam mendukung program penanggulangan TB dan HIV melalui kegiatan penemuan kasus di wilayah

kerja. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan tersebut selama Semester I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:



**Grafik 20 Survei Faktor Risiko HIV/TB BKK Sorong Semester I 2026**



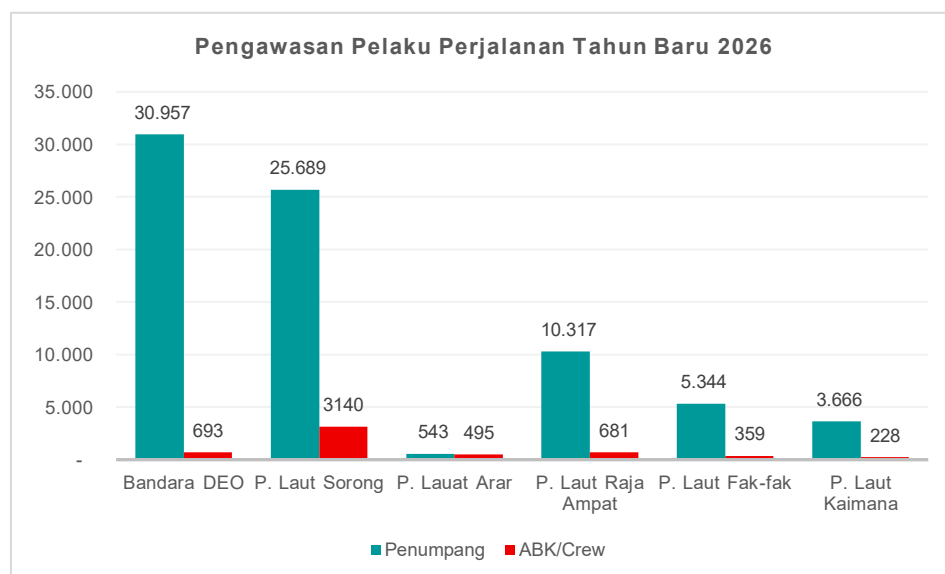
**Grafik 21 Survei Faktor Risiko HIV/TB BKK Sorong Semester I 2026**

Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan skrining TB/HIV terhadap 392 orang di seluruh wilayah kerja. Capaian skrining tertinggi terdapat di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sorong dengan 131 orang atau 33,42% dari total sasaran skrining. Hasil pemeriksaan menunjukkan 391 orang (99,74%) memperoleh hasil negatif, sedangkan 1 orang (0,26%) terkonfirmasi positif HIV yang ditemukan di Wilayah Kerja Bandara DEO Sorong. Kasus tersebut telah ditindaklanjuti melalui pemeriksaan lanjutan dan pemberian terapi di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan sesuai ketentuan yang berlaku. Sementara itu, pada kegiatan skrining TB tidak ditemukan hasil positif kasus di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong.



**Gambar 12 Giat Pelaksanaan Skrining TB/HIV pada Masyarakat di Wilayah Kerja Pelabuhan**

f) Pengawasan pelaku perjalanan pada situasi khusus dan/atau kedaruratan



**Grafik 22 Pengawasan Tiba Berangkat Penumpang dan ABK/Crew Alat Angkut Tahun Baru 2026**

Berdasarkan grafik, selama pengawasan situasi khusus Tahun Baru 2026 Bandara DEO mencatat capaian pengawasan penumpang tertinggi, yaitu 30.957 orang atau sekitar 40,5% dari total 76.516 penumpang yang diawasi. Sementara itu, Pelabuhan Laut Sorong mencatat jumlah ABK/Crew tertinggi, yaitu 3.140 orang atau sekitar 56,1% dari total 5.596 ABK/Crew yang diawasi. Hal ini menunjukkan bahwa Bandara DEO dan Pelabuhan Laut Sorong merupakan pintu utama mobilitas pelaku perjalanan selama periode pengawasan Tahun Baru 2026.



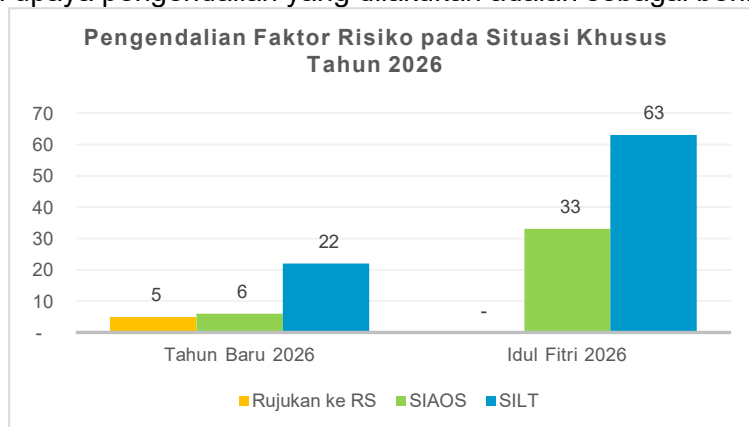
**Grafik 23 Pengawasan Tiba Berangkat Penumpang dan ABK/Crew Alat Angkut Idul Fitri 2026**

Hasil pengawasan menunjukkan bahwa mobilitas pelaku perjalanan pada situasi khusus Idul Fitri 2026 terkonsentrasi pada Bandara DEO dan Pelabuhan Laut Sorong. Bandara DEO mencatat pengawasan terhadap 67.802 pelaku perjalanan (66.008 penumpang dan 1.794 ABK/Crew) atau sekitar 47,6% dari total pelaku perjalanan yang diawasi, sedangkan Pelabuhan Laut Sorong mengawasi 38.991 pelaku perjalanan (36.922 penumpang dan 2.069 ABK/Crew) atau sekitar 27,4%. Dengan demikian, kedua pintu masuk tersebut secara kumulatif menyumbang sekitar 75,0% dari total capaian pengawasan pelaku perjalanan selama periode Idul Fitri 2026, sehingga menjadi lokasi prioritas dalam pelaksanaan pengawasan kesehatan. Sementara itu, pelabuhan lain seperti Raja Ampat, Fakfak, Kaimana, dan Arar tetap berkontribusi terhadap pergerakan pelaku perjalanan, meskipun dengan volume yang lebih rendah. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam penentuan prioritas alokasi sumber daya, penempatan petugas, serta penguatan kapasitas pengawasan pada periode Idul Fitri di tahun-tahun mendatang.



**Gambar 13 Pelaksanaan Posko Terpadu Nataru dan Idul Fitri 2026**

Selama pelaksanaan pengawasan pelaku perjalanan pada masa situasi khusus Tahun Baru dan Idulfitri Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong menemukan sejumlah faktor risiko kesehatan yang telah ditindaklanjuti melalui upaya pengendalian sesuai ketentuan. Adapun hasil penemuan faktor risiko dan upaya pengendalian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

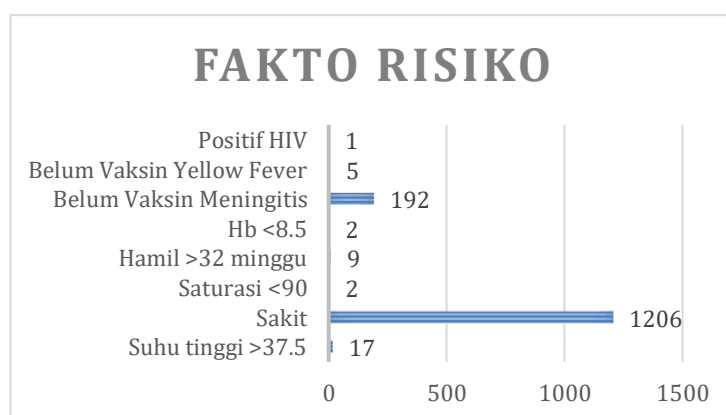


**Grafik 24 Pengendalian Faktor Risiko pada Situasi Khusus Tahun 2026**

Grafik menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian faktor risiko pada situasi khusus tahun 2026 dilaksanakan melalui tiga bentuk intervensi, yaitu rujukan ke rumah sakit (RS), Surat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS), dan Surat Izin Laik Terbang (SILT). Secara umum, pelaksanaan pengendalian pada periode Idul Fitri 2026 lebih tinggi dibandingkan dengan periode Tahun Baru 2026. Situasi Khusus Idul Fitri 2026 merupakan periode dengan intensitas pengendalian tertinggi, dengan 96 kegiatan (74,4%) dari total 129 kegiatan yang dilaksanakan sepanjang kedua periode situasi khusus. Capaian tersebut didominasi oleh 63 penerbitan SILT dan 33 kegiatan SIAOS, tanpa adanya rujukan ke rumah sakit. Sebaliknya, pada Situasi Khusus Tahun Baru 2026 tercatat 33 kegiatan (25,6%), yang terdiri atas 22 kegiatan SILT, 6 kegiatan SIAOS, dan 5 rujukan ke rumah sakit.

g) Pelaksanaan tindakan penanggulangan faktor risiko pada orang

Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan pengendalian terhadap faktor risiko kesehatan yang ditemukan pada orang di pintu masuk. Adapun hasil penemuan faktor risiko dan upaya pengendalian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.



**Grafik 25 Faktor Risiko pada Orang yang Ditemukan Semester I 2026**



**Tabel 15 Pengendalian Faktor Risiko pada Orang Semester I 2026**

| Faktor Risiko              | Jumlah FR ditemukan | Pengendalian Faktor Risiko Semester I 2026 |                         |                      |                        |                 |                                   | Total dikendalikan | % Pengendalian |
|----------------------------|---------------------|--------------------------------------------|-------------------------|----------------------|------------------------|-----------------|-----------------------------------|--------------------|----------------|
|                            |                     | Laik Terbang                               | Ijin Angkut Orang Sakit | Vaksinasi Meningitis | Vaksinasi Yellow Fever | Tolak Berangkat | Pertolongan Gawat Darurat/Berobat |                    |                |
| Suhu tinggi >37.5          | 17                  | 0                                          | 8                       | 0                    | 0                      | 1               | 8                                 | 17                 | 100%           |
| Sakit                      | 1206                | 436                                        | 247                     | 0                    | 0                      | 15              | 508                               | 1206               | 100%           |
| Saturasi <90               | 2                   | 0                                          | 0                       | 0                    | 0                      | 2               | 0                                 | 2                  | 100%           |
| Hamil >32 minggu           | 9                   | 0                                          | 9                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                                 | 9                  | 100%           |
| Hb <8.5                    | 2                   | 0                                          | 2                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                                 | 2                  | 100%           |
| Belum Vaksin Meningitis    | 192                 | 0                                          | 0                       | 192                  | 0                      | 0               | 0                                 | 192                | 100%           |
| Belum Vaksin Yellow Fever  | 5                   | 0                                          | 0                       | 0                    | 5                      | 0               | 0                                 | 5                  | 100%           |
| Positif HIV                | 1                   | 0                                          | 1                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                                 | 1                  | 100%           |
| <b>Total Faktor Risiko</b> | <b>1434</b>         | <b>436</b>                                 | <b>267</b>              | <b>192</b>           | <b>5</b>               | <b>18</b>       | <b>516</b>                        | <b>1434</b>        | <b>100%</b>    |

Pada Tabel di atas Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong menemukan 1.434 faktor risiko kesehatan pada orang selama pelaksanaan pengawasan di pintu masuk. Seluruh faktor risiko tersebut (100%) telah ditindaklanjuti melalui upaya pengendalian sesuai standar, meliputi penerbitan 436 Surat Izin Laik Terbang, 267 Surat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS), pemberian 192 vaksinasi meningitis, 5 vaksinasi Yellow Fever, 18 tindakan penolakan keberangkatan, serta 516 pelayanan pertolongan gawat darurat/pengobatan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh faktor risiko kesehatan yang ditemukan telah memperoleh penanganan sesuai prosedur sehingga berkontribusi terhadap pencegahan penyebaran penyakit dan perlindungan kesehatan masyarakat di pintu masuk.

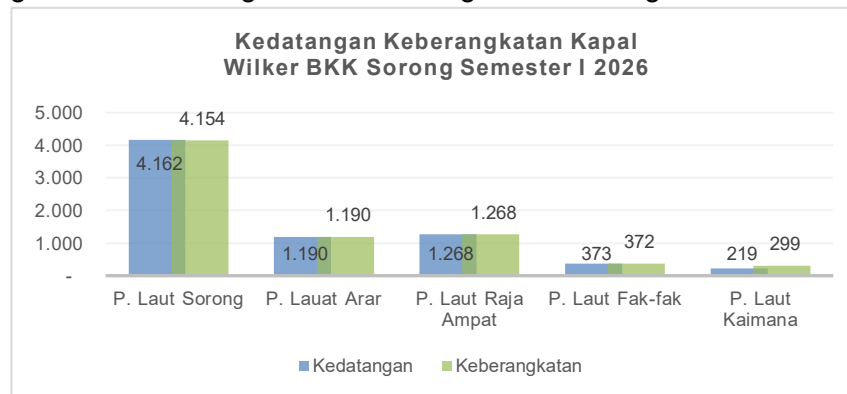


**Gambar 14 Penanganan Kasus Gawat Darurat oleh Petugas Medis BKK Kelas II Sorong**

- 2) Pintu masuk negara maupun Pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pengawasan/ pemeriksaan alat angkut

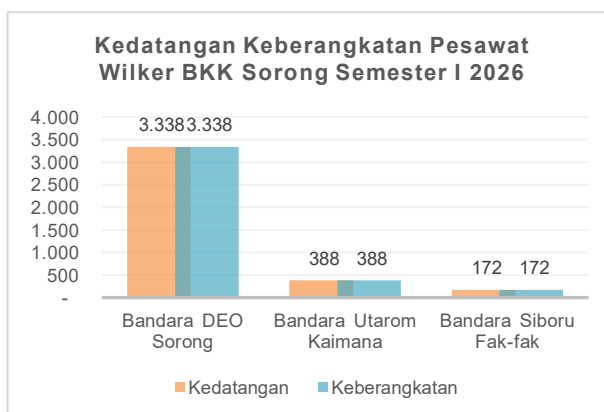
Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan pengawasan terhadap kedatangan dan keberangkatan alat angkut, penerbitan dokumen kesehatan, serta pengendalian faktor risiko kesehatan di seluruh wilayah kerja. Distribusi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan wilayah kerja adalah sebagai berikut:

a) Pengawasan kedatangan dan keberangkatan alat angkut



**Grafik 26 Kedatangan Keberangkatan Kapal Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026**

Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan pengawasan terhadap 7.212 kapal kedatangan dan 7.283 kapal keberangkatan di seluruh wilayah kerja. Pengawasan kapal didominasi oleh Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sorong dengan 4.162 kapal kedatangan (57,71%) dan 4.154 kapal keberangkatan (57,03%). Tingginya lalu lintas kapal di Pelabuhan Laut Sorong menunjukkan bahwa wilayah kerja tersebut merupakan pintu masuk utama transportasi laut di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong. Kondisi ini menyebabkan intensitas pengawasan terhadap alat angkut, pemeriksaan dokumen kesehatan kapal, serta deteksi dan pengendalian faktor risiko kesehatan lebih tinggi dibandingkan wilayah kerja lainnya sebagai upaya mencegah masuk dan keluarnya penyakit berpotensi KLB/Wabah.

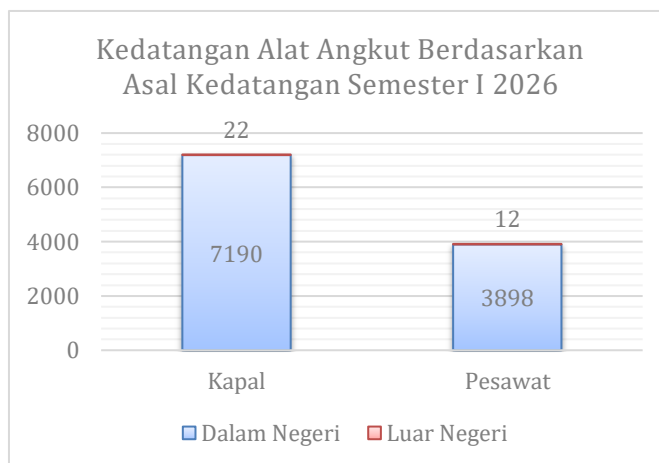


**Grafik 27 Kedatangan Keberangkatan Pesawat Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026**

Sementara itu, selama Semester I Tahun 2026 BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan pengawasan terhadap 3.898 pesawat kedatangan dan 3.898 pesawat keberangkatan di seluruh wilayah kerja bandara. Pengawasan pesawat didominasi oleh Wilayah Kerja Bandara DEO Sorong dengan 3.338 pesawat (85,63%), sedangkan Wilayah Kerja Bandara Utarom Kaimana dan Bandara Siboru Fakfak masing-masing menyumbang 9,95% dan 4,41% dari total pengawasan. Tingginya lalu lintas pesawat di Bandara DEO Sorong



menunjukkan bahwa bandara tersebut merupakan pintu masuk utama transportasi udara di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong, sehingga pelaksanaan pemeriksaan alat angkut, surveilans, dan pengendalian faktor risiko kesehatan diprioritaskan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit berpotensi KLB/Wabah.

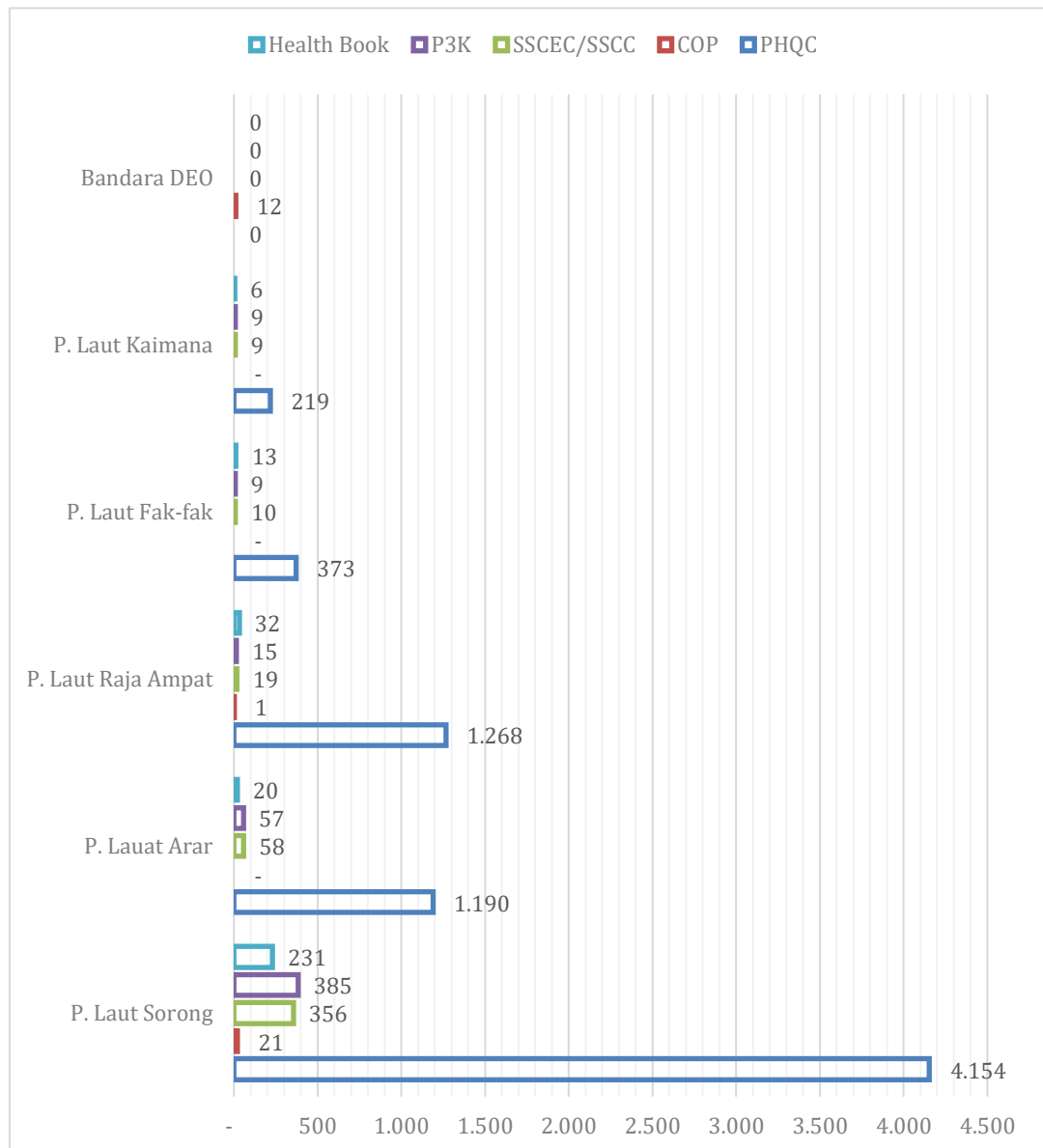


**Grafik 28 Kedatangan Alat Angkut Berdasarkan Asal Kedatangan Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026**



**Gambar 15 Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Alat Angkut di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**

Berdasarkan asal kedatangan alat angkut selama Semester I Tahun 2026, kedatangan alat angkut di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong didominasi oleh alat angkut dalam negeri. Dari total 7.212 kapal yang diawasi, sebanyak 7.190 kapal (99,69%) merupakan kapal dalam negeri dan 22 kapal (0,31%) merupakan kapal luar negeri. Sementara itu, dari total 3.910 pesawat yang diawasi, sebanyak 3.898 pesawat (99,69%) merupakan pesawat dalam negeri dan 12 pesawat (0,31%) merupakan pesawat luar negeri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lalu lintas alat angkut di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong masih didominasi oleh pergerakan domestik, meskipun pengawasan terhadap alat angkut internasional tetap dilaksanakan secara optimal sesuai ketentuan kekarantinaan kesehatan mengingat potensi risiko masuknya penyakit dari luar negeri.



**Grafik 29 Penerbitan Dokumen Kesehatan  
Alat Angkut Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026**

Berdasarkan grafik, penerbitan dokumen kesehatan alat angkut pada Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas II Sorong selama Semester I Tahun 2026 tersebar pada beberapa wilayah kerja, yaitu Pelabuhan Sorong, Pelabuhan Laut Arar, Pelabuhan Laut Raja Ampat, Pelabuhan Laut Fak-Fak, Pelabuhan Laut Kaimana, dan Bandara DEO. Dokumen yang diterbitkan meliputi *Health Book*, P3K, SSCEC/SSCC, COP, dan PHQC. Pelabuhan Sorong merupakan wilayah kerja dengan volume penerbitan dokumen kesehatan alat angkut tertinggi selama Semester I Tahun 2026. Tingginya jumlah penerbitan dokumen tersebut merepresentasikan tingginya aktivitas lalu lintas alat angkut di wilayah Pelabuhan Sorong serta intensitas pelaksanaan pengawasan faktor risiko kesehatan alat angkut oleh BKK Kelas II Sorong.



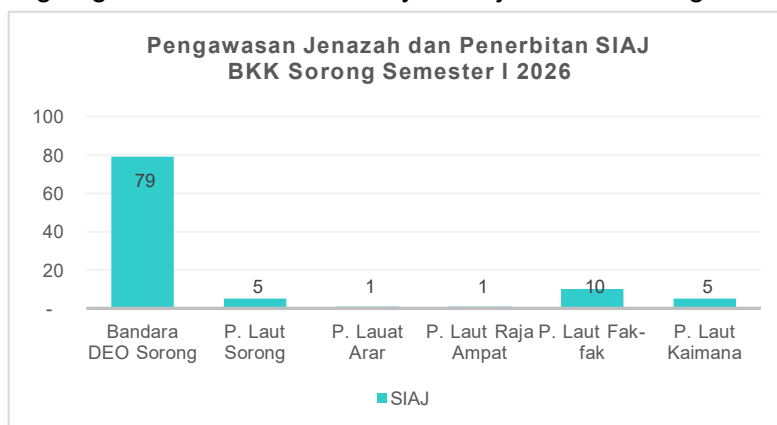
**Gambar 16 Pengawasan Kedatangan Kapal Dari Luar Negeri di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**

**Tabel 16 Pengendalian Faktor Risiko pada Alat Angkut Di Wilayah Kerja BKK Sorong Semester I 2026**

| No.          | Pemeriksaan Alat Angkut                                                                    | Jumlah FR Ditemukan | Pengendalian FR                                          |                       |                     | Total Dikendalikan | % Pengendalian |
|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|----------------------------------------------------------|-----------------------|---------------------|--------------------|----------------|
|              |                                                                                            | Total               | SSCC (Desinfeksi, Desinseksi, Dekontaminasi, Deratisasi) | Surat Bebas Karantina | One Month Extention |                    |                |
| 1            | Keberadaan vektor pada alat angkut kapal (ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat dan nyamuk) | 15                  | 15                                                       | 0                     | 0                   | 15                 | 100%           |
| 2            | Alat angkut dengan penumpang positif                                                       | 0                   | 0                                                        | 0                     | 0                   | 0                  | 0%             |
| <b>TOTAL</b> |                                                                                            |                     | <b>15</b>                                                |                       |                     | <b>15</b>          | <b>100%</b>    |

- 3) Pintu masuk negara maupun Pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pengawasan/ pemeriksaan barang

Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan pengawasan terhadap barang, penerbitan dokumen kesehatan dan pengendalian faktor risiko di seluruh wilayah kerja. Distribusi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan wilayah kerja adalah sebagai berikut



**Grafik 30 Pengawasan Jenazah Dalam Rangka Penerbitan SIAJ Semester I 2026**

Pengawasan dan pemeriksaan barang di Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas II Sorong selama Semester I Tahun 2026 difokuskan pada pengawasan jenazah, abu jenazah, dan kerangka dalam rangka penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah (SI AJ). Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya kekarantinaan kesehatan untuk memastikan bahwa proses pengangkutan jenazah dan material terkait memenuhi persyaratan kesehatan serta tidak menimbulkan risiko terhadap kesehatan masyarakat. Selama pelaksanaan pengawasan barang pada Semester I Tahun 2026, tidak ditemukan faktor risiko kesehatan yang memerlukan tindakan pengendalian.

Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan pengawasan terhadap jenazah, abu jenazah, dan kerangka melalui penerbitan sebanyak 101 Surat Izin Angkut Jenazah (SI AJ). Berdasarkan distribusi penerbitannya, Wilayah Kerja Bandara DEO Sorong memberikan kontribusi terbesar sebesar 78,22% atau sebanyak 79 dokumen.



**Gambar 17 Pengawasan Pengiriman Jenazah dan Kerangka di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**

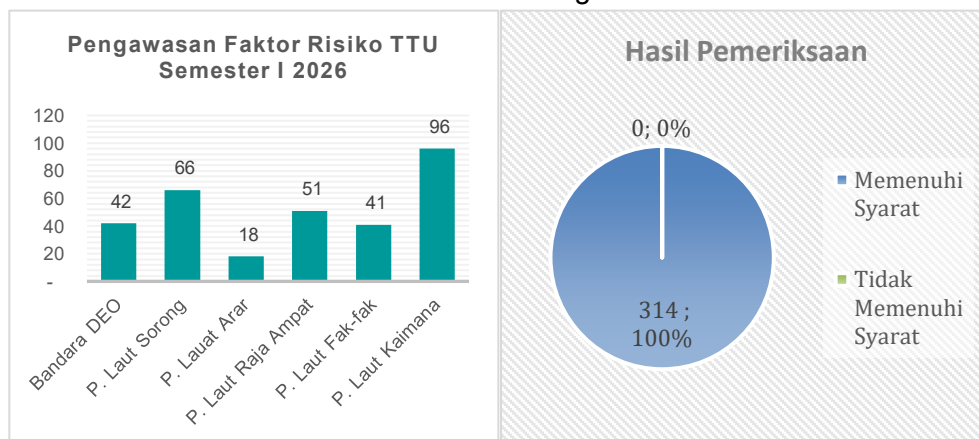
- 4) Pintu masuk negara maupun Pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pengawasan/ pemeriksaan faktor risiko lingkungan

Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan di seluruh wilayah kerja. Kegiatan tersebut meliputi pemeriksaan Tempat-Tempat Umum (TTU), Tempat Pengolahan Pangan (TPP), inspeksi Sarana Air Bersih (SAB), serta survei Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (BPP). Adapun distribusi pelaksanaan kegiatan pada masing-masing wilayah kerja adalah sebagai berikut:

- a) Pengawasan Faktor Risiko Tempat-Tempat Umum (TTU)

Dalam rangka mencapai target subindikator pemeriksaan Tempat-Tempat Umum (TTU), BKK Kelas II Sorong melaksanakan pemeriksaan sanitasi bangunan secara rutin setiap bulan di seluruh wilayah kerja. Pemeriksaan dilakukan melalui inspeksi sanitasi pada bangunan umum, perkantoran, gudang, terminal, dan bangunan lain yang mendukung kegiatan kepelabuhanan dan kebandarudaraan. Penilaian meliputi kondisi bangunan

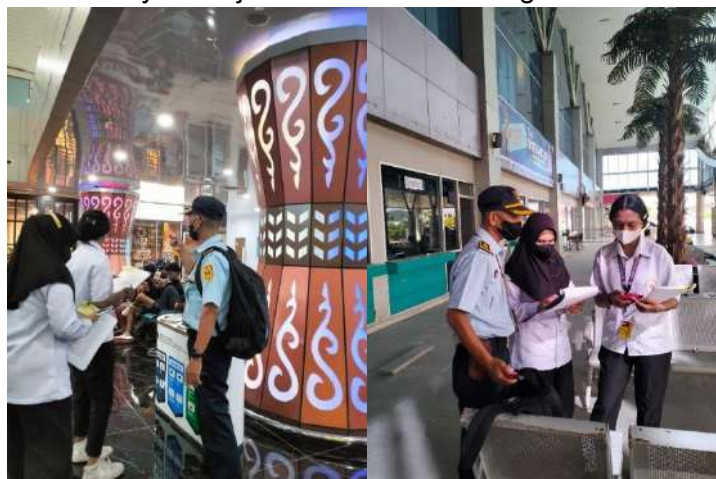
dan lingkungan, penyediaan air bersih, kualitas udara, pengelolaan limbah, pencahayaan, kebisingan, getaran, pengendalian vektor, kondisi instalasi, serta fasilitas sanitasi. Adapun jumlah TTU yang telah dilakukan pemeriksaan selama Semester I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:



**Grafik 31 Pengawasan Faktor Risiko Tempat-Tempat Umum Semester I 2026**

Pengawasan faktor risiko Tempat-Tempat Umum (TTU) selama Semester I Tahun 2026 dilaksanakan di seluruh wilayah kerja BKK Kelas II Sorong dengan total 314 pemeriksaan. Berdasarkan distribusi pelaksanaan, Pelabuhan Laut Kaimana memiliki jumlah pemeriksaan TTU tertinggi, yaitu 96 pemeriksaan (30,57%) dari total pemeriksaan, diikuti Pelabuhan Laut Sorong sebanyak 66 pemeriksaan (21,02%), Pelabuhan Laut Raja Ampat sebanyak 51 pemeriksaan (16,24%), Bandara DEO Sorong sebanyak 42 pemeriksaan (13,38%), Pelabuhan Laut Fak-Fak sebanyak 41 pemeriksaan (13,06%), dan Pelabuhan Laut Arar sebanyak 18 pemeriksaan (5,73%).

Berdasarkan hasil pemeriksaan, seluruh 314 TTU atau 100% dinyatakan memenuhi syarat, sedangkan tidak terdapat TTU yang dinyatakan tidak memenuhi syarat (0%). Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan faktor risiko TTU telah berjalan secara optimal di seluruh wilayah kerja BKK Kelas II Sorong.

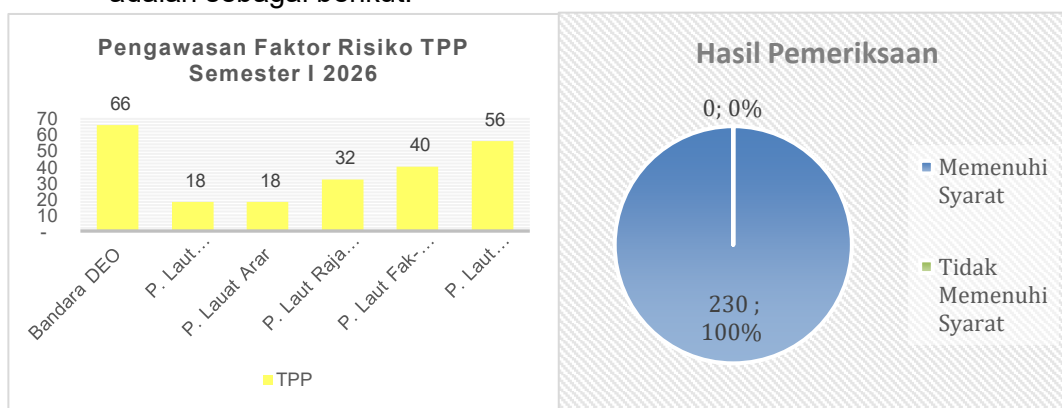


**Gambar 18 Pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU) di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**



b) Pengawasan Faktor Risiko Tempat Pengolahan Pangan (TPP)

Pemeriksaan Tempat Pengolahan Pangan (TPP) dilaksanakan secara berkala setiap bulan di seluruh wilayah kerja BKK Kelas II Sorong melalui inspeksi langsung terhadap restoran, rumah makan, kantin, dan pedagang makanan jajanan yang berada di kawasan pelabuhan maupun bandara. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan ketentuan higiene dan sanitasi pangan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1096/Menkes/Per/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1098/Menkes/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran, serta Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan. Penilaian meliputi kondisi bangunan, sarana sanitasi, penyediaan air bersih, pengelolaan makanan, dan higiene penjamah makanan. Adapun hasil pemeriksaan TPP selama Semester I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:



**Grafik 32 Pengawasan Faktor Risiko Tempat Pengolahan Pangan (TPP) Semester I 2026**

Berdasarkan grafik, selama Semester I Tahun 2026 BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan pemeriksaan Tempat Pengolahan Pangan (TPP) pada 230 lokasi di seluruh wilayah kerja. Pemeriksaan terbanyak dilaksanakan di Wilayah Kerja Bandara DEO Sorong sebanyak 66 lokasi (28,70%), diikuti Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Kaimana 56 lokasi (24,35%), Pelabuhan Laut Fak-Fak 40 lokasi (17,39%), Pelabuhan Laut Raja Ampat 32 lokasi (13,91%), serta Pelabuhan Laut Sorong dan Pelabuhan Laut Arar masing-masing 18 lokasi (7,83%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan TPP telah dilaksanakan di seluruh wilayah kerja sebagai bagian dari upaya pemenuhan persyaratan higiene dan sanitasi pangan di pintu masuk.



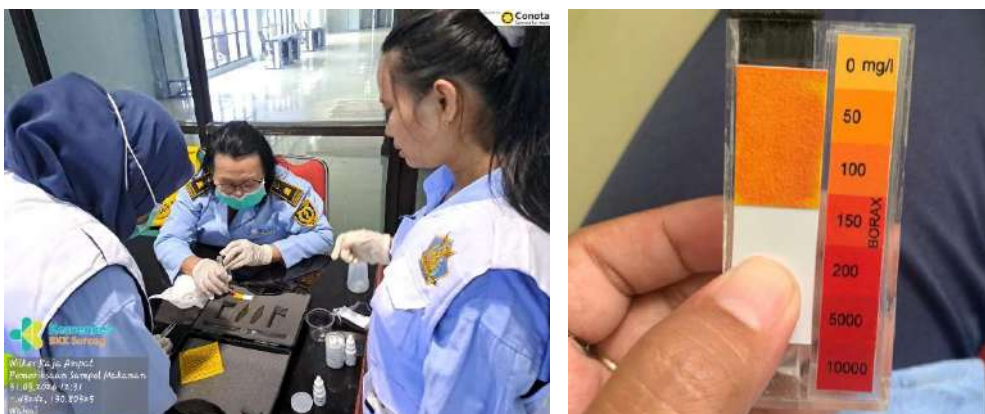
**Gambar 19 Inspeksi Tempat Pengolahan Pangan (TPP) di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**

Berdasarkan hasil pemeriksaan, seluruh 230 TPP atau 100% dinyatakan memenuhi syarat, sedangkan tidak terdapat TPP yang dinyatakan tidak memenuhi syarat (0%). Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan faktor risiko TPP telah berjalan secara optimal di seluruh wilayah kerja BKK Kelas II Sorong.



**Gambar 20 Pemeriksaan Sampel Air Minum di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**

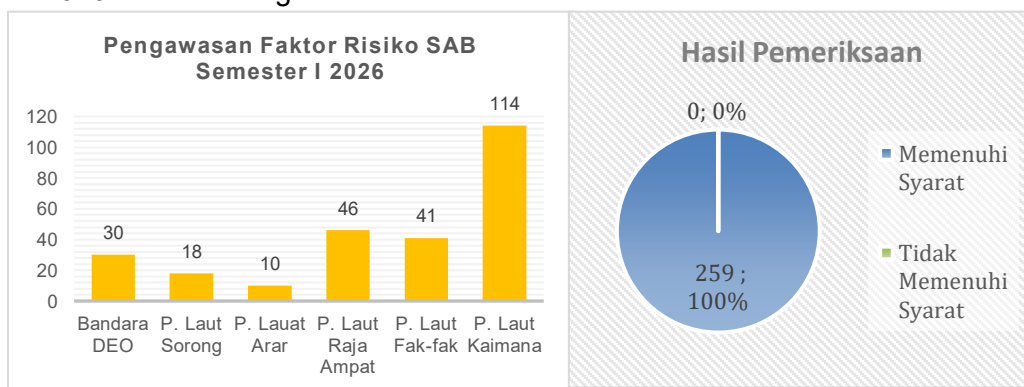




**Gambar 21 Pemeriksaan Sampel Makanan di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**

c) Pengawasan Faktor Risiko Sarana Air Bersih (SAB)

Pemeriksaan Sarana Air Bersih (SAB) dilaksanakan sebagai upaya mencegah penularan penyakit melalui media air dengan memastikan kualitas air yang digunakan di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong memenuhi persyaratan kesehatan. Pemeriksaan dilakukan terhadap kran/hidran, reservoir, dan mobil tangki air melalui pengujian kadar sisa klor dan pH sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 431/Menkes/SK/IV/2007 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Lingkungan di Pelabuhan, Bandar Udara, dan Pos Lintas Batas dalam Rangka Karantina Kesehatan serta Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum. Adapun hasil pemeriksaan Sarana Air Bersih (SAB) selama Semester I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:



**Grafik 33 Pengawasan Faktor Risiko Sarana Air Bersih Semester I 2026**

Pemeriksaan kualitas Sarana Air Bersih (SAB) telah dilaksanakan di seluruh wilayah kerja BKK Kelas II Sorong selama Semester I Tahun 2026. Hasil pemeriksaan terhadap 259 sampel air bersih menunjukkan bahwa seluruh sampel memenuhi persyaratan parameter pH dan sisa klor (*Chlor*). Terpuhinya parameter sisa klor menunjukkan bahwa air bersih memiliki kemampuan desinfeksi yang memadai terhadap cemaran bakteriologis. Sementara itu, pemeriksaan parameter kimia dan bakteriologis yang direncanakan untuk dilaksanakan di Laboratorium Kesehatan Masyarakat

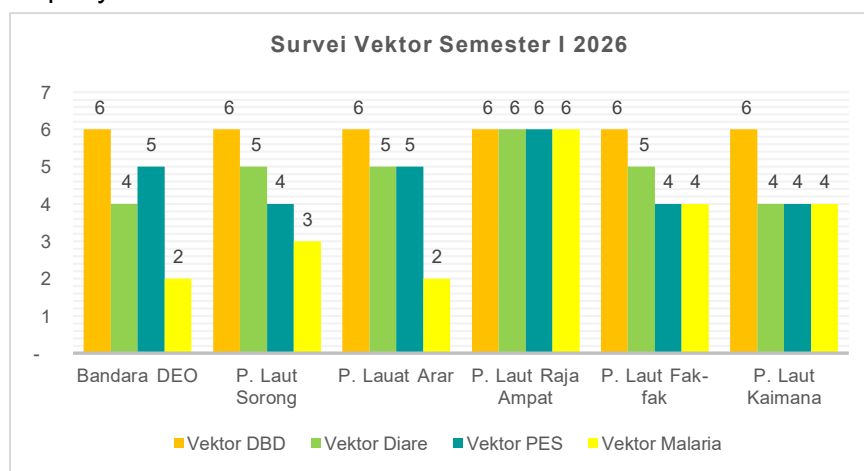
(Labkesmas) Ambon belum dapat direalisasikan karena adanya kebijakan efisiensi anggaran Tahun 2026.



**Gambar 22 Inspeksi Sarana Air Bersih (SAB) di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**

d) Survei Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (BPP)

Survei vektor selama Semester I Tahun 2026 dilaksanakan di seluruh wilayah kerja BKK Kelas II Sorong, meliputi Bandara DEO Sorong, Pelabuhan Laut Sorong, Pelabuhan Laut Arar, Pelabuhan Laut Raja Ampat, Pelabuhan Laut Fak-Fak, dan Pelabuhan Laut Kaimana. Survei ini mencakup pemeriksaan terhadap Vektor DBD, Vektor Diare, Vektor PES, dan Vektor Malaria sebagai bagian dari upaya pemantauan dan pengendalian faktor risiko penyakit tular vektor.



**Grafik 34 Survei Vektor Semester I 2026**

Secara keseluruhan, pelaksanaan survei vektor selama Semester I Tahun 2026 mencapai 114 kegiatan. Berdasarkan jenis survei, Vektor DBD memiliki jumlah survei tertinggi sebesar 36 kegiatan atau 31,58%, diikuti Vektor Diare sebanyak 29 kegiatan atau 25,44%, Vektor PES sebanyak 28 kegiatan atau 24,56%, dan Vektor Malaria sebanyak 21 kegiatan atau 18,42%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan survei vektor telah dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh wilayah kerja BKK Kelas II Sorong sebagai bagian dari upaya deteksi dini dan pengendalian potensi penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor.

- Survei Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD)

Survey dilakukan dengan metode survei secara visual berupa kunjungan langsung ke rumah – rumah penduduk/ bangunan yang memiliki tempat penampungan air pada area buffer dan pada area perimeter di wilayah pelabuhan/ bandara untuk memantau keberadaan jentik/larva *aedes aegypti* yang dilaksanakan setiap bulan. Apabila ditemukan keberadaan jentik maka dilakukan pengambilan sampel jentik secara acak dengan keterwakilan di dalam rumah dan diluar rumah untuk kemudian diidentifikasi spesiesnya. Kontainer positif jentik langsung dilakukan larvasidasi. Hasil survei ditindaklanjuti dengan menghitung indeks – indeks jentik berupa; HI (*House Index*), CI (*Container Index*), ABJ (Angka Bebas Jentik) dan DF (*Density Figure*). Adapun hasil survei vektor DBD selama Semester I 2026 dilaksanakan sebanyak 36 layanan di seluruh wilayah kerja BKK Kelas II Sorong.



**Gambar 23 Survei Jentik Nyamuk Aedes Aegypti di Wilayah Kerja BKK Kelas II Sorong**

- Survei Vektor Diare

Layanan survei vektor diare dilaksanakan dengan survei kepadatan lalat dan kecoa. Pengamatan kepadatan lalat dilakukan dengan menggunakan *fly grill* yang didasarkan pada sifat lalat yang cenderung untuk hinggap pada tepi- tepi atau tempat yang bersudut dalam kurun waktu tertentu. *Fly Grill* diletakkan di tempat-tempat yang berdekatan dengan tempat sampah, kotoran hewan, kandang, dan lainnya. Jumlah lalat yang hinggap dihitung selama 30 detik. Perhitungan ini dilakukan sebanyak 10 kali di setiap titik pengamatan. Lima perhitungan tertinggi dibuat rata-ratanya dan dicatat dalam kartu pengamatan dengan Standar baku mutu <2.

Pengamatan kepadatan kecoa dilakukan dengan menggunakan sticky trap untuk mengamati kepadatan kecoa secara visual dengan melihat tanda-tanda seperti kecoa dewasa dalam keadaan hidup atau mati, kotoran dan kapsul telur (*ootheca*) kecoa. Kepadatan kecoa diukur melalui penangkapan dengan perangkap yang dipasang dalam satu malam di dekat tempat-tempat perkembangbiakan kecoa. Indeks populasi kecoa adalah jumlah kecoa yang tertangkap dibagi jumlah perangkap, dengan standar baku mutu <2. Adapun hasil survei vektor diare selama Semester



I 2026 dilaksanakan sebanyak 29 layanan di seluruh wilayah kerja BKK Kelas II Sorong.



**Gambar 24 Survei Vektor Diare Lalat dan Kecoa oleh Kader BKK Kelas II Sorong**

- Survei Vektor PES

Kegiatan pemetaan dilakukan dengan menentukan titik-titik pada lokasi bangunan di area pelabuhan dan bandara yang menjadi tempat persembunyian dan perkembangbiakan tikus menggunakan GPS. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari oleh 2 orang petugas. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan dalam surveilans binatang pembawa penyakit adalah pemasangan perangkap tikus. Adapun hasil survei vektor pes selama Semester I 2026 dilaksanakan sebanyak 28 layanan di seluruh wilayah kerja BKK Kelas II Sorong.



**Gambar 25 Kader BKK Kelas II Sorong Melaksanakan Pemasangan Perangkap dan Identifikasi Tikus**

- Survei Vektor Malaria

Survei vektor malaria dilaksanakan melalui pengamatan terhadap habitat potensial perkembangbiakan (*breeding place*) nyamuk *Anopheles spp.*, meliputi genangan air, rawa, saluran air, sungai, kubangan, lubang pohon, serta habitat potensial lainnya. Pada setiap lokasi dilakukan pengukuran suhu dan salinitas air, identifikasi keberadaan predator,

vegetasi, dan lumut, serta pengambilan larva menggunakan dipper atau pipet sesuai karakteristik habitat. Larva yang diperoleh diberi label, didokumentasikan dalam formulir survei, kemudian diidentifikasi berdasarkan karakteristik morfologi baik dalam kondisi hidup maupun setelah diawetkan menggunakan mikroskop stereo. Selanjutnya dilakukan perhitungan indeks habitat dan hasilnya dibandingkan dengan standar baku mutu sebagai dasar penilaian tingkat risiko perkembangbiakan vektor malaria. Adapun hasil survei vektor malaria selama Semester I 2026 dilaksanakan sebanyak 21 layanan di seluruh wilayah kerja BKK Kelas II Sorong.



**Gambar 26 Petugas BKK Kelas II Sorong Sedang Melakukan Cidukan Jentik Malaria**

e) Pengendalian faktor risiko pada pengawasan lingkungan dan vektor

Selama Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong menemukan 30 lokus faktor risiko vektor dan BPP. Seluruh faktor risiko tersebut (100%) telah dilakukan upaya pengendalian sesuai jenis vektornya, meliputi abatisasi, fogging, dan penyemprotan lalat. Seluruh faktor risiko yang ditemukan telah ditangani melalui tindakan pengendalian yang tepat sebagai upaya mencegah penularan penyakit berbasis vektor di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong.

**Tabel 17 Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan dan Vektor Semester I 2026**

| Pemeriksaan Lingkungan dan Vektor                                                              | Jumlah FR Ditemukan | Pengendalian |           |     |                    | Total dikendalikan | % Pengendalian |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|--------------|-----------|-----|--------------------|--------------------|----------------|
|                                                                                                |                     | Fogging      | Abatisasi | IRS | Penyemprotan Lalat |                    |                |
| Vektor DBD (Larva <i>aedes aegypti</i> ) dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan  | 18 Lokus            | 0            | 18        | 0   | 0                  | 18                 | 100%           |
| Vektor DBD (Nyamuk <i>aedes aegypti</i> ) dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan | 4 Lokus             | 4            | 0         | 0   | 0                  | 4                  | 100%           |

| Pemeriksaan Lingkungan dan Vektor                                                   | Jumlah FR Ditemukan | Pengendalian |           |     |                    | Total dikendalikan | % Pengendalian |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|--------------|-----------|-----|--------------------|--------------------|----------------|
|                                                                                     |                     | Fogging      | Abatisasi | IRS | Penyemprotan Lalat |                    |                |
| Vektor Diare (Lalat dan Kecoa) dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan | 8 Lokus             | 0            | 0         | 0   | 8                  | 8                  | 100%           |
| <b>TOTAL</b>                                                                        | <b>30</b>           |              |           |     |                    | <b>30</b>          | <b>100%</b>    |

- Pengendalian larva *aedes aegypti*

Berdasarkan standar kekarantinaan kesehatan, hasil survei larva *Aedes aegypti* di kawasan pelabuhan dipersyaratkan tidak ditemukan jentik (0%), sedangkan di wilayah buffer nilai indeks larva harus kurang dari 1%. Selama Semester I Tahun 2026, survei larva *Aedes aegypti* di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong menemukan 18 lokus yang positif terdapat larva *Aedes aegypti*. Seluruh temuan tersebut telah ditindaklanjuti melalui tindakan pengendalian berupa larvasidasi (abatisasi) sesuai dosis pada lokasi fokus di wilayah buffer maupun perimeter, sehingga seluruh faktor risiko yang ditemukan (100%) telah berhasil dikendalikan sebagai upaya mencegah perkembangbiakan vektor Demam Berdarah Dengue (DBD).



**Gambar 27 Pemberian Bubuk Abate pada Tempat Penampungan Air**

- Pengendalian nyamuk *aedes aegypti*

Berdasarkan hasil survei nyamuk *Aedes aegypti*, ditemukan 4 lokus dengan nilai House Index (HI) yang melebihi standar, yaitu HI > 0 pada daerah perimeter dan HI > 1 pada daerah buffer. Temuan tersebut menunjukkan adanya potensi penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) sehingga memerlukan tindakan pengendalian segera. Seluruh lokasi positif telah ditindaklanjuti melalui pengendalian vektor menggunakan metode pengasapan (fogging) dengan insektisida sesuai dosis dan prosedur yang berlaku, dengan memperhatikan aspek keamanan serta hasil survei lapangan. Dengan demikian, seluruh faktor risiko yang ditemukan (100%) telah berhasil dikendalikan sebagai upaya mencegah



penyebaran vektor dan penularan DBD di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong.



**Gambar 28 Kegiatan Fogging oleh Kader BKK Kelas II Sorong**

- **Pengendalian vektor diare**

Hasil survei lalat selama Semester I Tahun 2026 di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong menemukan faktor risiko pada 8 lokus di wilayah buffer dan perimeter pelabuhan maupun bandara. Seluruh temuan tersebut telah ditindaklanjuti melalui tindakan pengendalian berupa penyemprotan insektisida (spraying) sesuai dosis dan prosedur yang berlaku pada setiap lokasi positif. Dengan demikian, seluruh faktor risiko yang ditemukan (100%) telah berhasil dikendalikan sebagai upaya mencegah penularan penyakit yang berpotensi ditularkan melalui vektor lalat di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong.



**Gambar 29 Kegiatan Penyemprotan Vektor Lalat oleh Kader BKK Kelas II Sorong**

### **g. Analisis Penyebab Keberhasilan**

- 1) Seluruh pintu masuk telah melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan sesuai standar.

Enam wilayah kerja BKK Kelas II Sorong telah melaksanakan kegiatan surveilans, deteksi dini, pemeriksaan kesehatan, dan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan, sehingga indikator mencapai cakupan 100%.

- 2) Pengawasan terhadap orang dan alat angkut dilaksanakan secara optimal.

Selama Semester I Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan terhadap 292.974 penumpang kedatangan dan 297.103 penumpang keberangkatan pesawat, 7.212 kapal kedatangan, 7.283 kapal keberangkatan, serta ribuan awak kapal dan awak pesawat. Tingginya cakupan pengawasan tersebut

meningkatkan kemampuan deteksi dini terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan di pintu masuk.

3) Pelaksanaan surveilans penyakit berjalan secara berkesinambungan.

Kegiatan survei migrasi malaria, verifikasi rumor, pemantauan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR), serta skrining TB/HIV dilaksanakan secara rutin sehingga mendukung kewaspadaan dini terhadap penyakit berpotensi KLB/Wabah.

4) Pengendalian terhadap seluruh faktor risiko yang ditemukan dapat dilaksanakan secara optimal.

Seluruh faktor risiko pada orang maupun lingkungan yang ditemukan selama pengawasan telah ditindaklanjuti melalui tindakan pengendalian yang sesuai, seperti larvasidasi, fogging, penyemprotan insektisida, vaksinasi, pelayanan kegawatdaruratan, penerbitan dokumen kesehatan, dan rujukan kasus. Tingkat pengendalian mencapai 100%.

5) Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan secara rutin di seluruh wilayah kerja.

Pemeriksaan Tempat-Tempat Umum (TTU), Tempat Pengolahan Pangan (TPP), Sarana Air Bersih (SAB), serta survei vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (BPP) dilaksanakan secara berkala sebagai upaya mencegah timbulnya faktor risiko kesehatan di pintu masuk.

6) Kualitas koordinasi dan tindak lanjut hasil pengawasan berjalan dengan baik.

Setiap temuan faktor risiko segera ditindaklanjuti sesuai standar operasional melalui pengendalian di lapangan maupun rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga potensi penyebaran penyakit dapat diminimalkan.

7) Fokus pengawasan pada pintu masuk dengan mobilitas tertinggi meningkatkan efektivitas deteksi.

Penguatan pengawasan di Bandara DEO Sorong dan Pelabuhan Laut Sorong sebagai pintu masuk utama dengan volume pelaku perjalanan dan alat angkut tertinggi memungkinkan sumber daya difokuskan pada lokasi yang memiliki risiko terbesar terhadap masuk dan keluarnya penyakit.

8) Program pencegahan dan pengendalian penyakit di BKK Kelas II Sorong

Keberhasilan pencapaian indikator didukung oleh pelaksanaan program Surveilans Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk melalui kegiatan pengawasan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan, pelayanan kekarantinaan kesehatan, serta pengendalian faktor risiko kesehatan. Sinergi antarprogram tersebut memastikan seluruh pintu masuk di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong mampu melaksanakan deteksi dini, respons cepat, dan pengendalian terhadap penyakit serta faktor risiko kesehatan yang berpotensi menimbulkan KLB/Wabah sesuai standar yang ditetapkan.

## **h. Kendala/Masalah Yang Dihadapi**

- 1) Penggunaan formulir pemeriksaan alat angkut masih berbasis cetak (hardcopy), sehingga meningkatkan beban administrasi petugas dan menyebabkan proses pencatatan serta pelaporan hasil pemeriksaan menjadi kurang efisien
- 2) Belum seluruh keagenan kapal menyampaikan pemberitahuan kedatangan kapal melalui aplikasi SINKARKES sesuai ketentuan

- 3) Kerusakan pada dua unit thermal scanner berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan skrining suhu tubuh pelaku perjalanan sebagai bagian dari deteksi dini penyakit di pintu masuk.

**i. Pemecah Masalah**

- 1) Mengembangkan dan menerapkan formulir pemeriksaan alat angkut berbasis digital yang terintegrasi dengan aplikasi SINKARKES sehingga proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan hasil pemeriksaan menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien.
- 2) Melaksanakan kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan monitoring kepatuhan keagenan kapal dalam penggunaan aplikasi SINKARKES.
- 3) Mengusulkan anggaran kalibrasi dan pemeliharaan thermal scanner agar alat dapat kembali berfungsi optimal kembali.

**j. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Efisiensi penggunaan sumber daya merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang diukur berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran. Hasil perhitungan Efisiensi berada pada range -20 s.d +20. -20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya adalah efisien. Sedangkan nilai konversi efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Rumus untuk pengukuran efisiensi dan Nilai Efisiensi (NE) tersebut sebagai berikut:

4) Rumus Efisiensi

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan

E : Efisiensi  
PAKi : Pagu anggaran keluaran i  
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i  
CKi : Capaian Keluaran i

Dari rumus di atas maka hasil perhitungan Efisiensi adalah sebagai berikut:

PAKi : Rp. 669.290.000,-  
RAKi : Rp. 222.249.252,-  
CKi : 132%

$$E = \frac{(669.290.000 \times 1,32) - 222.249.252}{(669.290.000 \times 1,32)} \times 100\%$$

$$E = \frac{658.395.484,84}{880.644.736,84} \times 100\%$$

$$E = 74,76\% \text{ (positif)}$$

Hasil Efisiensi tidak dapat langsung digunakan dalam metode Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Dalam EKA sesuai PMK No. 22/PMK.02/2021, nilai E dibatasi pada rentang -20 sampai +20. Apabila hasil perhitungan matematis melebihi +20, maka nilai E yang digunakan tetap +20 (dibatasi/capped).

5) Rumus Nilai Efisiensi

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20}\right) \times 50$$

Hasil matematis E = 74,76%

Nilai E yang digunakan dalam EKA = +20

$$NE = 50\% + \left(\frac{20}{20}\right) \times 50$$

$$NE = 100$$

6) Analisis Efisiensi

- a) Hasil perhitungan efisiensi menunjukkan nilai E sebesar 74,76%. Sesuai ketentuan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA), nilai tersebut dikonversi menjadi E = +20 dengan Nilai Efisiensi (NE) sebesar 100, sehingga penggunaan anggaran dikategorikan sangat efisien.
- b) Capaian kinerja melampaui target, yaitu sebesar 131,58%, dengan realisasi anggaran hanya Rp222.249.252 atau sekitar 33,21% dari pagu anggaran sebesar Rp669.290.000.
- c) Efisiensi anggaran menunjukkan bahwa target indikator tidak hanya tercapai, tetapi juga melampaui target dengan penggunaan anggaran yang relatif rendah, sehingga mencerminkan pemanfaatan sumber daya yang optimal.

**k. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan**

Pencapaian Indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah didukung oleh pelaksanaan kegiatan sosialisasi pelayanan kekarantinaan kesehatan, pelayanan kesehatan di pintu masuk negara dan wilayah, pelaksanaan kekarantinaan kesehatan di bandara, pengendalian faktor risiko lingkungan dan penyakit, survei faktor risiko penyakit menular (pes, leptospirosis, DBD, malaria, diare, TB, dan HIV/AIDS), serta penyediaan alat dan bahan kesehatan sebagai penunjang operasional pelayanan kekarantinaan kesehatan.

## 2. Indikator Dua

### Nilai SAKIP Unit Kerja

#### a. Dasar Hukum

Dasar hukum nilai SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Unit Kerja mengacu pada beberapa peraturan berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, yang menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel.
- 2) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Peraturan ini mengatur penyelenggaraan SAKIP pada seluruh instansi pemerintah, termasuk pengukuran dan evaluasi kinerja.
- 3) Peraturan Menteri PANRB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi SAKIP. Peraturan ini menjadi pedoman bagi evaluator dalam memberikan nilai SAKIP kepada kementerian/lembaga, pemerintah daerah, maupun unit kerja berdasarkan komponen perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja.
- 4) Peraturan Menteri PANRB Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi. Peraturan ini memperbarui pengaturan penilaian kinerja organisasi, termasuk penilaian terhadap entitas akuntabilitas kinerja pada tingkat unit organisasi sebagai implementasi Perpres Nomor 29 Tahun 2014.

#### b. Pengertian

SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) adalah sistem yang terintegrasi untuk merencanakan, menganggarkan, melaksanakan, mengukur, melaporkan, mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja instansi pemerintah secara berkelanjutan. Tujuannya adalah memastikan setiap penggunaan anggaran negara berorientasi pada hasil (outcome) yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercaya kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

#### c. Definisi Operasional

Nilai SAKIP unit kerja merupakan skor hasil evaluasi terhadap tingkat penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada BKK Kelas II Sorong, yang mencerminkan kualitas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja sesuai dengan kriteria dan bobot penilaian yang ditetapkan.

Hasil evaluasi SAKIP di BKK Kelas II Sorong dilakukan secara terstruktur dan objektif oleh Tim SKI untuk mengukur Tingkat keberhasilan, konsisten dan kualitas kerja dalam menerapkan SAKIP.

#### d. Rumus/Cara Perhitungan

Penilaian SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) dilakukan untuk mengukur sejauh mana instansi pemerintah menerapkan manajemen kinerja yang berorientasi pada hasil (outcome), bukan hanya pada pelaksanaan kegiatan. Evaluasi mengacu pada ketentuan evaluasi SAKIP dari Kementerian PANRB.

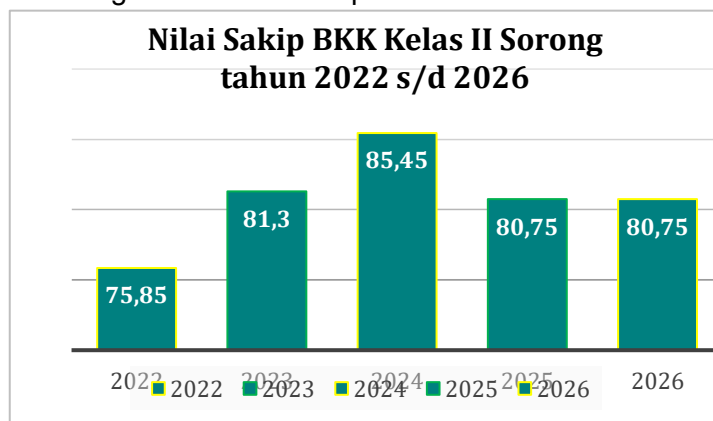
Secara umum, penilaian mencakup empat komponen utama yaitu::

- 1) Perencanaan Kinerja (30%)
  - a) Kualitas Renstra, Renja, Perjanjian Kinerja (PK), dan Indikator Kinerja Utama (IKU).
  - b) Kesesuaian sasaran dengan visi, misi, dan tujuan organisasi.
  - c) Keterkaitan (cascading) target kinerja dari pimpinan hingga unit kerja.
- 2) Pengukuran Kinerja (25%)
  - a) Pengukuran capaian indikator secara berkala.
  - b) Keandalan data kinerja.
  - c) Pemanfaatan hasil pengukuran untuk pengambilan keputusan dan perbaikan.
- 3) Pelaporan Kinerja (15%)
  - a) Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIP).
  - b) Penyajian capaian target, analisis keberhasilan maupun kegagalan.
  - c) Penjelasan faktor pendukung, penghambat, dan tindak lanjut.
- 4) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (30%)
  - a) Pelaksanaan evaluasi internal oleh APIP atau unit pengawasan.
  - b) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi.
  - c) Perbaikan berkelanjutan terhadap sistem manajemen kinerja.

#### e. Capaian Indikator

Capaian indikator SAKIP adalah tingkat keberhasilan suatu instansi dalam mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) atau dokumen perencanaan. Capaian dihitung dengan membandingkan realisasi terhadap target.

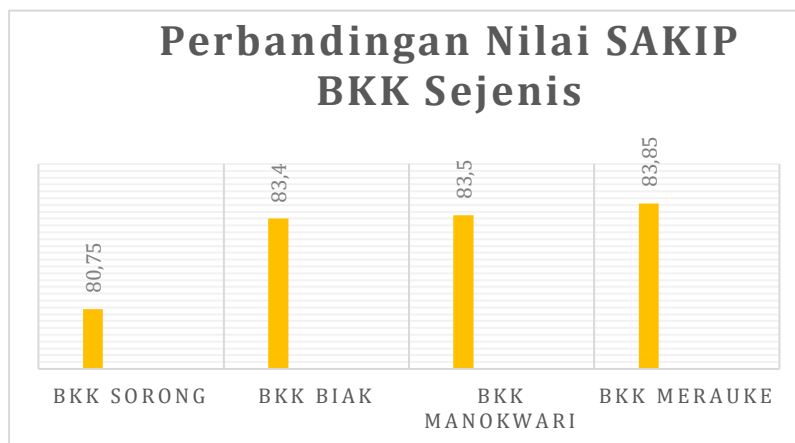
Nilai SAKIP BKK Kelas II Sorong menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2022 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2025 dan tetap stabil pada tahun 2026. Meskipun demikian, nilai pada tahun 2025–2026 masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2022, sehingga secara keseluruhan kinerja akuntabilitas tetap mengalami perbaikan dibandingkan kondisi awal periode.



**Grafik 35 Nilai sakip BKK kelas II Sorong Tahun 2022 s/d 2026**



Adapun perbandingan nilai Sakip BKK Kelas II Sorong lebih rendah bila dibandingkan dengan BKK Kelas II Biak, BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Merauke.



**Grafik 36 Perbandingan Nilai Sakip BKK Sorong, BKK Manokwari dan BKK Merauke**

**f. Upaya Yang Dilakukan untuk mencapai indikator**

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator SAKIP pada BKK Kelas II Sorong Adalah :

- 1) dengan Menyusun perencanaan kinerja yang selaras dengan Renstra,
- 2) melakukan monitoring dan evaluasi berkala,
- 3) meningkatkan kualitas pelaporan kinerja,
- 4) menindaklanjuti hasil evaluasi internal,
- 5) memperkuat pengelolaan kinerja berbasis hasil.

**g. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Nilai SAKIP pada BKK Kelas II Sorong Adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan kinerja yang selaras dengan visi, misi, sasaran strategis, dan indikator kinerja pada BKK Kelas II Sorong.
- 2) Monitoring dan evaluasi kinerja dilakukan secara berkala sehingga kendala dapat segera ditindaklanjuti.
- 3) Pengukuran kinerja menggunakan indikator yang jelas, terukur, dan relevan.
- 4) Penyusunan Laporan Kinerja dilakukan tepat waktu dan berbasis data yang valid.
- 5) Peningkatan kompetensi pegawai di bidang perencanaan, penganggaran, dan akuntabilitas kinerja.

**h. Kendala/Masalah Yang Dihadapi**

Kendala yang dihadapi di BKK Kelas II Sorong adalah :

- 1) Meskipun kegiatan monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan secara berkala, tindak lanjut terhadap seluruh rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi belum dapat diselesaikan.

- 2) Terbatasnya pengembangan inovasi dalam perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas berdampak pada belum optimalnya nilai komponen inovasi dalam penilaian SAKIP.
- 3) BKK Kelas II Sorong belum memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dalam pembangunan Zona Integritas, sehingga memengaruhi capaian nilai pada komponen penilaian Zona Integritas dalam evaluasi SAKIP

**i. Pemecah Masalah Untuk meningkatkan nilai SAKIP BKK Kelas II Sorong**

- 1) Melakukan percepatan penyelesaian tindak lanjut atas seluruh rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi melalui penyusunan rencana aksi, penetapan batas waktu penyelesaian, serta pemantauan secara berkala untuk memastikan seluruh rekomendasi dapat ditindaklanjuti sesuai target.
- 2) Mengembangkan inovasi berbasis teknologi informasi melalui pemanfaatan aplikasi digital untuk mendukung kinerja organisasi dan meningkatkan kualitas layanan.
- 3) Melaksanakan rapat monitoring dan evaluasi pembangunan Zona Integritas (ZI) secara berkala untuk mempercepat penyelesaian rencana aksi, pengumpulan dan pemenuhan data dukung pada setiap area perubahan, serta mempersiapkan pengusulan penilaian Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di lingkungan Kementerian Kesehatan.

**j. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Efisiensi penggunaan sumber daya merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang diukur berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran. Hasil perhitungan Efisiensi berada pada range -20 s.d +20. -20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya adalah efisien. Sedangkan nilai konversi efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Rumus untuk pengukuran efisiensi dan Nilai Efisiensi (NE) tersebut sebagai berikut:

- 1) Rumus Efisiensi

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Dari rumus di atas maka hasil perhitungan Efisiensi adalah sebagai berikut:

PAKi : Rp. 99.000.000,-

RAKi : Rp. 41.250.000,-

CKi : 81%

$$E = \frac{(99.000.000 \times 0,81) - 41.250.000}{(99.000.000 \times 0,81)} \times 100\%$$

$$E = \frac{38.942.668}{80.192.668} \times 100\%$$

$$E = 48,56\% \text{ (positif)}$$

Hasil Efisiensi tidak dapat langsung digunakan dalam metode Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Dalam EKA sesuai PMK No. 22/PMK.02/2021, nilai E dibatasi pada rentang -20 sampai +20. Apabila hasil perhitungan matematis melebihi +20, maka nilai E yang digunakan tetap +20 (dibatasi/capped).

## 2) Rumus Nilai Efisiensi

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20}\right) \times 50$$

Hasil matematis E = 48,56%

Nilai E yang digunakan dalam EKA = +20

$$NE = 50\% + \left(\frac{20}{20}\right) \times 50$$

$$NE = 100$$

## 3) Analisis Efisiensi

- Hasil perhitungan efisiensi menunjukkan nilai E sebesar 48,56%. Sesuai ketentuan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA), nilai efisiensi dibatasi pada rentang -20 sampai dengan +20, sehingga nilai E dikonversi menjadi +20 dengan Nilai Efisiensi (NE) sebesar 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan anggaran berada pada kategori sangat efisien.
- Meskipun capaian indikator baru mencapai 81% dan belum memenuhi target yang ditetapkan, realisasi anggaran sebesar Rp4.499.621.917 atau 51,81% dari pagu anggaran sebesar Rp8.684.326.000 menunjukkan bahwa sebagian besar keluaran kegiatan telah dapat dicapai dengan penggunaan anggaran yang relatif rendah.
- Nilai efisiensi yang tinggi menunjukkan bahwa capaian keluaran sebesar 81% diperoleh dengan penggunaan anggaran yang relatif rendah dibandingkan pagu yang tersedia. Namun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kinerja agar target indikator dapat tercapai secara optimal tanpa mengurangi prinsip efisiensi penggunaan anggaran.

**k. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan**

Indikator Nilai SAKIP tidak didukung oleh kegiatan yang bersifat spesifik, melainkan merupakan hasil implementasi seluruh proses penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dalam analisis keterkaitan program dan kegiatan, pencapaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi yang ditunjang melalui alokasi anggaran belanja pegawai sebagai sumber daya utama dalam penyelenggaraan manajemen kinerja.

**3. Indikator Tiga**

**Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja**

**a. Dasar Hukum**

- 1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, yang menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel.
- 2) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Peraturan ini mengatur penyelenggaraan SAKIP pada seluruh instansi pemerintah, termasuk pengukuran dan evaluasi kinerja.
- 3) Peraturan Menteri PANRB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi SAKIP. Peraturan ini menjadi pedoman bagi evaluator dalam memberikan nilai SAKIP kepada kementerian/lembaga, pemerintah daerah, maupun unit kerja berdasarkan komponen perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja.
- 4) Peraturan Menteri PANRB Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi. Peraturan ini memperbarui pengaturan penilaian kinerja organisasi, termasuk penilaian terhadap entitas akuntabilitas kinerja pada tingkat unit organisasi sebagai implementasi Perpres Nomor 29 Tahun 2014.
- 5) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga

**b. Pengertian**

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah nilai yang menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan anggaran oleh kementerian/lembaga berdasarkan pencapaian kinerja dan kualitas pelaksanaan anggaran dalam satu periode tertentu. NKA digunakan untuk menilai sejauh mana anggaran yang dialokasikan telah dimanfaatkan secara efektif, efisien, dan akuntabel dalam mendukung pencapaian sasaran pembangunan.

**c. Definisi Operasional**

Indikator nilai kinerja anggaran merupakan performance budgeting penilaian dan pengukuran suatu biaya anggaran yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk atau layanan. Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran oleh satuan kerja difasilitasi dengan Aplikasi SMART DJA. Variabel yang diukur antara lain capaian keluaran, penyerapan anggaran, efisiensi, dan konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan. Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi volume

keluaran (RVK) dan realisasi volume indikator keluaran kegiatan (RVKK) dengan menggunakan formula rata geometric. Data capaian nilai kinerja anggaran ini di ambil dari Smart DJA kementerian Keuangan.

#### d. Rumus/Cara Perhitungan

Rumus perhitungan nilai kinerja anggaran adalah :

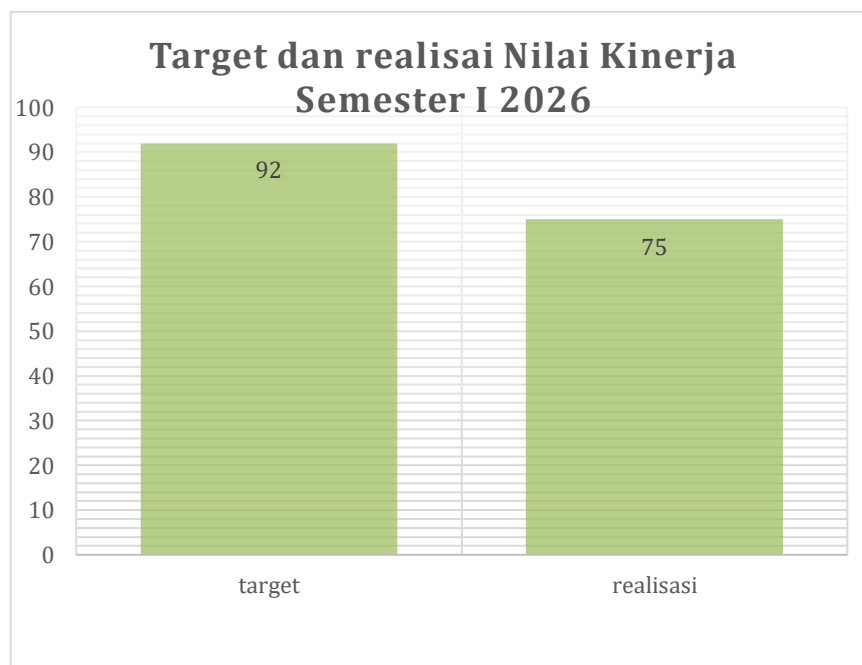
Realisasi volume kegiatan/target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan.

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = \frac{\text{Realisasi Vol Kegiatan}}{\text{Target Vol Kegiatan}} \times \frac{\text{Realisasi Indikator Kegiatan}}{\text{Target Indikator Kegiatan}}$$

Nilai Kinerja Anggaran Semester I Tahun 2026 yang di ambil dari SMART DJA kemenkeu dengan nilai sampai dengan 31 juni 2026 sebesar 75,13%. "Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi".

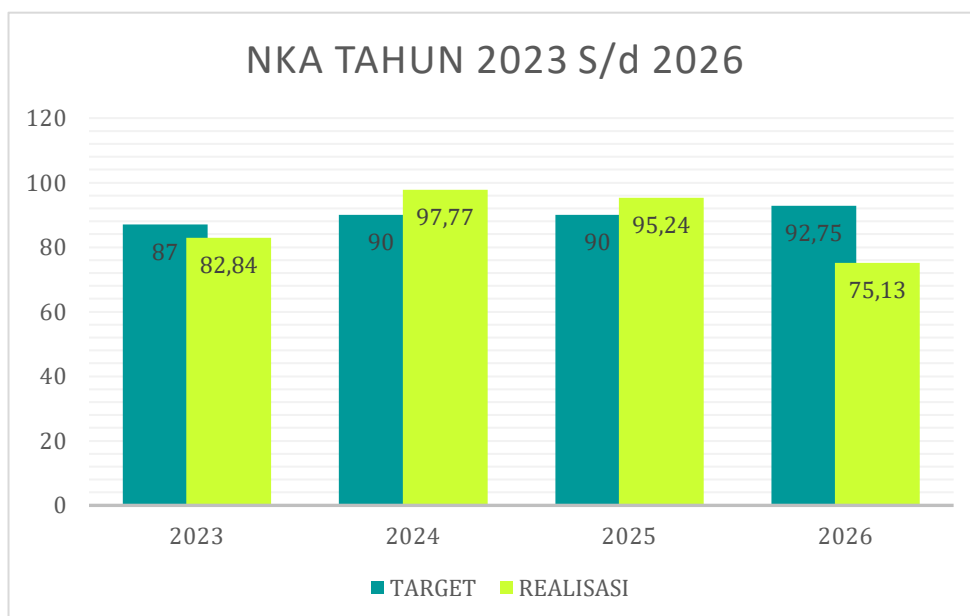
#### e. Capaian Indikator

Target indikator nilai kinerja Semester 1 Tahun 2026 sebesar 92,75 dengan capaian nilai kinerja anggaran yang bersumber dari SMART DJA dan kemenkeu sebesar 75,13%.



**Grafik 37 Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran semester I 2026**

- 1) Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran dengan tahun sebelumnya  
Nilai kinerja anggaran Semester I Tahun 2026 sebesar 75,13. Tahun 2025 sebesar 95,24, tahun 2024 sebesar 97.77, Tahun 2023 sebesar 82.84. terjadi kenaikan capaian kinerja pada tahun 2024. Berikut ini grafik yang menggambarkan perbandingan capaian kinerja anggaran semester I tahun 2026 dengan realisasi tiga tahun sebelumnya:

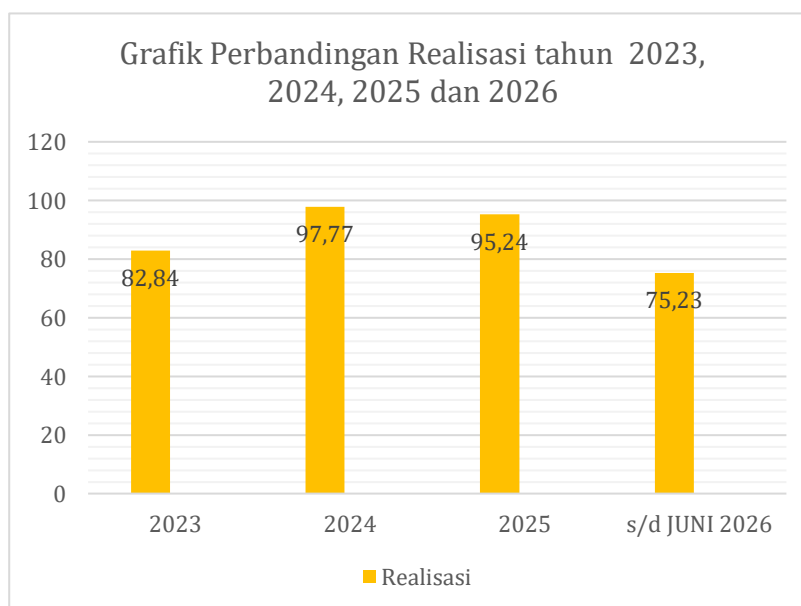


**Grafik 38 Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2023 s/d 2026**

- 2) Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023, 2024 dan 2025 dan 2026 dengan target jangka menengah (Target RAK Tahun 2026)

Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah, maka capaian nilai kinerja anggaran tahun 2026 masih dibawah target RAK tahun 2026.

Berikut grafik yang menggambarkan capaian kinerja tahun 2023, 2024, 2025 dan target jangka menengah (Target RAK 2026). Proyeksi capaian NKA tahun 2026 adalah sebesar 91,95. Nilai tersebut didapatkan dari rata-rata capaian indikator empat dari tahun 2023 s.d 2025. Nilai proyeksi masih di bawah target tahun 2025 yaitu 90 sehingga diperlukan upaya tindak lanjut yang spesifik pada kendala tahun 2025 sehingga target dapat tercapai.



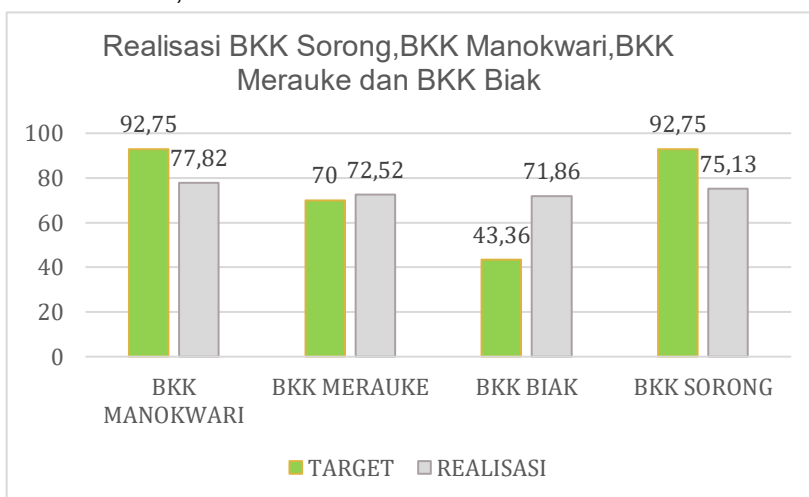
**Grafik 39 Perbandingan Realisasi tahun 2023, 2024, 2025 dan 2026**



### 3) Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 Dengan Organisasi Sejenis/Setara

Apabila dibandingkan dengan capaian indikator nilai kinerja anggaran BKK Kelas II Manokwari, BKK Kelas II Merauke, dan BKK Kelas II Biak maka capaian indikator nilai kinerja anggaran BKK Kelas II Sorong per bulan Juni tahun 2026 lebih rendah dari capaian BKK kelas II Manokwari akan tetapi capaian BKK Kelas II Sorong lebih tinggi dari BKK Kelas II Merauke dan BKK Kelas II Biak.

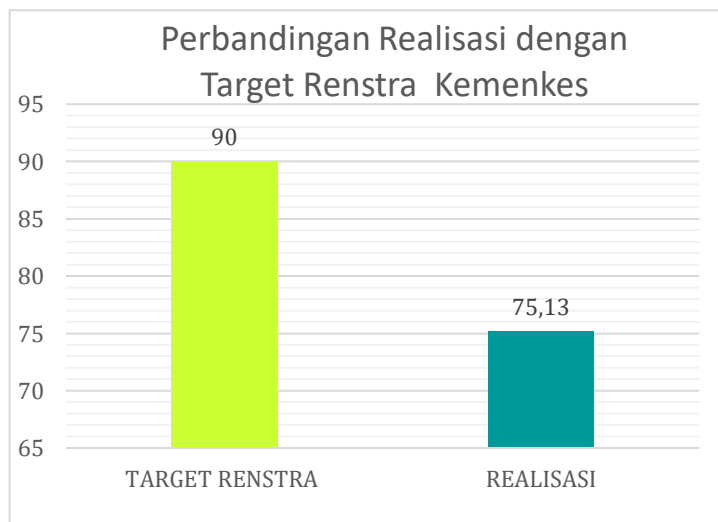
Berikut ini grafik perbandingan Capaian Kinerja BKK Kelas II Sorong, BKK Kelas II Manokwari, BKK Kelas II Merauke dan BKK Kelas II Biak.



**Grafik 40 Perbandingan realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2026 BKK Sorong dan BKK Manokwari, BKK Merauke dan BKK Biak.**

### 4) Perbandingan dengan target Renstra Kementerian Kesehatan

Apabila disandingkan dengan target Nilai Kinerja Penganggaran Kementerian Kesehatan sebesar 90 pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025 – 2029 maka capaian nilai kinerja anggaran semester I Tahun 2026 belum memenuhi target dengan nilai sebesar 75,13. Adapun perbandingan antara capaian realisasi nilai kinerja Tahun 2026 dengan target renstra Kementerian Kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:



**Grafik 41 Perbandingan Capaian Realisasi Nilai Kinerja dengan Renstra Kemenkes RI**

**f. Upaya Yang Dilakukan untuk mencapai indikator**

- 1) Memperbaiki proses pencairan anggaran yang menumpuk sesuai dengan jadwal sehingga pelaksanaan anggaran bersamaan dengan proses pencairan anggaran mulai awal tahun hingga akhir tahun anggaran
- 2) Proses pengadaan yang terjadwal sangat berpengaruh sehingga perlu adanya kesesuaian waktu, dan dapat mengambil langkah cepat dalam menangani keterlambatan proses pengadaan tersebut.
- 3) Pelaksanaan anggaran mengacu pada RPK dan RPD yang ada sehingga tidak terjadi deviasi anggaran yang signifikan
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan anggaran dan Capaian target RO dan Realisasi RO.

**g. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Adapun penyebab tercapainya target indikator nilai kinerja anggaran adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan penginputan data capaian output secara tepat waktu
- 2) Pengawasan atas pelaksanaan anggaran sesuai dengan RPK dan RPD yang telah ditetapkan serta melakukan revisi halaman III DIPA
- 3) Mempercepat realisasi anggaran atas belanja

**h. Kendala/Masalah Yang Dihadapi**

Pelaksanaan kegiatan telah berjalan namun anggaran belum teralisasi sehingga pada capaian output muncul GAP antara realisasi output.

**i. Pemecah Masalah**

Mengupayakan proses kegiatan dan penagihan/pencairan anggaran laksanakan pada bulan yang sama sehingga tidak terjadi GAP antara realisasi output.

**j. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran. Hasil perhitungan Efisiensi berada pada range -20 s.d +20. -20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya adalah efisien. Sedangkan nilai konversi efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Rumus untuk pengukuran efisiensi dan Nilai Efisiensi (NE) tersebut sebagai berikut:

- 1) Rumus Efisiensi

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Dari rumus di atas maka hasil perhitungan Efisiensi adalah sebagai berikut:

PAKi : Rp. 8.684.326.000,-

RAKi : Rp. 4.499.621.917,-

CKi : 97,29%

$$E = \frac{(8.684.326.000 \times 0,9729) - 4.499.621.917}{(8.684.326.000 \times 0,9729)} \times 100\%$$

$$E = \frac{3.949.385.857}{8.449.007.774} \times 100\%$$

$$E = 46,74\% \text{ (positif)}$$

Hasil Efisiensi tidak dapat langsung digunakan dalam metode Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Dalam EKA sesuai PMK No. 22/PMK.02/2021, nilai E dibatasi pada rentang -20 sampai +20. Apabila hasil perhitungan matematis melebihi +20, maka nilai E yang digunakan tetap +20 (dibatasi/capped).

## 2) Rumus Nilai Efisiensi

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20}\right) \times 50$$

Hasil matematis E = 46,74%

Nilai E yang digunakan dalam EKA = +20

$$NE = 50\% + \left(\frac{20}{20}\right) \times 50$$

$$NE = 100$$

## 3) Analisis Efisiensi

- Hasil perhitungan efisiensi menunjukkan nilai E sebesar 46,74%. Sesuai ketentuan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA), nilai efisiensi dibatasi pada rentang -20 sampai dengan +20, sehingga nilai E dikonversi menjadi +20 dengan Nilai Efisiensi (NE) sebesar 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan anggaran berada pada kategori sangat efisien.
- Realisasi anggaran sebesar Rp4.499.621.917 atau sekitar 51,81% dari pagu anggaran sebesar Rp8.684.326.000 telah mampu menghasilkan capaian keluaran sebesar 97,29%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar target kinerja telah tercapai meskipun menggunakan anggaran sekitar setengah dari pagu yang tersedia.

- c) Nilai efisiensi yang tinggi mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah menghasilkan capaian keluaran yang mendekati target dengan penggunaan anggaran yang relatif hemat. Kondisi ini menunjukkan pengelolaan anggaran yang efisien, namun tetap perlu diupayakan peningkatan kinerja agar capaian keluaran dapat mencapai target secara penuh tanpa mengurangi prinsip efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.

**k. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan**

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja merupakan indikator tata kelola yang mencerminkan kualitas pengelolaan anggaran. Pencapaian indikator ini ditunjang oleh pelaksanaan kegiatan pengelolaan anggaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta didukung oleh alokasi anggaran honorarium pengelola anggaran dalam pelaksanaan fungsi pengelolaan anggaran di lingkungan BKK Kelas II Sorong.

**4. Indikator Empat**

**Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti**

**a. Dasar Hukum**

- 1) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
- 2) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan
- 3) Peraturan BPK Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pemantauan Pelaksanaan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK
- 4) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, yang menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel.
- 5) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga

**b. Pengertian**

Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti adalah indikator kinerja yang mengukur tingkat penyelesaian tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Indikator ini menunjukkan sejauh mana kementerian, lembaga, atau satuan kerja telah melaksanakan rekomendasi BPK hingga dinyatakan "telah sesuai dengan rekomendasi" berdasarkan hasil pemantauan BPK.

Semakin tinggi persentase rekomendasi yang telah tuntas ditindaklanjuti, semakin baik tingkat kepatuhan instansi terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan serta semakin tinggi akuntabilitas dan kualitas tata kelola pengelolaan keuangan negara.

Indikator ini digunakan untuk menilai efektivitas instansi dalam menyelesaikan tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), transparan, dan akuntabel.

**c. Definisi Operasional**

Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti Unit Eselon I dan telah dimonitor APIP capaian tindak lanjutnya serta telah dinyatakan lengkap. Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas adalah jumlah rekomendasi yang tercantum dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang telah ditindaklanjuti secara lengkap oleh satuan kerja/unit kerja dan telah memperoleh status "Telah Sesuai dengan Rekomendasi (TSR)" berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian BPK.

**d. Rumus/Cara Perhitungan**

Cara perhitungan Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK Adalah Jumlah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti Unit Eselon I pada hasil monitoring tahun berjalan yang telah dinyatakan lengkap dibagi jumlah total rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di Unit Eselon I.

**e. Capaian Indikator**

Pada Semester I tahun 2026, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong tidak menjadi objek pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sehingga tidak terdapat Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) maupun rekomendasi BPK yang harus ditindaklanjuti sehingga realisasi atas capaian target adalah 100%. Oleh karena itu, indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti tidak memiliki objek pengukuran pada periode pelaporan.

**f. Upaya Yang Dilakukan untuk mencapai indikator**

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas tata kelola, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, antara lain:

- 1) Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap hasil pemeriksaan dan rekomendasi yang diterima, baik dari BPK maupun aparat pengawasan intern pemerintah (APIP).
- 2) Menindaklanjuti setiap rekomendasi hasil pemeriksaan secara tepat waktu melalui penyusunan rencana aksi dan penetapan penanggung jawab penyelesaiannya.
- 3) Melakukan koordinasi intensif dengan unit pembina di lingkungan Kementerian Kesehatan, Inspektorat Jenderal, dan pihak terkait dalam penyelesaian tindak lanjut rekomendasi.
- 4) Memperkuat Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan manajemen risiko guna mencegah terulangnya temuan yang sama pada pemeriksaan berikutnya.
- 5) Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan di bidang pengelolaan keuangan negara, pengadaan barang dan jasa, pengelolaan aset, serta administrasi kepegawaian.
- 6) Melaksanakan rekonsiliasi dan reviu berkala terhadap laporan keuangan dan dokumen pendukung untuk memastikan keandalan dan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku.

- 7) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan, akuntabilitas kinerja, serta tindak lanjut hasil pemeriksaan.

#### **g. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Pada tahun semester I Tahun 2026, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong tidak menjadi objek pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), sehingga tidak terdapat Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) maupun rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Oleh karena itu, analisis keberhasilan atau kegagalan penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK tidak dapat dilakukan karena tidak terdapat objek pengukuran. Meskipun demikian, Balai tetap berkomitmen menjaga tata kelola yang baik melalui penguatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), peningkatan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta pembinaan dan pemantauan secara berkala terhadap pengelolaan keuangan, barang milik negara, dan administrasi guna meminimalkan potensi temuan pada pemeriksaan di masa mendatang.

#### **h. Kendala/Masalah Yang Dihadapi**

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong tidak menjadi objek pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), sehingga tidak terdapat Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) maupun rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Kondisi tersebut menyebabkan indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindak lanjuti tidak memiliki objek pengukuran pada periode pelaporan.

#### **i. Pemecah Masalah**

Meskipun Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong tidak memperoleh Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK, berbagai langkah perbaikan dan pencegahan tetap dilaksanakan untuk menjaga kualitas tata kelola dan meningkatkan kesiapan menghadapi pemeriksaan di masa mendatang, antara lain:

- 1) Memperkuat penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan manajemen risiko pada seluruh proses bisnis.
- 2) Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pengelolaan keuangan negara, barang milik negara, pengadaan barang/jasa, dan administrasi pemerintahan.
- 3) Melaksanakan reviu dan monitoring secara berkala terhadap dokumen pertanggungjawaban keuangan serta kelengkapan administrasi.
- 4) Meningkatkan koordinasi dengan unit pembina dan Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan dalam rangka pembinaan tata kelola dan penguatan pengendalian intern.
- 5) Meningkatkan kompetensi pegawai melalui sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan, akuntabilitas kinerja, serta tindak lanjut hasil pengawasan.
- 6) Menyusun dan memperbarui Standar Operasional Prosedur (SOP) serta memastikan seluruh proses kerja terdokumentasi dengan baik sebagai bentuk kesiapan apabila dilakukan pemeriksaan oleh BPK maupun aparat pengawasan lainnya.



**j. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong melakukan efisiensi penggunaan sumber daya melalui optimalisasi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan koordinasi internal maupun eksternal. Efisiensi dilakukan dengan cara:

- 1) Mengoptimalkan peran sumber daya manusia yang tersedia, melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan administrasi, keuangan, aset, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan.
- 2) Memanfaatkan sistem informasi dan aplikasi pendukung, seperti aplikasi pengelolaan keuangan, pelaporan, dan monitoring kinerja untuk meningkatkan ketepatan, kecepatan, serta akurasi penyediaan data dan dokumen pendukung.
- 3) Melaksanakan koordinasi secara efektif dengan unit kerja terkait di lingkungan Kementerian Kesehatan, sehingga proses klarifikasi, penyampaian data, dan penyelesaian administrasi dapat dilakukan tanpa penggunaan sumber daya yang berlebihan.
- 4) Melakukan pengendalian dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran untuk mencegah terjadinya kesalahan administrasi maupun potensi temuan pemeriksaan.
- 5) Mengintegrasikan kegiatan pengawasan dan pembinaan internal dengan pelaksanaan tugas rutin organisasi sehingga tidak menimbulkan tambahan beban anggaran yang signifikan.

**k. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan**

Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti merupakan indikator tata kelola yang mencerminkan efektivitas penyelesaian tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan BPK. Pada Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong tidak memiliki rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang menjadi kewajiban untuk ditindaklanjuti, sehingga tidak terdapat kegiatan tindak lanjut yang harus dilaksanakan. Meskipun demikian, unit kerja tetap melaksanakan pengendalian intern, monitoring, dan koordinasi secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan keuangan dan meminimalkan potensi temuan pada pemeriksaan berikutnya.

**5. Indikator Lima**

**Persentase Realisasi Anggaran**

**a. Dasar Hukum**

- 1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- 2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

- 5) Peraturan Menteri Keuangan tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L)
- 6) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga

#### **b. Pengertian**

Persentase Realisasi Anggaran adalah indikator yang menggambarkan tingkat penyerapan atau penggunaan anggaran yang telah dilaksanakan oleh suatu unit kerja dibandingkan dengan total anggaran yang telah dialokasikan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) pada periode tertentu.

Indikator ini digunakan untuk mengukur kemampuan satuan kerja dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran dalam mendukung pencapaian sasaran kinerja organisasi.

#### **c. Definisi Operasional**

Persentase Realisasi Anggaran adalah tingkat pencapaian penggunaan anggaran dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan dalam suatu periode tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Dengan cara membandingkan antara realisasi anggaran dengan target realisasi anggaran yang ditetapkan berdasarkan pagu yang ditetapkan. indikator pengukuran presentasi realisasi anggaran Adalah :

- 1) Jumlah anggaran yang dialokasikan.
- 2) Jumlah anggaran yang telah direalisasikan.
- 3) Persentase realisasi anggaran.

#### **d. Rumus/Cara Perhitungan**

Persentase Realisasi Anggaran dihitung dengan membandingkan jumlah anggaran yang telah direalisasikan dengan jumlah anggaran yang telah ditetapkan, kemudian dikalikan 100%.

Rumus:

$$\text{Presentase Realisasi Anggaran} = \frac{\text{Realisasi anggaran}}{\text{Anggaran yang dialokasikan}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Realisasi Anggaran = jumlah anggaran yang telah digunakan atau dibelanjakan dalam periode tertentu.
- 2) Anggaran yang Dialokasikan = jumlah anggaran yang telah ditetapkan dalam dokumen anggaran untuk periode yang sama.
- 3) 100% = faktor pengali untuk mengubah hasil perbandingan menjadi persentase.

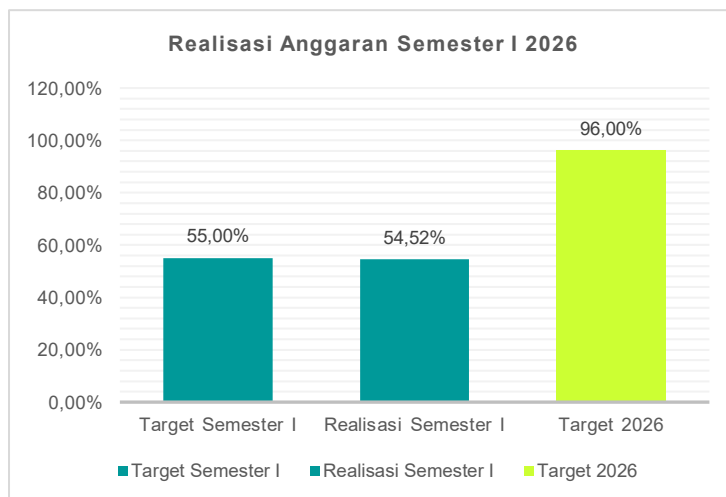
Berdasarkan rumus perhitungan di atas diperoleh hasil :

$$\text{Presentase Realisasi Anggaran} = \frac{6.545.735.224}{12.007.083.000} \times 100\% = 54,52\%$$

Jadi capaian persentase realisasi anggaran BKK Kelas II Sorong pada semester I tahun 2026 adalah sebesar 54,52 %.

#### e. Capaian Indikator

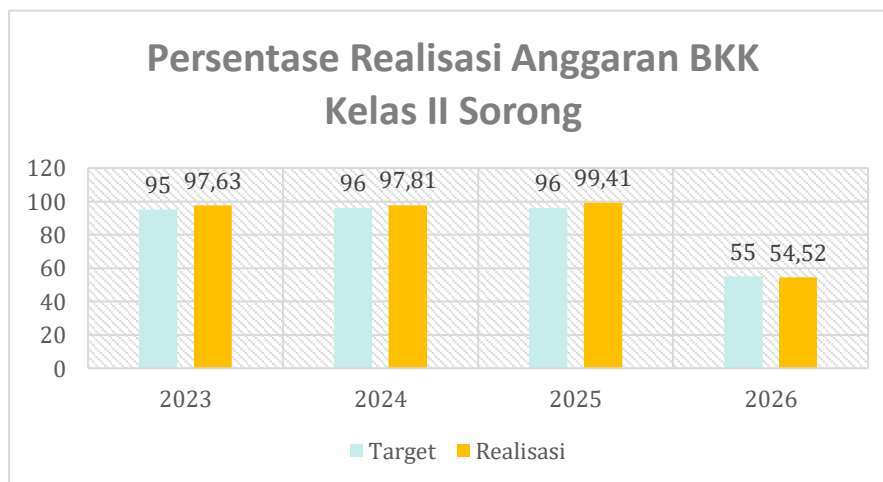
Indikator Persentase Realisasi Anggaran sampai dengan bulan Juni tahun 2026 telah tercapai 54,52%. Jika dibandingkan target kinerja yang ditentukan yaitu 55% persentase capaian kinerja adalah sebesar 99,12%.



**Grafik 42 Capaian Realisasi Anggaran Semester I**

Jika dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran tahun sebelumnya, persentase realisasi anggaran tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena tahun anggaran masih berjalan.

Pada tahun 2025 realisasi anggaran sebesar 99,41% dari target 96%, tahun 2024 realisasi anggaran sebesar 97,81% dari target 96%, dan Pada tahun 2023 realisasi anggaran sebesar 97,63% dari target 95%.



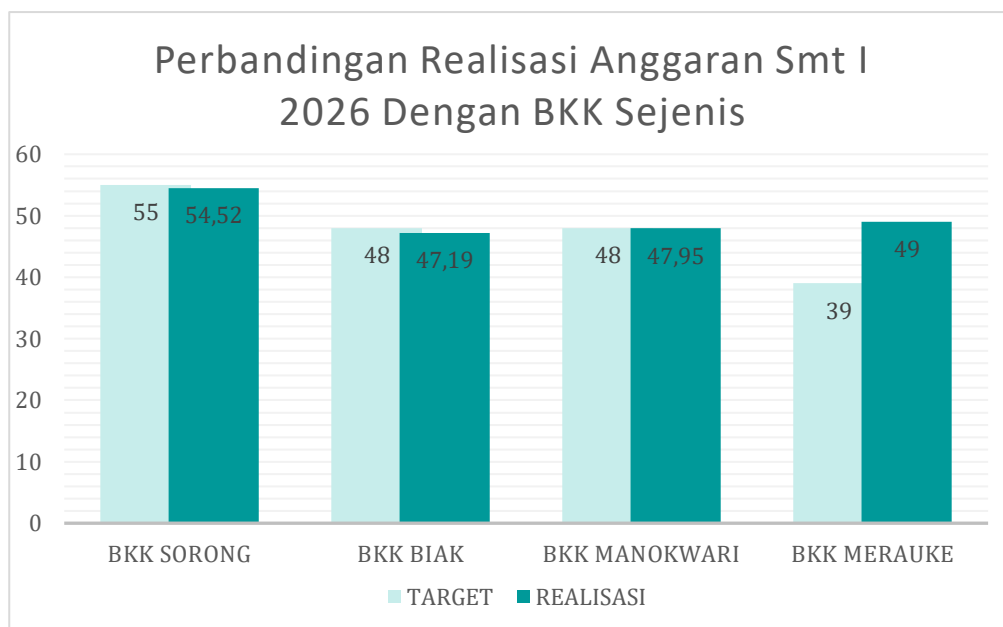
**Grafik 43 Perbandingan Indikator Persentase Realisasi Anggaran BKK Kelas II Sorong.**

Jika dibandingkan dengan target kinerja nasional capaian indikator realisasi anggaran belum mencapai target yang ditentukan.



**Grafik 44 perbandingan realisasi dan target kinerja nasional.**

Jika dibandingkan dengan BKK lain yang setara, capaian indikator BKK Kelas II Sorong lebih tinggi jika dibandingkan capaian BKK Kelas II Merauke dengan realisasi sebesar 49% %, BKK Kelas II Manokwari dengan realisasi sebesar 47,95% dan BKK Kelas II Biak dengan realisasi sebesar 47,19%.



**Grafik 45 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran di BKK Kelas II Sorong, BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Merauke Tahun 2026**

**f. Upaya Yang Dilakukan untuk mencapai indikator**

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai target yaitu :

- 1) Menyusun perencanaan anggaran dengan baik
- 2) Menyusun RPK dan RPD dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPK dan RPD

- 3) Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran
- 4) Melakukan evaluasi kegiatan dan menuangkan dalam laporan monitoring dan evaluasi.

**g. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Pada target dari indikator ini belum tercapai sesuai yang ditetapkan. Kegagalan ini disebabkan oleh:

- 1) Adanya dukungan SDM yang baik dalam mencapai target persentase realisasi anggaran
- 2) Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran
- 3) Melakukan penyesuaian RPK dan RPD sesuai dengan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan.

**h. Kendala/Masalah Yang Dihadapi**

- 1) Realisasi anggaran belanja belum sesuai dengan dokumen RPK dan RPD
- 2) Rendahnya partisipasi tim kerja dalam pengoptimalan anggaran belanja
- 3) Rendahnya peran koordinator wilayah kerja dalam mengoptimalkan anggaran kegiatan teknis.

**i. Pemecah Masalah**

Rapat monitoring dan evaluasi realisasi anggaran mengacu pada dokumen RPK dan RPD dengan melibatkan ketua tim kerja dan koordinator wilayah kerja.

**j. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Efisiensi penggunaan sumber daya merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang diukur berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA. Berikut ini adalah efisiensi penggunaan sumber daya untuk mencapai target kinerja tahun 2026 :

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran. Hasil perhitungan Efisiensi berada pada range -20 s.d +20. -20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya adalah efisien. Sedangkan nilai konversi efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Rumus untuk pengukuran efisiensi dan Nilai Efisiensi (NE) tersebut sebagai berikut:

- 1) Rumus Efisiensi

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i  
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i  
CKi : Capaian Keluaran i

Dari rumus di atas maka hasil perhitungan Efisiensi adalah sebagai berikut:

PAKi : Rp. 2.495.341.000,-  
RAKi : Rp. 1.772.023.893,-  
CKi : 99,19%

$$E = \frac{(2.495.341.000 \times 0,9919) - 1.772.023.893}{(2.495.341.000 \times 0,9919)} \times 100\%$$

$$E = \frac{703.104.845}{2.475.128.738} \times 100\%$$

$$E = 28,41\% \text{ (positif)}$$

Hasil Efisiensi tidak dapat langsung digunakan dalam metode Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Dalam EKA sesuai PMK No. 22/PMK.02/2021, nilai E dibatasi pada rentang -20 sampai +20. Apabila hasil perhitungan matematis melebihi +20, maka nilai E yang digunakan tetap +20 (dibatasi/capped).

## 2) Rumus Nilai Efisiensi

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20}\right) \times 50$$

Hasil matematis E = 48,56%

Nilai E yang digunakan dalam EKA = +20

$$NE = 50\% + \left(\frac{20}{20}\right) \times 50$$

$$NE = 100$$

## 3) Analisis Efisiensi

- Hasil perhitungan efisiensi menunjukkan nilai E sebesar 28,41%. Sesuai ketentuan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA), nilai efisiensi dibatasi pada rentang -20 sampai dengan +20, sehingga nilai E dikonversi menjadi +20 dengan Nilai Efisiensi (NE) sebesar 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan anggaran berada pada kategori sangat efisien.
- Realisasi anggaran sebesar Rp1.772.023.893 atau sekitar 71,01% dari pagu anggaran sebesar Rp2.495.341.000 telah menghasilkan capaian keluaran sebesar 99,19%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh target kinerja telah tercapai meskipun anggaran yang digunakan belum seluruhnya terserap.



- c) Nilai efisiensi yang tinggi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mampu menghasilkan capaian keluaran yang hampir mencapai target maksimal dengan penggunaan anggaran yang relatif lebih rendah dibandingkan pagu yang tersedia. Kondisi tersebut mencerminkan pengelolaan anggaran yang efisien, namun tetap perlu diimbangi dengan optimalisasi pelaksanaan kegiatan agar capaian keluaran dapat mencapai 100% tanpa mengurangi prinsip efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.

**k. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan**

Indikator Persentase Realisasi Anggaran merupakan indikator yang mengukur tingkat penyerapan anggaran dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan organisasi. Pencapaian indikator ini ditunjang oleh pelaksanaan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi realisasi anggaran secara berkala. Pada Semester I Tahun 2026, indikator ini belum mencapai target yang ditetapkan karena realisasi beberapa kegiatan yang bersumber dari dana PNBPN belum dapat dilaksanakan secara optimal. Kondisi tersebut disebabkan capaian penerimaan PNBPN belum memenuhi target, sehingga ketersediaan anggaran PNBPN yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan pelayanan kekarantinaan kesehatan masih terbatas.

**6. Indikator Enam**

**Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah kurang dari 2x24 Jam**

**a. Dasar Hukum**

- 1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- 2) Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular;
- 3) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan;
- 4) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2026 tentang Kejadian Luar Biasa, Wabah, dan Krisis Kesehatan;
- 5) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2024 Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
- 6) Permenkes No. 10 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan;
- 7) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Klasifikasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan;
- 8) Peraturan Menteri Kesehatan No.71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular;
- 9) PERMENKES RI NO.374/MENKES/PER/III/2010 Tentang Pengendalian Vektor;
- 10) Keputusan Menkes No 424/Menkes/SK/IV/2007 tentang Pedoman Upaya Kesehatan Pelabuhan Dalam Rangka Karantina Kesehatan;

- 11) Kepmenkes No. 431/Menkes/SK/IV/2007 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Kesehatan Lingkungan di Pelabuhan/Bandara/Pos lintas Batas Darat Dalam Rangka Karantina Kesehatan;
- 12) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 949/MENKES/SK/VII/2004 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (KLB);
- 13) Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1116/MENKES/SK/VIII/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan;
- 14) Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/C/1401/2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kewaspadaan Wabah di Pintu Masuk Serta Pelabuhan dan Bandar Udara yang Melayani Lalu Lintas Domestik oleh Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan;
- 15) International Health Regulation (IHR) tahun 2005.

## b. Pengertian

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/C/1401/2024 tanggal 2 Mei 2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kewaspadaan Wabah di Pintu Masuk serta Pelabuhan dan Bandar Udara yang Melayani Lalu Lintas Domestik oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK), kapal yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri dinilai menggunakan metode Risk Based Assessment (RBA) untuk menentukan tingkat risiko kedatangan. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, kapal dapat dikategorikan sebagai Risiko Tinggi (Merah), Risiko Sedang (Kuning), atau Risiko Rendah (Hijau) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Persentase penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan pada kedatangan alat angkut dengan kategori risiko tinggi (merah) sesuai hasil *Risk Based Assessment* (RBA) dalam waktu kurang dari 2 x 24 jam adalah persentase alat angkut yang berdasarkan hasil *Risk Based Assessment* (RBA) dikategorikan berisiko tinggi (merah) dan telah memperoleh dokumen layanan kekarantinaan kesehatan *Certificate of Pratique* (COP) dalam waktu kurang dari 2 x 24 jam sejak kedatangan atau sejak seluruh persyaratan pemeriksaan terpenuhi.

| Kapal Luar Negeri        |                                                   |                                            | (KRITERIA)                           | Kapal Dalam Negeri                  |                                                   |                                            |
|--------------------------|---------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| Risiko Tinggi            | Risiko Sedang                                     | Risiko Rendah                              |                                      | Risiko Tinggi                       | Risiko Sedang                                     | Risiko Rendah                              |
| Luar Negeri Terjangkit   | Luar Negeri Sehat                                 | Luar Negeri Sehat                          | Status Kedatangan                    | Dalam Negeri Terjangkit             | Dalam Negeri Sehat                                | Dalam Negeri Sehat                         |
| Terdapat "Yes" Pada MDH  | Seluruh Jawaban "No" pada MDH                     | Seluruh Jawaban "No" pada MDH              | MDH (Maritime Declaration of Health) | Terdapat "Yes" Pada MDH             | Seluruh Jawaban "No" pada MDH                     | Seluruh Jawaban "No" pada MDH              |
| Ada Faktor Risiko        | Tidak Ada Faktor Risiko                           | Tidak Ada Faktor Risiko <sup>3</sup>       | Risk Assessment                      | Ada Faktor Risiko                   | Tidak Ada Faktor Risiko                           | Tidak Ada Faktor Risiko                    |
| Tidak ada /tidak berlaku | Tidak lengkap dan/Masa berlaku < 3 Bulan          | lengkap dan/Masa berlaku > 3 Bulan         | Dokumen Kesehatan Kapal              | Tidak ada /tidak berlaku            | Tidak lengkap dan/Masa berlaku < 3 Bulan          | Lengkap dan Masa berlaku ≥ 3 Bulan         |
| Zona Karantina           | -Dermaga <sup>1</sup><br>-Zona Labuh <sup>2</sup> | Dapat beraktilitas di dermaga <sup>4</sup> | Pemeriksaan Kapal                    | Zona Karantina Dermaga <sup>2</sup> | -Dermaga <sup>1</sup><br>-Zona Labuh <sup>2</sup> | Dapat beraktilitas di dermaga <sup>4</sup> |

1. Kapal berasal dari negara terjangkit mengacu SE Dirjen atau link [infeksiemerging.kemkes.go.id](https://infeksiemerging.kemkes.go.id)
2. Masa tunggu > 2 x 24 jam maka lokasi pemeriksaan dilakukan di Zona Karantina.
3. Kapal Ship to Ship dan/atau Kapal yang tidak sandar
4. Kapal rute luar negeri dengan perjalanan < 4 jam
5. Dilakukan pemeriksaan acak minimal 4 kali/tahun atau sesuai dengan analisis kekarantinaan kesehatan
6. Ditesuaikan dengan kondisi cuaca, SDM untuk evakuasi, atau sesuai dengan analisis kekarantinaan kesehatan



**Gambar 30 Tabel Risk Based Assessment (RBA) Kedatangan Kapal**

### c. Definisi Operasional

Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan pada kedatangan alat angkut dengan kategori risiko tinggi (merah) merupakan pelayanan penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan terhadap alat angkut yang berdasarkan hasil *Risk Based Assessment* (RBA) dikategorikan sebagai risiko tinggi, dengan standar waktu penyelesaian kurang dari  $2 \times 24$  jam sejak alat angkut memasuki wilayah perairan pintu masuk. Indikator ini diukur selama kurun waktu satu tahun. Sesuai dengan Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029, indikator tersebut merupakan Indikator Kinerja Direktif (IKD) yang mendukung tujuan terwujudnya Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien, melalui sasaran strategis Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Kementerian Kesehatan pada Program Dukungan Manajemen.

Indikator ini mengukur kecepatan dan ketepatan pelayanan kekarantinaan kesehatan terhadap alat angkut berisiko tinggi yang memerlukan pemeriksaan lebih mendalam sebelum diberikan izin melakukan kegiatan di pelabuhan atau bandar udara. Alat angkut yang memperoleh kategori risiko tinggi (merah) berdasarkan hasil *Risk Based Assessment* (RBA) merupakan alat angkut yang memiliki potensi membawa penyakit atau faktor risiko kesehatan, sehingga memerlukan pemeriksaan dan tindakan kekarantinaan sesuai ketentuan sebelum diterbitkan dokumen layanan. Adapun kriteria kategori Risiko Tinggi (Merah) berdasarkan asal kedatangan kapal adalah sebagai berikut:

- 1) Kedatangan Kapal Luar Negeri – Risiko Tinggi (Merah)  
Kapal luar negeri dikategorikan Risiko Tinggi (Merah) apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Berasal dari negara/wilayah terjangkit penyakit sesuai ketetapan Kementerian Kesehatan
  - b) Terdapat jawaban "Yes" pada *Maritime Declaration of Health* (MDH) yang menunjukkan adanya kejadian kesehatan di atas kapal
  - c) Hasil *Risk Assessment* menunjukkan adanya faktor risiko kesehatan
  - d) Dokumen kesehatan kapal (SSCEC/SSCC) tidak ada atau tidak berlaku
  - e) Pemeriksaan kapal dilakukan di Zona Karantina sebelum kapal diizinkan melakukan aktivitas lebih lanjut
- 2) Kedatangan Kapal Dalam Negeri – Risiko Tinggi (Merah)
  - a) Berasal dari daerah/wilayah terjangkit
  - b) Terdapat jawaban "Yes" pada *Maritime Declaration of Health* (MDH) yang menunjukkan adanya kejadian kesehatan di atas kapal
  - c) Hasil *Risk Assessment* menunjukkan adanya faktor risiko kesehatan
  - d) Dokumen kesehatan kapal tidak ada atau tidak berlaku
  - e) Pemeriksaan dilakukan di Zona Karantina atau Dermaga, sesuai kondisi operasional

### d. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari  $2 \times 24$  jam adalah dengan membagi jumlah dokumen kedatangan yang diterbitkan kurang dari  $2 \times 24$  jam dibagi total alat angkut kategori merah dikali 100%.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Dokumen Kedatangan yang Diterbitkan Kurang Dari 2x24 Jam}}{\text{Total Alat Angkut Kategori Merah}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Jumlah dokumen kedatangan yang diterbitkan kurang dari 2 × 24 jam adalah jumlah kapal yang berdasarkan hasil pemeriksaan kekarantinaan kesehatan dinyatakan bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan/atau faktor risiko kesehatan, serta telah diberikan Izin Lepas Karantina yang ditandai dengan penerbitan *Certificate of Pratique* (COP) dalam waktu kurang dari 2 × 24 jam sejak kapal memasuki wilayah perairan pintu masuk setempat
- 2) Total kapal kategori merah adalah jumlah seluruh kapal yang berdasarkan hasil *Risk Based Assessment* (RBA) dikategorikan sebagai risiko tinggi (merah), sehingga wajib menjalani pemeriksaan kekarantinaan kesehatan sebelum diterbitkan *Certificate of Pratique* (COP) sebagai Izin Lepas Karantina

**e. Capaian Indikator**

Hasil perhitungan indicator penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam Semester I 2026 adalah sebagai berikut:

**Tabel 18 Tabel Hasil Pemeriksaan Kesehatan Alat Angkut Kategori Merah Semester I 2026**

| No | Nama Kapal                         | Pel. Kedatangan    | Risk Based Assesmet (RBA) |                       |                         |                                    |                   | Kriteria      | Tindak Lanjut                                                                                                                                                                       | Hasil Pemeriksaan                                                 | Keterangan                                                                                               |
|----|------------------------------------|--------------------|---------------------------|-----------------------|-------------------------|------------------------------------|-------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                    |                    | Status Kedatangan         | MDH                   | Risk Assesment          | Dokumen Kes. Kapal                 | Pemeriksaan Kapal |               |                                                                                                                                                                                     |                                                                   |                                                                                                          |
| 1  | SY CACTUS ISLAND (Yacht Non Niaga) | Palau              | Luar Negeri Terjangkit    | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Tidak Berlaku                      | Zona Labuh        | Risiko Tinggi | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan sanitasi/Obat-P3K untuk perpanjangan sertifikat kesehatan | Faktor risiko tidak ditemukan pada alat angkut, orang dan barang. | Bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau faktor risikonya dan diberikan IZIN LEPAS KARANTINA |
| 2  | EVENT (Non-Ferry)                  | Subic Bay-Filipina | Luar Negeri Terjangkit    | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Lengkap dan/Masa Berlaku > 3 Bulan | Zona Labuh        | Risiko Tinggi | Pemeriksaan Kesehatan Kapal dan risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK                                                                        | Faktor risiko tidak ditemukan pada alat angkut, orang dan barang. | Bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau faktor risikonya dan diberikan IZIN LEPAS KARANTINA |
| 3  | SY BLACK WING (Yacht Non Niaga)    | Surigao, Mindanao  | Luar Negeri Terjangkit    | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Lengkap dan/Masa Berlaku > 3 Bulan | Zona Labuh        | Risiko Tinggi | Pemeriksaan Kesehatan Kapal dan risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK                                                                        | Faktor risiko tidak ditemukan pada alat angkut, orang dan barang. | Bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau faktor risikonya dan diberikan IZIN LEPAS KARANTINA |

|   |                                           |                  |                                      |                       |                         |               |            |               |                                                                                                                                                                                     |                                                                   |                                                                                                          |
|---|-------------------------------------------|------------------|--------------------------------------|-----------------------|-------------------------|---------------|------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | MY DIAMONDS ARE FOREVER (Yacht Non Niaga) | Palau            | Luar Negeri Terjangkit               | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Tidak Berlaku | Zona Labuh | Risiko Tinggi | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan sanitasi/Obat-P3K untuk perpanjangan sertifikat kesehatan | Faktor risiko tidak ditemukan pada alat angkut, orang dan barang. | Bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau faktor risikonya dan diberikan IZIN LEPAS KARANTINA |
| 5 | MY NO COMMENT (Yacht Non Niaga)           | THURSDAY ISLANDS | Luar Negeri Terjangkit               | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Tidak Berlaku | Zona Labuh | Risiko Tinggi | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan sanitasi/Obat-P3K untuk perpanjangan sertifikat kesehatan | Faktor risiko tidak ditemukan pada alat angkut, orang dan barang. | Bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau faktor risikonya dan diberikan IZIN LEPAS KARANTINA |
| 6 | MY PURPOSE (Yacht Non Niaga)              | Palau            | Pelabuhan/Negara Terjangkit Penyakit | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Berlaku       | Zona Labuh | Risiko Tinggi | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan dokumen kesehatan kapal                                   | Faktor risiko tidak ditemukan pada alat angkut, orang dan barang. | Bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau faktor risikonya dan diberikan IZIN LEPAS KARANTINA |
| 7 | SV MASIM'S (Yacht Non Niaga)              | Filipina         | Pelabuhan/Negara Terjangkit Penyakit | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Tidak Berlaku | Zona Labuh | Risiko Tinggi | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan sanitasi/Obat-P3K untuk perpanjangan sertifikat kesehatan | Faktor risiko tidak ditemukan pada alat angkut, orang dan barang. | Bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau faktor risikonya dan diberikan IZIN LEPAS KARANTINA |



|    |                                 |                 |                                      |                       |                         |                                    |            |               |                                                                                                                                                                                     |                                                                   |                                                                                                          |
|----|---------------------------------|-----------------|--------------------------------------|-----------------------|-------------------------|------------------------------------|------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8  | NORDKAP EREN (Yacht Non Niaga)  | PALAU           | Pelabuhan/Negara Terjangkit Penyakit | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Tidak Berlaku                      | Zona Labuh | Risiko Tinggi | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan sanitasi/Obat-P3K untuk perpanjangan sertifikat kesehatan | Faktor risiko tidak ditemukan pada alat angkut, orang dan barang. | Bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau faktor risikonya dan diberikan IZIN LEPAS KARANTINA |
| 9  | MY PURPOSE (Non-Ferry)          | Palau           | Pelabuhan/Negara Terjangkit Penyakit | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Lengkap dan/Masa Berlaku < 3 Bulan | Zona Labuh | Risiko Tinggi | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan dokumen kesehatan kapal                                   | Faktor risiko tidak ditemukan pada alat angkut, orang dan barang. | Bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau faktor risikonya dan diberikan IZIN LEPAS KARANTINA |
| 10 | S.Y.L'ONDI NE (Non-Ferry)       | Davao, Mindanao | Pelabuhan/Negara Terjangkit Penyakit | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Lengkap dan/Masa Berlaku < 3 Bulan | Zona Labuh | Risiko Tinggi | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan dokumen kesehatan kapal                                   | Faktor risiko tidak ditemukan pada alat angkut, orang dan barang. | Bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau faktor risikonya dan diberikan IZIN LEPAS KARANTINA |
| 11 | MY NO COMMENT (Yacht Non Niaga) | Palau           | Pelabuhan/Negara Sehat               | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Tidak Berlaku                      | Zona Labuh | Risiko Tinggi | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan sanitasi/Obat-P3K untuk perpanjangan sertifikat kesehatan | Faktor risiko tidak ditemukan pada alat angkut, orang dan barang. | Bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau faktor risikonya dan diberikan IZIN LEPAS KARANTINA |

**Tabel 19 Tabel Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan Alat Angkut Kategori Merah < 2x24 Jam Semester I 2026**

| No                                  | Nama Kapal                                   | Berat (GT) | Pelabuhan Kedatangan | Kategori Risiko | Tanggal Kedatangan | Tanggal Pemeriksaan/ Terbit COP           | Waktu Penyelesaian | Keterangan  |
|-------------------------------------|----------------------------------------------|------------|----------------------|-----------------|--------------------|-------------------------------------------|--------------------|-------------|
| 1                                   | SY CACTUS ISLAND<br>(Yacht Non Niaga)        | 5          | Palau                | Risiko Tinggi   | 2/4/2026           | 2/4/2026                                  | < 2 x 24 Jam       | Tepat waktu |
| 2                                   | EVENT<br>(Non-Ferry)                         | 1119       | Subic Bay-Filipina   | Risiko Tinggi   | 2/11/2026          | 2/11/2026                                 | < 2 x 24 Jam       | Tepat waktu |
| 3                                   | SY BLACK WING<br>(Yacht Non Niaga)           | 29         | Surigao, Mindanao    | Risiko Tinggi   | 3/8/2026           | 3/8/2026                                  | < 2 x 24 Jam       | Tepat waktu |
| 4                                   | MY DIAMONDS ARE FOREVER<br>(Yacht Non Niaga) | 1060       | Palau                | Risiko Tinggi   | 3/12/2026          | 3/12/2026                                 | < 2 x 24 Jam       | Tepat waktu |
| 5                                   | MY NO COMMENT<br>(Yacht Non Niaga)           | 499        | THURSDAY ISLANDS     | Risiko Tinggi   | 3/21/2026          | 3/21/2026                                 | < 2 x 24 Jam       | Tepat waktu |
| 6                                   | MY PURPOSE<br>(Yacht Non Niaga)              | 860        | Palau                | Risiko Tinggi   | 4/20/2026          | 4/20/2026                                 | < 2 x 24 Jam       | Tepat waktu |
| 7                                   | SV MASIM'S<br>(Yacht Non Niaga)              | 18         | Filipina             | Risiko Tinggi   | 4/24/2026          | 4/24/2026                                 | < 2 x 24 Jam       | Tepat waktu |
| 8                                   | NORDKAPEREN<br>(Yacht Non Niaga)             | 20         | PALAU                | Risiko Tinggi   | 4/24/2026          | 4/24/2026                                 | < 2 x 24 Jam       | Tepat waktu |
| 9                                   | MY PURPOSE<br>(Non-Ferry)                    | 860        | Palau                | Risiko Tinggi   | 5/13/2026          | 5/13/2026                                 | < 2 x 24 Jam       | Tepat waktu |
| 10                                  | S.Y.L'ONDINE<br>(Non-Ferry)                  | 79         | Davao, Mindanao      | Risiko Tinggi   | 5/25/2026          | 5/25/2026                                 | < 2 x 24 Jam       | Tepat waktu |
| 11                                  | MY NO COMMENT<br>(Yacht Non Niaga)           | 499        | Palau                | Risiko Tinggi   | 5/26/2026          | 5/26/2026                                 | < 2 x 24 Jam       | Tepat waktu |
| <b>Jumlah Risiko Tinggi (Merah)</b> |                                              |            |                      |                 | <b>11</b>          | <b>Penerbitan Dokumen &lt; 2 x 24 Jam</b> |                    | <b>11</b>   |

**Tabel 20 Perhitungan Capaian Indikator**

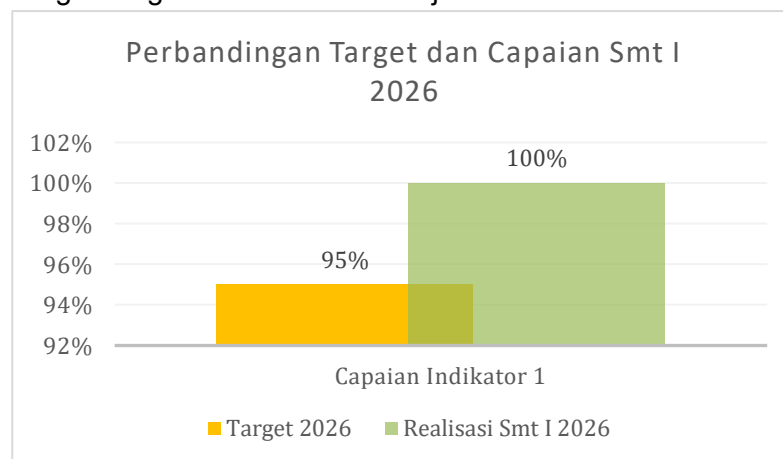
| Uraian                                               | Jumlah      |
|------------------------------------------------------|-------------|
| Kapal kategori risiko tinggi (Merah) berdasarkan RBA | 11          |
| COP diterbitkan < 2 × 24 jam                         | 11          |
| COP diterbitkan ≥ 2 × 24 jam                         | 0           |
| <b>Persentase Capaian</b>                            | <b>100%</b> |

Berdasarkan hasil *Risk Based Assessment* (RBA), selama Semester I Tahun 2026 terdapat 11 kapal kategori risiko tinggi (merah) yang memasuki wilayah kerja BKK Kelas II Sorong. Seluruh kapal telah dilakukan pemeriksaan kekarantinaan kesehatan dan diterbitkan *Certificate of Pratique* (COP) dalam waktu kurang dari 2 × 24 jam sejak kedatangan. Dengan demikian, capaian indikator penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan pada alat angkut kategori risiko tinggi mencapai 100%.



**Gambar 31 Pemeriksaan Kesehatan dan Penerbitan Dokumen Certificate of Pratique (COP) Kapal Kategori Risiko Tinggi (Merah)**

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja Semester I Tahun 2026



**Grafik 46 Perbandingan Target dan Capaian Indikator 6 Semester I 2026**

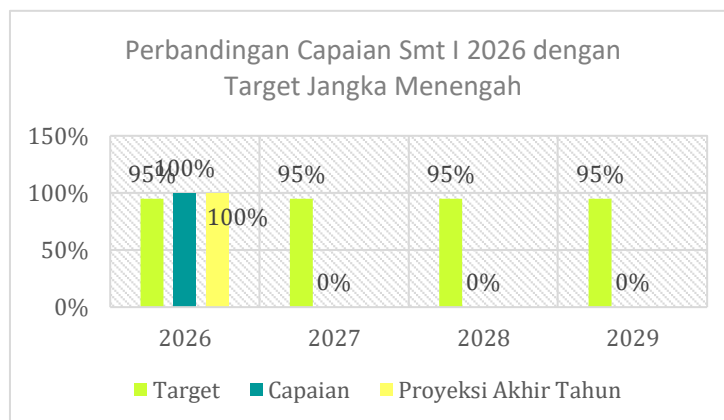
Berdasarkan grafik di atas, target kinerja Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah kurang

dari 2x24 Jam Tahun 2026 ditetapkan sebesar 95%, sedangkan realisasi pada Semester I Tahun 2026 mencapai 100%. Dengan demikian, realisasi telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 5 poin persentase, atau setara dengan 105,26% dari target kinerja.

- 2) Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Semester I tahun 2026 dengan tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi kinerja dan capaian indikator dengan tahun sebelumnya belum dapat dilakukan karena indikator "Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah kurang dari 2 × 24 Jam" merupakan indikator baru yang mulai diterapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029. Semester I Tahun 2026 menjadi periode awal pelaksanaan dan pengukuran indikator ini sehingga belum tersedia data historis sebagai dasar analisis tren kinerja.

- 3) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja Semester I tahun 2026 dengan target jangka menengah



**Grafik 47 Perbandingan Capaian Smt I 2026 dengan Target Jangka Menengah**

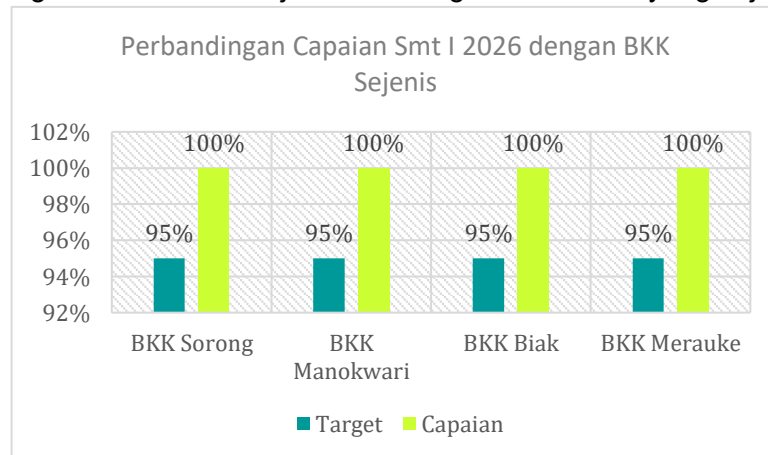
Berdasarkan grafik, target jangka menengah indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Risiko Tinggi (Merah) kurang dari 2 × 24 jam pada Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029 ditetapkan sebesar 95% setiap tahun. Pada Semester I Tahun 2026, BKK Kelas II Sorong berhasil mencapai realisasi sebesar 100%, sehingga telah melampaui target tahunan sebesar 5%. Dengan mempertimbangkan capaian Semester I tersebut, proyeksi capaian hingga akhir Tahun 2026 diperkirakan tetap dapat dipertahankan pada angka 100%, atau berada di atas target jangka menengah yang telah ditetapkan.

- 4) Membandingkan realisasi kinerja Semester I tahun 2026 dengan standar nasional

Indikator penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan untuk alat angkut dalam kategori risiko tinggi (merah) dalam waktu kurang dari 2 ×

24 jam tidak tercantum secara spesifik dalam Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029 maupun Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2). Oleh karena itu, capaian kinerja indikator ini tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan target nasional. Meskipun demikian, indikator ini merupakan indikator operasional yang mendukung peningkatan kualitas tata kelola dan pelayanan publik di lingkungan Kementerian Kesehatan, sehingga berkontribusi terhadap pencapaian Indikator Sasaran Strategis (ISS) Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan dengan target sebesar 92,16 serta Indikator Kinerja Program (IKP) Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Ditjen P2 dengan target sebesar 78.

5) Membandingkan realisasi kinerja satker dengan satker lain yang sejenis



**Grafik 48 Perbandingan Capaian Smt I 2026 dengan BKK Sejenis**

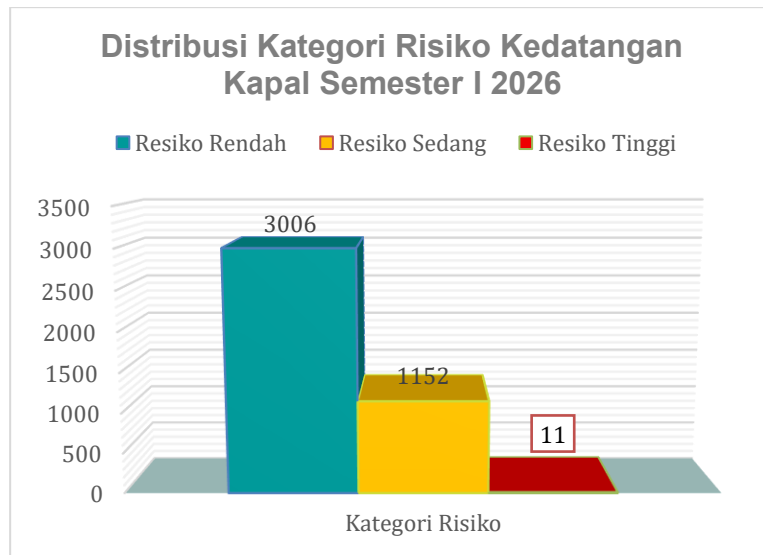
Berdasarkan grafik di atas, capaian indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Risiko Tinggi (Merah) dalam waktu kurang dari  $2 \times 24$  jam pada Semester I Tahun 2026 menunjukkan bahwa BKK Kelas II Sorong memiliki kinerja yang setara dengan BKK sejenis, yaitu BKK Kelas I Manokwari, BKK Kelas II Biak, dan BKK Kelas II Merauke. Keempat satuan kerja berhasil mencapai realisasi sebesar 100%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh BKK di wilayah regional Papua telah mampu memenuhi standar waktu pelayanan penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan terhadap alat angkut kategori risiko tinggi sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga tidak terdapat kesenjangan capaian kinerja antar satuan kerja pada indikator tersebut.

**f. Upaya Yang Dilakukan untuk mencapai indikator**

1) Melaksanakan *Risk Based Assessment* (RBA) terhadap setiap kedatangan kapal

Sebagai dasar penentuan kategori risiko dan prioritas pemeriksaan kekarantinaan kesehatan, BKK Kelas II Sorong melaksanakan *Risk Based Assessment* (RBA) terhadap setiap pemberitahuan kedatangan kapal/maskapai penerbangan. Proses penilaian risiko dilakukan secara real time melalui aplikasi Sistem Informasi Kekarantinaan Kesehatan

(SINKARKES) berdasarkan pemberitahuan kedatangan yang disampaikan oleh agen pelayaran/maskapai penerbangan. Hasil RBA digunakan oleh petugas untuk memverifikasi data kedatangan alat angkut, mengidentifikasi faktor risiko, serta mempersiapkan pemeriksaan alat angkut sesuai factor risiko yang dilaporkan. Hasil penilaian RBA memungkinkan petugas menetapkan prioritas pelayanan sehingga pemeriksaan dan penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan dapat dilaksanakan secara tepat waktu, khususnya bagi kapal kategori risiko tinggi (merah).



**Grafik 49 Distribusi Kategori Risiko Kedatangan Kapal pada Aplikasi SINKARKES Semester I 2026**

Berdasarkan hasil skrining kategori risiko kedatangan kapal melalui aplikasi Sistem Informasi Kekarantinaan Kesehatan (SINKARKES), selama Semester I Tahun 2026 tercatat sebanyak 4.169 kedatangan kapal di wilayah kerja BKK Kelas II Sorong. Hasil Risk Based Assessment (RBA) menunjukkan bahwa sebagian besar kapal termasuk dalam kategori risiko rendah sebanyak 3.006 kapal (72,10%), diikuti kategori risiko sedang sebanyak 1.152 kapal (27,63%), dan kategori risiko tinggi sebanyak 11 kapal (0,26%). Kapal dengan kategori risiko tinggi menjadi prioritas pelaksanaan pemeriksaan kekarantinaan kesehatan secara menyeluruh serta penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan sesuai standar waktu yang ditetapkan, yaitu kurang dari 2 x 24 jam.

- 2) Melakukan pemantauan kedatangan kapal secara aktif melalui koordinasi dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), agen pelayaran, Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara (KUPBU) dan instansi terkait untuk memperoleh informasi kedatangan alat angkut baik kapal maupun pesawat.
- 3) Menyiagakan petugas kekarantinaan kesehatan pada jam operasional maupun di luar jam kerja apabila terdapat kedatangan kapal kategori risiko tinggi, sehingga pelayanan dapat diberikan tanpa penundaan.
- 4) Melaksanakan pemeriksaan dokumen kesehatan kapal meliputi:
  - a) *Maritime Declaration of Health* (MDH)



Dokumen yang diisi oleh nakhoda untuk menyatakan kondisi kesehatan awak kapal, penumpang, serta adanya kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan selama pelayaran. Dokumen ini menjadi dasar awal dalam penilaian risiko kedatangan kapal.

b) *Ship Sanitation Control Exemption Certificate (SSCEC)*

Sertifikat sanitasi kapal yang menyatakan bahwa kapal telah diperiksa dan tidak ditemukan faktor risiko sanitasi sehingga dibebaskan dari tindakan. Sertifikat ini memiliki masa berlaku enam bulan.

c) *Crew List*

Daftar nama seluruh awak kapal yang memuat identitas dan jabatan masing-masing, digunakan untuk verifikasi jumlah awak kapal serta mendukung kegiatan surveilans dan penelusuran kontak apabila ditemukan kasus penyakit.

d) Sertifikat Vaksinasi

Dokumen yang membuktikan bahwa awak kapal atau penumpang telah memperoleh vaksinasi tertentu sesuai persyaratan internasional atau ketentuan negara tujuan, seperti vaksin Yellow Fever apabila dipersyaratkan.

e) Sertifikat Obat-Obatan dan Alat Kesehatan

Dokumen yang menunjukkan ketersediaan obat-obatan, alat kesehatan, dan perlengkapan medis di atas kapal sesuai standar untuk penanganan kondisi kesehatan darurat selama pelayaran. Sertifikat ini umumnya memiliki masa berlaku selama enam bulan.

f) Buku Kesehatan/*Health Book*

Catatan mengenai pelayanan kesehatan di atas kapal, termasuk riwayat penyakit, tindakan medis, penggunaan obat, serta kejadian kesehatan yang dialami awak kapal selama pelayaran.

g) Catatan Perjalanan (*Port of Call*)

Dokumen yang memuat riwayat pelabuhan yang disinggahi kapal selama pelayaran. Informasi ini digunakan untuk menilai kemungkinan paparan terhadap penyakit atau faktor risiko kesehatan dari wilayah tertentu.

h) *Ship Particular*

Dokumen yang berisi data umum kapal, seperti nama kapal, nomor IMO, bendera, jenis kapal, tonase, ukuran kapal, dan informasi teknis lainnya yang diperlukan dalam proses identifikasi dan pemeriksaan kekarantinaan kesehatan.

i) Dokumen pendukung lainnya yang dipersyaratkan

Dokumen lain yang diperlukan sesuai hasil *Risk Based Assessment* (RBA) atau ketentuan peraturan perundang-undangan, seperti dokumen manifest, dokumen kesehatan tambahan, atau dokumen lain yang mendukung proses pemeriksaan kekarantinaan kesehatan.

5) Melaksanakan pemeriksaan kekarantinaan kesehatan segera setelah kapal tiba

Setelah kelengkapan dokumen kesehatan dinyatakan valid selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan pada orang, parameter lingkungan pada alat angkut dan barang bawaan yang berpotensi membawa risiko kesehatan.

a) Pemeriksaan kesehatan ABK

Melakukan skrining kesehatan (tekanan darah, suhu tubuh dan saturasi oksigen), wawancara paparan agen penyakit, status vaksinasi, serta identifikasi adanya gejala penyakit menular pada awak kapal.

b) Pemeriksaan isyarat karantina, sanitasi kapal, keberadaan vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (BPP)

Melakukan pemeriksaan fisik kapal untuk memastikan terpenuhinya persyaratan kekarantinaan kesehatan serta mengidentifikasi adanya faktor risiko yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM). Pemeriksaan meliputi verifikasi isyarat karantina kapal, penilaian kondisi sanitasi kapal, serta inspeksi terhadap keberadaan vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (BPP).

c) Pemeriksaan barang berisiko

- Barang yang berpotensi mengandung agen penyakit  
Meliputi bahan biologis, jenazah, spesimen klinis, serta barang lain yang berpotensi mengandung mikroorganisme penyebab penyakit.
- Barang yang berpotensi menjadi media penularan penyakit  
Meliputi jenazah, barang bekas pakai, limbah medis, serta barang lain yang dapat menjadi sarana penyebaran penyakit menular.
- Bahan berbahaya dan beracun (B3)  
Meliputi bahan kimia berbahaya yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi manusia maupun lingkungan.
- Pangan dan produk olahan pangan  
Meliputi bahan makanan dan minuman yang berpotensi terkontaminasi dan menimbulkan gangguan kesehatan apabila tidak memenuhi persyaratan sanitasi dan keamanan pangan.
- Obat-obatan dan alat kesehatan  
Meliputi produk farmasi dan alat kesehatan yang memerlukan pengawasan terkait mutu, keamanan, dan kelayakan penggunaan.
- Barang yang berpotensi mengandung vektor atau binatang pembawa penyakit  
Meliputi barang muatan yang memungkinkan adanya tikus, serangga, atau organisme lain yang dapat menjadi vektor penyakit.
- Limbah padat dan cair dari alat angkut  
Meliputi limbah domestik maupun limbah operasional kapal yang berpotensi mencemari lingkungan dan menjadi sumber penularan penyakit.

d) Melaksanakan penerbitan *Certificate of Pratique* (COP) secara cepat setelah kapal dinyatakan bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan/atau faktor risiko kesehatan sesuai hasil pemeriksaan.

e) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan keagenan kapal agar penyampaian dokumen dan informasi kedatangan dilakukan sebelum kapal tiba, sehingga proses verifikasi dapat dilakukan lebih awal.

f) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap waktu penyelesaian pelayanan untuk memastikan seluruh penerbitan dokumen pada kapal kategori risiko tinggi memenuhi standar waktu pelayanan kurang dari 2 × 24 jam.

#### **g. Analisis Penyebab Keberhasilan**

- 1) Penerapan *Risk Based Assessment* (RBA) melalui aplikasi SINKARKES memungkinkan identifikasi kategori risiko kapal secara *real time*, sehingga petugas dapat menentukan prioritas pemeriksaan dan mempersiapkan pelayanan sebelum kapal tiba di pelabuhan.
- 2) Koordinasi yang baik dengan keagenan kapal dan instansi terkait seperti KSOP dan operator pelabuhan, memastikan informasi kedatangan kapal diterima lebih awal sehingga proses verifikasi dokumen dan penjadwalan pemeriksaan dapat dilakukan secara tepat waktu.
- 3) Kesiapan petugas dalam melaksanakan pemeriksaan kekarantinaan kesehatan terhadap dokumen kesehatan kapal, kondisi sanitasi kapal, serta keberadaan faktor risiko kesehatan mendukung penyelesaian pemeriksaan secara cepat tanpa mengurangi kualitas pelayanan.
- 4) Optimalisasi pemanfaatan aplikasi SINKARKES dalam proses verifikasi pemberitahuan kedatangan kapal, pelaksanaan *Risk Based Assessment* (RBA), pencatatan hasil pemeriksaan, hingga penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan mempercepat proses pelayanan dan meminimalkan keterlambatan.
- 5) Pelaksanaan pemeriksaan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) serta pemenuhan standar waktu pelayanan memastikan kapal yang dinyatakan bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan/atau faktor risiko kesehatan dapat segera diterbitkan *Certificate of Pratique* (COP) dalam waktu kurang dari 2 × 24 jam.
- 6) Jumlah kapal kategori risiko tinggi yang relatif sedikit, yaitu 11 kapal dari total 4.169 kedatangan kapal (0,26%), memungkinkan petugas memberikan perhatian dan pemeriksaan secara lebih optimal terhadap seluruh kapal kategori merah tanpa mengurangi ketepatan waktu pelayanan.
- 7) Komitmen BKK Kelas II Sorong dalam menjaga mutu pelayanan kekarantinaan kesehatan melalui monitoring waktu penyelesaian pelayanan dan evaluasi berkala berkontribusi terhadap tercapainya realisasi indikator sebesar 100%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 95%.

#### **h. Kendala/Masalah Yang Dihadapi**

- 1) Belum seluruh keagenan kapal menyampaikan pemberitahuan kedatangan kapal melalui aplikasi SINKARKES sesuai ketentuan, sehingga petugas masih perlu melakukan koordinasi dan verifikasi secara manual yang berpotensi memperlambat proses persiapan pemeriksaan.
- 2) Keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah kerja, yang dapat memengaruhi kelancaran akses aplikasi SINKARKES dan proses pelaporan secara *real time*.
- 3) Beban kerja SDM teknis yang juga merangkap tugas administrasi menyebabkan pelaksanaan pemeriksaan dan penyelesaian administrasi pelayanan belum dapat berjalan secara optimal.

#### **i. Pemecah Masalah**

- 1) Melaksanakan sosialisasi dan koordinasi dengan seluruh keagenan kapal mengenai kewajiban penyampaian pemberitahuan kedatangan kapal

- melalui aplikasi SINKARKES sesuai ketentuan, disertai pemantauan kepatuhan secara berkala untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan.
- 2) Mengembangkan formulir pemeriksaan alat angkut berbasis digital yang dapat digunakan secara *offline* dan disinkronkan ke sistem setelah jaringan internet tersedia, sehingga proses pemeriksaan, pencatatan data, dan pelaporan tetap dapat dilaksanakan tanpa bergantung pada koneksi internet secara terus-menerus.
  - 3) Mengoptimalkan pengelolaan SDM melalui penyusunan jadwal petugas pemeriksa yang efektif sehingga pelaksanaan pemeriksaan dan penyelesaian administrasi pelayanan dapat berjalan lebih efisien serta memenuhi standar waktu pelayanan.

#### j. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang diukur berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran. Hasil perhitungan Efisiensi berada pada range -20 s.d +20. -20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya adalah efisien. Sedangkan nilai konversi efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Rumus untuk pengukuran efisiensi dan Nilai Efisiensi (NE) tersebut sebagai berikut:

##### 1) Rumus Efisiensi

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Dari rumus di atas maka hasil perhitungan Efisiensi adalah sebagai berikut:

PAKi : Rp. 59.126.000,-

RAKi : Rp. 10.590.162,-

CKi : 105%

$$E = \frac{(59.126.000 \times 1,05) - 10.590.162}{(59.126.000 \times 1,05)} \times 100\%$$

$$E = \frac{51.492.138}{62.082.300} \times 100\%$$

$$E = 82,94\% \text{ (positif)}$$

Hasil Efisiensi tidak dapat langsung digunakan dalam metode Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Dalam EKA (PMK 22/2021 maupun PMK 62/2023), nilai E dibatasi pada rentang -20 sampai +20. Apabila hasil perhitungan matematis melebihi +20, maka nilai E yang digunakan tetap +20 (dibatasi/capped).

## 2) Rumus Nilai Efisiensi

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20}\right) \times 50$$

Hasil matematis E = 82,94%

Nilai E yang digunakan dalam EKA = +20

$$NE = 50\% + \left(\frac{20}{20}\right) \times 50$$

$$NE = 100$$

## 3) Analisis Efisiensi

- Hasil perhitungan efisiensi menunjukkan nilai E sebesar 82,94%. Sesuai ketentuan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA), nilai efisiensi dibatasi pada rentang -20 sampai dengan +20, sehingga nilai E dikonversi menjadi +20 dengan Nilai Efisiensi (NE) sebesar 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan anggaran berada pada kategori sangat efisien.
- Realisasi anggaran sebesar Rp10.590.162 atau sekitar 17,91% dari pagu anggaran sebesar Rp59.126.000 telah menghasilkan capaian keluaran sebesar 105%, yang berarti target kinerja tidak hanya tercapai tetapi juga melampaui target sebesar 5%.
- Nilai efisiensi yang sangat tinggi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mampu melampaui target kinerja dengan penggunaan anggaran yang relatif sangat rendah dibandingkan pagu yang tersedia. Kondisi ini mencerminkan pengelolaan anggaran yang sangat efisien, di mana keluaran yang dihasilkan melebihi target tanpa memerlukan penyerapan anggaran secara penuh.

## k. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah kurang dari 2x24 Jam merupakan indikator yang mengukur ketepatan waktu penyelesaian pelayanan kekarantinaan kesehatan terhadap alat angkut kategori merah. Pencapaian indikator ini ditunjang oleh pelaksanaan kegiatan pemeriksaan orang, barang, dan alat angkut yang meliputi pemeriksaan dokumen kesehatan, pemeriksaan faktor risiko, serta penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan sesuai ketentuan. Dukungan sumber daya terhadap indikator ini direpresentasikan

melalui alokasi anggaran kegiatan Pemeriksaan Orang, Barang, dan Alat Angkut sebagai penunjang penyelenggaraan pelayanan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara dan wilayah.

## 7. Indiaktor Tujuh

### Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance

#### a. Dasar Hukum

- 1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- 3) Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010–2025.
- 4) Peraturan Menteri PANRB tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM.
- 5) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pengendalian Gratifikasi di Kementerian Kesehatan,
- 6) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Pedoman Penanganan Konflik Kepentingan di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

#### b. Pengertian

Penyalahgunaan kewenangan adalah setiap tindakan pejabat atau pegawai yang menggunakan jabatan, kewenangan, atau kekuasaan yang dimiliki untuk kepentingan pribadi, kelompok, atau pihak tertentu yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan maupun prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

#### c. Definisi Operasional

Tidak ditemukannya penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK yang meliputi tindakan melampaui wewenang, mencampurkan wewenang, dan/atau bertindak sewenang-wenang, termasuk tindakan melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu untuk kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian kewenangan tersebut yang berdasarkan hasil audit dan/atau rekomendasi resmi oleh pejabat/lembaga yang berwenang

#### d. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK berdasarkan hasil audit dan/atau rekomendasi resmi oleh pejabat/lembaga yang berwenang. Indikator menggunakan prinsip *Zero Tolerance*, yaitu:

- 1) Capaian = 100%, apabila tidak terdapat kasus penyalahgunaan kewenangan yang terbukti selama periode pelaporan.



- 2) Capaian = 0%, apabila terdapat kasus penyalahgunaan kewenangan yang telah terbukti sesuai hasil pemeriksaan aparat yang berwenang.
- 3) Nilai penyalahgunaan kewenangan kepala BKK (*Zero Tolerance*) Semester I Tahun 2026 didapat dari tidak adanya laporan yang terbukti mengenai penyalahgunaan kewenangan, tidak terdapat sanksi disiplin maupun sanksi hukum akibat penyalahgunaan kewenangan; dan terlaksananya pengendalian internal, pengendalian gratifikasi, serta pengelolaan benturan kepentingan secara konsisten. Sampai dengan 30 Juni 2026 mencapai sebesar 100%.

**e. Capaian Indikator**

Target indikator Penyalahgunaan kewenangan BKK (*Zero Tolerance*) Semester 1 Tahun 2026 sebesar “0” Penyalahgunaan dengan capaian sebesar “0” Penyalahgunaan atau 100% dari target yang ditetapkan.

Selama Semester 1 Tahun 2026 tidak terdapat kasus penyalahgunaan kewenangan oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong atau “0” penyalahgunaan. Seluruh pelaksanaan tugas, pengambilan keputusan, serta penggunaan kewenangan dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

**f. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator**

Upaya yang telah dilakukan meliputi:

- 1) Menerapkan prinsip integritas, akuntabilitas, transparansi, dan profesionalisme dalam setiap pengambilan keputusan.
- 2) Melaksanakan pembangunan Zona Integritas menuju WBK.
- 3) Melaksanakan sosialisasi pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan kepada seluruh pegawai.
- 4) Mengoptimalkan fungsi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan manajemen risiko.
- 5) Memperkuat pengawasan melekat oleh pimpinan.
- 6) Menyediakan kanal pengaduan masyarakat (Whistleblowing System) sebagai sarana pelaporan dugaan pelanggaran.

**g. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Adapun penyebab tercapainya target indikator Penyalahgunaan kewenangan BKK (*Zero Tolerance*) didukung oleh:

- 1) Komitmen pimpinan dalam menerapkan prinsip *good governance*.
- 2) Kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3) Efektivitas pengawasan internal serta pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan.
- 4) Meningkatnya kesadaran seluruh pegawai terhadap budaya integritas dan anti korupsi.

**h. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

Selama Triwulan II Tahun 2026 tidak terdapat kendala yang berdampak langsung terhadap pencapaian indikator. Namun demikian, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga konsistensi penerapan budaya integritas,

meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi benturan kepentingan, serta memperkuat pengawasan internal.

**i. Pemecahan Masalah**

Untuk mempertahankan capaian indikator, langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- 1) Melaksanakan sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai integritas.
- 2) Mengoptimalkan implementasi SPIP dan manajemen risiko.
- 3) Memperkuat pengawasan melekat serta tindak lanjut atas setiap potensi penyimpangan.
- 4) Mendorong pemanfaatan mekanisme pelaporan pelanggaran secara aman dan akuntabel.

**j. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pencapaian indikator *Zero Tolerance* Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia tanpa memerlukan anggaran tambahan.

Kegiatan pengawasan, monitoring, sosialisasi integritas, pengendalian gratifikasi, benturan kepentingan, serta implementasi SPIP dilaksanakan secara terintegrasi dengan program pembangunan Zona Integritas dan pembinaan rutin kepada pegawai.

Dengan demikian, target indikator dapat dicapai secara optimal melalui optimalisasi sumber daya manusia, pemanfaatan media komunikasi internal, dan mekanisme pengawasan yang telah berjalan.

**k. Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan**

Indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK (*Zero Tolerance*) merupakan indikator tata kelola yang mengukur komitmen organisasi dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan bebas dari penyalahgunaan kewenangan. Pencapaian indikator ini ditunjang oleh penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), penguatan Zona Integritas, pembinaan disiplin dan kode etik, serta pelaksanaan pengawasan internal secara berkelanjutan. Pada Semester I Tahun 2026 tidak terdapat laporan maupun temuan penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK Kelas II Sorong, sehingga target zero tolerance dapat dipertahankan.

## B. Realisasi Anggaran

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong tahun 2026 memiliki pagu awal sebesar Rp.12.324.265.000 dan telah melakukan 6 kali revisi diantaranya :

**Tabel 21 Revisi Anggaran Semester I**

| No | Revisi Ke | Keterangan Revisi                            | Pagu Awal      | Pagu Akhir     | Tanggal Revisi |
|----|-----------|----------------------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| 1  | I         | KPA                                          | 12,324,265,000 | 12,007,083,000 | Des 2025       |
| 2  | II        | Direktif Presiden                            | 12,007,083,000 | 12,007,083,000 | 24 Des 2025    |
| 3  | III       | Halaman III DIPA Pemutahiran Belanja Pegawai | 12,007,083,000 | 12,007,083,000 | 12 Feb 2026    |
| 4  | IV        | DJA (Kode A dan Kode2)                       | 12,007,083,000 | 12,007,083,000 | 7 April 2026   |
| 5  | V         | Halaman III DIPA Pemutahiran belanja pegawai | 12,007,083,000 | 12,007,083,000 | 14 April 2026  |
| 6  | VI        | DJA (Buka Blokir)                            | 12,007,083,000 | 12,007,083,000 | 29 Juni 2026   |

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa pagu akhir Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong semester 1 tahun 2026 adalah sebesar Rp.12,007,083,000,- dengan realisasi anggaran diuraikan berdasarkan Indikator dan Rincian Output.

### 1. Realisasi Anggaran per Masing-masing Indikator

Realisasi anggaran per indikator merupakan gambaran penggunaan anggaran yang mendukung pencapaian target kinerja pada Semester 1 Tahun 2026.

Penyajian realisasi anggaran per indikator disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 22 Penyajian realisasi anggaran per indicator Semester I**

| No | Indikator Kinerja                                                                                                       | Pagu (Rp)     | Realisasi (Rp) | Persentase (%) | Ket |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------|----------------|-----|
| 1. | IKK.24.2.1 - Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan factor risiko Kesehatan berpotensi KLB/Wabah | 669,290,000   | 222,249,252    | 33,21          |     |
| 2. | IKM 33.1.1 - Nilai SAKIP Unit Kerja                                                                                     | 8,684,326,000 | 4,499,621,917  | 51,81          |     |
| 3. | IKM 33.2.1 - Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja                                                                          | 99,000,000    | 41,250,000     | 41,67          |     |
| 4. | IKM 33.4.1 - Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti                             | -             | -              | 0,00           |     |
| 5. | IKD 33.1.1 -                                                                                                            | 2,495,341,000 | 1,772,023,893  | 71,01          |     |

|              | Persentase Realisasi Anggaran                                                                                                 |                      |                      |              |  |
|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|--------------|--|
| 6.           | IKD 33.1.2 - Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2 x 24 jam | 59,126,000           | 10,590,162           | 17,91        |  |
| 7.           | IKD 33.1.3 - Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK <i>Zero Tolerance</i>                                                       | -                    | -                    | 0,91         |  |
| <b>Total</b> |                                                                                                                               | <b>12,007,083,00</b> | <b>6,545,735,224</b> | <b>54,52</b> |  |

Berdasarkan hasil pelaksanaan anggaran sampai dengan semester I Tahun 2026, total pagu anggaran yang mendukung pencapaian indikator kinerja sebesar Rp12.007.083.000, dengan realisasi sebesar Rp6.545.735.224 atau 54,52%.

Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada indikator Persentase Realisasi Anggaran, yaitu sebesar 71,01% (Rp1.772.023.893 dari pagu Rp2.495.341.000).

Untuk indikator Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah, realisasi anggaran mencapai 33,21% atau sebesar Rp222.249.252 dari pagu Rp669.290.000. Sementara itu, indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2 × 24 Jam terealisasi sebesar 17,91% atau Rp10.590.162 dari pagu Rp59.126.000.

Penyebab rendahnya realisasi anggaran dikarenakan sumber dana pada program DZ 7960 (Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan) menggunakan sumber dana PNBP. Penerimaan negara bukan pajak pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong mengalami penurunan dengan dibukanya klinik binaan. Pencairan seluruh dana PNBP menunggu tercukupinya penerimaan dari jasa yang diberikan pada BKK Kelas II Sorong.

Adapun indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti dan Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK (*Zero Tolerance*) tidak memiliki alokasi anggaran tersendiri karena merupakan indikator yang dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan, pembinaan, dan tata kelola organisasi yang telah terintegrasi dengan kegiatan operasional rutin. Oleh karena itu, tidak terdapat realisasi anggaran khusus pada kedua indikator tersebut.

## 2. Realisasi Anggaran per RO (Rincian Output)

Berikut rincian realisasi anggaran selama semester 1 tahun 2026 per RO (Rincian Output) pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong :

**Tabel 23 realisasi anggaran selama semester 1 tahun 2026**

| Kode RO | Rincian Output                                    | Pagu (Rp)   | Realisasi (Rp) | Persentase (%) |
|---------|---------------------------------------------------|-------------|----------------|----------------|
| DZ.7960 | Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan | 728,416,000 | 232,839,414    | 54.52          |
| PEF     | Sosialisasi dan                                   | 9,550,000   | 5,875,000      | 61.51          |

|              |                                                                          |                       |                      |              |
|--------------|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------|----------------------|--------------|
|              | Diseminasi                                                               |                       |                      |              |
| QAA          | Pelayanan Publik kepada masyarakat                                       | 25,620,000            | 0                    | 0            |
| QAH          | Pelayanan Publik Lainnya                                                 | 589,330,000           | 178,837,086          | 30.34        |
| RAB          | Sarana Bidang Kesehatan                                                  | 103,916,000           | 48,127,328           | 46.31        |
| WA.4815      | Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit | 11,278,667,000        | 6,312,895,810        | 55.97        |
| EBA          | Layanan Dukungan Manajemen Internal                                      | 11,278,667,000        | 6,312,895,810        | 55.97        |
| <b>Total</b> |                                                                          | <b>12,007,083,000</b> | <b>6,545,735,224</b> | <b>54.52</b> |

Berdasarkan tabel realisasi anggaran per Rincian Output (RO), sampai dengan Semester I Tahun 2026 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong memiliki total pagu anggaran sebesar Rp12.007.083.000 dengan realisasi sebesar Rp6.545.735.224 atau 54,52%.

Pada RO DZ.7960 – Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan, pagu anggaran sebesar Rp728.416.000 telah terealisasi sebesar Rp232.839.414. Pelaksanaan RO ini didukung oleh beberapa rincian output, yaitu:

- PEF (Sosialisasi dan Diseminasi) memiliki pagu sebesar Rp9.550.000 dengan realisasi Rp5.875.000 atau 61,51%.
- QAA (Pelayanan Publik kepada Masyarakat) belum memiliki realisasi anggaran (0%) karena adanya blokir anggaran dan baru dibuka pada 29 Juni 2026 sehingga membutuhkan perencanaan ulang untuk dilakukan realisasi.
- QAH (Pelayanan Publik Lainnya) memiliki pagu sebesar Rp589.330.000 dengan realisasi Rp178.837.086 atau 30,34%. Penyerapan anggaran masih relatif rendah karena penggunaan sumber dana PNPB serta adanya anggaran blokir yang baru dibuka pada tanggal 29 Juni 2026
- RAB (Sarana Bidang Kesehatan) memiliki pagu sebesar Rp103.916.000 dengan realisasi Rp48.127.328 atau 46,31%. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung penyediaan sarana dan prasarana pelayanan kekarantinaan kesehatan secara bertahap sesuai kebutuhan.

Sementara itu, RO WA.4815 – Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, melalui Output EBA (Layanan Dukungan Manajemen Internal), memiliki pagu sebesar Rp11.278.667.000 dengan realisasi sebesar Rp6.312.895.810 atau 55,97%. Realisasi tersebut mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan dukungan manajemen, yang meliputi administrasi umum, pengelolaan keuangan, kepegawaian, perencanaan, serta operasional perkantoran, telah berjalan sesuai target Semester I.

Untuk semester 1 tahun 2026 target realisasi anggaran yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit adalah sebesar 55 persen. Capaian realisasi anggaran semester 1 tahun 2026 sebesar 54,52 persen atau 99.13 persen dari target yang di tetapkan.

### **3. Penjelasan Realisasi yang Tidak Mencapai Target**

Selama semester 1 Tahun 2026 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong mencapai realisasi anggaran belanja sebesar 54.52% atau 99.13% dari target Ditjen P2 sebesar 55%. Adapun penjelasan atas tidak tercapainya target dikarenakan :

- a. Adanya blokir anggaran diawal tahun
- b. Dengan adanya klinik binaan penerimaan PNBK menjadi menurun pada vaksnisani, Kegiatan tuis seluruhnya menggunakan anggaran PNBK



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Semester I Tahun 2026 merupakan wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi, kebijakan, program, serta kegiatan kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebagai bentuk penerapan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara dan wilayah. Penyusunan laporan ini juga merupakan implementasi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan, sekaligus sebagai media untuk menyajikan informasi mengenai tingkat pencapaian sasaran dan kinerja organisasi selama Semester I Tahun 2026.

Secara umum, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong telah melaksanakan program dan kegiatan yang direncanakan pada Semester I Tahun 2026 dengan capaian kinerja yang menunjukkan hasil yang baik. Capaian tersebut mendukung terwujudnya sasaran strategis sebagaimana tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025–2029, yaitu meningkatnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara serta meningkatnya tata kelola organisasi dan pengendalian intern Kementerian Kesehatan. Hasil kinerja pada Semester I Tahun 2026 menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta mengoptimalkan pencapaian target kinerja hingga akhir Tahun 2026.

##### **1. Capaian Kinerja Semester I 2026**

- a. Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah dengan target Semester I Tahun 2026 76% tercapai sebesar 100% dengan persentase capaian adalah 131,58%;
- b. Nilai SAKIP Unit Kerja dengan target Semester I Tahun 2026 83 Nilai tercapai sebesar 80,75 dengan persentase capaian 97,29%;
- c. Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja dengan target Semester I Tahun 2026 92,75 Nilai tercapai sebesar 75,13 dengan persentase capaian 81,00%;
- d. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti dengan target Semester I Tahun 2026 sebesar 95% tercapai sebesar 100% dengan persentase capaian 105,26%;
- e. Persentase Realisasi Anggaran dengan target Semester I Tahun 2026 sebesar 55% tercapai sebesar 54,52% dengan persentase capaian 99,13%;
- f. Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah kurang dari 2x24 Jam dengan target Semester I Tahun 2026 sebesar 95% tercapai sebesar 100% dengan persentase capaian 105,26%;
- g. Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance dengan target Semester I Tahun 2026 sebesar 0 penyalahgunaan tercapai 0 penyalahgunaan dengan persentase capaian 100%.

Persentase capaian rata-rata pada tahun 2026 sebesar 102,79%. Untuk mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan BKK Kelas II Sorong pada tahun 2026 diberikan pagu anggaran Program P2 sebesar = Rp. 12.007.083.000,- dengan jumlah realisasi anggaran Program P2 Semester I Tahun 2026 sebesar Rp. 6.545.732.224,- (54,52%). Persentase realisasi anggaran tersebut merupakan

realisasi basis akrual, sedangkan realisasi anggaran basis kas (SP2D) adalah sebesar 46,55%. Perbedaan antara realisasi basis akrual dan basis kas disebabkan oleh adanya transaksi yang telah diakui sebagai beban sesuai prinsip akuntansi akrual, namun pembayaran melalui mekanisme SP2D masih dalam proses atau belum direalisasikan pada periode pelaporan.

## **2. Kendala Capaian Indikator**

- a. Pengembangan inovasi berbasis teknologi informasi dalam mendukung pelayanan kekarantinaan dan peningkatan kinerja belum optimal.
- b. Kepatuhan pengguna layanan terhadap pemanfaatan aplikasi SINKARKES masih perlu ditingkatkan.
- c. Kerusakan peralatan penunjang kegiatan serta belum meratanya distribusi beban kerja SDM mengakibatkan pelaksanaan pelayanan kekarantinaan belum optimal.
- d. Pengelolaan dan realisasi anggaran, termasuk anggaran yang bersumber dari PNPB, belum optimal sehingga masih terdapat kesenjangan antara pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran.
- e. Pelaksanaan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi, pengembangan inovasi, serta pembangunan Zona Integritas masih perlu dioptimalkan untuk meningkatkan nilai SAKIP dan mendukung pencapaian target kinerja organisasi.

## **3. Efisiensi Sumber Daya**

- a. Hasil perhitungan efisiensi pada seluruh indikator menunjukkan nilai E >20% bernilai positif. Sesuai ketentuan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA), nilai efisiensi dibatasi pada rentang -20 sampai dengan +20, sehingga nilai E dikonversi menjadi +20 dengan Nilai Efisiensi (NE) sebesar 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan anggaran berada pada kategori sangat efisien.
- b. Nilai efisiensi yang tinggi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mampu menghasilkan capaian keluaran yang hampir mencapai target maksimal dengan penggunaan anggaran yang relatif lebih rendah dibandingkan pagu yang tersedia. Kondisi tersebut mencerminkan pengelolaan anggaran yang efisien, namun tetap perlu diimbangi dengan optimalisasi pelaksanaan kegiatan agar capaian keluaran dapat mencapai 100% tanpa mengurangi prinsip efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.

## **B. RENCANA TINDAK LANJUT**

Capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong pada Semester I Tahun 2026 secara umum menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata persentase capaian sebesar 101%, yang mencerminkan bahwa sebagian besar target kinerja telah tercapai. Meskipun demikian, dari keseluruhan indikator kinerja yang diukur masih terdapat dua indikator yang belum memenuhi target, yaitu Nilai SAKIP Unit Kerja dan Persentase Realisasi Anggaran. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut sebagai upaya memperbaiki capaian pada indikator yang belum memenuhi target serta mempertahankan kinerja pada indikator yang telah

mencapai target. Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan menerapkan formulir pemeriksaan alat angkut berbasis digital untuk mendukung pencatatan, pengolahan data, dan pelaporan hasil pemeriksaan secara lebih efektif dan efisien.
2. Melaksanakan sosialisasi, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi kepada keagenan kapal guna meningkatkan kepatuhan dalam penyampaian pemberitahuan kedatangan kapal melalui aplikasi SINKARKES.
3. Mengusulkan anggaran pemeliharaan dan kalibrasi thermal scanner agar dapat kembali digunakan dalam mendukung pelaksanaan skrining kesehatan di pintu masuk.
4. Menyusun rencana aksi penyelesaian tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi, menetapkan target waktu penyelesaian, serta melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan tindak lanjut.
5. Menyusun dan mengimplementasikan inovasi berbasis teknologi informasi yang mendukung proses perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja serta peningkatan kualitas layanan.
6. Melaksanakan rapat monitoring dan evaluasi pembangunan Zona Integritas secara berkala, melakukan pemantauan penyelesaian rencana aksi dan pemenuhan data dukung pada setiap area perubahan, serta mempersiapkan pengusulan penilaian Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).
7. Melaksanakan rapat monitoring dan evaluasi realisasi anggaran secara berkala dengan mengacu pada RPK dan RPD serta melibatkan ketua tim kerja dan koordinator wilayah kerja untuk memastikan percepatan penyerapan anggaran.
8. Melaksanakan evaluasi penerimaan PNBK secara berkala, mengidentifikasi potensi peningkatan penerimaan pada setiap jenis layanan, serta menyusun langkah tindak lanjut optimalisasi pemanfaatan anggaran PNBK sesuai capaian penerimaan.

### C. PERHITUNGAN INDIKATOR PERSENTASE PINTU MASUK YANG MELAKSANAKAN DETEKSI PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN BERPOTENSI KLB/WABAH

Tabel C.1 Perhitungan Indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah

| Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja                                                                                                       | Target 2026                           | Port of Entry (PoE) BKK Kelas II Sorong | Satuan      | Triwulan I 2026   |                        |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------------|-------------|-------------------|------------------------|------------|
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |                                         |             | Total Pintu Masuk | Pengawasan Pintu Masuk | %Realisasi |
| Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | 76% (5 PoE dari target 6 pintu masuk) | 1 Kantor Induk (Bandara Deo Sorong )    | Pintu Masuk | 6                 | 6                      | 100%       |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 2 Wilker Pelabuhan Laut Sorong          | Pintu Masuk |                   |                        |            |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 3 Wilker Pelabuhan Lauat Arar           | Pintu Masuk |                   |                        |            |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 4 Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat      | Pintu Masuk |                   |                        |            |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 5 Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak         | Pintu Masuk |                   |                        |            |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 6 Wilker Pelabuhan Laut Kaimana         | Pintu Masuk |                   |                        |            |

Tabel C.2 Persentase Capaian Indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah

| Uraian Indikator                                                                                   | Definisi Operasional                                                                                | Cara Perhitungan Indikator                                                                                                                   | Parameter                                                                                                                           | Target | Realisasi | Capaian |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|
| IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan | Pintu masuk negara (pelabuhan/ bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan | Jumlah Pintu masuk negara (pelabuhan/ bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap alat angkut, | Pintu masuk negara (pelabuhan/bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap alat angkut | 90%    | 100%      | 111%    |

|                      |                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    |     |      |         |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|------|---------|
| Berpotensi KLB/Wabah | pemeriksaan terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan dalam rangka deteksi dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah dibagi dengan seluruh pintu masuk negara maupun pelabuhan/ bandara domestik dikali 100% | orang, barang, dan lingkungan dalam rangka deteksi dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah dibagi dengan seluruh pintu masuk negara maupun pelabuhan/ bandara domestik dikali 100% | Pintu masuk negara (pelabuhan/bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap orang      | 90% | 100% | 111%    |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                          | Pintu masuk negara (pelabuhan/bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap barang     | 90% | 100% | 111%    |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                          | Pintu masuk negara (pelabuhan/bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap lingkungan | 90% | 100% | 111%    |
| Jumlah               |                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    | 76% | 100% | 131.58% |

Berdasarkan hasil perhitungan, capaian **Indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah** pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebesar **100%**. Sementara itu, target indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026 adalah sebesar **76%**. Dengan demikian, capaian indikator tersebut telah melampaui target yang ditetapkan, dengan persentase capaian sebesar **131,58%**.

Mengetahui,  
Kepala Balai



(Agung Budijono, SKM, MKM.)

Sorong, 15 April 2026  
Penyusun Laporan

(Sutan Harya Ginanjar, SKM.)



**BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SORONG  
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Budijono  
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong  
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Murti Utami  
Jabatan : Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit  
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2026

Pihak Kedua,

  
**Murti Utami**

Pihak Pertama,

  
**Agung Budijono**



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026

| No.       | Tujuan/Sasaran Strategis/<br>Program/Sasaran Program                                                           | Indikator Kinerja                                                                                                                       | Target           |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| (1)       | (2)                                                                                                            | (3)                                                                                                                                     | (4)              |
| <b>I</b>  | <b>Tujuan 3:<br/>Sistem Ketahanan<br/>Kesehatan yang tangguh<br/>dan responsif</b>                             | <b>IT 3      International Health<br/>Regulations (IHR)<br/>score**</b>                                                                 |                  |
|           | Sasaran Program:<br>Meningkatnya pengendalian<br>faktor risiko di pintu masuk<br>negara                        | IKP 24.2 Persentase Faktor risiko<br>penyakit di pintu masuk<br>negara yang<br>dikendalikan**                                           |                  |
|           |                                                                                                                | IKK 24.2.1 Persentase Pintu<br>masuk yang<br>melaksanakan deteksi<br>penyakit dan faktor<br>risiko kesehatan<br>berpotensi<br>KLB/Wabah | 76%              |
| <b>II</b> | <b>Tujuan 6:<br/>Kementerian Kesehatan<br/>yang agile, efektif, dan<br/>efisien</b>                            | <b>IT 6      Nilai Good Public<br/>Governance<br/>Kementerian<br/>Kesehatan**</b>                                                       |                  |
|           | Sasaran Strategis 6.1<br>Meningkatnya kualitas tata<br>kelola Kementerian<br>Kesehatan                         | ISS 33      Nilai Reformasi Birokrasi<br>Kementerian<br>Kesehatan**                                                                     |                  |
|           | 024.05.WA Program<br>Dukungan Manajemen                                                                        |                                                                                                                                         |                  |
|           | Sasaran Program:<br>Meningkatnya Tata Kelola<br>Organisasi dan<br>Pengendalian Intern<br>Kementerian Kesehatan | IKM 33.1.1 Nilai SAKIP                                                                                                                  | 83<br>(Nilai)    |
|           |                                                                                                                | IKM 33.2 Nilai Kinerja Anggaran                                                                                                         | 92,75<br>(Nilai) |
|           |                                                                                                                | IKM 33.4 Persentase Rekomendasi<br>Hasil Pemeriksaan BPK<br>yang telah tuntas<br>ditindaklanjuti                                        | 95%              |
|           |                                                                                                                | IKD 33.1 Persentase Realisasi<br>Anggaran                                                                                               | 96%              |

| No. | Tujuan/Sasaran Strategis/<br>Program/Sasaran Program | Indikator Kinerja                                                                                                         | Target              |
|-----|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| (1) | (2)                                                  | (3)                                                                                                                       | (4)                 |
|     |                                                      | IKD 33.1.2 Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam | 95%                 |
|     |                                                      | IKD 33.1.3 Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK <i>zero tolerance</i>                                                     | 0<br>penyalahgunaan |

Keterangan:

\* : Kontributor (Indikator Kinerja dan Target ditampilkan)

\*\* : Kolaborator (Target Indikator Kinerja tidak ditampilkan)

IKM : Indikator Kinerja Mandatory Program Dukungan Manajemen

IKD : Indikator Kinerja Direktif Pimpinan

#### Kegiatan

1. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit
2. Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan

**Total Anggaran DIPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong**

#### Anggaran

Rp. 11.278.667.000,-

Rp. 728.416.000,-

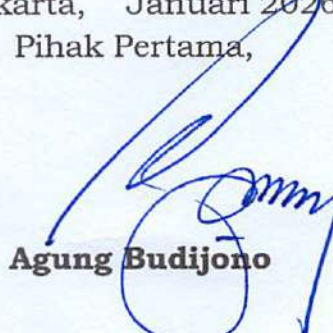
**Rp. 12.007.083.000,-**

Pihak Kedua,

  
Murti Utami

Jakarta, Januari 2026

Pihak Pertama,

  
Agung Budijono

**LAPORAN REALISASI INDIKATOR PERSENTASE PINTU MASUK YANG MELAKSANAKAN DETEKSI PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO  
KESEHATAN BERPOTENSI KLB/WABAH  
TRIWULAN I 2026**

**A. PENGAWASAN FAKTOR RISIKO PADA ALAT ANGKUT, ORANG DAN BARANG DI PINTU MASUK**

**1. Pengawasan Faktor Risiko Pada Alat Angkut dan Barang**

Tabel A.1 Pengawasan Faktor Risiko Pada Alat Angkut Triwulan I 2026

| Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja                                                                                                       | Target 2026                           | No.      | Komponen Pengawasan                                  | Satuan         | Triwulan I 2026 |              |              | Total        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|----------|------------------------------------------------------|----------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          |                                                      |                | Januari         | Februari     | Maret        |              |
| Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | 76% (5 PoE dari target 6 pintu masuk) | <b>1</b> | <b>Pengawasan Pada Alat Angkut</b>                   |                |                 |              |              |              |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | <b>a. Pengawasan kedatangan kapal dan pesawat</b>    | <b>Kapal</b>   | <b>2,071</b>    | <b>1,843</b> | <b>2,003</b> | <b>5,917</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                       | Kapal          | 888             | 768          | 782          | 2,438        |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                        | Kapal          | 237             | 198          | 181          | 616          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                   | Kapal          | 289             | 246          | 236          | 771          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                      | Kapal          | 66              | 60           | 65           | 191          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                      | Kapal          | 23              | 35           | 125          | 183          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Bandara Deo Sorong                          | Pesawat        | 568             | 536          | 614          | 1,718        |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | <b>b. Pengawasan keberangkatan kapal dan pesawat</b> | <b>Kapal</b>   | <b>2,069</b>    | <b>1,843</b> | <b>2,003</b> | <b>5,915</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                       | Kapal          | 888             | 768          | 782          | 2,438        |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                        | Kapal          | 237             | 198          | 181          | 616          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                   | Kapal          | 289             | 246          | 236          | 771          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                      | Kapal          | 65              | 60           | 65           | 190          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                      | Kapal          | 23              | 35           | 125          | 183          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Bandara Deo Sorong                          | Pesawat        | 567             | 536          | 614          | 1,717        |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | <b>2</b> | <b>Penerbitan Dokumen Kesehatan Kapal</b>            |                |                 |              |              |              |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | <b>a. Pengawasan dokumen PHQC</b>                    | <b>Dokumen</b> | <b>1,502</b>    | <b>1,308</b> | <b>1,389</b> | <b>4,199</b> |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

|                                          |                |           |           |           |            |
|------------------------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------|------------|
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong           | Dokumen        | 888       | 768       | 782       | 2,438      |
| - Wilker Pelabuhan Lauat Arar            | Dokumen        | 237       | 198       | 181       | 616        |
| - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat       | Dokumen        | 289       | 246       | 236       | 771        |
| - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak          | Dokumen        | 65        | 61        | 65        | 191        |
| - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana          | Dokumen        | 23        | 35        | 125       | 183        |
| <b>b. Pengawasan dokumen COP</b>         | <b>Dokumen</b> | <b>4</b>  | <b>5</b>  | <b>9</b>  | <b>18</b>  |
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong           | Dokumen        | 2         | 3         | 5         | 10         |
| - Wilker Pelabuhan Lauat Arar            | Dokumen        | -         | -         | -         | -          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat       | Dokumen        | 1         | -         | -         | 1          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak          | Dokumen        | -         | -         | -         | -          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana          | Dokumen        | -         | -         | -         | -          |
| - Wilker Bandara Deo Sorong              | Dokumen        | 1         | 2         | 4         | 7          |
| <b>c. Pengawasan dokumen SSCEC</b>       | <b>Dokumen</b> | <b>83</b> | <b>59</b> | <b>73</b> | <b>215</b> |
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong           | Dokumen        | 73        | 51        | 55        | 179        |
| - Wilker Pelabuhan Lauat Arar            | Dokumen        | 3         | 4         | 6         | 13         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat       | Dokumen        | 5         | 1         | 8         | 14         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak          | Dokumen        | -         | 1         | 2         | 3          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana          | Dokumen        | 2         | 2         | 2         | 6          |
| <b>d. Pengawasan dokumen SSCC</b>        | <b>Dokumen</b> | <b>4</b>  | <b>1</b>  | <b>4</b>  | <b>9</b>   |
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong           | Dokumen        | 4         | 1         | 4         | 9          |
| - Wilker Pelabuhan Lauat Arar            | Dokumen        | -         | -         | -         | -          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat       | Dokumen        | -         | -         | -         | -          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak          | Dokumen        | -         | -         | -         | -          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana          | Dokumen        | -         | -         | -         | -          |
| - Wilker Bandara Deo Sorong              | Dokumen        | -         | -         | -         | -          |
| <b>e. Pengawasan dokumen P3K</b>         | <b>Dokumen</b> | <b>92</b> | <b>60</b> | <b>77</b> | <b>229</b> |
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong           | Dokumen        | 78        | 54        | 64        | 196        |
| - Wilker Pelabuhan Lauat Arar            | Dokumen        | 6         | 3         | 6         | 15         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat       | Dokumen        | 6         | 1         | 3         | 10         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak          | Dokumen        | -         | -         | 2         | 2          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana          | Dokumen        | 2         | 2         | 2         | 6          |
| - Wilker Bandara Deo Sorong              | Dokumen        | -         | -         | -         | -          |
| <b>f. Pengawasan dokumen Health Book</b> | <b>Dokumen</b> | <b>30</b> | <b>28</b> | <b>29</b> | <b>87</b>  |
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong           | Dokumen        | 20        | 20        | 23        | 63         |
| - Wilker Pelabuhan Lauat Arar            | Dokumen        | -         | -         | 2         | 2          |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

|  |  |          |                                                     |                |           |          |           |           |
|--|--|----------|-----------------------------------------------------|----------------|-----------|----------|-----------|-----------|
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                  | Dokumen        | 8         | 6        | 1         | 15        |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                     | Dokumen        | 1         | 2        | 2         | 5         |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                     | Dokumen        | 1         | -        | 1         | 2         |
|  |  |          | - Wilker Bandara Deo Sorong                         | Dokumen        | -         | -        | -         | -         |
|  |  | <b>4</b> | <b>Pengawasan dokumen Surat Angkut Ijin Jenazah</b> | <b>Dokumen</b> | <b>17</b> | <b>7</b> | <b>25</b> | <b>49</b> |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                      | Dokumen        | 1         | -        | 2         | 3         |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                       | Dokumen        | -         | -        | 1         | 1         |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                  | Dokumen        | -         | -        | -         | -         |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                     | Dokumen        | 2         | -        | -         | 2         |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                     | Dokumen        | 1         | -        | 1         | 2         |
|  |  |          | - Wilker Bandara Deo Sorong                         | Dokumen        | 13        | 7        | 21        | 41        |

## 2. Pengawasan Faktor Risiko Pada Orang

Tabel A.2 Pengawasan Faktor Risiko Pada Orang Triwulan I 2026

| Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja                                                                                                       | Target                                | No | Komponen Pengawasan                 | Satuan       | Triwulan I 2026 |               |               | Total          |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|----|-------------------------------------|--------------|-----------------|---------------|---------------|----------------|
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    |                                     |              | Januari         | Februari      | Maret         |                |
| Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | 76% (5 PoE dari target 6 pintu masuk) | 1  | <b>Pengawasan Penumpang Kapal</b>   |              |                 |               |               |                |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | <b>a. Penumpang Berangkat</b>       | <b>Orang</b> | <b>57,840</b>   | <b>43,913</b> | <b>65,405</b> | <b>167,158</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong      | Orang        | 29,343          | 22,982        | 35,363        | 87,688         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar       | Orang        | 1,381           | 706           | 656           | 2,743          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat  | Orang        | 17,519          | 13,945        | 16,646        | 48,110         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak     | Orang        | 7,400           | 3,981         | 8,436         | 19,817         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana     | Orang        | 2,197           | 2,299         | 4,304         | 8,800          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | <b>b. Penumpang Tiba</b>            | <b>Orang</b> | <b>63,151</b>   | <b>63,132</b> | <b>57,868</b> | <b>184,151</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong      | Orang        | 35,203          | 35,184        | 33,564        | 103,951        |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar       | Orang        | 766             | 766           | 756           | 2,288          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat  | Orang        | 16,979          | 16,979        | 14,700        | 48,658         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak     | Orang        | 6,863           | 6,863         | 5,483         | 19,209         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana     | Orang        | 3,340           | 3,340         | 3,365         | 10,045         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 2  | <b>Pengawasan Penumpang Pesawat</b> |              |                 |               |               |                |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | <b>a. Penumpang Berangkat</b>       | <b>Orang</b> | <b>57,088</b>   | <b>44,931</b> | <b>58,306</b> | <b>160,325</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | - Wilker Bandara DEO                | Orang        | 53,748          | 42,275        | 55,169        | 151,192        |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |    | - Wilker Kaimana (Bandara Utarom)   | Orang        | 1,466           | 1,227         | 1,407         | 4,100          |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

|   |  |                                                     |              |               |               |               |                |
|---|--|-----------------------------------------------------|--------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
|   |  | - Wilker Fak-Fak (Bandara Siboru)                   | Orang        | 1,874         | 1,429         | 1,730         | 5,033          |
|   |  | <b>b. Penumpang Tiba</b>                            | <b>Orang</b> | <b>57,722</b> | <b>45,088</b> | <b>53,027</b> | <b>155,837</b> |
|   |  | - Wilker Bandara DEO                                | Orang        | 54,464        | 42,391        | 49,874        | 146,729        |
|   |  | - Wilker Kaimana (Bandara Utarom)                   | Orang        | 1,357         | 1,337         | 1,346         | 4,040          |
|   |  | - Wilker Fak-Fak (Bandara Siboru)                   | Orang        | 1,901         | 1,360         | 1,807         | 5,068          |
| 3 |  | <b>Pengawasan ABK Kapal</b>                         |              |               |               |               | 0              |
|   |  | <b>a. ABK Kapal Dalam Negeri</b>                    | <b>Orang</b> | <b>19,243</b> | <b>16,235</b> | <b>19,368</b> | 54,846         |
|   |  | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                      | Orang        | 12,016        | 9,543         | 12,102        | 33,661         |
|   |  | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                       | Orang        | 1,734         | 1,526         | 1,437         | 4,697          |
|   |  | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                  | Orang        | 3,187         | 2,696         | 2,472         | 8,355          |
|   |  | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                     | Orang        | 1,527         | 1,405         | 1,916         | 4,848          |
|   |  | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                     | Orang        | 779           | 1,065         | 1,441         | 3,285          |
|   |  | <b>b. ABK Kapal Luar Negeri</b>                     | <b>Orang</b> | <b>91</b>     | <b>135</b>    | <b>90</b>     | 316            |
|   |  | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                      | Orang        | 84            | 135           | 90            | 309            |
|   |  | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                       | Orang        | 0             | 0             | 0             | 0              |
|   |  | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                  | Orang        | 7             | 0             | 0             | 7              |
|   |  | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                     | Orang        | 0             | 0             | 0             | 0              |
|   |  | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                     | Orang        | 0             | 0             | 0             | 0              |
| 4 |  | <b>Pengawasan Crew Pesawat</b>                      |              |               |               |               |                |
|   |  | <b>a. Crew Pesawat Dalam Negeri</b>                 | <b>Orang</b> | <b>3,007</b>  | <b>2,604</b>  | <b>3,187</b>  | <b>8,798</b>   |
|   |  | - Wilker Bandara DEO                                | Orang        | 2,619         | 2,282         | 2,787         | 7,688          |
|   |  | - Wilker Kaimana (Bandara Utarom)                   | Orang        | 190           | 194           | 244           | 628            |
|   |  | - Wilker Fak-Fak (Bandara Siboru)                   | Orang        | 198           | 128           | 156           | 482            |
|   |  | <b>b. Crew Pesawat Luar Negeri</b>                  | <b>Orang</b> | <b>4</b>      | <b>12</b>     | <b>11</b>     | <b>27</b>      |
|   |  | - Wilker Bandara DEO                                | Orang        | 4             | 12            | 11            | 27             |
|   |  | - Wilker Kaimana (Bandara Utarom)                   | Orang        | 0             | 0             | 0             | 0              |
|   |  | - Wilker Fak-Fak (Bandara Siboru)                   | Orang        | 0             | 0             | 0             | 0              |
| 5 |  | <b>Pengawasan Lain-lain</b>                         |              |               |               |               |                |
|   |  | <b>a. Kunjungan Poliklinik Komunitas/Masyarakat</b> | <b>Orang</b> | <b>38</b>     | <b>40</b>     | <b>51</b>     | <b>129</b>     |
|   |  | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                      | Orang        | 28            | 18            | 13            | 59             |
|   |  | - Wilker Bandara DEO                                | Orang        | 10            | 22            | 38            | 70             |
|   |  | <b>b. Surat Keterangan Pengujian Kesehatan</b>      | <b>Orang</b> | <b>220</b>    | <b>152</b>    | <b>21</b>     | <b>393</b>     |
|   |  | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                      | Orang        | 2             | 3             | 0             | 5              |
|   |  | - Wilker Bandara DEO                                | Orang        | 4             | 1             | 2             | 7              |



|  |  |  |  |                                                                   |                |            |           |           |            |
|--|--|--|--|-------------------------------------------------------------------|----------------|------------|-----------|-----------|------------|
|  |  |  |  | <b>c. Pelayanan Vaksinasi Internasional Pelabuhan Laut Sorong</b> | <b>Orang</b>   | <b>150</b> | <b>99</b> | <b>15</b> | <b>264</b> |
|  |  |  |  | <b>d. Penerbitan Dokumen ICV / EICV Pelabuhan Laut Sorong</b>     | <b>Dokumen</b> | <b>64</b>  | <b>49</b> | <b>4</b>  | <b>117</b> |
|  |  |  |  | <b>e. Penerbitan Dokumen SIAOS</b>                                | <b>Dokumen</b> | <b>46</b>  | <b>32</b> | <b>62</b> | <b>140</b> |
|  |  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                    | Dokumen        | 7          | 3         | 7         | 17         |
|  |  |  |  | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                                     | Dokumen        | 0          | 0         | 0         | 0          |
|  |  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                                | Dokumen        | 19         | 13        | 16        | 48         |
|  |  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                                   | Dokumen        | 9          | 8         | 16        | 33         |
|  |  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                                   | Dokumen        | 9          | 2         | 14        | 25         |
|  |  |  |  | - Wilker Bandara DEO                                              | Dokumen        | 2          | 6         | 9         | 17         |
|  |  |  |  | <b>f. Penerbitan Dokumen SILT</b>                                 | <b>Dokumen</b> | <b>18</b>  | <b>14</b> | <b>17</b> | <b>49</b>  |
|  |  |  |  | - Wilker Bandara DEO                                              | Dokumen        | 11         | 11        | 10        | 32         |
|  |  |  |  | - Wilker Kaimana (Bandara Utarom)                                 | Dokumen        | 3          | 2         | 7         | 12         |
|  |  |  |  | - Wilker Fak-Fak (Bandara Siboru)                                 | Dokumen        | 4          | 1         | 0         | 5          |

### 3. Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan

Tabel A.3 Pengawasan Faktor Risiko Pada Risiko Lingkungan Triwulan I 2026

| Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja                                                                                                       | Target 2026                           | No. | Komponen Pengawasan                                  | Satuan | Triwulan I 2026 |           |           | Total      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-----|------------------------------------------------------|--------|-----------------|-----------|-----------|------------|
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     |                                                      |        | Januari         | Februari  | Maret     |            |
| Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | 76% (5 PoE dari target 6 pintu masuk) | 1   | <b>a. Pemeriksaan Tempat-Tempat Umum (TTU)</b>       |        | <b>51</b>       | <b>51</b> | <b>50</b> | <b>152</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Induk (Bandara Deo Sorong)                         | Lokus  | 10              | 10        | 10        | 30         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                       | Lokus  | 7               | 7         | 7         | 21         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                        | Lokus  | 3               | 3         | 3         | 9          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                   | Lokus  | 8               | 8         | 8         | 24         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                      | Lokus  | 7               | 7         | 6         | 20         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                      | Lokus  | 16              | 16        | 16        | 48         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 2   | <b>b. Pemeriksaan Tempat Pengolahan Pangan (TPP)</b> |        | <b>35</b>       | <b>37</b> | <b>35</b> | <b>107</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Induk (Bandara Deo Sorong)                         | Lokus  | 3               | 3         | 3         | 9          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                       | Lokus  | 11              | 11        | 11        | 33         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                        | Lokus  | 3               | 3         | 3         | 9          |

|          |                                                   |         |           |           |           |            |
|----------|---------------------------------------------------|---------|-----------|-----------|-----------|------------|
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                | Lokus   | 4         | 6         | 4         | 14         |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                   | Lokus   | 5         | 5         | 5         | 15         |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                   | Lokus   | 9         | 9         | 9         | 27         |
| <b>3</b> | <b>c. Inspeksi Sanitasi Penyediaan Air Bersih</b> |         | <b>41</b> | <b>42</b> | <b>43</b> | <b>126</b> |
|          | - Induk (Bandara Deo Sorong )                     | Lokus   | 3         | 3         | 3         | 9          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                    | Lokus   | 5         | 5         | 5         | 15         |
|          | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                     | Lokus   | 1         | 1         | 1         | 3          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                | Lokus   | 7         | 7         | 8         | 22         |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                   | Lokus   | 6         | 7         | 7         | 20         |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                   | Lokus   | 19        | 19        | 19        | 57         |
| <b>4</b> | <b>Survei Vektor</b>                              |         |           |           |           | 0          |
|          | <b>a. Survei vektor DBD</b>                       |         | <b>6</b>  | <b>6</b>  | <b>6</b>  | <b>18</b>  |
|          | - Induk (Bandara Deo Sorong)                      | Layanan | 1         | 1         | 1         | 3          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                    | Layanan | 1         | 1         | 1         | 3          |
|          | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                     | Layanan | 1         | 1         | 1         | 3          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                | Layanan | 1         | 1         | 1         | 3          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                   | Layanan | 1         | 1         | 1         | 3          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                   | Layanan | 1         | 1         | 1         | 3          |
|          | <b>b. Survei vektor diare</b>                     |         | <b>4</b>  | <b>3</b>  | <b>6</b>  | <b>13</b>  |
|          | - Induk (Bandara Deo Sorong)                      | Layanan | 0         | 1         | 1         | 2          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                    | Layanan | 1         | 0         | 1         | 2          |
|          | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                     | Layanan | 1         | 0         | 1         | 2          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                | Layanan | 1         | 1         | 1         | 3          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                   | Layanan | 1         | 1         | 1         | 3          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                   | Layanan | 0         | 0         | 1         | 1          |
|          | <b>c. Survei vektor Pes</b>                       |         | <b>1</b>  | <b>4</b>  | <b>6</b>  | <b>11</b>  |
|          | - Induk (Bandara Deo Sorong)                      | Layanan | 0         | 1         | 1         | 2          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                    | Layanan | 0         | 0         | 1         | 1          |
|          | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                     | Layanan | 0         | 1         | 1         | 2          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                | Layanan | 1         | 1         | 1         | 3          |

|  |  |  |  |                                    |         |          |          |          |          |
|--|--|--|--|------------------------------------|---------|----------|----------|----------|----------|
|  |  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak    | Layanan | 0        | 1        | 1        | 2        |
|  |  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana    | Layanan | 0        | 0        | 1        | 1        |
|  |  |  |  | <b>d. Survei vektor Malaria</b>    |         | <b>1</b> | <b>5</b> | <b>3</b> | <b>9</b> |
|  |  |  |  | - Induk (Bandara Deo Sorong)       | Layanan | 0        | 1        | 0        | 1        |
|  |  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong     | Layanan | 0        | 1        | 0        | 1        |
|  |  |  |  | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar      | Layanan | 0        | 1        | 0        | 1        |
|  |  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat | Layanan | 1        | 1        | 1        | 3        |
|  |  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak    | Layanan | 0        | 1        | 1        | 2        |
|  |  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana    | Layanan | 0        | 0        | 1        | 1        |

#### 4. Pengawasan Surveilans Penyakit SKDR di Pintu Masuk

Tabel A.4 Pengawasan Surveilans Penyakit SKDR Triwulan I 2026

| Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja                                                                                                       | Target 2026                           | No.      | Komponen Pengawasan                                                                | Satuan       | Triwulan I 2026 |            |            | Total       |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|----------|------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------------|------------|------------|-------------|
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          |                                                                                    |              | Januari         | Februari   | Maret      |             |
| Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | 76% (5 PoE dari target 6 pintu masuk) | <b>1</b> | <b>a. Hasil Survelains Penyakit Potensial KLB/ Wabah</b>                           | <b>Kasus</b> | <b>369</b>      | <b>460</b> | <b>262</b> | <b>1091</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                                     | Kasus        | 137             | 76         | 48         | 261         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | -Wilker Bandara DEO                                                                | Kasus        | 40              | 76         | 41         | 157         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Arar                                                       | Kasus        | 120             | 152        | 123        | 395         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                                                 | Kasus        | 52              | 20         | 15         | 87          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                                                    | Kasus        | 11              | 5          | 9          | 25          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | <b>2</b> | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                                                    | Kasus        | 9               | 131        | 26         | 166         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | <b>b. Hasil Survelains Migrasi Malaria</b>                                         | <b>Kasus</b> | <b>53</b>       | <b>73</b>  | <b>69</b>  | <b>195</b>  |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                                     | Kasus        | 0               | 0          | 0          | 0           |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | -Wilker Bandara DEO                                                                | Kasus        | 53              | 73         | 68         | 194         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Arar                                                       | Kasus        | 0               | 0          | 0          | 0           |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                                                 | Kasus        | 0               | 0          | 1          | 1           |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | <b>3</b> | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                                                    | Kasus        | 0               | 0          | 0          | 0           |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                                                    | Kasus        | 0               | 0          | 0          | 0           |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | <b>c. Hasil Survelains HIV dan TB (akan dilaksanakan pada triwulan berikutnya)</b> | <b>Kasus</b> | <b>0</b>        | <b>0</b>   | <b>0</b>   | <b>0</b>    |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                                     | Kasus        | 0               | 0          | 0          | 0           |

|  |  |  |   |                                                                             |              |          |          |          |          |
|--|--|--|---|-----------------------------------------------------------------------------|--------------|----------|----------|----------|----------|
|  |  |  | 4 | -Wilker Bandara DEO                                                         | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        |
|  |  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Arar                                                | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        |
|  |  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                                          | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        |
|  |  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                                             | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        |
|  |  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                                             | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        |
|  |  |  |   | <b>d. Hasil Verifikasi Rumor Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah</b> | <b>Kasus</b> | <b>0</b> | <b>2</b> | <b>1</b> | <b>3</b> |
|  |  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                              | Kasus        | 0        | 2        | 0        | 2        |
|  |  |  |   | -Wilker Bandara DEO                                                         | Kasus        | 0        | 0        | 1        | 1        |
|  |  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Arar                                                | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        |
|  |  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                                          | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        |
|  |  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                                             | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        |
|  |  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                                             | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        |

## B. PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO PADA ORANG DI PINTU MASUK

### 1. Pengendalian Faktor Risiko pada Alat Angkut dan Barang

Tabel B.1 Pengendalian Faktor Risiko Pada Alat Angkut Triwulan I 2026

| No.          | Pengawasan Alat Angkut                                                                     | Jumlah FR Ditemukan |     |     |       | Pengendalian FR                                                   |                          |                        | Total Dikendalikan | %           |
|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-----|-----|-------|-------------------------------------------------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------|-------------|
|              |                                                                                            | Jan                 | Feb | Mar | Total | SSCC<br>(Desinfeksi, Desinseksi,<br>Dekontaminasi,<br>Deratisasi) | Surat Bebas<br>Karantina | One Month<br>Extention |                    |             |
| 1            | Keberadaan vektor pada alat angkut kapal (ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat dan nyamuk) | 4                   | 1   | 4   | 9     | 9                                                                 | 0                        | 0                      | 9                  | 100%        |
| 2            | Alat angkut dengan penumpang positif                                                       | 0                   | 0   | 0   | 0     | 0                                                                 | 0                        | 0                      | 0                  | 0%          |
| <b>TOTAL</b> |                                                                                            |                     |     |     |       | <b>9</b>                                                          |                          |                        | <b>9</b>           | <b>100%</b> |

Tabel B.2 Pengendalian Faktor Risiko Pada Barang Triwulan I 2026

| No.          | Pengawasan Alat Angkut       | Jumlah FR Ditemukan |     |     |       | Pengendalian FR |                 |            | Total Dikendalikan | %           |
|--------------|------------------------------|---------------------|-----|-----|-------|-----------------|-----------------|------------|--------------------|-------------|
|              |                              | Jan                 | Feb | Mar | Total | Tolak berangkat | Tunda Berangkat | Pemusnahan |                    |             |
| 1            | Jenazah/Abu Jenazah/Kerangka |                     |     |     |       | NIHIL           |                 |            |                    | 100%        |
| <b>TOTAL</b> |                              |                     |     |     |       |                 |                 |            |                    | <b>100%</b> |

## 2. Pengendalian Faktor Risiko pada Orang

Tabel B.3 Faktor Risiko Pada Orang Triwulan I 2026

| Faktor Risiko              | Triwulan I Tahun 2026        |                    |             |               |                  |                | Jumlah FR ditemukan |
|----------------------------|------------------------------|--------------------|-------------|---------------|------------------|----------------|---------------------|
|                            | Wilker Pelabuhan Laut Sorong | Wilker Bandara Deo | Wilker Arar | Wilker Waisai | Wilker Fak - Fak | Wilker Kaimana |                     |
| Suhu tinggi >37.5          | 1                            | 8                  | 0           | 0             | 0                | 0              | 9                   |
| Karantina                  | 0                            | 0                  | 0           | 0             | 0                | 0              | 0                   |
| Covid Positif              | 0                            | 0                  | 0           | 0             | 0                | 0              | 0                   |
| Sakit                      | 82                           | 257                | 0           | 73            | 53               | 37             | 502                 |
| Saturasi <90               | 2                            | 0                  | 0           | 0             | 0                | 0              | 2                   |
| Hamil >32 minggu           | 0                            | 4                  | 0           | 3             | 0                | 1              | 8                   |
| Hb <8.5                    | 0                            | 0                  | 0           | 0             | 1                | 0              | 1                   |
| Penyakit Potensial Wabah   | 0                            | 0                  | 0           | 0             | 0                | 0              | 0                   |
| Belum Vaksin Meningitis    | 105                          | 0                  | 0           | 0             | 0                | 0              | 105                 |
| Belum Vaksin Yellow Fever  | 4                            | 0                  | 0           | 0             | 0                | 0              | 4                   |
| ICV Palsu                  | 0                            | 0                  | 0           | 0             | 0                | 0              | 0                   |
| Positif HIV                | 0                            | 0                  | 0           | 0             | 0                | 0              | 0                   |
| Positif TB                 | 0                            | 0                  | 0           | 0             | 0                | 0              | 0                   |
| Positif Malaria            | 0                            | 0                  | 0           | 0             | 0                | 0              | 0                   |
| <b>Total Faktor Risiko</b> | <b>194</b>                   | <b>269</b>         | <b>0</b>    | <b>76</b>     | <b>54</b>        | <b>38</b>      | <b>631</b>          |

Tabel B.4 Pengendalian Risiko Pada Orang Triwulan I 2026

| Faktor Risiko     | Jumlah FR ditemukan | Pengendalian Faktor Risiko Triwulan I 2025 |              |                         |                      |                        |                 |                        |                                   | Total dikendalikan | % Pengendalian |
|-------------------|---------------------|--------------------------------------------|--------------|-------------------------|----------------------|------------------------|-----------------|------------------------|-----------------------------------|--------------------|----------------|
|                   |                     | Rujukan                                    | Laik Terbang | Ijin Angkut Orang Sakit | Vaksinasi Meningitis | Vaksinasi Yellow Fever | Tolak Berangkat | Rekomendasi Perjalanan | Pertolongan Gawat Darurat/Berobat |                    |                |
| Suhu tinggi >37.5 | 9                   | 0                                          | 0            | 8                       | 0                    | 0                      | 1               | 0                      | 0                                 | 9                  | 100%           |
| Karantina         | 0                   | 0                                          | 0            | 0                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                      | 0                                 | 0                  | 0%             |
| Covid Positif     | 0                   | 0                                          | 0            | 0                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                      | 0                                 | 0                  | 0%             |



|                            |            |          |            |            |            |          |           |          |            |            |             |
|----------------------------|------------|----------|------------|------------|------------|----------|-----------|----------|------------|------------|-------------|
| Sakit                      | 502        | 0        | 183        | 153        | 0          | 0        | 13        | 0        | 153        | 502        | 100%        |
| Saturasi <90               | 2          | 0        | 0          | 0          | 0          | 0        | 2         | 0        | 0          | 2          | 100%        |
| Hamil >32 minggu           | 8          | 0        | 0          | 8          | 0          | 0        | 0         | 0        | 0          | 8          | 100%        |
| Hb <8.5                    | 1          | 0        | 0          | 1          | 0          | 0        | 0         | 0        | 0          | 1          | 100%        |
| Penyakit Potensial Wabah   | 0          | 0        | 0          | 0          | 0          | 0        | 0         | 0        | 0          | 0          | 0%          |
| Belum Vaksin Meningitis    | 105        | 0        | 0          | 0          | 105        | 0        | 0         | 0        | 0          | 105        | 100%        |
| Belum Vaksin Yellow Fever  | 4          | 0        | 0          | 0          | 0          | 4        | 0         | 0        | 0          | 4          | 100%        |
| ICV Palsu                  | 0          | 0        | 0          | 0          | 0          | 0        | 0         | 0        | 0          | 0          | 0%          |
| Positif HIV                | 0          | 0        | 0          | 0          | 0          | 0        | 0         | 0        | 0          | 0          | 0%          |
| Positif TB                 | 0          | 0        | 0          | 0          | 0          | 0        | 0         | 0        | 0          | 0          | 0%          |
| Positif Malaria            | 0          | 0        | 0          | 0          | 0          | 0        | 0         | 0        | 0          | 0          | 0%          |
| <b>Total Faktor Risiko</b> | <b>631</b> | <b>0</b> | <b>183</b> | <b>170</b> | <b>105</b> | <b>4</b> | <b>16</b> | <b>0</b> | <b>153</b> | <b>631</b> | <b>100%</b> |

### 3. Pengendalian Faktor Risiko pada Lingkungan

Tabel B.5 Pengendalian Risiko Pada Lingkungan Triwulan I 2026

| No. | Pemeriksaan Lingkungan                                                                                          | Jumlah FR Ditemukan |         |         |          | Pengendalian |           |           |     |                    |             | Total dikendalikan | % Pengendalian FR |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------|---------|----------|--------------|-----------|-----------|-----|--------------------|-------------|--------------------|-------------------|
|     |                                                                                                                 | Jan                 | Feb     | Mar     | Total    | Fogging      | Perangkap | Abatisasi | IRS | Penyemprotan Lalat | Rekomendasi |                    |                   |
| 1   | TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)                                                           | 0                   | 0       | 0       | 0        | 0            | 0         | 0         | 0   | 0                  | 0           | 0                  | 100%              |
| 2   | TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)                                          | 0                   | 0       | 0       | 0        | 0            | 0         | 0         | 0   | 0                  | 0           | 0                  | 100%              |
| 3   | Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi | 0                   | 0       | 0       | 0        | 0            | 0         | 0         | 0   | 0                  | 0           | 0                  | 100%              |
| 4   | Vektor DBD (larva <i>aedes aegypti</i> ) dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan                   | 3 Lokus             | 4 Lokus | 3 Lokus | 10 Lokus | 0            | 0         | 10        | 0   | 0                  | 0           | 10                 | 100%              |
| 6   | Vektor Malaria (larva <i>anopheles</i> ) dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan                   | 0                   | 0       | 0       | 0        | 0            | 0         | 0         | 0   | 0                  | 0           | 0                  | 100%              |

|              |                                                                                     |         |         |         |           |   |   |   |   |   |   |           |             |
|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------|---------|---------|-----------|---|---|---|---|---|---|-----------|-------------|
| 7            | Vektor Diare (Lalat dan Kecoa) dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan | 1 Lokus | 1 Lokus | 3 Lokus | 5 Lokus   | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5         | 100%        |
| 8            | Vektor Pes (Pinjal) dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan            | 0       | 0       | 0       | 0         | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0         | 100%        |
| <b>TOTAL</b> |                                                                                     |         |         |         | <b>15</b> |   |   |   |   |   |   | <b>15</b> | <b>100%</b> |

#### 4. Pengendalian Surveilans Penyakit dan Pelanggaran Karantina

Tabel B.6 Pengendalian Surveilans Penyakit dan Pelanggaran Karantina

| No.          | Faktor Risiko                     | Jumlah FR Ditemukan |     |     |             | Pengendalian |     |                | Total dikendalikan | % Pengendalian FR |
|--------------|-----------------------------------|---------------------|-----|-----|-------------|--------------|-----|----------------|--------------------|-------------------|
|              |                                   | Jan                 | Feb | Mar | Total       | Diseminasi   | KIE | Rujukan Sampel |                    |                   |
| <b>1</b>     | <b>SKDR</b>                       |                     |     |     |             |              |     |                |                    |                   |
|              | a. Diare Akut                     | 216                 | 218 | 172 | 606         | 606          | 0   | 0              | 606                | 100%              |
|              | b. Malaria Konfirmasi             | 66                  | 87  | 127 | 280         | 280          | 0   | 0              | 280                | 100%              |
|              | c. ILI                            | 63                  | 27  | 26  | 116         | 116          | 0   | 0              | 116                | 100%              |
|              | d. Pneumonia                      | 18                  | 33  | 11  | 62          | 62           | 0   | 0              | 62                 | 100%              |
|              | e. Suspek Dengue                  | 1                   | 3   | 2   | 6           | 6            | 0   | 0              | 6                  | 100%              |
|              | f. Gigitan Hewan Penular Rabies   | 2                   | 1   | 2   | 5           | 5            | 0   | 0              | 5                  | 100%              |
|              | g. Suspek Campak                  | 3                   | 2   | 8   | 13          | 13           | 0   | 0              | 13                 | 100%              |
|              | h. Disentri                       | 0                   | 1   | 0   | 1           | 1            | 0   | 0              | 1                  | 100%              |
|              | i. Difteri                        | 0                   | 0   | 1   | 1           | 0            | 0   | 1              | 1                  | 100%              |
| <b>2</b>     | <b>Surveilans Migrasi Malaria</b> | 0                   | 0   | 0   | 0           | 0            | 0   | 0              | 0                  | 0%                |
| <b>3</b>     | <b>Verifikasi Rumor</b>           |                     |     |     |             |              |     |                |                    |                   |
|              | a. Diare Akut                     | 0                   | 2   | 0   | 2           | 0            | 2   | 0              | 2                  | 100%              |
|              | b. Observasi Suspek Difteri       | 0                   | 0   | 1   | 1           | 0            | 1   | 1              | 2                  | 200%              |
| <b>4</b>     | <b>Surveilans HIV/TB</b>          | 0                   | 0   | 0   | 0           | 0            | 0   | 0              | 0                  | 0%                |
| <b>5</b>     | <b>Pelanggaran Karantina</b>      | 0                   | 0   | 0   | 0           | 0            | 0   | 0              | 0                  | 0%                |
| <b>TOTAL</b> |                                   |                     |     |     | <b>1093</b> |              |     |                | <b>1094</b>        | <b>100%</b>       |

### C. PERHITUNGAN INDIKATOR PERSENTASE PINTU MASUK YANG MELAKSANAKAN DETEKSI PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN BERPOTENSI KLB/WABAH

Tabel C.1 Perhitungan Indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah

| Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja                                                                                                       | Target 2026                           | Port of Entry (PoE) BKK Kelas II Sorong | Satuan      | Triwulan I 2026   |                        |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------------|-------------|-------------------|------------------------|------------|
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |                                         |             | Total Pintu Masuk | Pengawasan Pintu Masuk | %Realisasi |
| Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | 76% (5 PoE dari target 6 pintu masuk) | 1 Kantor Induk (Bandara Deo Sorong )    | Pintu Masuk | 6                 | 6                      | 100%       |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 2 Wilker Pelabuhan Laut Sorong          | Pintu Masuk |                   |                        |            |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 3 Wilker Pelabuhan Lauat Arar           | Pintu Masuk |                   |                        |            |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 4 Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat      | Pintu Masuk |                   |                        |            |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 5 Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak         | Pintu Masuk |                   |                        |            |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 6 Wilker Pelabuhan Laut Kaimana         | Pintu Masuk |                   |                        |            |

Tabel C.2 Persentase Capaian Indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah

| Uraian Indikator                                                                                   | Definisi Operasional                                                                                | Cara Perhitungan Indikator                                                                                                                   | Parameter                                                                                                                           | Target | Realisasi | Capaian |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|
| IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan | Pintu masuk negara (pelabuhan/ bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan | Jumlah Pintu masuk negara (pelabuhan/ bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap alat angkut, | Pintu masuk negara (pelabuhan/bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap alat angkut | 90%    | 100%      | 111%    |

|                      |                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    |     |      |         |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|------|---------|
| Berpotensi KLB/Wabah | pemeriksaan terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan dalam rangka deteksi dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah dibagi dengan seluruh pintu masuk negara maupun pelabuhan/ bandara domestik dikali 100% | orang, barang, dan lingkungan dalam rangka deteksi dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah dibagi dengan seluruh pintu masuk negara maupun pelabuhan/ bandara domestik dikali 100% | Pintu masuk negara (pelabuhan/bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap orang      | 90% | 100% | 111%    |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                          | Pintu masuk negara (pelabuhan/bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap barang     | 90% | 100% | 111%    |
|                      |                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                          | Pintu masuk negara (pelabuhan/bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap lingkungan | 90% | 100% | 111%    |
| Jumlah               |                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    | 76% | 100% | 131.58% |

Berdasarkan hasil perhitungan, capaian **Indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah** pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebesar **100%**. Sementara itu, target indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026 adalah sebesar **76%**. Dengan demikian, capaian indikator tersebut telah melampaui target yang ditetapkan, dengan persentase capaian sebesar **131,58%**.

Mengetahui,  
Kepala Balai



(Agung Budijono, SKM, MKM.)

Sorong, 15 April 2026  
Penyusun Laporan

(Sutan Harya Ginanjar, SKM.)

**LAPORAN  
TENTANG**

**REALISASI INDIKATOR PERSENTASE PINTU MASUK YANG MELAKSANAKAN DETEKSI PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN  
BERPOTENSI KLB/WABAH BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SORONG TRIWULAN II 2026**

**A. PENGAWASAN FAKTOR RISIKO PADA ALAT ANGKUT, ORANG DAN BARANG DI PINTU MASUK**

**1. Pengawasan Faktor Risiko Pada Alat Angkut dan Barang**

Tabel A.1 Pengawasan Faktor Risiko Pada Alat Angkut dan Barang Triwulan II 2026

| Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja                                                                                                       | Target 2026                           | No. | Komponen Pengawasan                      | Satuan       | Triwulan I 2026 |              |              | Triwulan II 2026 |            |            | Total        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-----|------------------------------------------|--------------|-----------------|--------------|--------------|------------------|------------|------------|--------------|
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     |                                          |              | Januari         | Februari     | Maret        | April            | Mei        | Juni       |              |
| Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | 76% (5 PoE dari target 6 pintu masuk) | 1   | <b>Pengawasan Pada Alat Angkut</b>       |              |                 |              |              |                  |            |            |              |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | <b>a. Pengawasan kedatangan kapal</b>    | <b>Kapal</b> | <b>1,503</b>    | <b>1,307</b> | <b>1,309</b> | <b>1,222</b>     | <b>939</b> | <b>932</b> | <b>7,212</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong           | Kapal        | 888             | 768          | 782          | 720              | 517        | 487        | 4,162        |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar            | Kapal        | 237             | 198          | 181          | 208              | 165        | 201        | 1,190        |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat       | Kapal        | 289             | 246          | 236          | 186              | 165        | 146        | 1,268        |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak          | Kapal        | 66              | 60           | 65           | 69               | 55         | 58         | 373          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana          | Kapal        | 23              | 35           | 45           | 39               | 37         | 40         | 219          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | <b>b. Pengawasan keberangkatan kapal</b> | <b>Kapal</b> | <b>1,502</b>    | <b>1,307</b> | <b>1,389</b> | <b>1,217</b>     | <b>937</b> | <b>931</b> | <b>7,283</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong           | Kapal        | 888             | 768          | 782          | 715              | 515        | 486        | 4,154        |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar            | Kapal        | 237             | 198          | 181          | 208              | 165        | 201        | 1,190        |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat       | Kapal        | 289             | 246          | 236          | 186              | 165        | 146        | 1,268        |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

|                                             |                |              |              |              |              |            |            |              |
|---------------------------------------------|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------|------------|--------------|
| - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak             | Kapal          | 65           | 60           | 65           | 69           | 55         | 58         | 372          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana             | Kapal          | 23           | 35           | 125          | 39           | 37         | 40         | 299          |
| <b>c. Pengawasan kedatangan pesawat</b>     | <b>Pesawat</b> | <b>619</b>   | <b>631</b>   | <b>733</b>   | <b>693</b>   | <b>606</b> | <b>616</b> | <b>3,898</b> |
| - Wilker Bandara Deo Sorong                 | Pesawat        | 568          | 536          | 614          | 580          | 528        | 512        | <b>3,338</b> |
| - Bandara Utarom Kaimana                    | Pesawat        | 51           | 63           | 80           | 80           | 45         | 69         | 388          |
| - Bandara Siboru Fak-fak                    | Pesawat        | -            | 32           | 39           | 33           | 33         | 35         | 172          |
| <b>d. Pengawasan keberangkatan pesawat</b>  | <b>Pesawat</b> | <b>619</b>   | <b>631</b>   | <b>733</b>   | <b>693</b>   | <b>606</b> | <b>616</b> | <b>3,898</b> |
| - Wilker Bandara Deo Sorong                 | Pesawat        | 568          | 536          | 614          | 580          | 528        | 512        | 3,338        |
| - Bandara Utarom Kaimana                    | Pesawat        | 51           | 63           | 80           | 80           | 45         | 69         | 388          |
| - Bandara Siboru Fak-fak                    | Pesawat        | -            | 32           | 39           | 33           | 33         | 35         | 172          |
| <b>2 Penerbitan Dokumen Kesehatan Kapal</b> |                |              |              |              |              |            |            |              |
| <b>a. Pemeriksaan dokumen PHQC</b>          | <b>Dokumen</b> | <b>1,502</b> | <b>1,308</b> | <b>1,309</b> | <b>1,217</b> | <b>937</b> | <b>931</b> | <b>7,204</b> |
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong              | Dokumen        | 888          | 768          | 782          | 715          | 515        | 486        | 4,154        |
| - Wilker Pelabuhan Lauat Arar               | Dokumen        | 237          | 198          | 181          | 208          | 165        | 201        | 1,190        |
| - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat          | Dokumen        | 289          | 246          | 236          | 186          | 165        | 146        | 1,268        |
| - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak             | Dokumen        | 65           | 61           | 65           | 69           | 55         | 58         | 373          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana             | Dokumen        | 23           | 35           | 45           | 39           | 37         | 40         | 219          |
| <b>b. Pemeriksaan dokumen COP</b>           | <b>Dokumen</b> | <b>4</b>     | <b>5</b>     | <b>9</b>     | <b>8</b>     | <b>6</b>   | <b>2</b>   | <b>34</b>    |
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong              | Dokumen        | 2            | 3            | 5            | 5            | 5          | 1          | 21           |
| - Wilker Pelabuhan Lauat Arar               | Dokumen        | -            | -            | -            | -            | -          | -          | -            |
| - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat          | Dokumen        | 1            | -            | -            | -            | -          | -          | 1            |
| - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak             | Dokumen        | -            | -            | -            | -            | -          | -          | -            |
| - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana             | Dokumen        | -            | -            | -            | -            | -          | -          | -            |
| - Wilker Bandara Deo Sorong                 | Dokumen        | 1            | 2            | 4            | 3            | 1          | 1          | 12           |
| <b>c. Pemeriksaan dokumen SSCEC</b>         | <b>Dokumen</b> | <b>83</b>    | <b>59</b>    | <b>73</b>    | <b>78</b>    | <b>66</b>  | <b>78</b>  | <b>437</b>   |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



|                                           |                |           |           |           |           |            |            |            |
|-------------------------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|------------|
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong            | Dokumen        | 73        | 51        | 55        | 57        | 53         | 52         | 341        |
| - Wilker Pelabuhan Lauat Arar             | Dokumen        | 3         | 4         | 6         | 13        | 10         | 22         | 58         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat        | Dokumen        | 5         | 1         | 8         | 4         | 1          | -          | 19         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak           | Dokumen        | -         | 1         | 2         | 3         | 1          | 3          | 10         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana           | Dokumen        | 2         | 2         | 2         | 1         | 1          | 1          | 9          |
| <b>d. Pemeriksaan dokumen SSCC</b>        | <b>Dokumen</b> | <b>4</b>  | <b>1</b>  | <b>4</b>  | <b>3</b>  | <b>2</b>   | <b>1</b>   | <b>15</b>  |
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong            | Dokumen        | 4         | 1         | 4         | 3         | 2          | 1          | 15         |
| - Wilker Pelabuhan Lauat Arar             | Dokumen        | -         | -         | -         | -         | -          | -          | -          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat        | Dokumen        | -         | -         | -         | -         | -          | -          | -          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak           | Dokumen        | -         | -         | -         | -         | -          | -          | -          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana           | Dokumen        | -         | -         | -         | -         | -          | -          | -          |
| - Wilker Bandara Deo Sorong               | Dokumen        | -         | -         | -         | -         | -          | -          | -          |
| <b>e. Pemeriksaan dokumen P3K</b>         | <b>Dokumen</b> | <b>92</b> | <b>60</b> | <b>77</b> | <b>79</b> | <b>67</b>  | <b>100</b> | <b>475</b> |
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong            | Dokumen        | 78        | 54        | 64        | 58        | 55         | 76         | 385        |
| - Wilker Pelabuhan Lauat Arar             | Dokumen        | 6         | 3         | 6         | 13        | 9          | 20         | 57         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat        | Dokumen        | 6         | 1         | 3         | 4         | 1          | -          | 15         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak           | Dokumen        | -         | -         | 2         | 3         | 1          | 3          | 9          |
| - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana           | Dokumen        | 2         | 2         | 2         | 1         | 1          | 1          | 9          |
| - Wilker Bandara Deo Sorong               | Dokumen        | -         | -         | -         | -         | -          | -          | -          |
| <b>f. Pemeriksaan dokumen Health Book</b> | <b>Dokumen</b> | <b>30</b> | <b>28</b> | <b>29</b> | <b>32</b> | <b>155</b> | <b>28</b>  | <b>302</b> |
| - Wilker Pelabuhan Laut Sorong            | Dokumen        | 20        | 20        | 23        | 22        | 124        | 22         | 231        |
| - Wilker Pelabuhan Lauat Arar             | Dokumen        | -         | -         | 2         | 5         | 11         | 2          | 20         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat        | Dokumen        | 8         | 6         | 1         | 5         | 10         | 2          | 32         |
| - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak           | Dokumen        | 1         | 2         | 2         | -         | 6          | 2          | 13         |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

|  |  |          |                                                      |                |           |          |           |           |           |           |            |
|--|--|----------|------------------------------------------------------|----------------|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                      | Dokumen        | 1         | -        | 1         | -         | 4         | -         | 6          |
|  |  |          | - Wilker Bandara Deo Sorong                          | Dokumen        | -         | -        | -         | -         | -         | -         | -          |
|  |  | <b>4</b> | <b>Pemeriksaan dokumen Surat Angkut Ijin Jenazah</b> | <b>Dokumen</b> | <b>17</b> | <b>7</b> | <b>25</b> | <b>22</b> | <b>17</b> | <b>13</b> | <b>101</b> |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                       | Dokumen        | 1         | -        | 2         | -         | 1         | 1         | 5          |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                        | Dokumen        | -         | -        | 1         | -         | -         | -         | 1          |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                   | Dokumen        | -         | -        | -         | 1         | -         | -         | 1          |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                      | Dokumen        | 2         | -        | -         | 5         | 2         | 1         | 10         |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                      | Dokumen        | 1         | -        | 1         | 1         | 1         | 1         | 5          |
|  |  |          | - Wilker Bandara Deo Sorong                          | Dokumen        | 13        | 7        | 21        | 15        | 13        | 10        | 79         |

## 2. Pengawasan Faktor Risiko Pada Orang

Tabel A.2 Pengawasan Faktor Risiko Pada Orang Triwulan II 2026

| Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja                                                                                                       | Target                                | No. | Komponen Pengawasan                | Satuan       | Triwulan I 2026 |               |               | Triwulan II 2026 |               |               | Total          |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-----|------------------------------------|--------------|-----------------|---------------|---------------|------------------|---------------|---------------|----------------|
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     |                                    |              | Januari         | Februari      | Maret         | April            | Mei           | Juni          |                |
| Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | 76% (5 PoE dari target 6 pintu masuk) | 1   | <b>Pengawasan Penumpang Kapal</b>  |              |                 |               |               |                  |               |               |                |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | <b>a. Penumpang Berangkat</b>      | <b>Orang</b> | <b>57,840</b>   | <b>43,913</b> | <b>65,405</b> | <b>48,135</b>    | <b>41,248</b> | <b>46,602</b> | <b>303,143</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong     | Orang        | 29,343          | 22,982        | 35,363        | 26,199           | 22,376        | 26,059        | 162,322        |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar      | Orang        | 1,381           | 706           | 656           | 903              | 601           | 490           | 4,737          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat | Orang        | 17,519          | 13,945        | 16,646        | 13,762           | 12,313        | 11,583        | 85,768         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak    | Orang        | 7,400           | 3,981         | 8,436         | 4,898            | 4,013         | 5,538         | 34,266         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana    | Orang        | 2,197           | 2,299         | 4,304         | 2,373            | 1,945         | 2,932         | 16,050         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | <b>b. Penumpang Tiba</b>           | <b>Orang</b> | <b>63,151</b>   | <b>63,132</b> | <b>57,868</b> | <b>56,615</b>    | <b>41,068</b> | <b>47,409</b> | <b>329,243</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong     | Orang        | 35,203          | 35,184        | 33,564        | 33,947           | 24,386        | 27,842        | 190,126        |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar      | Orang        | 766             | 766           | 756           | 613              | 462           | 540           | 3,903          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat | Orang        | 16,979          | 16,979        | 14,700        | 13,577           | 11,438        | 11,369        | 85,042         |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

|  |  |   |                                     |              |               |               |               |               |               |               |                |
|--|--|---|-------------------------------------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
|  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak     | Orang        | 6,863         | 6,863         | 5,483         | 6,038         | 3,073         | 4,741         | 33,061         |
|  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana     | Orang        | 3,340         | 3,340         | 3,365         | 2,440         | 1,709         | 2,917         | 17,111         |
|  |  | 2 | <b>Pengawasan Penumpang Pesawat</b> |              |               |               |               |               |               |               |                |
|  |  |   | <b>a. Penumpang Berangkat</b>       | <b>Orang</b> | <b>57,088</b> | <b>44,931</b> | <b>58,306</b> | <b>48,617</b> | <b>41,167</b> | <b>46,994</b> | <b>297,103</b> |
|  |  |   | - Wilker Bandara DEO                | Orang        | 53,748        | 42,275        | 55,169        | 45,905        | 38,500        | 43,940        | 279,537        |
|  |  |   | - Wilker Kaimana (Bandara Utarom)   | Orang        | 1,466         | 1,227         | 1,407         | 1,210         | 1,165         | 1,405         | 7,880          |
|  |  |   | - Wilker Fak-Fak (Bandara Siboru)   | Orang        | 1,874         | 1,429         | 1,730         | 1,502         | 1,502         | 1,649         | 9,686          |
|  |  |   | <b>b. Penumpang Tiba</b>            | <b>Orang</b> | <b>57,722</b> | <b>45,088</b> | <b>53,027</b> | <b>52,563</b> | <b>38,703</b> | <b>45,871</b> | <b>292,974</b> |
|  |  |   | - Wilker Bandara DEO                | Orang        | 54,464        | 42,391        | 49,874        | 49,691        | 36,059        | 42,930        | 275,409        |
|  |  |   | - Wilker Kaimana (Bandara Utarom)   | Orang        | 1,357         | 1,337         | 1,346         | 1,275         | 1,047         | 1,543         | 7,905          |
|  |  |   | Wilker Fak-Fak (Bandara Siboru)     | Orang        | 1,901         | 1,360         | 1,807         | 1,597         | 1,597         | 1,398         | 9,660          |
|  |  | 3 | <b>Pengawasan ABK Kapal</b>         |              |               |               |               |               |               |               |                |
|  |  |   | <b>a. ABK Kapal Dalam Negeri</b>    | <b>Orang</b> | <b>19,243</b> | <b>16,235</b> | <b>19,368</b> | <b>16,496</b> | <b>12,901</b> | <b>12,328</b> | <b>96,571</b>  |
|  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong      | Orang        | 12,016        | 9,543         | 12,102        | 9,877         | 7,529         | 6,576         | 57,643         |
|  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Arar        | Orang        | 1,734         | 1,526         | 1,437         | 1,607         | 1,238         | 1,600         | 9,142          |
|  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat  | Orang        | 3,187         | 2,696         | 2,472         | 2,205         | 1,596         | 1,318         | 13,474         |
|  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak     | Orang        | 1,527         | 1,405         | 1,916         | 1,654         | 1,389         | 1,488         | 9,379          |
|  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana     | Orang        | 779           | 1,065         | 1,441         | 1,153         | 1,149         | 1,346         | 6,933          |
|  |  |   | <b>b. ABK Kapal Luar Negeri</b>     | <b>Orang</b> | <b>91</b>     | <b>135</b>    | <b>90</b>     | <b>268</b>    | <b>38</b>     | <b>46</b>     | <b>668</b>     |
|  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong      | Orang        | 84            | 135           | 90            | 268           | 38            | 46            | 661            |
|  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Arar        | Orang        | 0             | 0             | 0             | 0             | 0             | 0             | 0              |
|  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat  | Orang        | 7             | 0             | 0             | 0             | 0             | 0             | 7              |
|  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak     | Orang        | 0             | 0             | 0             | 0             | 0             | 0             | 0              |
|  |  |   | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana     | Orang        | 0             | 0             | 0             | 0             | 0             | 0             | 0              |
|  |  | 4 | <b>Pengawasan Crew Pesawat</b>      |              |               |               |               |               |               |               |                |

|   |                                                                   |                |              |              |              |              |              |              |               |
|---|-------------------------------------------------------------------|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|
| 5 | <b>a. Crew Pesawat Dalam Negeri</b>                               | <b>Orang</b>   | <b>3,007</b> | <b>2,604</b> | <b>3,187</b> | <b>2,893</b> | <b>2,396</b> | <b>2,676</b> | <b>16,763</b> |
|   | - Wilker Bandara DEO                                              | Orang          | 2,619        | 2,282        | 2,787        | 2,516        | 2,127        | 2,299        | 14,630        |
|   | - Wilker Kaimana (Bandara Utarom)                                 | Orang          | 190          | 194          | 244          | 244          | 136          | 237          | 1,245         |
|   | - Wilker Fak-Fak (Bandara Siboru)                                 | Orang          | 198          | 128          | 156          | 133          | 133          | 140          | 888           |
|   | <b>b. Crew Pesawat Luar Negeri</b>                                | <b>Orang</b>   | <b>4</b>     | <b>12</b>    | <b>11</b>    | <b>8</b>     | <b>3</b>     | <b>3</b>     | <b>41</b>     |
|   | - Wilker Bandara DEO                                              | Orang          | 4            | 12           | 11           | 8            | 3            | 3            | 41            |
|   | - Wilker Kaimana (Bandara Utarom)                                 | Orang          | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 0             |
|   | - Wilker Fak-Fak (Bandara Siboru)                                 | Orang          | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 0             |
|   | <b>Pengawasan Lain-lain</b>                                       |                |              |              |              |              |              |              |               |
|   | <b>a. Kunjungan Poliklinik Komunitas/Masyarakat</b>               | <b>Orang</b>   | <b>38</b>    | <b>40</b>    | <b>51</b>    | <b>34</b>    | <b>135</b>   | <b>117</b>   | <b>415</b>    |
|   | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                    | Orang          | 28           | 18           | 13           | 34           | 135          | 117          | 345           |
|   | - Wilker Bandara DEO                                              | Orang          | 10           | 22           | 38           |              |              |              | 70            |
|   | <b>b. Surat Keterangan Pengujian Kesehatan</b>                    | <b>Orang</b>   | <b>6</b>     | <b>4</b>     | <b>2</b>     | <b>2</b>     | <b>4</b>     | <b>0</b>     | <b>18</b>     |
|   | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                    | Orang          | 2            | 3            | 0            | 2            | 4            | 0            | 11            |
|   | - Wilker Bandara DEO                                              | Orang          | 4            | 1            | 2            |              |              |              | 7             |
|   | <b>c. Pelayanan Vaksinasi Internasional Pelabuhan Laut Sorong</b> | <b>Orang</b>   | <b>150</b>   | <b>99</b>    | <b>15</b>    | <b>35</b>    | <b>21</b>    | <b>131</b>   | <b>451</b>    |
|   | - Vaksinasi Meningitis Meningococcus (MM)                         | Orang          | 58           | 44           | 3            | 15           | 8            | 64           | 192           |
|   | - Vaksinasi Polio                                                 | Orang          | 65           | 51           | 3            | 15           | 8            | 67           | 209           |
|   | - Vaksinasi Yellow Fever                                          | Orang          | 1            | 2            | 1            | 1            | 0            | 0            | 5             |
|   | - Vaksinasi Influenza                                             | Orang          | 26           | 2            | 8            | 4            | 5            | 0            | 45            |
|   | <b>d. Penerbitan Dokumen ICV / EICV Pelabuhan Laut Sorong</b>     | <b>Dokumen</b> | <b>64</b>    | <b>49</b>    | <b>4</b>     | <b>16</b>    | <b>7</b>     | <b>66</b>    | <b>206</b>    |
|   | - ICV                                                             | Dokumen        | 1            | 2            | 1            | 1            | 0            | 0            | 5             |
|   | - EICV                                                            | Dokumen        | 63           | 47           | 3            | 15           | 7            | 66           | 201           |
|   | <b>e. Penerbitan Dokumen SIAOS</b>                                | <b>Dokumen</b> | <b>46</b>    | <b>32</b>    | <b>62</b>    | <b>40</b>    | <b>29</b>    | <b>36</b>    | <b>245</b>    |
|   | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                    | Dokumen        | 7            | 3            | 7            | 2            | 4            | 6            | 29            |
|   | - Wilker Pelabuhan Laut Arar                                      | Dokumen        | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 0             |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

|  |  |  |                                    |                |           |           |           |           |           |           |            |
|--|--|--|------------------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
|  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat | Dokumen        | 19        | 13        | 16        | 9         | 5         | 3         | 65         |
|  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak    | Dokumen        | 9         | 8         | 16        | 13        | 12        | 11        | 69         |
|  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana    | Dokumen        | 9         | 2         | 14        | 8         | 1         | 9         | 43         |
|  |  |  | - Wilker Bandara DEO               | Dokumen        | 2         | 6         | 9         | 8         | 7         | 7         | 39         |
|  |  |  | <b>f. Penerbitan Dokumen SILT</b>  | <b>Dokumen</b> | <b>18</b> | <b>14</b> | <b>17</b> | <b>94</b> | <b>65</b> | <b>87</b> | <b>295</b> |
|  |  |  | - Wilker Bandara DEO               | Dokumen        | 11        | 11        | 10        | 89        | 62        | 84        | 267        |
|  |  |  | - Wilker Kaimana (Bandara Utarom)  | Dokumen        | 3         | 2         | 7         | 3         | 3         | 2         | 20         |
|  |  |  | - Wilker Fak-Fak (Bandara Siboru)  | Dokumen        | 4         | 1         | 0         | 2         | 0         | 1         | 8          |

### 3. Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan

Tabel A.3 Pengawasan Faktor Risiko Pada Risiko Lingkungan Triwulan II 2026

| Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja                                                                                                       | Target 2026                           | No. | Komponen Pengawasan                                  | Satuan | Triwulan I 2026 |           |           | Triwulan II 2026 |           |           | Total      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-----|------------------------------------------------------|--------|-----------------|-----------|-----------|------------------|-----------|-----------|------------|
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     |                                                      |        | Januari         | Februari  | Maret     | April            | Mei       | Juni      |            |
| Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | 76% (5 PoE dari target 6 pintu masuk) | 1   | <b>a. Pemeriksaan Tempat-Tempat Umum (TTU)</b>       |        | <b>51</b>       | <b>51</b> | <b>50</b> | <b>54</b>        | <b>54</b> | <b>54</b> | <b>314</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Induk (Bandara Deo Sorong )                        | Lokus  | 7               | 7         | 7         | 7                | 7         | 7         | 42         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                       | Lokus  | 10              | 10        | 10        | 12               | 12        | 12        | 66         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                        | Lokus  | 3               | 3         | 3         | 3                | 3         | 3         | 18         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                   | Lokus  | 8               | 8         | 8         | 9                | 9         | 9         | 51         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                      | Lokus  | 7               | 7         | 6         | 7                | 7         | 7         | 41         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                      | Lokus  | 16              | 16        | 16        | 16               | 16        | 16        | 96         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 2   | <b>b. Pemeriksaan Tempat Pengolahan Pangan (TPP)</b> |        | <b>35</b>       | <b>37</b> | <b>35</b> | <b>42</b>        | <b>44</b> | <b>37</b> | <b>230</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Induk (Bandara Deo Sorong )                        | Lokus  | 11              | 11        | 11        | 11               | 11        | 11        | 66         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                       | Lokus  | 3               | 3         | 3         | 3                | 4         | 2         | 18         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                        | Lokus  | 3               | 3         | 3         | 3                | 3         | 3         | 18         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                   | Lokus  | 4               | 6         | 4         | 6                | 6         | 6         | 32         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                      | Lokus  | 5               | 5         | 5         | 10               | 10        | 5         | 40         |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

|          |                                                   |         |           |           |           |           |           |           |            |
|----------|---------------------------------------------------|---------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                   | Lokus   | 9         | 9         | 9         | 9         | 10        | 10        | 56         |
| <b>3</b> | <b>c. Inspeksi Sanitasi Penyediaan Air Bersih</b> |         | <b>41</b> | <b>42</b> | <b>43</b> | <b>45</b> | <b>45</b> | <b>43</b> | <b>259</b> |
|          | - Induk (Bandara Deo Sorong )                     | Lokus   | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 30         |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                    | Lokus   | 3         | 3         | 3         | 3         | 3         | 3         | 18         |
|          | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                     | Lokus   | 1         | 1         | 1         | 3         | 3         | 1         | 10         |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                | Lokus   | 7         | 7         | 8         | 8         | 8         | 8         | 46         |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                   | Lokus   | 6         | 7         | 7         | 7         | 7         | 7         | 41         |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                   | Lokus   | 19        | 19        | 19        | 19        | 19        | 19        | 114        |
| <b>4</b> | <b>Survei Vektor</b>                              |         |           |           |           |           |           |           |            |
|          | <b>a. Survei vektor DBD</b>                       |         | <b>6</b>  | <b>6</b>  | <b>6</b>  | <b>6</b>  | <b>6</b>  | <b>6</b>  | <b>36</b>  |
|          | - Induk (Bandara Deo Sorong )                     | Layanan | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 6          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                    | Layanan | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 6          |
|          | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                     | Layanan | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 6          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                | Layanan | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 6          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                   | Layanan | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 6          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                   | Layanan | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 6          |
|          | <b>b. Survei vektor diare</b>                     |         | <b>4</b>  | <b>3</b>  | <b>6</b>  | <b>5</b>  | <b>5</b>  | <b>6</b>  | <b>29</b>  |
|          | - Induk (Bandara Deo Sorong )                     | Layanan | 0         | 1         | 1         | 0         | 1         | 1         | 4          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                    | Layanan | 1         | 0         | 1         | 1         | 1         | 1         | 5          |
|          | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                     | Layanan | 1         | 0         | 1         | 1         | 1         | 1         | 5          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                | Layanan | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 6          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                   | Layanan | 1         | 1         | 1         | 1         | 0         | 1         | 5          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                   | Layanan | 0         | 0         | 1         | 1         | 1         | 1         | 4          |
|          | <b>c. Survei vektor Pes</b>                       |         | <b>1</b>  | <b>4</b>  | <b>6</b>  | <b>6</b>  | <b>5</b>  | <b>6</b>  | <b>28</b>  |
|          | - Induk (Bandara Deo Sorong )                     | Layanan | 0         | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 5          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                    | Layanan | 0         | 0         | 1         | 1         | 1         | 1         | 4          |
|          | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar                     | Layanan | 0         | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 5          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                | Layanan | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 6          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                   | Layanan | 0         | 1         | 1         | 1         | 0         | 1         | 4          |
|          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                   | Layanan | 0         | 0         | 1         | 1         | 1         | 1         | 4          |
|          | <b>d. Survei vektor Malaria</b>                   |         | <b>1</b>  | <b>5</b>  | <b>3</b>  | <b>5</b>  | <b>3</b>  | <b>4</b>  | <b>21</b>  |



|  |  |  |                                    |         |   |   |   |   |   |   |   |
|--|--|--|------------------------------------|---------|---|---|---|---|---|---|---|
|  |  |  | - Induk (Bandara Deo Sorong )      | Layanan | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 |
|  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong     | Layanan | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 |
|  |  |  | - Wilker Pelabuhan Lauat Arar      | Layanan | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 |
|  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat | Layanan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 |
|  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak    | Layanan | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 |
|  |  |  | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana    | Layanan | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |

#### 4. Pengawasan Surveilans Penyakit SKDR di Pintu Masuk

Tabel A.4 Pengawasan Surveilans Penyakit SKDR Triwulan II 2026

| Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja                                                                                                       | Target 2026                           | No. | Komponen Pengawasan                                                                | Satuan       | Triwulan I 2026 |            |            | Triwulan II 2026 |            |            | Total       |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-----|------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------------|------------|------------|------------------|------------|------------|-------------|
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     |                                                                                    |              | Januari         | Februari   | Maret      | April            | Mei        | Juni       |             |
| Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | 76% (5 PoE dari target 6 pintu masuk) | 1   | <b>a. Hasil Survelains Penyakit Potensial KLB/ Wabah</b>                           | <b>Kasus</b> | <b>369</b>      | <b>460</b> | <b>262</b> | <b>432</b>       | <b>378</b> | <b>300</b> | <b>2201</b> |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                                     | Kasus        | 137             | 76         | 48         | 121              | 93         | 90         | 565         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | -Wilker Bandara DEO                                                                | Kasus        | 40              | 76         | 41         | 87               | 110        | 85         | 439         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Arar                                                       | Kasus        | 120             | 152        | 123        | 163              | 174        | 125        | 857         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                                                 | Kasus        | 52              | 20         | 15         | 31               | 0          | 0          | 118         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                                                    | Kasus        | 11              | 5          | 9          | 7                | 1          | 0          | 33          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                                                    | Kasus        | 9               | 131        | 26         | 23               | 0          | 0          | 189         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 2   | <b>b. Hasil Survelains Migrasi Malaria</b>                                         | <b>Kasus</b> | <b>53</b>       | <b>73</b>  | <b>69</b>  | <b>149</b>       | <b>416</b> | <b>235</b> | <b>995</b>  |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                                     | Kasus        | 0               | 0          | 0          | 39               | 147        | 129        | 315         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | -Wilker Bandara DEO                                                                | Kasus        | 53              | 73         | 68         | 110              | 173        | 71         | 548         |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Arar                                                       | Kasus        | 0               | 0          | 0          | 0                | 48         | 0          | 48          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                                                 | Kasus        | 0               | 0          | 1          | 0                | 48         | 0          | 49          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                                                    | Kasus        | 0               | 0          | 0          | 0                | 0          | 35         | 35          |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |     | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                                                    | Kasus        | 0               | 0          | 0          | 0                | 0          | 0          | 0           |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 3   | <b>c. Hasil Survelains HIV dan TB (akan dilaksanakan pada triwulan berikutnya)</b> | <b>Kasus</b> | <b>0</b>        | <b>0</b>   | <b>0</b>   | <b>0</b>         | <b>0</b>   | <b>392</b> | <b>392</b>  |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

|  |  |          |                                                                             |              |          |          |          |          |          |          |           |
|--|--|----------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                              | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 131      | 131       |
|  |  |          | -Wilker Bandara DEO                                                         | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 106      | 106       |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Arar                                                | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 48       | 48        |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                                          | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 48       | 48        |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                                             | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 35       | 35        |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                                             | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 24       | 24        |
|  |  | <b>4</b> | <b>d. Hasil Verifikasi Rumor Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah</b> | <b>Kasus</b> | <b>0</b> | <b>2</b> | <b>1</b> | <b>2</b> | <b>4</b> | <b>2</b> | <b>11</b> |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Sorong                                              | Kasus        | 0        | 2        | 0        | 1        | 0        | 1        | 4         |
|  |  |          | -Wilker Bandara DEO                                                         | Kasus        | 0        | 0        | 1        | 1        | 1        | 0        | 3         |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Arar                                                | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        | 3        | 1        | 4         |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat                                          | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0         |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak                                             | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0         |
|  |  |          | - Wilker Pelabuhan Laut Kaimana                                             | Kasus        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0         |

**B. PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO PADA ORANG DI PINTU MASUK**

**1. Pengendalian Faktor Risiko pada Alat Angkut dan Barang**

Tabel B.1 Pengendalian Faktor Risiko Pada Alat Angkut Triwulan II 2026

| No.   | Pemeriksaan Alat Angkut                                                                    | Jumlah FR Ditemukan |     |     |       |     |      |       | Pengendalian FR                                                      |                          |                        | Total Dikendalikan | %    |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-----|-----|-------|-----|------|-------|----------------------------------------------------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------|------|
|       |                                                                                            | Jan                 | Feb | Mar | April | Mei | Juni | Total | SSCC<br>(Desinfeksi,<br>Desinseksi,<br>Dekontaminasi,<br>Deratisasi) | Surat Bebas<br>Karantina | One Month<br>Extention |                    |      |
| 1     | Keberadaan vektor pada alat angkut kapal (ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat dan nyamuk) | 4                   | 1   | 4   | 3     | 2   | 1    | 15    | 15                                                                   | 0                        | 0                      | 15                 | 100% |
| 2     | Alat angkut dengan penumpang positif                                                       | 0                   | 0   | 0   | 0     | 0   | 0    | 0     | 0                                                                    | 0                        | 0                      | 0                  | 0%   |
| TOTAL |                                                                                            |                     |     |     |       |     |      |       | 15                                                                   |                          |                        | 15                 | 100% |

Tabel B.2 Pengendalian Faktor Risiko Pada Barang Triwulan II 2026

| No. | Pemeriksaan Barang       | Jumlah FR Ditemukan |     |     |       |     |      |       | Pengendalian FR |                 |            | Total dikendalikan | % Pengendalian FR |
|-----|--------------------------|---------------------|-----|-----|-------|-----|------|-------|-----------------|-----------------|------------|--------------------|-------------------|
|     |                          | Jan                 | Feb | Mar | April | Mei | Juni | Total | Tolak berangkat | Tunda Berangkat | Pemusnahan |                    |                   |
| 1   | Jenazah penyakit menular | 0                   | 0   | 0   | 0     | 0   | 0    | 0     | 0               | 0               | 0          | 0                  | 0                 |

**2. Pengendalian Faktor Risiko pada Orang**

Tabel B.3 Faktor Risiko Pada Orang Triwulan II 2026

| Faktor Risiko     | Triwulan II Tahun 2026       |                    |             |               |                  |                | Jumlah FR ditemukan |
|-------------------|------------------------------|--------------------|-------------|---------------|------------------|----------------|---------------------|
|                   | Wilker Pelabuhan Laut Sorong | Wilker Bandara Deo | Wilker Arar | Wilker Waisai | Wilker Fak - Fak | Wilker Kaimana |                     |
| Suhu tinggi >37.5 | 0                            | 8                  | 0           | 0             | 0                | 0              | 8                   |

|                           |            |            |          |           |           |           |            |
|---------------------------|------------|------------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| Karantina                 | 0          | 0          | 0        | 0         | 0         | 0         | 0          |
| Covid Positif             | 0          | 0          | 0        | 0         | 0         | 0         | 0          |
| Sakit                     | 300        | 295        | 0        | 46        | 37        | 26        | <b>704</b> |
| Saturasi <90              | 0          | 0          | 0        | 0         | 0         | 0         | <b>0</b>   |
| Hamil >32 minggu          | 0          | 0          | 0        | 1         | 0         | 0         | <b>1</b>   |
| Hb <8.5                   | 0          | 0          | 0        | 0         | 1         | 0         | <b>1</b>   |
| Penyakit Potensial Wabah  | 0          | 0          | 0        | 0         | 0         | 0         | 0          |
| Belum Vaksin Meningitis   | 87         | 0          | 0        | 0         | 0         | 0         | <b>87</b>  |
| Belum Vaksin Yellow Fever | 1          | 0          | 0        | 0         | 0         | 0         | <b>1</b>   |
| ICV Palsu                 | 0          | 0          | 0        | 0         | 0         | 0         | 0          |
| Positif HIV               | 0          | 0          | 0        | 0         | 1         | 0         | 1          |
| Positif TB                | 0          | 0          | 0        | 0         | 0         | 0         | 0          |
| Positif Malaria           | 0          | 0          | 0        | 0         | 0         | 0         | 0          |
| <b>Total</b>              | <b>388</b> | <b>303</b> | <b>0</b> | <b>47</b> | <b>39</b> | <b>26</b> | <b>803</b> |

Tabel B.4 Pengendalian Risiko Pada Orang Triwulan II 2026

| Faktor Risiko              | Jumlah FR ditemukan | Pengendalian Faktor Risiko Triwulan II 2025 |              |                         |                      |                        |                 |                        |                                   | Total dikendalikan | % Pengendalian |
|----------------------------|---------------------|---------------------------------------------|--------------|-------------------------|----------------------|------------------------|-----------------|------------------------|-----------------------------------|--------------------|----------------|
|                            |                     | Rujukan                                     | Laik Terbang | Ijin Angkut Orang Sakit | Vaksinasi Meningitis | Vaksinasi Yellow Fever | Tolak Berangkat | Rekomendasi Perjalanan | Pertolongan Gawat Darurat/Berobat |                    |                |
| Suhu tinggi >37.5          | 8                   | 0                                           | 0            | 0                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                      | 8                                 | 8                  | 100%           |
| Karantina                  | 0                   | 0                                           | 0            | 0                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                      | 0                                 | 0                  | 0%             |
| Covid Positif              | 0                   | 0                                           | 0            | 0                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                      | 0                                 | 0                  | 0%             |
| Sakit                      | 704                 | 0                                           | 253          | 94                      | 0                    | 0                      | 2               | 0                      | 355                               | 704                | 100%           |
| Saturasi <90               | 0                   | 0                                           | 0            | 0                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                      | 0                                 | 0                  | 0%             |
| Hamil >32 minggu           | 1                   | 0                                           | 0            | 1                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                      | 0                                 | 1                  | 100%           |
| Hb <8.5                    | 1                   | 0                                           | 0            | 1                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                      | 0                                 | 1                  | 100%           |
| Penyakit Potensial Wabah   | 0                   | 0                                           | 0            | 0                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                      | 0                                 | 0                  | 0%             |
| Belum Vaksin Meningitis    | 87                  | 0                                           | 0            | 0                       | 87                   | 0                      | 0               | 0                      | 0                                 | 87                 | 100%           |
| Belum Vaksin Yellow Fever  | 1                   | 0                                           | 0            | 0                       | 0                    | 1                      | 0               | 0                      | 0                                 | 1                  | 100%           |
| ICV Palsu                  | 0                   | 0                                           | 0            | 0                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                      | 0                                 | 0                  | 0%             |
| Positif HIV                | 1                   | 0                                           | 0            | 1                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                      | 0                                 | 1                  | 100%           |
| Positif TB                 | 0                   | 0                                           | 0            | 0                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                      | 0                                 | 0                  | 0%             |
| Positif Malaria            | 0                   | 0                                           | 0            | 0                       | 0                    | 0                      | 0               | 0                      | 0                                 | 0                  | 0%             |
| <b>Total Faktor Risiko</b> | <b>803</b>          | <b>0</b>                                    | <b>253</b>   | <b>97</b>               | <b>87</b>            | <b>1</b>               | <b>2</b>        | <b>0</b>               | <b>363</b>                        | <b>803</b>         | <b>100%</b>    |

### 3. Pengendalian Faktor Risiko pada Lingkungan

Tabel B.5 Pengendalian Risiko Pada Lingkungan Triwulan II 2026

| No.          | Pemeriksaan Lingkungan                                                                                   | Jumlah FR Ditemukan |         |         |         |         |         |          | Pengendalian |           |           |     |                    |             | Total dikendalikan | % Pengendalian FR |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------|---------|---------|---------|---------|----------|--------------|-----------|-----------|-----|--------------------|-------------|--------------------|-------------------|
|              |                                                                                                          | Jan                 | Feb     | Mar     | April   | Mei     | Juni    | Total    | Fogging      | Perangkap | Abatisasi | IRS | Penyemprotan Lalat | Rekomendasi |                    |                   |
| 1            | TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)                                                    | 0                   | 0       | 0       | 0       | 0       | 0       | 0        | 0            | 0         | 0         | 0   | 0                  | 0           | 0                  | 0%                |
| 2            | TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat)                                                   | 0                   | 0       | 0       | 0       | 0       | 0       | 0        | 0            | 0         | 0         | 0   | 0                  | 0           | 0                  | 0%                |
| 3            | Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks | 0                   | 0       | 0       | 0       | 0       | 0       | 0        | 0            | 0         | 0         | 0   | 0                  | 0           | 0                  | 0%                |
| 4            | Vektor DBD (Larva <i>aedes aegypti</i> ) dilingkungan buffer dan perimeter bandara/                      | 3 Lokus             | 4 Lokus | 3 Lokus | 3 Lokus | 2 Lokus | 3 Lokus | 18 Lokus | 0            | 0         | 18        | 0   | 0                  | 0           | 18                 | 100%              |
| 5            | Vektor DBD (Nyamuk <i>aedes aegypti</i> ) dilingkungan buffer dan perimeter bandara/                     | 0                   | 0       | 0       | 1 lokus | 3 Lokus | 0       | 4 Lokus  | 4            | 0         | 0         | 0   | 0                  | 0           | 4                  | 100%              |
| 6            | Vektor Malaria (larva <i>anopheles</i> ) dilingkungan buffer dan perimeter bandara/                      | 0                   | 1 lokus | 0       | 1 lokus | 1 lokus | 0       | 0        | 0            | 0         | 0         | 0   | 0                  | 0           | 0                  | 0%                |
| 7            | Vektor Diare (Lalat dan Kecoak) dilingkungan buffer dan perimeter bandara/                               | 1 Lokus             | 1 Lokus | 3 Lokus | 2 Lokus | 1 lokus | 0       | 8 Lokus  | 0            | 0         | 0         | 0   | 8                  | 0           | 8                  | 100%              |
| 8            | Vektor Pes (Pinjal) dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan                                 | 0                   | 0       | 0       | 0       | 0       | 0       | 0        | 0            | 0         | 0         | 0   | 0                  | 0           | 0                  | 0%                |
| <b>TOTAL</b> |                                                                                                          | <b>30</b>           |         |         |         |         |         |          |              |           |           |     |                    |             | <b>30</b>          | <b>100%</b>       |

### 4. Pengendalian Surveilans Penyakit dan Pelanggaran Karantina

Tabel B.6 Pengendalian Hasil Surveilans Penyakit Triwulan II 2026

| No.      | Faktor Risiko         | Jumlah FR Ditemukan |     |     |       |     |      |             | Pengendalian |      |                | Total dikendalikan | % Pengendalian FR |
|----------|-----------------------|---------------------|-----|-----|-------|-----|------|-------------|--------------|------|----------------|--------------------|-------------------|
|          |                       | Jan                 | Feb | Mar | April | Mei | Juni | Total       | Diseminasi   | KIE  | Rujukan Sampel |                    |                   |
| <b>1</b> | <b>SKDR</b>           |                     |     |     |       |     |      |             |              |      |                |                    |                   |
|          | a. Diare Akut         | 216                 | 218 | 172 | 221   | 191 | 168  | <b>1186</b> | 1186         | 1186 | 0              | <b>1186</b>        | 100%              |
|          | b. Malaria Konfirmasi | 66                  | 87  | 127 | 112   | 116 | 80   | <b>588</b>  | 588          | 588  | 0              | <b>588</b>         | 100%              |
|          | c. ILI                | 63                  | 27  | 26  | 49    | 37  | 32   | <b>234</b>  | 234          | 234  | 0              | <b>234</b>         | 100%              |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

|       |                                 |    |    |    |     |     |     |      |     |     |   |      |      |
|-------|---------------------------------|----|----|----|-----|-----|-----|------|-----|-----|---|------|------|
|       | d. Pneumonia                    | 18 | 33 | 11 | 24  | 17  | 13  | 116  | 116 | 116 | 0 | 116  | 100% |
|       | e. Suspek Dengue                | 1  | 3  | 2  | 3   | 8   | 5   | 22   | 22  | 22  | 0 | 22   | 100% |
|       | f. Gigitan Hewan Penular Rabies | 2  | 1  | 2  | 3   | 3   | 2   | 13   | 13  | 13  | 0 | 13   | 100% |
|       | g. Suspek Campak                | 3  | 2  | 8  | 20  | 6   | 0   | 39   | 39  | 39  | 0 | 39   | 100% |
|       | h. Disentri                     | 0  | 1  | 0  | 0   | 0   | 0   | 1    | 1   | 1   | 0 | 1    | 100% |
|       | i. Difteri                      | 0  | 0  | 1  | 0   | 0   | 0   | 1    | 1   | 1   | 0 | 1    | 100% |
| 2     | Surveilans Migrasi Malaria      | 0  | 0  | 0  | 149 | 416 | 235 | 800  | 800 | 800 | 0 | 800  | 100% |
| 3     | Verifikasi Rumor                |    |    |    |     |     |     |      |     | 0   |   |      |      |
|       | a. Diare Akut                   | 0  | 2  | 0  | 0   | 2   | 0   | 4    | 4   | 4   | 0 | 4    | 100% |
|       | b. Observasi Suspek Difteri     | 0  | 0  | 1  | 1   | 0   | 0   | 2    | 2   | 2   | 0 | 2    | 100% |
|       | c. Malaria Konfirmasi           | 0  | 0  | 0  | 0   | 2   | 1   | 3    | 3   | 3   | 0 | 3    | 100% |
|       | d. Suspek DBD                   | 0  | 0  | 0  | 0   | 0   | 1   | 1    | 1   | 1   | 0 | 1    | 100% |
|       | e.Suspek Campak                 | 0  | 0  | 0  | 1   | 0   | 0   | 1    | 1   | 1   | 0 | 1    | 100% |
| 4     | Surveilans HIV/TB               | 0  | 0  | 0  | 0   | 0   | 392 | 392  | 392 | 392 | 0 | 392  | 100% |
| TOTAL |                                 |    |    |    |     |     |     | 3403 |     |     |   | 3403 | 100% |

Tabel B.7 Penindakan Pelanggaran Karantina Triwulan II 2026

| NO. | FOKUS PENGAWASAN                  | TANGGAL    | INDIKASI PELANGGARAAN                    | PELAKU/TERDUGA                        | LOKASI                | PENGENDALIAN  |                                      |                                                    |
|-----|-----------------------------------|------------|------------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------|---------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------|
|     |                                   |            |                                          |                                       |                       | TINDAKAN      | SANKSI                               | BUKTI DUKUNG                                       |
| 1   | Pengawasan Alat Angkut dan Barang |            |                                          |                                       |                       |               |                                      |                                                    |
| a.  | Pemalsuan Dokumen PHQC Kapal      | 12/07/2026 | Melakukan Kegiatan yang tidak sesuai SOP | Agen Kapal LCT Varieta Trasportasi 01 | Pelabuhan Laut Sorong | Teguran Lisan | Jika mengulagi siap di proses pidana | Surat Pernyataan dan Dokumen PHQC yang di palsukan |
| 2   | Pengawasan Orang                  |            |                                          |                                       |                       |               |                                      |                                                    |
| a.  |                                   |            |                                          |                                       |                       |               |                                      |                                                    |
| b.  | NIHIL                             |            |                                          |                                       |                       |               |                                      |                                                    |
| c.  |                                   |            |                                          |                                       |                       |               |                                      |                                                    |
| 3   | Pengawasan Lingkungan             |            |                                          |                                       |                       |               |                                      |                                                    |
| a.  |                                   |            |                                          |                                       |                       |               |                                      |                                                    |
| b.  | NIHIL                             |            |                                          |                                       |                       |               |                                      |                                                    |
| c.  |                                   |            |                                          |                                       |                       |               |                                      |                                                    |

### C. PERHITUNGAN INDIKATOR PERSENTASE PINTU MASUK YANG MELAKSANAKAN DETEKSI PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN BERPOTENSI KLB/WABAH

Tabel C.1 Perhitungan Indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Triwulan II 2026

| Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja                                                                                                       | Target 2026                           | Port of Entry (PoE)<br>BKK Kelas II Sorong | Satuan      | Triwulan II 2026  |                        |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|--------------------------------------------|-------------|-------------------|------------------------|------------|
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       |                                            |             | Total Pintu Masuk | Pengawasan Pintu Masuk | %Realisasi |
| Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | 76% (5 PoE dari target 6 pintu masuk) | 1 Kantor Induk (Bandara Deo Sorong )       | Pintu Masuk | 6                 | 6                      | 100%       |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 2 Wilker Pelabuhan Laut Sorong             | Pintu Masuk |                   |                        |            |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 3 Wilker Pelabuhan Lauat Arar              | Pintu Masuk |                   |                        |            |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 4 Wilker Pelabuhan Laut Raja Ampat         | Pintu Masuk |                   |                        |            |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 5 Wilker Pelabuhan Laut Fak-fak            | Pintu Masuk |                   |                        |            |
|                                                                                                              |                                                                                                                         |                                       | 6 Wilker Pelabuhan Laut Kaimana            | Pintu Masuk |                   |                        |            |

Tabel C.2 Persentase Capaian Indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Triwulan II 2026

| Uraian Indikator                                                                                                        | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                | Cara Perhitungan Indikator                                                                                                                                                                                 | Parameter                                                                                                                            | Target | Realisasi | Capaian |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|
| IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | Pintu masuk negara (pelabuhan/ bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan dalam rangka deteksi dan respon | Jumlah Pintu masuk negara (pelabuhan/ bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan dalam rangka deteksi dan respon | Pintu masuk negara (pelabuhan/ bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap alat angkut | 90%    | 100%      | 111%    |
|                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                            | Pintu masuk negara (pelabuhan/ bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap orang       | 90%    | 100%      | 111%    |



|        |                                                                                                                          |                                                                                                                                                            |                                                                                                                                    |     |      |         |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|------|---------|
|        | barang, dan lingkungandalam rangka deteksi dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah | terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah dibagi dengan seluruh pintu masuk negara maupun pelabuhan/ bandara domestik dikali 100% | Pintu masuk negara (pelabuhan/bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap barang     | 90% | 100% | 111%    |
|        |                                                                                                                          |                                                                                                                                                            | Pintu masuk negara (pelabuhan/bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap lingkungan | 90% | 100% | 111%    |
| Jumlah |                                                                                                                          |                                                                                                                                                            |                                                                                                                                    | 76% | 100% | 131.58% |

Berdasarkan hasil perhitungan, capaian **Indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah** pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebesar **100%**. Sementara itu, target indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026 adalah sebesar **76%**. Dengan demikian, capaian indikator tersebut telah melampaui target yang ditetapkan, dengan persentase capaian sebesar **131,58%**.

Mengetahui,  
Kepala Balai



(Agung Budijono, SKM, MKM.)

Sorong, 13 Juli 2026  
Penyusun Laporan

(Sutan Harya Ginanjar, SKM.)

**HASIL EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA**  
**Satker Balai Kakarantina Kesehatan Kelas II Sorong**  
**Semester I Tahun 2025**

| No                          | Komponen/Sub Komponen/Kriteria          | Bobot | Nilai Akuntabilitas Kinerja |
|-----------------------------|-----------------------------------------|-------|-----------------------------|
|                             |                                         |       | Semester I 2024             |
| 1                           | Perencanaan Kinerja                     | 30.00 | 24.00                       |
| 2                           | Pengukuran Kinerja                      | 30.00 | 25.50                       |
| 3                           | Pelaporan Kinerja                       | 15.00 | 11.55                       |
| 4                           | Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal | 25.00 | 20.50                       |
| Nilai Akuntabilitas Kinerja |                                         |       | 81.55                       |
| Kategori Predikat           |                                         |       | A                           |

| No | Catatan                                                                    |
|----|----------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Masih ditemukan beberapa item penilaian belum dilengkapi dokumen pendukung |
| 2  | Belum terdapat upaya inovatif terkait pelaksanaan tugas pokok dan fungsi   |

| No | Catatan Lainnya |
|----|-----------------|
| 1  | -               |

| No | Rekomendasi                                                                                          |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Melengkapi dokumen-dokumen pendukung sesuai dengan catatan yang diberikan pada lembar kerja evaluasi |
| 2  | Mengupayakan adanya inovasi terkait tugas pokok dan fungsi                                           |



Evaluatan,  
Satker Balai Kakarantina Kesehatan Kelas II Sorong  
Pimpinan Satker

Agung Budijono, SKM, MKM  
NIP. 197201291995031001

Sorong, 25 Agustus 2025  
Tim Monev Ongoing SAKIP  
Ketua Tim SKI,

Robinson H. Lahati, SKM., MM  
NIP. 197105041995031001

Anggota Tim:  
1. Kasbiansyah  
NIP. 196907091997031006

2. Yakolina Tottong, SKM  
NIP. 19810719205012004

3. dr. Karina Apriliana Putri  
NIP. 199404282022032001

4. Tanri Putriani, AMAK  
NIP. 199601062022032002

**LAPORAN**  
**TENTANG**  
**INDIKATOR NILAI KINERJA ANGGARAN TRIWULAN II TAHUN 2026**

**A. Pendahuluan**

**1. Umum**

Pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran yang tercantum dalam Sistem monitoring Kinerja Terpadu (SMART) ini diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Evaluasi Kinerja Anggaran digunakan untuk melaksanakan 2 fungsi anggaran yaitu fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas.

Fungsi akuntabilitas (*proving*) bertujuan untuk membuktikan dan mempertanggungjawabkan secara profesional kepada pemangku kepentingan atas penggunaan anggaran. Sedangkan fungsi peningkatan kualitas (*improving*) bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran, mengidentifikasi pendukung dan kendala atas pelaksanaan anggaran dan sebagai bahan masukan untuk penyusunan kebijakan. Secara garis besar, Nilai Kinerja Anggaran berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 dibagi dalam beberapa tingkatan antara lain tingkat Kementerian Negara/Lembaga, tingkat unit Eselon I, dan tingkat Satuan Kerja (satker).

Indikator Nilai Kinerja Anggaran merupakan Indikator kinerja yang diperjanjikan antara Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong dengan Direktur Penanggulangan Penyakit sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Pelaksanaan monitoring dan Evaluasi pada Indikator Kinerja Persentasi Nilai Kinerja Anggaran berasal aplikasi SMART yang berasal dari penginputan pada capaian output Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong. Selanjutnya dapat diketahui tingkat capaian keberhasilan / kegagalan serta kendala yang dihadapi dalam mencapai target indikator kinerja tersebut. Laporan Indikator tersebut tertuang dalam Laporan Bulanan, Triwulan, Semester dan Laporan tahunan.

## 2. Maksud dan Tujuan

### a. Maksud

Pelaksanaan pengukuran Indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kualitas pelaksanaan anggaran pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan.

Pengukuran ini menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas perencanaan, pelaksanaan, penyerapan, serta kepatuhan terhadap pengelolaan anggaran agar terlaksana secara tertib, efisien, efektif, transparan, dan akuntabel.

### b. Tujuan

- 1) Mengetahui capaian kinerja pelaksanaan anggaran pada Triwulan II Tahun 2026.
- 2) Mengevaluasi kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran berdasarkan indikator Nilai Kinerja Anggaran.
- 3) Mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan dalam pengelolaan anggaran.
- 4) Mendorong peningkatan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pelaksanaan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 5) Menjadi dasar dalam penyusunan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan kualitas pengelolaan anggaran pada periode berikutnya guna mendukung pencapaian target kinerja organisasi.

## 3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelaksanaan pengukuran Indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong meliputi evaluasi terhadap kualitas pelaksanaan anggaran yang mengacu pada indikator Nilai Kinerja Anggaran sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Keuangan.

## 4. Dasar

- a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- b. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
- c. Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor 5 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga

- d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga

## B. Kegiatan Yang Dilaksanakan

Besarnya Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi e Monev Kementerian Keuangan, yang terdiri dari :

1. Kinerja atas perencanaan anggaran diukur berdasarkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Efektivitas diukur berdasarkan agregasi capaian IKP dan agregasi capaian RO, sedangkan efisiensi diukur berdasarkan Agregasi capaian RO dengan mengacu pada ketentuan terkait Standar Biaya yang meliputi: penggunaan SBK; dan/atau efisiensi SBK;
2. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran diukur menggunakan instrumen Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), terdiri atas revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP), dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM); dan capaian output.

Untuk mendapatkan Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II Tahun 2026 yaitu dari 50 % Nilai Kinerja atas Perencanaan Penganggaran (yang terdiri 75% efektivitas + 25% efisiensi) ditambah 50% Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (sesuai dengan perhitungan IKPA).

Target Nilai Kinerja Anggaran dalam Penetapan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Tahun 2026 adalah sebesar 92.75%.

## C. Hasil yang Dicapai

Tabel 1. Capaian Nilai Kinerja Anggaran pada Triwulan II Tahun 2026

| Komponen                           | Nilai  | Bobot | Kontribusi |
|------------------------------------|--------|-------|------------|
| Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran | 35,28% | 50%   | 17,64%     |
| Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 92,72  | 50%   | 46,32%     |
| Nilai Kinerja Anggaran (NKA)       | -      | -     | -          |
| Capaian terhadap Target            | 69,00  | -     | -          |

Berdasarkan hasil pengukuran Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Triwulan II Tahun 2026, diperoleh Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebesar **35,28%**. Dengan bobot penilaian sebesar **50%**, nilai tersebut memberikan kontribusi sebesar **17,64%** terhadap NKA. Sementara itu, Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran mencapai **92,72%** dan, setelah dikalikan dengan bobot **50%**, memberikan kontribusi sebesar **46,36%**. Perlu diperhatikan bahwa nilai kinerja pelaksanaan anggaran tersebut masih bersifat sementara karena proses penilaian masih berlangsung.

Dengan menjumlahkan kedua komponen tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Triwulan II Tahun 2026 sebesar **64,00%**. Jika dibandingkan dengan target NKA Tahun 2026 yang ditetapkan sebesar **92,75%**, maka capaian pada Triwulan II telah mencapai sekitar **69,00%** dari target tahunan. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja anggaran telah berjalan cukup baik, terutama pada aspek pelaksanaan anggaran. Namun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan pada aspek perencanaan anggaran agar capaian NKA pada triwulan berikutnya dapat meningkat dan target tahunan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

#### D. Simpulan dan Saran

##### 1. Simpulan

Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II Tahun 2026 adalah sebesar 64%. Dimana nilai tersebut didapat dari 50% NK Perencanaan Anggaran ditambah dengan 50% NK Pelaksanaan Anggaran.

Capaian output yang merupakan salah satu komponen dari IKPA belum secara keseluruhan berproses sehingga nilai akhir masih dapat berubah sehingga nilai anggaran dapat disimpulkan :

a. (Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran x 50%)

$$35.28\% \times 50\% = 17.64\%;$$

b. (Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran x 50%)

c.  $92.72\% \times 50\% = 46.36\%$ ; (Nilai masih berproses)

d. NKA = (Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran + Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran)

$$17.64\% + 46.36\% = 64.00\%.$$

Sehingga Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II Tahun 2026 adalah sebesar 64% atau 69% dari target NKA Tahun 2026 yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong sebesar 92.75%.

## 2. Saran

Untuk meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran pada periode berikutnya, perlu dilakukan penguatan kualitas perencanaan anggaran melalui penyusunan rencana kegiatan yang lebih akurat, realistis, dan selaras dengan target kinerja satuan kerja.

Selain itu, pelaksanaan anggaran perlu terus dipertahankan dengan memastikan realisasi anggaran sesuai rencana penarikan dana serta memenuhi seluruh indikator penilaian yang ditetapkan.

Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian setiap komponen NKA juga perlu dilakukan sebagai langkah perbaikan berkelanjutan sehingga nilai akhir NKA dapat meningkat dan mencerminkan pengelolaan anggaran yang semakin efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

## E. Penutup

Demikian Laporan Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong di buat pada triwulan II Tahun 2026. Untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Sorong  
Pada tanggal 7 Juli 2026

Mengetahui/menyetujui  
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan  
Kelas II Sorong,



(Agung Budijono, SKM, MKM)

Plt. Kepala Subbagian Administrasi  
Umum,



(Nurwahidah, SKM)



## LAMPIRAN

money.kemenkeu.go.id/app2026/satker/nkasatkergabungan

BALAI KEKARANTINAAAN KESEHATAN KELAS II SORONG KEMENTERIAN KESEHATAN

Role Pilih TA (2026) Logout

### Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja

Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Satk

Download Excel

Tampilkan 25 entri

Cari:

| No. | Kode Satuan Kerja | Satuan Kerja                                   | NK Perencanaan Anggaran | NK Pelaksanaan Anggaran | Nilai Kinerja Anggaran |
|-----|-------------------|------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|------------------------|
| 1   | 034.05.418063     | BALAI KEKARANTINAAAN KESEHATAN KELAS II SORONG | 35,28                   | 92,72                   | 64,00                  |

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

## **SURAT PERNYATAAN**

**NOMOR PS.02.04/C.V.5/9332/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Agung Budijono, SKM,MKM  
NIP : 197201291995031001  
jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong

dengan ini menerangkan bahwa,

1. Sampai dengan tanggal diterbitkannya surat pernyataan ini, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong belum pernah menjadi objek pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), baik pemeriksaan atas laporan keuangan, pemeriksaan kinerja, maupun pemeriksaan dengan tujuan tertentu yang secara khusus ditujukan kepada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong.
2. Oleh karena belum pernah terdapat pemeriksaan BPK RI sebagaimana dimaksud pada angka 1, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong tidak memiliki Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK maupun rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang menjadi kewajiban untuk ditindaklanjuti, dan tidak terdapat rekomendasi BPK yang masih outstanding maupun yang belum diselesaikan
3. Pernyataan ini dibuat berdasarkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan dokumen dan data administrasi yang dimiliki Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong pada saat surat ini diterbitkan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 14 Juli 2026

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan  
Kelas II Sorong,



**Agung Budijono, SKM, MKM**

## **LAPORAN**

### **TENTANG**

#### **MONITORING DAN EVALUASI INDIKATOR PERSENTASE REALISASI ANGGARAN DI BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SORONG TRIWULAN II TAHUN 2026**

#### **A. Pendahuluan**

##### **1. Umum**

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor 5 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran yang selanjutnya disingkat IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/ Lembaga dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Salah satu Indikator Pelaksanaan Anggaran didalamnya terdapat Penyerapan Anggaran / penjelasan terkait persentase Realisasi Anggaran. Persentase Realisasi Anggaran merupakan Indikator kinerja yang diperjanjikan antara Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong dengan Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2026.

Pelaksanaan monitoring dan Evaluasi pada Indikator Kinerja Persentasi Realisasi Anggaran berasal dari data OMSPAN Kemenkeu. Selanjutnya dapat diketahui tingkat capaian keberhasilan / kegagalan serta kendala yang dihadapi dalam mencapai target indikator kinerja tersebut. Laporan Indikator tersebut tertuang dalam Laporan Bulanan, Triwulan, Semester dan Laporan tahunan.

##### **2. Maksud dan Tujuan**

###### **a. Maksud**

Mengetahui capaian indikator kinerja Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong.

###### **b. Tujuan**

Tercapainya Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong.

3. Ruang Lingkup

Capaian Persentase Indikator Kinerja Persentase Realisasi Anggaran pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Tahun 2026

4. Dasar

- a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- b. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- c. PMK No. 210/PMK.05/2022 Tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- d. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor SP DIPA- 024.05.2.416063/2026 tanggal 1 Desember 2025.

**B. Kegiatan Yang Dilaksanakan**

Aspek Pengukuran Indikator Kinerja Persentase Realisasi Anggaran berasal dari *MyIntrees*. Penyajian Data Persentase Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2026 berdasarkan kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan
  - a. Sosialisasi dan Diseminasi
  - b. Pelayanan Publik kepada Masyarakat
  - c. Pelayanan Publik Lainnya
  - d. Sarana Bidang Kesehatan
2. Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit: Layanan Perkantoran

**C. Hasil yang Dicapai**

Capaian Indikator Kinerja Persentase Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2026:

| Pagu Awal          | Pagu Revisi       | Pagu Efektif       | Blokir          |
|--------------------|-------------------|--------------------|-----------------|
| Rp. 12,324,265,000 | Rp.12,007,083,000 | Rp. 11,731,715,000 | Rp. 275,368,000 |
|                    | Realisasi         |                    |                 |
|                    | Rp. 5,589,482,029 | Rp. 5,589,482,029  |                 |
|                    | Persentase        |                    |                 |
|                    | 46.55%            | 47.64%             |                 |

Pagu setelah revisi adalah sebesar Rp. Rp.12,007,083,000, Terdapat anggaran yang diblokir sebesar Rp. 275,368,000 sehingga sisa anggaran yang dapat digunakan sebesar Rp. 11,731,715,000 atau 47.64% dari realisasi selama triwulan II Tahun 2026

sebesar Rp. 5,589,482,029. Anggaran yang di blokir dari Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan dan sementara dalam proses buka blokir.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Indikator Capaian Kinerja Persentase Anggaran Triwulan II Tahun 2026 telah mencapai target yang ditentukan (55%), yaitu sebesar 55%. Data diambil dari Realisasi 16 segmen basis akrual.

#### **E. Penutup**

Demikian Laporan Indikator Kinerja Persentase Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2026 untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Sorong  
Pada tanggal 7 Juli 2026

Mengetahui/menyetujui  
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan  
Kelas II Sorong,



**Agung Budijono, SKM, MKM**

Plt. Kepala Subbagian Administrasi  
Umum,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'N' followed by several vertical strokes.

**Nurwahidah, SKM**

## LAMPIRAN

### 1. Detail Laporan Ketersediaan Dana Periode Juni 2026

#### LAPORAN KETERSEDIAAN DANA DETAIL TA 2026

Per Program, Kegiatan;  
Periode Juni 2026

Kementerian : 024 KEMENTERIAN KESEHATAN  
Unit Organisasi : 05 DIREKTORAT JENDERAL PENANGGULANGAN PENYAKIT  
Satuan Kerja : 416063 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SORONG

Hal 1 dari 1

| Uraian                                                                           | Pagu Revisi           | Lock Pagu | Realisasi TA 2026    |                      |                      |                | SISA<br>ANGGARAN     |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------|----------------------|
|                                                                                  |                       |           | Periode Lalu         | Periode Ini          | s.d. Periode         | %              |                      |
| <b>JUMLAH SELURUHNYA</b>                                                         | <b>12,067,083,000</b> | <b>0</b>  | <b>5,530,967,232</b> | <b>1,009,007,992</b> | <b>8,545,735,224</b> | <b>54.52 %</b> | <b>5,461,347,776</b> |
| DZ Program Sistem Ketahanan Kesehatan                                            | 728,416,000           | 0         | 108,880,014          | 33,050,400           | 232,830,414          | 31.97 %        | 405,576,586          |
| DZ.7060 Penyelenggaraan Pelayanan Karantina Kesehatan                            | 728,416,000           | 0         | 108,880,014          | 33,050,400           | 232,830,414          | 31.97 %        | 405,576,586          |
| WA Program Dukungan Manajemen                                                    | 11,278,667,000        | 0         | 5,337,778,218        | 975,117,592          | 6,312,895,810        | 55.97 %        | 4,965,771,190        |
| WA.4815 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit | 11,278,667,000        | 0         | 5,337,778,218        | 975,117,592          | 6,312,895,810        | 55.97 %        | 4,965,771,190        |

\*Lock Pagu adalah jumlah pagu yang sedang dalam proses usulan revisi DIPA atau POK. Lock pagu akan hilang setelah usulan revisi DIPA/POK selesai menjadi DIPA.

**LAPORAN**  
**TENTANG**  
PENGAWASAN KEDATANGAN ALAT ANGKUT DALAM RANGKA PENERBITAN  
DOKUMEN *CERTIFICATE OF PRATIQUE* (COP) DI WILKER PELABUHAN LAUT SORONG  
TRIWULAN II 2026

**A. Pendahuluan**

**1. Umum**

Dalam konteks penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan, meningkatnya mobilitas manusia dan barang antarwilayah maupun antarnegara melalui transportasi laut menempatkan pelabuhan sebagai salah satu pintu masuk utama yang berpotensi terhadap masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan. Kapal sebagai alat angkut tidak hanya mengangkut penumpang dan awak kapal, tetapi juga berpotensi menjadi media pembawa penyakit menular, vektor, dan faktor risiko kesehatan lainnya yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat.

Sejalan dengan ketentuan International Health Regulations (IHR) 2005 serta kebijakan nasional melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, setiap alat angkut yang datang dari wilayah dalam negeri maupun luar negeri wajib dilakukan pengawasan kekarantinaan kesehatan. Pengawasan ini bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Salah satu bentuk pengawasan tersebut adalah pemeriksaan kesehatan kapal sebagai dasar penerbitan dokumen *Certificate of Pratique* atau yang dikenal dengan COP. Dokumen ini merupakan persyaratan penting yang menyatakan bahwa kapal tidak ditemukan adanya indikasi penyakit menular maupun faktor risiko kesehatan yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat, sehingga kapal diizinkan untuk melakukan kegiatan operasional di wilayah pelabuhan.

Dalam pelaksanaannya, pengawasan faktor risiko kesehatan terhadap kedatangan alat angkut kapal meliputi pemeriksaan kondisi sanitasi kapal, keberadaan vektor dan binatang pembawa penyakit, kondisi kesehatan awak kapal, serta kelengkapan dan keabsahan dokumen kesehatan kapal. Pengawasan yang



dilakukan secara menyeluruh dan sesuai standar operasional prosedur sangat diperlukan untuk menjamin efektivitas upaya cegah tangkal.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong sebagai unit pelaksana teknis di bidang kekarantinaan kesehatan memiliki peran strategis dalam melaksanakan pengawasan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengawasan faktor risiko kesehatan kedatangan alat angkut kapal yang terencana, sistematis, dan terukur dalam rangka mendukung penerbitan COP, guna menjamin perlindungan kesehatan masyarakat serta kelancaran arus transportasi laut di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sorong.

## **2. Maksud dan Tujuan**

### **a. Maksud**

Maksud dari kegiatan pengawasan faktor risiko kesehatan terhadap kedatangan alat angkut kapal adalah sebagai upaya pelaksanaan fungsi kekarantinaan kesehatan dalam rangka mencegah masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan melalui pintu masuk pelabuhan, khususnya dalam mendukung penerbitan dokumen COP di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong.

### **b. Tujuan**

- 1) Melaksanakan pengawasan terhadap faktor risiko kesehatan pada alat angkut kapal yang datang di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sorong Tahun 2026.
- 2) Memastikan kondisi sanitasi kapal, kesehatan awak kapal, serta kelengkapan dokumen kesehatan kapal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Mendeteksi secara dini adanya penyakit menular, vektor, dan faktor risiko kesehatan lainnya pada alat angkut kapal.
- 4) Menjadi dasar dalam penerbitan COP sebagai persyaratan kapal untuk melakukan kegiatan operasional di pelabuhan.
- 5) Meningkatkan efektivitas upaya cegah tangkal terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan guna melindungi kesehatan masyarakat.

## **3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan kegiatan pengawasan faktor risiko kesehatan terhadap kedatangan alat angkut kapal dalam rangka penerbitan COP di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong meliputi:

### **a. Pengawasan Kedatangan Alat Angkut Kapal**

Meliputi kegiatan penerimaan informasi kedatangan kapal melalui permohonan online pada Aplikasi Sistem Informasi Kekarantinaan Kesehatan (SINKARKES),

pemeriksaan dokumen awal, serta penentuan status risiko kesehatan kapal yang datang di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sorong.

- b. Pemeriksaan dan Verifikasi Dokumen Kesehatan Kapal  
Meliputi pemeriksaan dokumen kesehatan kapal, kelengkapan dokumen, masa berlaku dan keabsahan dokumen.
- c. Pemeriksaan Kesehatan Awak Kapal  
Meliputi skrining kesehatan awak kapal, penelusuran riwayat perjalanan, pemeriksaan gejala penyakit menular, serta verifikasi status vaksinasi sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Pemeriksaan Sanitasi Kapal  
Meliputi penilaian kondisi kebersihan dan sanitasi ruang kapal, sistem pengelolaan limbah, penyediaan air bersih, dapur (galley), serta fasilitas kesehatan di atas kapal.
- e. Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan dan Keberadaan Vektor  
Meliputi pemeriksaan keberadaan vektor dan binatang pembawa penyakit, seperti tikus dan serangga, serta potensi faktor risiko kesehatan lingkungan lainnya di atas kapal.
- f. Penetapan Status Kesehatan Kapal  
Meliputi penilaian hasil pemeriksaan untuk menentukan apakah kapal memenuhi syarat kesehatan atau terdapat faktor risiko yang memerlukan tindakan penanggulangan.
- g. Penerbitan COP  
Meliputi proses penerbitan COP bagi kapal yang dinyatakan memenuhi persyaratan kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku.
- h. Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan  
Meliputi dokumentasi hasil pemeriksaan, input data ke dalam sistem informasi kekarantinaan kesehatan (SINKARKES), serta penyusunan laporan kegiatan secara berkala.

#### **4. Dasar**

- a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- b. Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular;
- c. Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN);
- d. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2024 Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;

- e. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2026 tentang Kejadian Luar Biasa, Wabah, dan Krisis Kesehatan;
- f. Permenkes No. 10 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan;
- g. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Klasifikasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan;
- h. Peraturan Menteri Kesehatan No.71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular;
- i. PERMENKES RI NO.374/MENKES/PER/III/2010 Tentang Pengendalian Vektor;
- j. Keputusan Menkes No 424/Menkes/SK/IV/2007 tentang Pedoman Upaya Kesehatan Pelabuhan Dalam Rangka Karantina Kesehatan;
- k. Kepmenkes No. 431/Menkes/SK/IV/2007 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Kesehatan Lingkungan di Pelabuhan/Bandara/Pos lintas Batas Darat Dalam Rangka Karantina Kesehatan;
- l. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 949/MENKES/SK/VII/2004 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (KLB);
- m. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1116/MENKES/SK/VIII/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan;
- n. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/C/1401/2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kewaspadaan Wabah di Pintu Masuk Serta Pelabuhan dan Bandar Udara yang Melayani Lalu Lintas Domestik oleh Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan;
- o. International Health Regulation (IHR) tahun 2005.

## **B. Kegiatan Yang Dilaksanakan**

Pelaksanaan kegiatan pengawasan faktor risiko kesehatan terhadap kedatangan alat angkut kapal dalam rangka penerbitan COP di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sorong dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

- a. Menyiapkan petugas pelaksana sesuai dengan tugas dan fungsi.
- b. Menyiapkan peralatan pemeriksaan kesehatan, formulir, serta media pendukung lainnya.
- c. Menerima dan mempelajari informasi awal kedatangan kapal melalui agen atau sistem informasi yang tersedia.

## **2. Pemeriksaan Dokumen Awal**

- a. Melakukan pemeriksaan dokumen kesehatan kapal, antara lain
  - 1) Maritime Declaration of Health (MDH)
  - 2) Ship Sanitation Control Exemption Certificate (SSCEC)
  - 3) Crew List
  - 4) Sertifikat Vaksinasi
  - 5) Sertifikat Obat-Obatan dan Alat Kesehatan
  - 6) Buku Kesehatan
  - 7) Catatan Perjalanan
  - 8) Ship Particular
  - 9) Dokumen pendukung lainnya yang dipersyaratkan
- b. Melakukan penilaian awal terhadap status risiko kesehatan kapal berdasarkan dokumen yang disampaikan.

## **3. Pelaksanaan Pemeriksaan Lapangan**

- a. Pemeriksaan Kesehatan Awak Kapal  
Melakukan skrining kesehatan, wawancara, serta identifikasi adanya gejala penyakit menular pada awak kapal.
- b. Pemeriksaan Sanitasi Kapal  
Melakukan inspeksi terhadap kondisi kebersihan kapal, pengelolaan limbah, penyediaan air bersih, dapur (galley), serta fasilitas kesehatan.
- c. Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan dan Vektor  
Melakukan pemeriksaan terhadap keberadaan vektor dan binatang pembawa penyakit, serta potensi faktor risiko kesehatan lingkungan lainnya.
- d. Pemeriksaan Barang Berisiko
  - 1) Barang yang Berpotensi Mengandung Agen Penyakit  
Meliputi bahan biologis, jenazah, spesimen klinis, serta barang lain yang berpotensi mengandung mikroorganisme penyebab penyakit.
  - 2) Barang yang Berpotensi Menjadi Media Penularan Penyakit  
Meliputi jenazah, barang bekas pakai, limbah medis, serta barang lain yang dapat menjadi sarana penyebaran penyakit menular.
  - 3) Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)  
Meliputi bahan kimia berbahaya yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi manusia maupun lingkungan.
  - 4) Pangan dan Produk Olahan Pangan

Meliputi bahan makanan dan minuman yang berpotensi terkontaminasi dan menimbulkan gangguan kesehatan apabila tidak memenuhi persyaratan sanitasi dan keamanan pangan.

5) Obat-obatan dan Alat Kesehatan

Meliputi produk farmasi dan alat kesehatan yang memerlukan pengawasan terkait mutu, keamanan, dan kelayakan penggunaan.

6) Barang yang Berpotensi Mengandung Vektor atau Binatang Pembawa Penyakit

Meliputi barang muatan yang memungkinkan adanya tikus, serangga, atau organisme lain yang dapat menjadi vektor penyakit.

7) Limbah Padat dan Cair dari Alat Angkut

Meliputi limbah domestik maupun limbah operasional kapal yang berpotensi mencemari lingkungan dan menjadi sumber penularan penyakit.

**4. Analisis dan Penilaian Risiko**

- a. Mengkaji hasil pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan lapangan.
- b. Menentukan status kesehatan kapal berdasarkan temuan di lapangan.
- c. Menetapkan rekomendasi tindak lanjut apabila ditemukan faktor risiko kesehatan.

**5. Tindakan Kekarantinaan (Apabila Diperlukan)**

- a. Melakukan tindakan penanggulangan seperti disinfeksi, deratisasi, atau tindakan lain sesuai ketentuan.
- b. Memberikan rekomendasi perbaikan kepada pihak kapal.

**6. Penerbitan COP**

- a. Menerbitkan COP bagi kapal yang dinyatakan memenuhi persyaratan kesehatan.
- b. Menunda penerbitan COP apabila masih terdapat faktor risiko yang belum ditangani.

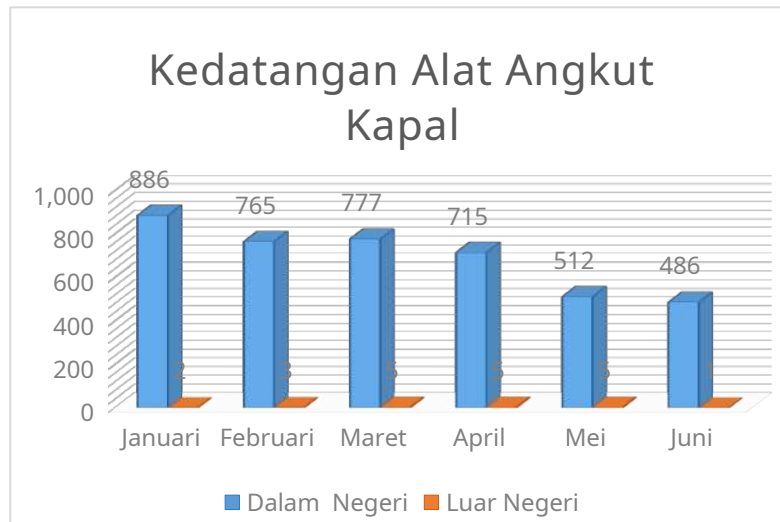
**7. Pencatatan dan Pelaporan**

- a. Melakukan pencatatan hasil kegiatan pemeriksaan dan pengawasan.
- b. Menginput data ke dalam Sistem Informasi Kekarantinaan Kesehatan (SINKARKES).
- c. Menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.

## C. Hasil yang Dicapai

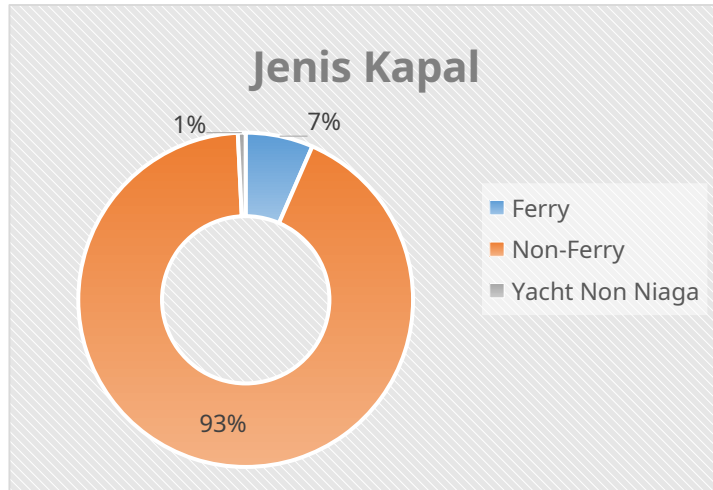
### 1. Pembahasan Hasil

Pelaksanaan pengawasan kedatangan kapal di Wilker Pelabuhan Laut Sorong pada Triwulan II Tahun 2026 dilaksanakan pada periode 1 Januari s.d 30 Juni tahun 2026. Adapun rincian hasil kegiatan pengawasan terhadap kedatangan alat angkut di wilayah kerja Pelabuhan Laut Sorong adalah sebagai berikut:



**Grafik C.1 Kedatangan Kapal di Wilker Pelabuhan Laut Sorong Triwulan II 2026**

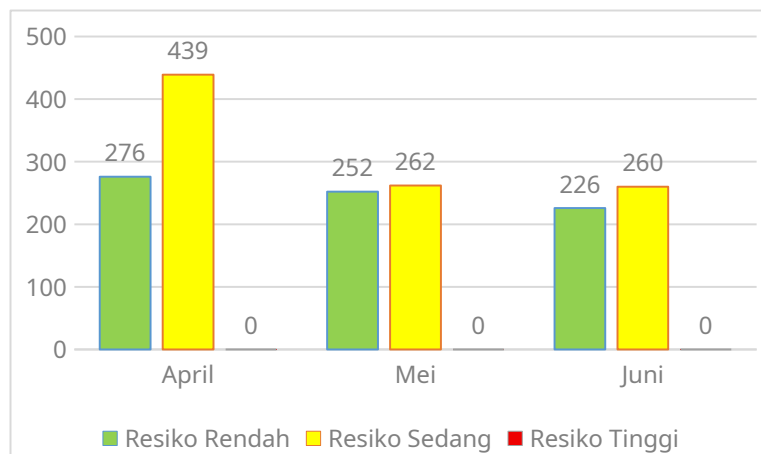
Sepanjang Januari hingga Juni, kedatangan kapal dalam negeri berkisar antara 486–886 kapal per bulan, sedangkan kapal luar negeri hanya 1–5 kapal per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pelayaran di wilayah kerja didominasi oleh mobilitas domestik. Jumlah kedatangan kapal dalam negeri menunjukkan kecenderungan menurun dari awal hingga pertengahan tahun. Meskipun terjadi sedikit peningkatan pada bulan Maret dibanding Februari, secara umum grafik menunjukkan tren penurunan. Kedatangan tertinggi tercatat pada bulan Januari sebanyak 886 kapal, yang menjadi angka tertinggi selama semester pertama. Penurunan cukup tajam terlihat pada bulan Mei dan Juni. Dari April ke Mei terjadi penurunan sebesar  $715 \rightarrow 512 = \text{turun } 203 \text{ kapal } (\pm 28,4\%)$ . Sedangkan lalu lintas kapal dari luar negeri relatif rendah dan stabil.



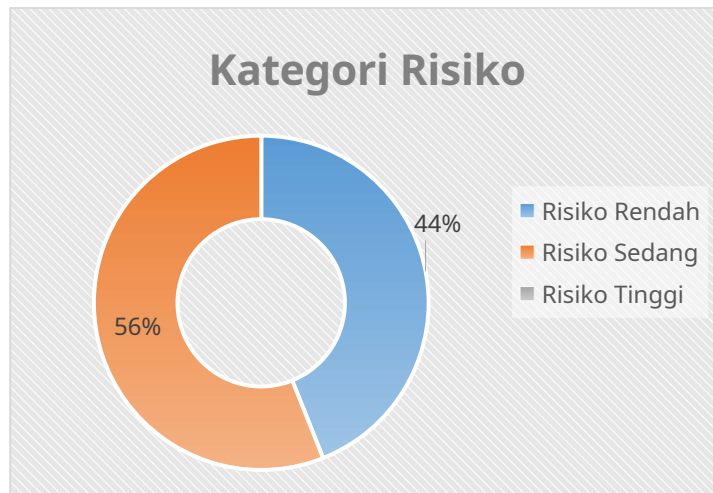
**Grafik C.2 Pengawasan Kedatangan Kapal Berdasarkan Jenis Kapal Triwulan II 2026**

Berdasarkan grafik jenis kapal pada kedatangan kapal selama Triwulan II Tahun 2026 (April–Juni), kedatangan alat angkut kapal didominasi oleh kapal non-ferry dengan persentase sebesar 93% dari total seluruh kapal yang datang. Sementara itu, kapal ferry hanya menyumbang 6%, dan yacht non-niaga merupakan jenis kapal dengan proporsi paling kecil, yaitu sebesar 1%. Komposisi ini menunjukkan bahwa aktivitas kedatangan kapal di wilayah kerja pada Triwulan II sebagian besar berasal dari kapal non-ferry. Aktivitas kapal wisata atau non-komersial masih sangat terbatas di wilayah kerja Pelabuhan Laut Sorong.

**a. Pengawasan Kedatangan Kapal Dalam Negeri**







**Grafik C.3 Pengawasan Risiko Kedatangan Kapal Berdasarkan Kategori Risiko  
Triwulan II 2026**

Dari hasil pemetaan risiko terhadap kedatangan alat angkut kapal selama bulan Triwulan II 2026 didapatkan hasil sebanyak 754 kapal merupakan kategori resiko rendah dengan hasil pemeriksaan sebagai berikut:

- 1) Status kedatangan dalam negeri sehat
- 2) Seluruh Jawaban “No” pada MDH (Maritime Declaration of Health)
- 3) Tidak Ada Faktor Risiko
- 4) Lengkap dan Masa berlaku  $\geq 3$  Bulan
- 5) Dapat beraktifitas di dermaga

Sedangkan kedatangan kapal dalam negeri dengan risiko sedang sejumlah 961 kapal dengan kriteria:

- 1) Status kedatangan dalam negeri sehat
- 2) Seluruh Jawaban “No” pada MDH (Maritime Declaration of Health)
- 3) Tidak Ada Faktor Risiko
- 4) Masa berlaku  $< 3$  Bulan sehingga dilakukan pemeriksaan kesehatan kapal dalam rangka penerbitan dokumen SSCEC/SSCC

Penilaian tersebut mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/C/1401/2024.

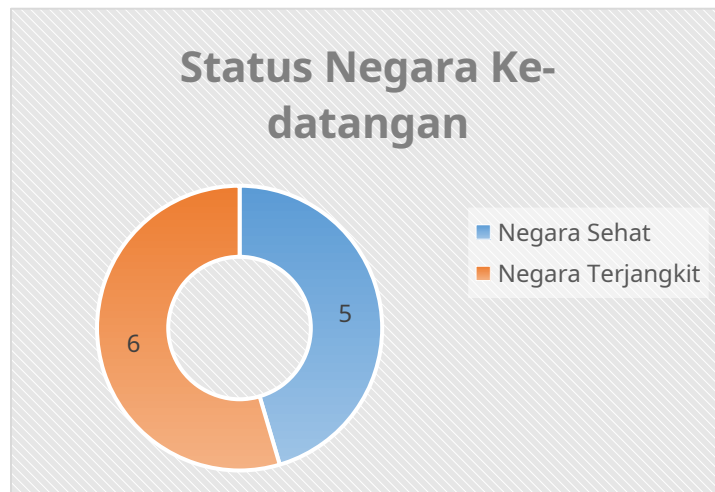
**b. Pengawasan Kedatangan Kapal Luar Negeri**

Selama periode Trwiulan II Tahun 2026 Terdapat 11 kapal yang datang dari Luar Negeri dengan hasil pengawasan sebagai berikut:

**Tabel C. 1 Risk Based Assesmet (RBA) dan Kriteria Risiko Kedatangan Kapal dari Luar Negeri Triwulan II 2026**

| No. | Nama Kapal    | Jenis Kapal     | Bendera Kapal    | Berat | Pelabuhan Kedatangan   | Risk Based Assesmet (RBA)             |                       |                         |                                    | Pemeriksaan Kapal | Kategori Risiko | Tindak Lanjut                                                                                                                                                                       |
|-----|---------------|-----------------|------------------|-------|------------------------|---------------------------------------|-----------------------|-------------------------|------------------------------------|-------------------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |               |                 |                  |       |                        | Status Kedatangan                     | MDH                   | Risk Assesment          | Dokumen Kes. Kapal                 |                   |                 |                                                                                                                                                                                     |
| 1   | SY NILAYA     | Yacht Non Niaga | INDONESIA        | 282   | Cairns                 | Pelabuhan/ Negara Sehat               | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Berlaku                            | Zona Labuh        | Risiko Rendah   | Pemeriksaan Kesehatan Kapal dan Dokumen Kesehatan Kapal                                                                                                                             |
| 2   | MY PURPOSE    | Yacht Non Niaga | CAYMAN ISLANDS   | 860   | Palau                  | Pelabuhan/ Negara Terjangkit Penyakit | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Berlaku                            | Zona Labuh        | Risiko Tinggi   | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan dokumen kesehatan kapal                                   |
| 3   | TENEO         | Non-Ferry       | INDONESIA        | 3111  | Singapore              | Pelabuhan/ Negara Sehat               | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Berlaku                            | Zona Labuh        | Risiko Rendah   | Pemeriksaan Kesehatan Kapal dan Dokumen Kesehatan Kapal                                                                                                                             |
| 4   | SV MASIM'S    | Yacht Non Niaga | FRANCE           | 18    | Filipina               | Pelabuhan/ Negara Terjangkit Penyakit | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Tidak Berlaku                      | Zona Labuh        | Risiko Tinggi   | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan sanitasi/Obat-P3K untuk perpanjangan sertifikat kesehatan |
| 5   | NORDKAPEREN   | Yacht Non Niaga | DENMARK          | 20    | PALAU                  | Pelabuhan/ Negara Terjangkit Penyakit | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Tidak Berlaku                      | Zona Labuh        | Risiko Tinggi   | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan sanitasi/Obat-P3K untuk perpanjangan sertifikat kesehatan |
| 6   | SY. ALICIA    | Yacht Non Niaga | UNITED KINGDOM   | 7     | Yap - Micronesia       | Pelabuhan/ Negara Sehat               | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Berlaku                            | Zona Labuh        | Risiko Rendah   | Pemeriksaan Kesehatan Kapal dan risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK                                                                        |
| 7   | MY PURPOSE    | Non-Ferry       | CAYMAN ISLANDS   | 860   | Palau                  | Pelabuhan/ Negara Terjangkit Penyakit | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Lengkap dan/Masa Berlaku < 3 Bulan | Zona Labuh        | Risiko Tinggi   | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan dokumen kesehatan kapal                                   |
| 8   | S.Y.L'ONDINE  | Non-Ferry       | UNITED KINGDOM   | 79    | Davao, Mindanao        | Pelabuhan/ Negara Terjangkit Penyakit | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Lengkap dan/Masa Berlaku < 3 Bulan | Zona Labuh        | Risiko Tinggi   | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan dokumen kesehatan kapal                                   |
| 9   | MY NO COMMENT | Yacht Non Niaga | MARSHALL ISLANDS | 499   | Palau                  | Pelabuhan/ Negara Sehat               | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Tidak Berlaku                      | Zona Labuh        | Risiko Tinggi   | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, risiko penularan penyakit dari negara asal melalui pemeriksaan kesehatan ABK dan pemeriksaan sanitasi/Obat-P3K untuk perpanjangan sertifikat kesehatan |
| 10  | YHT. TRINITY  | Yacht Non Niaga | POLAND           | 6     | NORO - SOLOMON ISLANDS | Pelabuhan/ Negara Sehat               | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Berlaku                            | Zona Labuh        | Risiko Rendah   | Pemeriksaan Kesehatan Kapal dan Dokumen Kesehatan Kapal                                                                                                                             |
| 11  | SY CAVALLO    | Yacht Non Niaga | MALTA            | 196   | Kota Kinabalu, Sabah   | Pelabuhan/ Negara Sehat               | Seluruh "No" pada MDH | Tidak Ada Faktor Risiko | Tidak Berlaku                      | Zona Labuh        | Risiko Sedang   | Pemeriksaan Kesehatan Kapal, pemeriksaan dokumen kesehatan kapal dan pemeriksaan sanitasi/Obat-P3K untuk perpanjangan sertifikat kesehatan                                          |

1) Status Kedatangan Kapal



Grafik C.4 Status Kedatangan Kapal Triwulan II 2026

Berdasarkan hasil pengawasan terhadap 11 kedatangan kapal luar negeri pada Triwulan II Tahun 2026, terdapat 6 kapal yang berasal dari atau singgah di negara/pelabuhan dengan status terjangkit penyakit, yaitu wilayah yang melaporkan kasus West Nile Virus, Mpox, dan Mpox Clade 1b (transmisi komunitas). Berdasarkan hasil Risk Based Assessment (RBA), keenam kapal tersebut dikategorikan sebagai Risiko Tinggi, mengingat riwayat asal atau pelabuhan singgah dari wilayah terjangkit merupakan faktor utama dalam penentuan tingkat risiko. Meskipun demikian, hasil pengawasan tidak menunjukkan adanya faktor risiko kesehatan secara langsung pada alat angkut, awak kapal, maupun barang yang diangkut.

2) Pernyataan Kesehatan Maritim/*Maritime Declaration of Health* (MDH)

Dari 11 kedatangan kapal luar negeri pada Triwulan II Tahun 2026, seluruh kapal menyatakan jawaban “Tidak (No)” pada lembar *Maritime Declaration of Health* (MDH). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat laporan adanya kematian, penyakit menular, maupun gejala yang mencurigakan di atas kapal selama pelayaran.

### 3) Risk Assessment

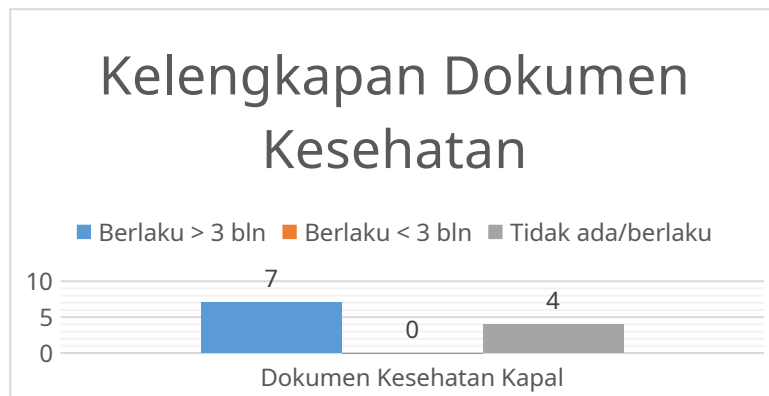
**Tabel C. 2 Hasil Pemeriksaan Kesehatan dengan Situasi Penyakit Infeksi  
Emerging Global Triwulan II 2026**

| No. | Nama Kapal    | Jenis Kapal        | Berat | Pelabuhan<br>Kedatangan      | Tanggal<br>Keberangkatan | Minggu<br>Epidemiologi | Situasi Penyakit<br>Infeksi Emerging                                                                     | Hasil Pemeriksaan                                                          | Keterangan                                                                                                           |
|-----|---------------|--------------------|-------|------------------------------|--------------------------|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | SY NILAYA     | Yacht Non<br>Niaga | 282   | Cairns                       | 3/30/2026                | Ke-14                  | Penambahan kasus<br>Legionellosis di<br>Australia                                                        | Faktor risiko tidak<br>ditemukan pada alat<br>angkut, orang dan<br>barang. | Bebas dari Kedaruratan<br>Kesehatan Masyarakat<br>dan/atau faktor<br>risikonya dan diberikan<br>IZIN LEPAS KARANTINA |
| 2   | MY PURPOSE    | Yacht Non<br>Niaga | 860   | Palau                        | 4/18/2026                | Ke-16                  | Tidak terdapat<br>kejadian<br>baru/penambahan<br>kasus infeksi<br>emerging di Negara<br>Palau            | Faktor risiko tidak<br>ditemukan pada alat<br>angkut, orang dan<br>barang. | Bebas dari Kedaruratan<br>Kesehatan Masyarakat<br>dan/atau faktor<br>risikonya dan diberikan<br>IZIN LEPAS KARANTINA |
| 3   | TENEO         | Non-Ferry          | 3111  | Singapore                    | 4/13/2026                | Ke-16                  | Penambahan kasus<br>MPox di Singapura                                                                    | Faktor risiko tidak<br>ditemukan pada alat<br>angkut, orang dan<br>barang. | Bebas dari Kedaruratan<br>Kesehatan Masyarakat<br>dan/atau faktor<br>risikonya dan diberikan<br>IZIN LEPAS KARANTINA |
| 4   | SV MASIM'S    | Yacht Non<br>Niaga | 18    | Filipina                     | 3/31/2026                | Ke-14                  | Tidak terdapat<br>kejadian<br>baru/penambahan<br>kasus infeksi<br>emerging di Negara<br>Filipina         | Faktor risiko tidak<br>ditemukan pada alat<br>angkut, orang dan<br>barang. | Bebas dari Kedaruratan<br>Kesehatan Masyarakat<br>dan/atau faktor<br>risikonya dan diberikan<br>IZIN LEPAS KARANTINA |
| 5   | NORDKAPEREN   | Yacht Non<br>Niaga | 20    | PALAU                        | 4/20/2026                | Ke-17                  | Tidak terdapat<br>kejadian<br>baru/penambahan<br>kasus infeksi<br>emerging di Negara<br>Palau            | Faktor risiko tidak<br>ditemukan pada alat<br>angkut, orang dan<br>barang. | Bebas dari Kedaruratan<br>Kesehatan Masyarakat<br>dan/atau faktor<br>risikonya dan diberikan<br>IZIN LEPAS KARANTINA |
| 6   | SY. ALICIA    | Yacht Non<br>Niaga | 7     | Yap -<br>Micronesia          | 5/3/2026                 | Ke-18                  | Tidak terdapat<br>kejadian<br>baru/penambahan<br>kasus infeksi<br>emerging di Negara<br>Micronesia       | Faktor risiko tidak<br>ditemukan pada alat<br>angkut, orang dan<br>barang. | Bebas dari Kedaruratan<br>Kesehatan Masyarakat<br>dan/atau faktor<br>risikonya dan diberikan<br>IZIN LEPAS KARANTINA |
| 7   | MY PURPOSE    | Non-Ferry          | 860   | Palau                        | 4/20/2026                | Ke-17                  | Tidak terdapat<br>kejadian<br>baru/penambahan<br>kasus infeksi<br>emerging di Negara<br>Palau            | Faktor risiko tidak<br>ditemukan pada alat<br>angkut, orang dan<br>barang. | Bebas dari Kedaruratan<br>Kesehatan Masyarakat<br>dan/atau faktor<br>risikonya dan diberikan<br>IZIN LEPAS KARANTINA |
| 8   | S.Y.L'ONDINE  | Non-Ferry          | 79    | Davao,<br>Mindanao           | 5/22/2026                | Ke-21                  | Tidak terdapat<br>kejadian<br>baru/penambahan<br>kasus infeksi<br>emerging di Negara<br>Filipina Selatan | Faktor risiko tidak<br>ditemukan pada alat<br>angkut, orang dan<br>barang. | Bebas dari Kedaruratan<br>Kesehatan Masyarakat<br>dan/atau faktor<br>risikonya dan diberikan<br>IZIN LEPAS KARANTINA |
| 9   | MY NO COMMENT | Yacht Non<br>Niaga | 499   | Palau                        | 5/24/2026                | Ke-21                  | Tidak terdapat<br>kejadian<br>baru/penambahan<br>kasus infeksi<br>emerging di Negara<br>Palau            | Faktor risiko tidak<br>ditemukan pada alat<br>angkut, orang dan<br>barang. | Bebas dari Kedaruratan<br>Kesehatan Masyarakat<br>dan/atau faktor<br>risikonya dan diberikan<br>IZIN LEPAS KARANTINA |
| 10  | YHT. TRINITY  | Yacht Non<br>Niaga | 6     | NORO -<br>SOLOMON<br>ISLANDS | 5/15/2026                | Ke-20                  | Tidak terdapat<br>kejadian<br>baru/penambahan<br>kasus infeksi<br>emerging di Solomon<br>Island          | Faktor risiko tidak<br>ditemukan pada alat<br>angkut, orang dan<br>barang. | Bebas dari Kedaruratan<br>Kesehatan Masyarakat<br>dan/atau faktor<br>risikonya dan diberikan<br>IZIN LEPAS KARANTINA |
| 10  | SY CAVALLO    | Yacht Non<br>Niaga | 196   | Kota Kinabalu,<br>Sabah      | 6/25/2026                | Ke-26                  | Tidak terdapat<br>kejadian<br>baru/penambahan<br>kasus infeksi<br>emerging di Malaysia                   | Faktor risiko tidak<br>ditemukan pada alat<br>angkut, orang dan<br>barang. | Bebas dari Kedaruratan<br>Kesehatan Masyarakat<br>dan/atau faktor<br>risikonya dan diberikan<br>IZIN LEPAS KARANTINA |

Seluruh kedatangan kapal telah dilakukan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan fisik alat angkut, pemeriksaan terhadap orang (awak kapal), barang, serta verifikasi dokumen kesehatan kapal. Baik kapal yang berasal dari negara/wilayah terjangkit maupun dari negara/wilayah tidak

terjangkit, seluruhnya telah menjalani skrining kesehatan terhadap awak kapal dengan hasil tidak ditemukan faktor risiko kesehatan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, seluruh kapal yang datang dari luar negeri pada Triwulan II Tahun 2026 dinyatakan bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan/atau faktor risiko kesehatan lainnya. Dengan demikian, seluruh kapal diberikan Izin Lepas Karantina atau COP sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 4) Dokumen Kesehatan Kapal



**Grafik C.5 Distribusi Kelengkapan Dokumen Kesehatan Kapal  
Triwulan II 2026**

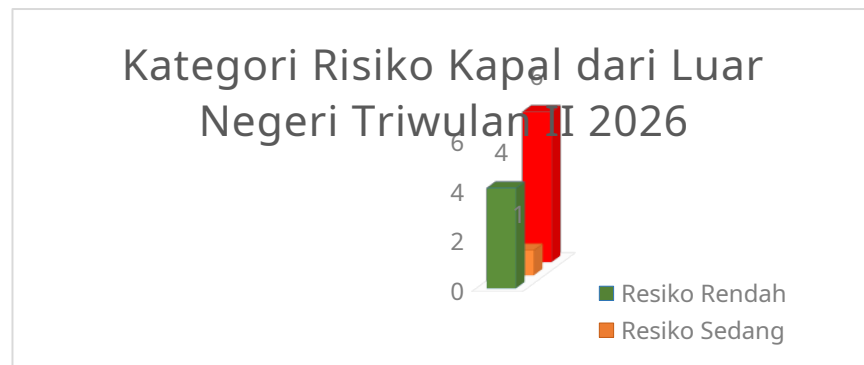
Berdasarkan hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen kesehatan pada kapal yang datang dari luar negeri, diperoleh bahwa sebanyak 7 kapal memiliki dokumen kesehatan yang masih berlaku, sedangkan 4 kapal tidak memiliki dokumen kesehatan atau dokumen kesehatan yang dimiliki sudah tidak berlaku. Terhadap kapal yang dokumen kesehatannya tidak valid, selanjutnya dilakukan pemeriksaan sanitasi kapal serta pemeriksaan kelengkapan obat-obatan dan P3K di atas kapal sebagai dasar untuk perpanjangan dokumen kesehatan berupa *Ship Sanitation Control Exemption Certificate* (SSCEC) dan sertifikat P3K.

#### 5) Lokasi Pemeriksaan Kapal

Lokasi pemeriksaan kapal yang datang dari luar negeri seluruhnya dilaksanakan di zona labuh. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah potensi penyebaran penyakit dan faktor risiko kesehatan ke wilayah pelabuhan, serta memastikan bahwa seluruh proses pemeriksaan kesehatan terhadap alat angkut, awak kapal, dan barang dapat dilakukan secara optimal sebelum kapal diberikan izin untuk sandar.

Selain itu, pemeriksaan di zona labuh juga bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dini terhadap kemungkinan adanya kedaruratan kesehatan masyarakat, serta memberikan waktu yang cukup bagi petugas dalam melakukan penilaian risiko dan tindakan pengendalian yang diperlukan sesuai dengan ketentuan kekarantinaan kesehatan.

#### 6) Kategori Risiko



**Grafik C.3 Distribusi Risiko Kedatangan Kapal Dari Luar Negeri di Wilker Pelabuhan Laut Sorong Triwulan II 2026**

Berdasarkan grafik Distribusi Risiko Kedatangan Kapal dari Luar Negeri, terlihat bahwa mayoritas kapal yang datang pada periode pengamatan berada dalam kategori risiko tinggi, diikuti kategori risiko rendah, sedangkan kategori risiko sedang merupakan yang paling sedikit. Dari total 11 kedatangan kapal luar negeri, sebanyak 6 kapal (54,5%) dikategorikan sebagai risiko tinggi (merah), 4 kapal (36,4%) termasuk dalam risiko rendah, dan 1 kapal (9,1%) berada pada risiko sedang (kuning).

Dominasi kategori risiko tinggi menunjukkan bahwa lebih dari separuh kapal luar negeri yang datang berasal dari daerah atau negara terjangkit penyakit, sehingga memerlukan perhatian khusus selama pengawasan faktor risiko. Sementara itu, kapal dengan kategori risiko sedang merupakan kapal yang memiliki kendala administratif berupa dokumen kesehatan kapal yang tidak lengkap atau masa berlaku dokumen kesehatan yang kurang dari 3 bulan.

## 2. Analisis Masalah

### a. Identifikasi masalah

#### 1) Tingginya risiko importasi penyakit

Kedatangan kapal dari negara/wilayah terjangkit meningkatkan potensi masuknya penyakit menular dan faktor risiko kesehatan ke wilayah kerja.

- 2) Keterbatasan informasi epidemiologi global yang cepat berubah  
Status negara atau wilayah terjangkit dapat berubah dengan cepat, sehingga diperlukan pembaruan informasi epidemiologi secara berkala untuk mendukung penilaian risiko.
- 3) Potensi *underreporting* dari kapal  
Terdapat kemungkinan informasi terkait riwayat perjalanan, kondisi kesehatan awak kapal, atau kejadian kesehatan di atas kapal tidak dilaporkan secara lengkap.

b. Identifikasi solusi

- 1) Memperkuat pengawasan kesehatan terhadap kapal yang berasal dari negara/wilayah terjangkit melalui skrining dan pemeriksaan yang lebih ketat.
- 2) Memperkuat koordinasi lintas sektor dengan instansi terkait dalam pengawasan kapal berisiko tinggi.
- 3) Melakukan pemantauan rutin terhadap update informasi epidemiologi global dari sumber resmi seperti *World Health Organization* (WHO) dan Kementerian Kesehatan.
- 4) Meningkatkan kapasitas petugas dalam analisis data epidemiologi dan penilaian risiko.
- 5) Memperketat verifikasi dokumen kesehatan kapal dan riwayat perjalanan.
- 6) Memperkuat edukasi kepada agen pelayaran, operator kapal, dan nahkoda mengenai pentingnya pelaporan yang akurat dan lengkap.

c. Identifikasi kendala lapangan

- 1) Hambatan sumber daya
  - a) Manusia
    - Kapasitas SDM dalam analisis risiko dan deteksi dini penyakit emerging/re-emerging masih perlu terus ditingkatkan.
    - Beban kerja petugas cukup tinggi karena pengawasan dilakukan secara menyeluruh terhadap alat angkut, orang, barang, dan dokumen kesehatan kapal.
  - b) Sarana prasarana
    - Ketersediaan sarana pendukung pemeriksaan kesehatan dan inspeksi sanitasi kapal masih terbatas.
    - Peralatan pendukung pemeriksaan lapangan belum seluruhnya memadai untuk menunjang pengawasan yang optimal.



- Dukungan sistem informasi dan akses data real-time terkait status wilayah terjangkau masih perlu ditingkatkan.
- c) Biaya
- Kebutuhan biaya untuk pengadaan sarana pendukung, pemeliharaan peralatan, dan peningkatan kapasitas SDM perlu diperhatikan mengingat terdapat kebijakan efisiensi penggunaan anggaran serta sumber pendanaan adalah anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).
- 2) Hambatan akses
- a) Jadwal kedatangan dan sandar kapal yang dapat berubah sewaktu-waktu menyulitkan penyesuaian waktu pemeriksaan di lapangan.
  - b) Akses menuju lokasi sandar atau area pemeriksaan tertentu di pelabuhan terkadang terbatas sehingga dapat memengaruhi kelancaran pengawasan.
- 3) Hambatan lingkungan
- Kondisi cuaca yang kurang mendukung, seperti hujan lebat, gelombang tinggi, atau angin kencang, dapat menghambat proses pemeriksaan kapal.

## D. Simpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

- a. Secara umum, kedatangan kapal pada Semester I Tahun 2026 didominasi oleh kapal dalam negeri, sedangkan kedatangan kapal luar negeri relatif rendah dan stabil. Jumlah kedatangan kapal dalam negeri menunjukkan tren menurun dari Januari hingga Juni, dengan jumlah tertinggi pada bulan Januari.
- b. Berdasarkan kategori risiko kedatangan kapal dalam negeri pada Triwulan II Tahun 2026 didominasi oleh kapal dengan kategori risiko sedang dan risiko rendah, tidak ada kedatangan kapal dengan risiko tinggi. Hasil dari pemetaan *Risk Based Assessment* (RBA) Kapal yang dikategorikan sebagai risiko sedang merupakan kapal dengan masa berlaku dokumen Kesehatan kapal < 3 bulan.
- c. Dari 11 kedatangan kapal luar negeri pada Triwulan II Tahun 2026, sebanyak 6 kapal termasuk kategori risiko tinggi karena berasal dari atau singgah di wilayah terjangkau penyakit. Meskipun tidak ditemukan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, awak kapal, maupun barang, kewaspadaan terhadap kedatangan kapal dari wilayah terjangkau tetap perlu ditingkatkan.
- d. Sebanyak 7 kapal memiliki dokumen kesehatan yang masih berlaku, sedangkan 4 kapal tidak memiliki dokumen kesehatan atau dokumennya sudah tidak berlaku. Terhadap kapal dengan dokumen yang tidak valid, dilakukan pemeriksaan sanitasi kapal serta pemeriksaan obat-obatan dan P3K sebagai dasar perpanjangan SSCEC dan sertifikat P3K.

- e. Secara umum, pelaksanaan pengawasan kedatangan kapal luar negeri dari wilayah/negara terjangkit di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian. Tingginya risiko importasi penyakit, dinamika informasi epidemiologi global yang cepat berubah, serta potensi *underreporting* dari pihak kapal menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pengawasan. Selain itu, kendala lapangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran, hambatan akses, serta faktor lingkungan turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan pengawasan.

## 2. Saran

### a. Peningkatan Pengawasan Berbasis Risiko

Pelaksanaan pengawasan kedatangan kapal perlu terus ditingkatkan dengan pendekatan *Risk Based Assessment* (RBA) secara konsisten, terutama terhadap kapal yang berasal dari wilayah terjangkit dan memiliki dokumen kesehatan yang tidak berlaku.

### b. Peningkatan Kepatuhan Dokumen Kesehatan Kapal

Perlu dilakukan pembinaan dan sosialisasi kepada agen kapal dan operator terkait pentingnya pemenuhan dan validitas dokumen kesehatan kapal, agar kapal yang datang telah memenuhi persyaratan administrasi sebelum memasuki wilayah pelabuhan.

### c. Penguatan Skrining dan Pemeriksaan Kesehatan

Meskipun tidak ditemukan faktor risiko, skrining kesehatan awak kapal dan pemeriksaan sanitasi kapal tetap harus dilakukan secara optimal sebagai langkah deteksi dini terhadap potensi penyakit menular.

### d. Peningkatan Kewaspadaan terhadap Negara/Wilayah Terjangkit

Diperlukan pemantauan rutin terhadap perkembangan situasi penyakit infeksi emerging global dan regional, sebagai dasar dalam menentukan tingkat kewaspadaan dan prioritas pengawasan.

### e. Optimalisasi Pemeriksaan di Zona Labuh

Pelaksanaan pemeriksaan di zona labuh perlu terus dipertahankan untuk mencegah potensi penyebaran penyakit ke area pelabuhan serta memberikan ruang bagi petugas dalam melakukan penilaian risiko secara menyeluruh.

### f. Penguatan Sistem Pencatatan dan Pelaporan

Perlu optimalisasi pencatatan dan pelaporan melalui Sistem Informasi Kekarantinaan Kesehatan (SINKARKES) agar data yang dihasilkan akurat, terintegrasi, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan.

## E. Penutup

Laporan kegiatan pengawasan faktor risiko kesehatan terhadap kedatangan alat angkut kapal ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kekarantinaan kesehatan sekaligus sebagai sumber informasi yang komprehensif terkait hasil pengawasan di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sorong. Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pengawasan, memperkuat sistem kewaspadaan dini, serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan kegiatan ke depan.

Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai referensi dalam mendukung upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan melalui pintu masuk negara. Dengan tersusunnya laporan ini, diharapkan pelaksanaan pengawasan kekarantinaan kesehatan dapat terus berjalan secara optimal, efektif, dan berbasis risiko guna melindungi kesehatan masyarakat.

Dibuat di Sorong  
Pada tanggal 3 Juli 2026

Ketua Tim Kerja 2  
Pengawasan FR Kesehatan Alat  
Angkut dan Barang



(Ferengi Madeso, SKM.)

Epidemiolog Kesehatan  
Ahli Pertama



(Sutan Harya Ginanjar, SKM.)

Menyetujui,  
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong



(Agung Budijono, SKM, MKM)

## LAMPIRAN

### 1. Kerangka Acuan Kerja (KAK) / *TERM OF REFERENCE* (TOR)

**KERANGKA ACUAN KEGIATAN / *TERM OF REFERENCE*  
LAYANAN PEMERIKSAAN ORANG, BARANG DAN ALAT ANGKUT  
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SORONG  
TAHUN ANGGARAN 2026**

|                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kementerian / Lembaga     | : Kementerian Kesehatan R.I                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Unit Eselon I             | : Direktorat Jenderal Penaggulangan Penyakit                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Program                   | : Program System Ketahanan Kesehatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Sasaran Program           | : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara;</li><li>2. Menguatnya kapasitas sistem ketahanan kesehatan untuk menghadapi ancaman kesehatan;</li><li>3. Meningkatnya kabupaten/kota yang mendeteksi, merespon dan mengendalikan faktor risiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah;</li><li>4. Meningkatnya desa/kelurahan yang menerapkan lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) secara berkelanjutan;</li><li>5. Meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan di kabupaten/kota;</li><li>6. Menurunnya jumlah KLB Keracunan Pangan;</li><li>7. Meningkatnya kabupaten/kota yang menyelenggarakan adaptasi perubahan iklim bidang Kesehatan.</li></ol> |
| Indikator Kinerja Program | : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Jumlah Desa/Kelurahan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat;</li><li>2. Persentase kabupaten/kota dengan pengendalian kejadian luar biasa (KLB)/wabah;</li><li>3. Persentase Faktor risiko penyakit di pintu masuk negara yang dikendalikan;</li><li>4. Kab/Kota dengan kualitas Air Minum yang memenuhi syarat;</li><li>5. Jumlah KLB Keracunan Pangan;</li><li>6. Kab/Kota dengan kualitas udara dalam ruang yang memenuhi syarat;</li><li>7. Kab/Kota Sehat;</li><li>8. Kab/Kota yang menyelenggarakan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan.</li></ol>                                                                                                                         |
| Kegiatan                  | : Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Sasaran Kegiatan          | : Meningkatnya pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|                            |   |                                                                                                             |
|----------------------------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Indikator Kinerja Kegiatan | : | Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah. |
| Klasifikasi Rincian Output | : | Pelayanan Publik lainnya                                                                                    |
| Indikator KRO              | : | Jumlah Pelayanan Publik Lainnya                                                                             |
| Rincian Output             | : | Layanan Pemeriksaan Orang, Barang dan Alat Angkut                                                           |
| Indikator RO               | : | Jumlah Pemeriksaan Orang, Barang dan Alat Angkut                                                            |
| Volume RO                  | : | 4                                                                                                           |
| Satuan RO                  | : | Layanan                                                                                                     |

## 2. Dokumentasi Kegiatan







**LAPORAN**  
**TENTANG**  
**PERSENTASE PEGAWAI TANPA PELANGGARAN DISIPLIN (*ZERO* HD)**  
**TRIWULAN II DI BALAI KEKARANTINAAN KELAS II SORONG**  
**TAHUN 2026**

**A. Pendahuluan**

**1. Umum**

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) serta mendukung terciptanya sumber daya manusia yang profesional, berintegritas, dan akuntabel, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong senantiasa berupaya meningkatkan kedisiplinan pegawai dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Disiplin pegawai merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pelayanan publik, efektivitas pelaksanaan program, serta pencapaian tujuan organisasi.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pegawai terhadap ketentuan disiplin adalah Persentase Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero* HD). Indikator ini menggambarkan proporsi pegawai yang tidak melakukan pelanggaran disiplin selama periode pelaporan, sehingga dapat menjadi tolok ukur keberhasilan organisasi dalam membangun budaya kerja yang disiplin, profesional, dan berorientasi pada kinerja.

Pengukuran indikator *Zero* HD dilakukan melalui pemantauan terhadap pelaksanaan disiplin pegawai berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, meliputi kepatuhan terhadap jam kerja, pelaksanaan tugas kedinasan, serta ketentuan disiplin Aparatur Sipil Negara. Hasil pengukuran ini menjadi bagian dari evaluasi kinerja organisasi dan dasar dalam merumuskan langkah-langkah pembinaan untuk mempertahankan maupun meningkatkan tingkat kedisiplinan pegawai.

Laporan Persentase Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero* HD) Triwulan II Tahun 2026 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan pemantauan disiplin pegawai di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong selama periode April sampai dengan Juni 2026. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pimpinan dalam pengambilan kebijakan yang

mendukung terciptanya lingkungan kerja yang tertib, produktif, berintegritas, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

## 2. Maksud dan Tujuan

### a. Maksud

Penyusunan Laporan Persentase Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero HD*) Triwulan II Tahun 2026 dimaksudkan sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pemantauan disiplin pegawai di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong selama periode April sampai dengan Juni 2026.

Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan pegawai terhadap ketentuan disiplin Aparatur Sipil Negara (ASN) serta sebagai media evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian disiplin pegawai dalam mendukung penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi.

### b. Tujuan

- 1) Mengetahui tingkat kepatuhan pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong terhadap ketentuan disiplin ASN selama Triwulan II Tahun 2026.
- 2) Mengukur capaian indikator Persentase Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero HD*) sebagai salah satu indikator kinerja organisasi.
- 3) Menyajikan data dan informasi yang akurat mengenai jumlah pegawai yang tidak melakukan pelanggaran disiplin selama periode pelaporan.
- 4) Menjadi bahan evaluasi bagi pimpinan dalam menilai efektivitas pelaksanaan pembinaan, pengawasan, dan penegakan disiplin pegawai.
- 5) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun yang berpotensi memengaruhi tingkat kedisiplinan pegawai sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan langkah-langkah perbaikan.
- 6) Mendorong peningkatan kesadaran dan komitmen seluruh pegawai untuk senantiasa mematuhi ketentuan disiplin, kode etik, dan nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara dalam pelaksanaan tugas.
- 7) Mendukung terwujudnya budaya kerja yang disiplin, profesional, berintegritas, dan akuntabel guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi serta pelayanan kepada masyarakat.
- 8) Menjadi bahan pelaporan dan pertanggungjawaban kepada pimpinan serta pihak terkait atas pelaksanaan pemantauan disiplin pegawai di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong.

### 3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Persentase Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero HD*) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Triwulan II Tahun 2026 meliputi pemantauan, pengumpulan data, pengukuran, analisis, dan pelaporan tingkat kepatuhan disiplin seluruh pegawai selama periode April sampai dengan Juni 2026. Pengukuran dilakukan berdasarkan data kepegawaian dan hasil monitoring disiplin untuk mengetahui jumlah pegawai yang tidak melakukan pelanggaran disiplin, menghitung capaian indikator *Zero HD*, serta mengevaluasi pelaksanaan pembinaan disiplin sebagai dasar dalam mempertahankan dan meningkatkan budaya kerja yang profesional, berintegritas, dan akuntabel di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong.

### 4. Dasar

- a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan;
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- e. Permenkes No. 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tugas Pokok Kementerian Kesehatan RI;
- f. Permenkes No 10 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan;
- g. Peraturan dan kebijakan internal Kementerian Kesehatan yang mengatur pembinaan, pengawasan, dan penegakan disiplin Aparatur Sipil Negara di lingkungan Kementerian Kesehatan.
- h. Dokumen Perjanjian Kinerja dan Indikator Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong Tahun 2026 yang menetapkan Persentase Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero HD*) sebagai salah satu indikator kinerja organisasi.
- i. *International Health Regulation* (IHR) tahun 2005 revisi.

## B. Kegiatan Yang Dilaksanakan

### 1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengukuran Persentase Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero HD*) Triwulan II Tahun 2026 dilakukan melalui metode pengumpulan, verifikasi, dan analisis data kepegawaian yang dilaksanakan secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi mengenai jumlah seluruh pegawai

serta data pelanggaran disiplin yang terjadi selama periode April sampai dengan Juni 2026. Data tersebut bersumber dari dokumen kepegawaian, rekapitulasi kehadiran, hasil pemantauan disiplin, serta laporan pembinaan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh unit pengelola kepegawaian.

Selanjutnya, dilakukan verifikasi untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan didukung oleh bukti administrasi yang sah. Setelah proses verifikasi selesai, dilakukan perhitungan indikator Persentase Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero* HD) dengan menggunakan rumus perbandingan antara jumlah pegawai yang tidak melakukan pelanggaran disiplin dengan jumlah seluruh pegawai pada periode pelaporan, kemudian dikalikan 100 persen. Hasil perhitungan selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kepatuhan disiplin pegawai, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi capaian indikator, serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi untuk mempertahankan dan meningkatkan budaya disiplin di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengukuran Persentase Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero* HD) Triwulan II Tahun 2026 di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa langkah. Tahap pertama adalah pengumpulan data kepegawaian dan data hukuman disiplin pegawai selama periode April s.d. Juni 2026 yang diperoleh dari pengelola kepegawaian. Tahap kedua adalah proses pencatatan dan rekapitulasi data untuk memastikan seluruh informasi terdokumentasi dengan baik sesuai periode pelaporan.

Tahap berikutnya adalah verifikasi data guna memastikan keakuratan dan kesesuaian data dengan dokumen pendukung yang sah. Setelah data dinyatakan valid, dilakukan tahap perhitungan indikator *Zero* HD dengan membandingkan jumlah pegawai yang tidak melakukan pelanggaran disiplin terhadap total seluruh pegawai. Tahap terakhir adalah analisis hasil perhitungan sebagai bahan evaluasi serta penyusunan laporan yang digunakan untuk mendukung pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan disiplin pegawai di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong.

## 3. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Laporan Triwulanan adalah semua data dari bulan April, Mei, Juni 2026 direkap menjadi laporan Pengawasan dilaksanakan selama Triwulan II Tahun 2026, yaitu mulai bulan April, Mei dan Juni 2026.

4. Kurun Waktu Pencapaian keluaran

Kurun waktu pelaksanaan pengukuran Persentase Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero* HD) di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong mencakup Triwulan II Tahun 2026, yaitu selama tiga bulan yang terhitung mulai bulan April sampai dengan Juni 2026. Dalam kurun waktu tersebut dilakukan seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, pencatatan, verifikasi, perhitungan, dan analisis data disiplin pegawai.

C. Hasil yang Dicapai

Laporan pembinaan disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong pada Triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Data Pegawai tanpa pelanggaran Disiplin (*Zero* HD) Triwulan II di BKK Kelas II Sorong Tahun 2026

| No | Uraian                                      |  | Capaian | Persentase |
|----|---------------------------------------------|--|---------|------------|
| 1  | Pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin |  | 0       | 100%       |
| 2  | Pegawai tanpa pelanggaran disiplin          |  | 61      | 100%       |

Sumber: *Data Primer BKK Kelas II Sorong 2026*

Berdasarkan Tabel 1 Rekapitulasi Data Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero* HD) Triwulan II di BKK Kelas II Sorong Tahun 2026, terlihat bahwa dari total 61 pegawai yang menjadi objek pengukuran, seluruhnya tercatat tidak melakukan pelanggaran disiplin selama periode pelaporan. Dengan target indikator sebesar 0 (zero pelanggaran disiplin), capaian kinerja indikator ini mencapai 100%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian indikator Persentase Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero* HD) pada Triwulan II Tahun 2026 telah menunjukkan hasil yang diharapkan, karena seluruh pegawai tidak tercatat memiliki pelanggaran disiplin pada periode tersebut. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi organisasi untuk memperkuat pembinaan, pengawasan, serta penegakan disiplin pegawai secara lebih optimal guna meningkatkan kepatuhan dan budaya kerja yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong.

Tabel 2 Daftar Pegawai Dengan pelanggaran disiplin Triwulan II  
pada BKK Kelas II Sorong

| No | Nama  | Unit Kerja | Tanggal | Keterangan | Jenis Hukuman |
|----|-------|------------|---------|------------|---------------|
| 1  | Nihil | Nihil      | Nihil   | Nihil      | Nihil         |

Berdasarkan Tabel 2 Daftar Pegawai dengan Pelanggaran Disiplin Triwulan II pada BKK Kelas II Sorong, tidak terdapat pegawai yang tercatat melakukan pelanggaran disiplin selama periode pelaporan. Hal ini ditunjukkan dengan seluruh kolom data, yaitu nama pegawai, unit kerja, tanggal pelanggaran, keterangan, dan jenis hukuman yang bernilai “nihil”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada Triwulan II Tahun 2026 tidak ditemukan kasus pelanggaran disiplin pegawai di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara administrasi tidak ada catatan penjatuhan hukuman disiplin, sehingga secara umum tingkat kepatuhan pegawai terhadap ketentuan disiplin dapat dinyatakan baik dan perlu terus dipertahankan melalui pembinaan serta pengawasan yang berkelanjutan.

#### D. Simpulan dan Saran

##### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengukuran Persentase Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero* HD) Triwulan II Tahun 2026 di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong, dapat disimpulkan bahwa dari total 61 pegawai yang menjadi objek pengamatan, seluruhnya tercatat tidak melakukan pelanggaran disiplin, sehingga seluruh pegawai memenuhi kategori tanpa pelanggaran disiplin (*Zero* HD).

Dengan demikian, capaian indikator *Zero* HD pada Triwulan II Tahun 2026 adalah 0%, yang menunjukkan bahwa kondisi disiplin pegawai masih perlu mendapat perhatian dan penguatan lebih lanjut. Hasil ini menjadi dasar bagi organisasi untuk meningkatkan upaya pembinaan, pengawasan, serta penegakan disiplin secara lebih efektif guna mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih tertib, profesional, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sorong.

##### 2. Saran

- Meningkatkan kegiatan pembinaan disiplin pegawai melalui sosialisasi peraturan kepegawaian secara berkala.
- Memperkuat pengawasan internal terhadap kehadiran dan pelaksanaan tugas pegawai secara rutin dan terstruktur

- c. Menerapkan penegakan disiplin secara konsisten, objektif, dan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
- d. Memberikan pembinaan dan arahan langsung oleh pimpinan unit kerja sebagai bentuk keteladanan dalam kedisiplinan.
- e. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pegawai terhadap kewajiban sebagai Aparatur Sipil Negara.
- f. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran disiplin.
- g. Mengoptimalkan sistem monitoring dan evaluasi disiplin pegawai berbasis data yang lebih akurat dan terintegrasi.
- h. Membangun budaya kerja yang berintegritas, profesional, dan berorientasi pada pelayanan publik.

#### E. Penutup

Demikian Laporan Hasil Persentase Pegawai Tanpa Pelanggaran Disiplin (*Zero* HD) Triwulan II di Balai Kekarantinaan Kelas II Sorong Tahun 2026 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan

Dibuat di Sorong

Pada tanggal 30 Juni 2026

Menyetujui,  
Kepala Balai Kekarantinaan  
Kesehatan Kelas II Sorong



Agung Budijono, SKM, MKM

Plt. Kepala Subbagian Administrasi  
Umum

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized cursive letters.

Nurwahidah, SKM



LAPORAN REALISASI KINERJA

Tahun Anggaran 2026

Periode s.d bulan : 2026-06  
Kementerian Negara/Lembaga : 024 - KEMENTERIAN KESEHATAN  
Eselon 1 : 024.05 - DIREKTORAT JENDERAL PENANGGULANGAN PENYAKIT  
Wilayah/Provinsi : 39.02 - KAB. SORONG/PAPUA BARAT DAYA  
Satuan Kerja : 416063 - BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SORONG

Halaman : 1  
Tanggal Cetak : 31-07-2026

| Kode | Uraian                                                                                    | BELANJA           |                  |            | KELUARAN |         |                     |                  | GAP    | Referensi                                                                                                | Keterangan                                                                                                                                                                   |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------|------------|----------|---------|---------------------|------------------|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |                                                                                           | Pagu              | Realisasi        | Persentase | Target   | Satuan  | Realisasi Volume RO | Progress Capaian |        |                                                                                                          |                                                                                                                                                                              |
| 07   | KESEHATAN                                                                                 | 12,007,083,000.00 | 5,589,482,952.00 | 46.55%     |          |         |                     |                  |        |                                                                                                          |                                                                                                                                                                              |
| 03   | PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT                                                            | 728,416,000.00    | 232,839,414.00   | 31.97%     |          |         |                     |                  |        |                                                                                                          |                                                                                                                                                                              |
| DZ   | Program Sistem Ketahanan Kesehatan                                                        | 728,416,000.00    | 232,839,414.00   | 31.97%     |          |         |                     |                  |        |                                                                                                          |                                                                                                                                                                              |
| 7960 | Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan                                         | 728,416,000.00    | 232,839,414.00   | 31.97%     |          |         |                     |                  |        |                                                                                                          |                                                                                                                                                                              |
| PEF  | Sosialisasi dan Diseminasi                                                                | 9,550,000.00      | 5,875,000.00     | 61.52%     |          |         |                     |                  |        |                                                                                                          |                                                                                                                                                                              |
| 001  | Sosialisasi pelaksanaan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah (HS-29) | 9,550,000.00      | 5,875,000.00     | 61.52%     | 50.0000  | Orang   | 50.0000             | 100%             | 38.48% | ( 01 ) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran                                                        | Kegiatan sosialisasi Bantuan Hidup dasar (BHD) Telah dilaksanakan pada bulan februari dan sisa anggaran merupakan anggaran blokir                                            |
| QAA  | Pelayanan Publik kepada masyarakat                                                        | 25,620,000.00     | 0.00             | 0%         |          |         |                     |                  |        |                                                                                                          |                                                                                                                                                                              |
| 001  | Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/Bandara/Lintas Batas (HS-29)                             | 25,620,000.00     | 0.00             | 0%         | 196.0000 | Orang   | 48.0000             | 49.98%           | 49.98% | ( 02 ) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses | 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan Ijin angkut orang sakit telah dilaksanakan sesuai jadwal<br>2. Terdapat anggaran blokir Rp. 9.090.000                                     |
| QAH  | Pelayanan Publik Lainnya                                                                  | 589,330,000.00    | 178,837,086.00   | 30.35%     |          |         |                     |                  |        |                                                                                                          |                                                                                                                                                                              |
| 016  | Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan (HS-29)                                     | 25,836,000.00     | 0.00             | 0%         | 2.0000   | Layanan | 0.0000              | 49.98%           | 49.98% | ( 02 ) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses | . Persiapan pengumpulan limbah medis<br>2. Persiapan dan penjadwalan pelaksanaan pengambilan sampel makanan dan minuman<br>3. terdapat anggaran blokir sebesar Rp. 8.824.000 |
| 017  | Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut (HS-29)                                    | 59,126,000.00     | 10,590,162.00    | 17.91%     | 5.0000   | Layanan | 3.0000              | 49.98%           | 32.07% | ( 02 ) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses | 1. Pelaksanaan kegiatan verifikasi rumor terdapat malaria 10 kasus dan DBD 1 kasus<br>2.Terdapat anggaran blokir sebesar Rp.29.564.000                                       |

| Kode | Uraian                                                                                             | BELANJA           |                  |            | KELUARAN |         |                     |                  | GAP    | Referensi                                                                                                | Keterangan                                                                                                                                                                |
|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------|------------|----------|---------|---------------------|------------------|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |                                                                                                    | Pagu              | Realisasi        | Persentase | Target   | Satuan  | Realisasi Volume RO | Progress Capaian |        |                                                                                                          |                                                                                                                                                                           |
| U02  | Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara                                        | 42,240,000.00     | 0.00             | 0%         | 48.0000  | Layanan | 24.0000             | 49.98%           | 49.98% | ( 02 ) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses | 1. Pelaksanaan kegiatan kekarantinaan kesehatan di bandara udara<br>2. Terdapat anggaran blokir sebesar Rp. 17.280.000                                                    |
| U04  | Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus skala besar wilayah Jakarta, Papua | 126,750,000.00    | 45,461,000.00    | 35.87%     | 75.0000  | Layanan | 45.0000             | 60%              | 24.13% | ( 01 ) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran                                                        | 1. Pelaksanaan kegiatan belum dilaksanakan<br>2. Terdapat anggaran blokir sebesar Rp. 63.375.00                                                                           |
| U07  | Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD                                                    | 18,390,000.00     | 4,680,800.00     | 25.45%     | 15.0000  | Layanan | 6.0000              | 49.98%           | 24.53% | ( 02 ) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses | 1. Pelaksanaan kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit DBD di induk dan wilker<br>2. Terdapat anggaran blokir sebesar Rp. 5.919.00                                   |
| U08  | Layanan survei faktor risiko penyakit pes dan leptospirosis                                        | 158,274,000.00    | 57,685,699.00    | 36.45%     | 54.0000  | Layanan | 24.0000             | 49.98%           | 13.53% | ( 02 ) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses | 1. Pelaksanaan kegiatan survei faktor risiko penyakit pes dan leptospirosis di induk dan wilker<br>2. Terdapat anggaran blokir sebesar Rp. 60.005.00                      |
| U09  | Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare                                                  | 4,820,000.00      | 780,000.00       | 16.18%     | 10.0000  | Layanan | 2.0000              | 49.98%           | 33.8%  | ( 02 ) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses | 1. Pelaksanaan kegiatan faktor risiko penyakit diare<br>2. Terdapat anggaran blokir Rp. 1.842.00                                                                          |
| U11  | Layanan survei faktor risiko penyakit DBD                                                          | 25,920,000.00     | 7,076,000.00     | 27.3%      | 72.0000  | Layanan | 36.0000             | 49.98%           | 22.68% | ( 02 ) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses | 1. Pelaksanaan kegiatan survei faktor risiko penyakit DBD<br>2. Terdapat anggaran blokir sebesar Rp. 12.364.000                                                           |
| U12  | Layanan survei faktor risiko penyakit malaria                                                      | 61,920,000.00     | 14,843,000.00    | 23.97%     | 36.0000  | Layanan | 18.0000             | 49.98%           | 26.01% | ( 02 ) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses | 1. Pelaksanaan kegiatan survei faktor risiko penyakit malaria<br>2. Terdapat anggaran blokir                                                                              |
| U13  | Layanan survei faktor risiko penyakit diare                                                        | 25,440,000.00     | 6,134,000.00     | 24.11%     | 48.0000  | Layanan | 24.0000             | 49.98%           | 25.87% | ( 02 ) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses | 1. Pelaksanaan kegiatan survei faktor risiko penyakit diare di induk dan wilker<br>2. Terdapat anggaran blokir sebesar Rp. 12.336.00                                      |
| U14  | Layanan survei faktor risiko penyakit HIV/AIDS                                                     | 7,884,000.00      | 5,129,930.00     | 65.07%     | 6.0000   | Layanan | 6.0000              | 65.07%           | 0%     | ( 00 )                                                                                                   | 1. Pelaksanaan kegiatan survei faktor risiko penyakit HIV/AIDS di Bandara Deo, Pelabuhan perikanan dan Wilker<br>2. Terdapat anggaran Blokir Sebesar Rp. 1.605.00         |
| U15  | Layanan survei faktor risiko penyakit TB                                                           | 32,730,000.00     | 26,456,495.00    | 80.83%     | 6.0000   | Layanan | 6.0000              | 80.83%           | 0%     | ( 00 )                                                                                                   | 1. Pelaksanaan kegiatan survei faktor risiko penyakit TB dilaksanakan di bandara deo, pelabuhan perikanan dan wilker<br>2. Terdapat anggaran Blokir Sebesar Rp. 4.059.000 |
| RAB  | Sarana Bidang Kesehatan                                                                            | 103,916,000.00    | 48,127,328.00    | 46.31%     |          |         |                     |                  |        |                                                                                                          |                                                                                                                                                                           |
| 001  | Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk (HS-29)                            | 103,916,000.00    | 48,127,328.00    | 46.31%     | 3.0000   | Paket   | 3.0000              | 49.98%           | 3.67%  | ( 00 )                                                                                                   | 1. Pelaksanaan pengadaan alat dan bahan sarana dan prasarana pengawasan vektor<br>2. Terdapat anggaran blokir                                                             |
| 90   | KESEHATAN LAINNYA                                                                                  | 11,278,667,000.00 | 5,356,643,538.00 | 47.49%     |          |         |                     |                  |        |                                                                                                          |                                                                                                                                                                           |
| WA   | Program Dukungan Manajemen                                                                         | 11,278,667,000.00 | 5,356,643,538.00 | 47.49%     |          |         |                     |                  |        |                                                                                                          |                                                                                                                                                                           |
| 4815 | Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit                           | 11,278,667,000.00 | 5,356,643,538.00 | 47.49%     |          |         |                     |                  |        |                                                                                                          |                                                                                                                                                                           |

| Kode | Uraian                              | BELANJA           |                  |            | KELUARAN |         |                     |                  | GAP   | Referensi | Keterangan                                                               |
|------|-------------------------------------|-------------------|------------------|------------|----------|---------|---------------------|------------------|-------|-----------|--------------------------------------------------------------------------|
|      |                                     | Pagu              | Realisasi        | Persentase | Target   | Satuan  | Realisasi Volume RO | Progress Capaian |       |           |                                                                          |
| EBA  | Layanan Dukungan Manajemen Internal | 11,278,667,000.00 | 5,356,643,538.00 | 47.49%     |          |         |                     |                  |       |           |                                                                          |
| 994  | Layanan Perkantoran                 | 11,278,667,000.00 | 5,356,643,538.00 | 47.49%     | 1.0000   | Layanan | 0.0000              | 49.98%           | 2.49% | ( 00 )    | Pembayaran Belanja pegawai dan belanja keperluan sehari-hari perkantoran |

**MATRIKS REALISASI ANGGARAN DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA BKK KELAS II SORONG**  
**PERIODE SEMESETER I 2026**

| No | Sasaran Kegiatan                                                                                             | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                  | Belanja                  |                         |               | Capaian Kinerja Semester I 2026            |                  |                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------|---------------|--------------------------------------------|------------------|----------------|
|    |                                                                                                              |                                                                                                                             | Anggaran                 | Realisasi               | % Realisasi   | Target Kinerja                             | Realisasi        | % Capaian      |
| 1  | Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah | IKK 24.2.1 - Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah     | 669,290,000.00           | 222,249,252.00          | 33.21%        | 76%                                        | 100%             | 131.58%        |
| 2  | Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan                            | IKM 33.1.1 - Nilai SAKIP Unit Kerja                                                                                         | 8,684,326,000.00         | 4,499,621,917.00        | 51.81%        | 83 Nilai                                   | 80,75 Nilai      | 97.29%         |
| 3  |                                                                                                              | IKM 33.2.1 - Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja                                                                              | 99,000,000.00            | 41,250,000.00           | 41.67%        | 92,75 Nilai                                | 75,13 Nilai      | 81.00%         |
| 4  |                                                                                                              | IKM 33.4.1 - Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti                                 | -                        | -                       | 0.00%         | 95%                                        | 100%             | 105.26%        |
| 5  |                                                                                                              | IKD 33.1.1 - Persentase Realisasi Anggaran                                                                                  | 2,495,341,000.00         | 1,772,023,893.00        | 71.01%        | 55%                                        | 54.52%           | 99.13%         |
| 6  |                                                                                                              | IKD 33.1.2 - Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah kurang dari 2x24 Jam | 59,126,000.00            | 10,590,162.00           | 17.91%        | 95%                                        | 100%             | 105.26%        |
| 7  |                                                                                                              | IKD 33.1.3 - Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance                                                            | -                        | -                       | 0.00%         | 0 Penyalahgunaan                           | 0 Penyalahgunaan | 100.00%        |
|    |                                                                                                              | <b>Realisasi Anggaran</b>                                                                                                   | <b>12,007,083,000.00</b> | <b>6,545,735,224.00</b> | <b>54.52%</b> | <b>Rata-rata Capaian Indikator Kinerja</b> |                  | <b>102.79%</b> |